

LAPORAN KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN BUPATI WONOSOBO

TAHUN
2017

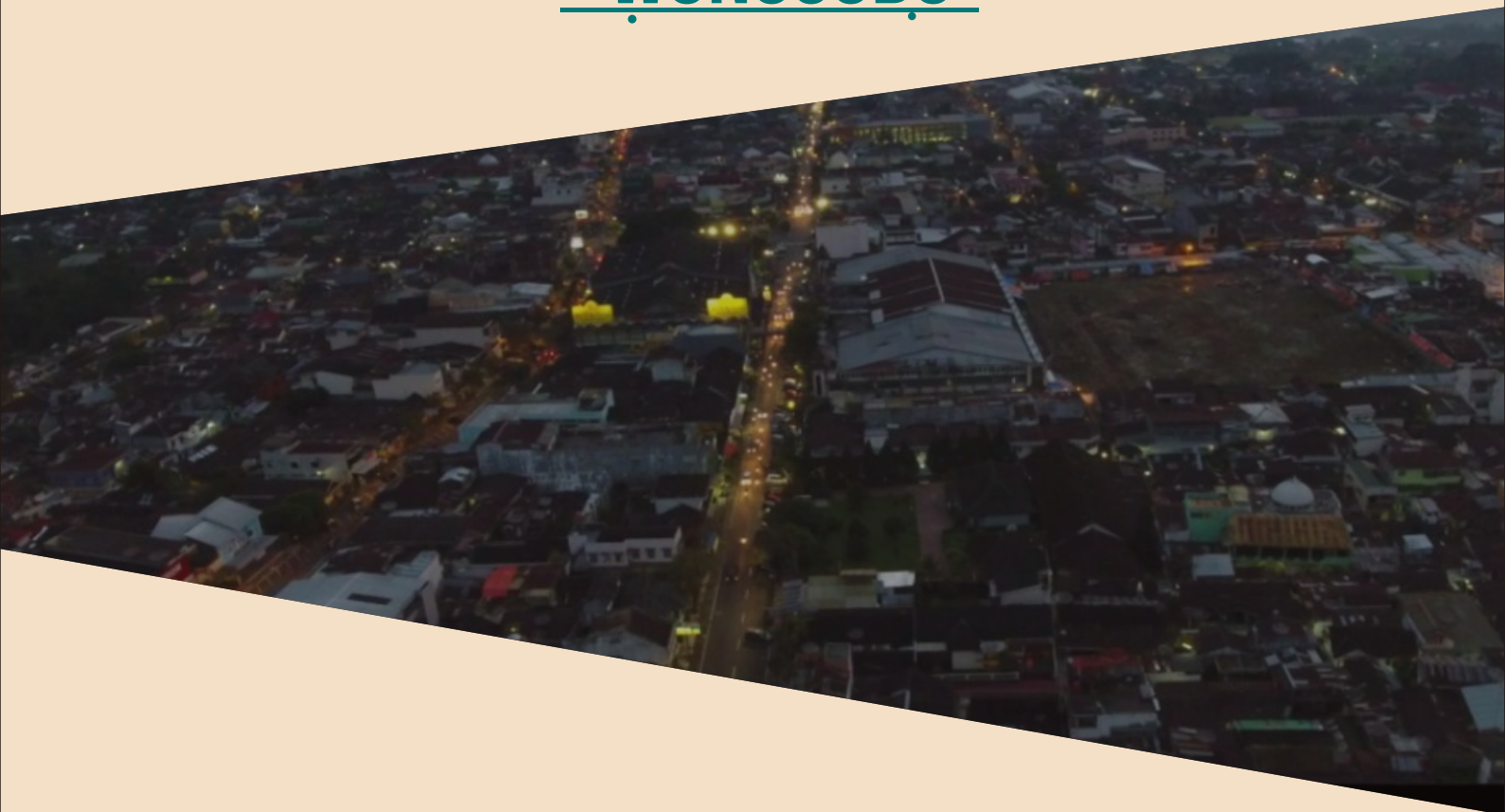
KEPADA
DEWAN PERWAKILAN
RAKYAT DAERAH



PEMERINTAH
KABUPATEN
WONOSOBO



**PEMERINTAH
KABUPATEN
WONOSOBO**



DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	ii
BAB I	
Pendahuluan.....	I-1
A. Dasar Hukum.....	I-1
B. Gambaran Umum Daerah.....	I-2
1. Batas Administrasi	I-2
2. Kondisi Lereng	I-4
3. Penggunaan Lahan	I-6
4. Gambaran Umum Demografis	I-8
5. Kondisi Ekonomi	I-9
BAB II	
Kebijakan Pemerintahan Daerah.....	II-1
A. Visi dan Misi.....	II-1
B. Strategi dan Arah Kebijakan Daerah.....	II-1
C. Prioritas Pembangunan Daerah Tahun 2017.....	II-11
BAB III	
Kebijakan Umum Pengelolaan Keuangan Daerah.....	III-1
A. Pengelolaan Pendapatan Daerah.....	III-2
B. Pengelolaan Belanja Daerah.....	III-8
C. Pengelolaan Pembiayaan Daerah	III-19
BAB IV	
Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah.....	IV-1
A. Pengantar.....	IV-1
B. Urusan Wajib Pelayanan Dasar.....	IV-B-1-1
1. Urusan Pendidikan.....	IV-B-1-1
2. Urusan Kesehatan.....	IV-B-2-1
3. Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.....	IV-B-3-1
4. Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman.....	IV-B-4-1
5. Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat....	IV-B-5-1
6. Urusan Sosial.....	IV-B-6-1
C. Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar.....	IV-C-1-1
1. Urusan Tenaga Kerja.....	IV-C-1-1
2. Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.....	IV-C-2-1
3. Urusan Pangan.....	IV-C-3-1
4. Urusan Pertanahan.....	IV-C-4-1
5. Urusan Lingkungan Hidup.....	IV-C-5-1
6. Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil.....	IV-C-6-1
7. Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.....	IV-C-7-1
8. Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.....	IV-C-8-1
9. Urusan Perhubungan.....	IV-C-9-1
10. Urusan Komunikasi dan Informatika.....	IV-C-10-1
11. Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.....	IV-C-11-1
12. Urusan Penanaman Modal.....	IV-C-12-1
13. Urusan Kepemudaan dan Olahraga.....	IV-C-13-1
14. Urusan Statistik.....	IV-C-14-1
15. Urusan Persandian.....	IV-C-15-1
16. Urusan Kebudayaan.....	IV-C-16-1

	17. Urusan Perpustakaan.....	IV-C-17-1
	18. Urusan Kearsipan.....	IV-C-18-1
D.	Urusan Pilihan.....	IV-D-1-1
	1. Urusan Kelautan dan Perikanan.....	IV-D-1-1
	2. Urusan Pariwisata.....	IV-D-2-1
	3. Urusan Pertanian.....	IV-D-3-1
	4. Urusan Perdagangan.....	IV-D-4-1
	5. Urusan Perindustrian.....	IV-D-5-1
	6. Urusan Transmigrasi.....	IV-D-6-1
E.	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan.....	IV-E-1-1
	1. Perencanaan.....	IV-E-1-1
	2. Keuangan.....	IV-E-2-1
	3. Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan.....	IV-E-3-1
	4. Penelitian dan Pengembangan.....	IV-E-4-1
F.	Fungsi Lain.....	IV-F-1-1
	1. Kerjasama Daerah.....	IV-F-1-1
	2. Pengawasan.....	IV-F-2-1
	3. Hukum dan Penataan Peraturan Perundang-Undangan.....	IV-F-3-1
	4. Administrasi Pemerintahan	IV-F-4-1
G.	Belanja APBD Lainnya.....	IV-G-1
H.	Pencapaian Indikator Kinerja Utama	IV-H-1
BAB V	Penyelenggaraan Tugas Pembantuan.....	V-1
	A. Fungsi Ekonomi	V-1
	B. Fungsi Perumahan dan Fasilitas Umum	V-3
BAB VI	Penutup	VI-1

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Pembagian Wilayah di Kabupaten Wonosobo	I-2
Tabel I.2	Kelas Kemiringan Lereng Regional di Kabupaten Wonosobo.....	I-4
Tabel I.3	Distribusi Penggunaan Lahan di Kabupaten Wonosobo.....	I-6
Tabel I.4	Data Penduduk Wonosobo Tahun 2017 Berdasarkan Pencatatan Administratif Kependudukan	I-8
Tabel I.5	Perkembangan Nilai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Wonosobo Tahun 2015 – 2017 (Jutaan Rp)	I-10
Tabel I.6	Perkembangan Nilai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Wonosobo Tahun 2015 – 2017 (Jutaan Rp)	I-11
Tabel II.1	Keterkaitan Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Daerah.....	II-2
Tabel III.A.1	Uraian Pendapatan Daerah Tahun Anggaran 2017.....	III-3
Tabel III.A.2	Uraian Pendapatan Menurut Obyek Pengelola Pendapatan Tahun Anggaran 2017	III-5
Tabel III.A.3	Uraian Pendapatan Menurut Organisasi Pengelola Pendapatan Tahun Anggaran 2017	III-7
Tabel III.A.4	Realisasi Pendapatan Kurang dari Anggaran SKPD	III-9
Tabel III.B.1	Belanja Daerah Tahun Anggaran 2017 Menurut Urusan Pemerintahan	III-12
Tabel III.B.2	Realisasi Belanja Daerah Untuk Keselarasan dan Keterpaduan Urusan Pemerintahan Daerah dan Fungsi Dalam Kerangka Pengelolaan Keuangan	III-14
Tabel III.B.3	Belanja Daerah Tahun Anggaran 2017 Menurut Obyek Belanja	III-17
Tabel III.B.4	Ringkasan Realisasi Belanja Daerah Tahun Anggaran 2017 BTL dan BL	III-22
Tabel III.C.1	Uraian Pembiayaan Daerah Tahun Anggaran 2017	III-25
Tabel IV.B.1.1	Program dan Realisasi Anggaran Urusan Pendidikan Tahun 2017	IV-B-1-1
Tabel IV.B.1.2	Capaian Kinerja Urusan Pendidikan Berdasarkan Indikator RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017	IV-B-1-7
Tabel IV.B.1.3	Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Pendidikan	IV-B-1-10
Tabel IV.B.2.1	Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Kesehatan Tahun 2017.....	IV-B-2-1
Tabel IV.B.2.2	Capaian kinerja Urusan Kesehatan Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017.....	IV-B-2-9
Tabel IV.B.2.3	Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Kesehatan	IV-B-2-15
Tabel IV.B.3.1	Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2017.....	IV-B-3-1
Tabel IV.B.3.3	Capaian kinerja Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017.....	IV-B-3-12
Tabel IV.B.3.4	Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Pekerjaan Umum dan	IV-B-3-16

	Penataan Ruang	
Tabel IV.B.4.1	Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Tahun 2017.....	IV-B-4-1
Tabel IV.B.4.2	Capaian kinerja Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017.....	IV-B-4-3
Tabel IV.B.4.3	Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	IV-B-4-6
Tabel IV.B.5.1	Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Trantibum dan Linmas Tahun 2017	IV-B-5-1
Tabel IV.B.5.2	Capaian kinerja Urusan Trantibum dan Linmas Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017.....	IV-B-5-6
Tabel IV.B.5.3	Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Trantibum dan Linmas.....	IV-B-5-8
Tabel IV.B.6.1	Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Sosial Tahun 2017.....	IV-B-6-1
Tabel IV.B.6.2	Capaian kinerja Urusan Sosial Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017.....	IV-B-6-4
Tabel IV.B.6.3	Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Sosial.....	IV-B-6-6
Tabel IV.C.1.1	Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Ketenagakerjaan Tahun 2017.....	IV-C-1-1
Tabel IV.C.1.1	Jumlah Penempatan Tenaga Kerja Kabupaten Wonosobo	IV-C-1-5
Tabel IV.C.1.1	Capaian kinerja Urusan Ketenagakerjaan Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017.....	IV-C-1-8
Tabel IV.C.1.3	Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Ketenagakerjaan	IV-C-1-11
Tabel IV.C.2.1	Rincian Program Dan Realisasi Anggaran Urusan Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Tahun 2017	IV-C-2-1
Tabel IV.C.2.2	Capaian kinerja Urusan Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017.....	IV-C-2-3
Tabel IV.C.2.3	Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.....	IV-C-2-5
Tabel IV.C.3.1	Alokasi Program Anggaran Urusan Pangan Tahun 2017.....	IV-C-3-1
Tabel IV.C.2.2	Capaian kinerja Urusan Pangan Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017.....	IV-C-3-5
Tabel IV.C.2.3	Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Pangan	IV-C-3-8
Tabel IV.C.4.1	Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Pertanahan Tahun 2017.....	IV-C-4-1
Tabel IV.C.4.2	Capaian kinerja Urusan Pertanahan Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017.....	IV-C-4-3
Tabel IV.C.4.3	Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Pertanahan	IV-C-4-4
Tabel IV.C.5.1	Program dan Realisasi Anggaran Urusan Lingkungan Hidup Tahun 2017.....	IV-C-5-1
Tabel IV.C.5.2	Capaian kinerja Urusan Lingkungan Hidup Berdasarkan Indikator	IV-C-5-5

	Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017.....	
Tabel IV.C.5.3	Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Lingkungan Hidup	IV-C-5-7
Tabel IV.C.6.1	Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2017.....	IV-C-6-1
Tabel IV.C.6.2	Capaian kinerja Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017.....	IV-C-6-3
Tabel IV.C.6.3	Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	IV-C-6-5
Tabel IV.C.7.1	Alokasi Program Anggaran Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2017.....	IV-C-7-1
Tabel IV.C.7.2	Capaian kinerja Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017.....	IV-C-7-6
Tabel IV.C.7.3	Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	IV-C-7-9
Tabel IV.C.8.1	Program dan Realisasi Anggaran Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tahun 2017.....	IV-C-8-1
Tabel IV.C.8.2	Capaian kinerja Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017.....	IV-C-8-4
Tabel IV.C.8.3	Peserta KB Menurut Metode Kontrasepsi Tahun 2016-2017	IV-C-8-5
Tabel IV.C.8.4	Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.....	IV-C-8-6
Tabel IV.C.9.1	Program dan Realisasi Anggaran Urusan Perhubungan Tahun 2017.....	IV-C-9-1
Tabel IV.C.9.2	Capaian kinerja Urusan Perhubungan Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017.....	IV-C-9-4
Tabel IV.C.9.3	Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Perhubungan	IV-C-9-6
Tabel IV.C.10.1	Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Komunikasi dan Informatika Tahun 2017.....	IV-C-10-1
Tabel IV.C.10.2	Capaian kinerja Urusan Komunikasi dan Informatika Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017.....	IV-C-10-5
Tabel IV.C.11.1	Alokasi Program Anggaran Urusan Koperasi dan UKM Tahun 2017.....	IV-C-11-1
Tabel IV.C.11.2	Capaian kinerja Urusan Koperasi dan UKM Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017.....	IV-C-11-3
Tabel IV.C.11.3	Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Koperasi dan UKM.....	IV-C-11-5
Tabel IV.C.12.1	Alokasi Program Anggaran Urusan Penanaman Modal Tahun 2017.....	IV-C-12-1
Tabel IV.C.12.2	Capaian kinerja Urusan Penanaman Modal Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017.....	IV-C-12-3
Tabel IV.C.12.3	Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Penanaman Modal.....	IV-C-12-4
Tabel IV.C.13.1	Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2017	IV-C-13-1
Tabel IV.C.13.2	Capaian kinerja Urusan Kepemudaan dan Olahraga Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017.....	IV-C-13-3

Tabel IV.C.13.3	Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Kepemudaan dan Olahraga.....	IV-C-13-4
Tabel IV.C.14.1	Alokasi Program Anggaran Urusan Statistik Tahun 2017	IV-C-14-1
Tabel IV.C.14.2	Capaian kinerja Urusan Statistik Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017	IV-C-14-2
Tabel IV.C.14.3	Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Statistik	IV-C-14-3
Tabel IV.C.15.1	Program dan Realisasi Anggaran Urusan Persandian Tahun 2017	IV-C-15-1
Tabel IV.C.15.2	Capaian kinerja Urusan Persandian Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017	IV-C-15-4
Tabel IV.C.15.3	Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Persandian	IV-C-15-5
Tabel IV.C.16.1	Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Kebudayaan Tahun 2017	IV-C-16-1
Tabel IV.C.16.2	Capaian kinerja Urusan Kebudayaan Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017	IV-C-16-2
Tabel IV.C.16.3	Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Kepemudaan Kbudayaan	IV-C-16-4
Tabel IV.C.17.1	Program dan Realisasi Anggaran Urusan Perpustakaan Tahun 2017	IV-C-17-1
Tabel IV.C.17.2	Capaian kinerja Urusan Perpustakaan Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017.....	IV-C-17-3
Tabel IV.C.17.3	Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Perpustakaan.....	IV-C-17-5
Tabel IV.C.18.1	Program dan Realisasi Anggaran Urusan Kearsipan Tahun 2017	IV-C-18-1
Tabel IV.C.18.2	Capaian kinerja Urusan Kearsipan Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017.....	IV-C-18-4
Tabel IV.C.18.3	Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Kearsipan.....	IV-C-18-5
Tabel IV.D.1.1	Alokasi Program Anggaran Urusan Kelautan dan Perikanan Tahun 2017	IV-D-1-1
Tabel IV.D.1.2	Capaian kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017.....	IV-D-1-3
Tabel IV.D.1.3	Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Kelautan dan Perikanan	IV-D-1-5
Tabel IV.D.2.1	Alokasi Program Anggaran Urusan Pariwisata Tahun 2017	IV-D-2-1
Tabel IV.D.2.2	Capaian kinerja Urusan Pariwisata Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017.....	IV-D-2-6
Tabel IV.D.2.3	Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Pariwisata.....	IV-D-2-8
Tabel IV.D.3.1	Alokasi Program Anggaran Urusan Pertanian Tahun 2017	IV-D-3-1
Tabel IV.D.3.2	Capaian kinerja Urusan Pertanian Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017	IV-D-3-5
Tabel IV.D.3.2	Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Pertanian	IV-D-3-11
Tabel IV.D.4.1	Alokasi Program Anggaran Urusan Perdagangan Tahun 2017	IV-D-4-1
Tabel IV.D.4.2	Capaian kinerja Urusan Perdagangan Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017	IV-D-4-4
Tabel IV.D.4.3	Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Perdagangan	IV-D-4-5
Tabel IV.D.5.1	Alokasi Program Anggaran Urusan Perindustrian Tahun 2017	IV-D-4-1
Tabel IV.D.5.2	Capaian kinerja Urusan Perindustrian Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017	IV-D-5-8

Tabel IV.D.5.3	Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Perindustrian	IV-D-5-10
Tabel IV.D.6.1	Program Realisasi Anggaran Urusan Transmigrasi Tahun 2017	IV-D-6-1
Tabel IV.D.6.2	Capaian kinerja Urusan Transmigrasi Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017	IV-D-6-3
Tabel IV.D.6.3	Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Transmigrasi	IV-D-6-4
Tabel IV.E.1.1	Alokasi Program Anggaran Urusan Perencanaan Pembangunan Tahun 2017	IV-E-1-1
Tabel IV.E.1.2	Capaian kinerja Urusan Perencanaan Pembangunan Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017	IV-E-1-4
Tabel IV.E.1.3	Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Perencanaan Pembangunan	IV-E-1-6
Tabel IV.E.2.1	Alokasi Program Anggaran Urusan Keuangan Tahun 2017	IV-E-2-1
Tabel IV.E.2.2	Capaian kinerja Urusan Keuangan Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017	IV-E-2-4
Tabel IV.E.2.3	Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Keuangan	IV-E-2-6
Tabel IV.E.3.1	Rincian Program dan Realisasi Anggaran Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Bidang Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2017	IV-E-3-1
Tabel IV.E.3.2	Capaian kinerja Urusan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017	IV-E-3-3
Tabel IV.E.3.3	Matriks Permasalahan dan Solusi Fungsi Lain pada Urusan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan	IV-E-3-5
Tabel IV.E.4.1	Kegiatan, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Penelitian dan Pengembangan Tahun 2017	IV-E-4-1
Tabel IV.E.4.2	Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Penelitian dan Pengembangan.....	IV-E-4-5
Tabel IV.F.1.1	Kegiatan, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Kerjasama Tahun 2017	IV-F-1-1
Tabel IV.F.1.2	Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Kerjasama	IV-F-2-3
Tabel IV.F.2.1	Rincian Program dan Realisasi Anggaran Urusan Pengawasan Tahun 2017	IV-F-2-1
Tabel IV.F.2.2	Capaian kinerja Urusan Pengawasan Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017	IV-F-2-3
Tabel IV.F.2.3	Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Pengawasan	IV-F-2-4
Tabel IV.F.3.1	Program dan Realisasi Anggaran Urusan Hukum dan Penataan Peraturan Perundang-Undangan Tahun 2017	IV-F-3-1
Tabel IV.F.3.2	Capaian kinerja Urusan Hukum dan Penataan Peraturan Perundang-Undangan Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017.....	IV-F-3-3
Tabel IV.F.3.3	Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Hukum dan Penataan Peraturan Perundang-Undangan.....	IV-F-3-4
Tabel IV.F.4.1	Alokasi, Program Anggaran Urusan Administrasi Pemerintahan Tahun 2017	IV-F-3-1
Tabel IV.F.4.2	Capaian kinerja Urusan Administrasi Pemerintahan Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017	IV-F-4-5

Tabel IV.F.4.3	Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Administrasi Pemerintahan	IV-F-4-7
Tabel IV.G.1	Rincian Belanja Tidak Langsung dan Realisasi Anggaran Tahun 2017	IV-G-1
Tabel IV.G.2	Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDes Tahun 2017	IV-G-3
Tabel IV.H.1	Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2017	IV-H-1

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Peta Batas Administrasi Kabupaten Wonosobo	I-3
Gambar I.2	Peta Kelas Kemiringan Lereng Regional Kabupaten Wonosobo	I-5
Gambar I.3	Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Wonosobo Tahun 2015	I-7
Gambar I.4	Grafik Persentase Tingkat Kemiskinan Kabupaten Wonosobo.....	I-9

BAB I

PENDAHULUAN

A. DASAR HUKUM

1. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pembinaan dan Pengawasan atas Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kepada Masyarakat;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4741);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan;
9. Peraturan Daerah Nomor 13 tahun 2016 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun 2017;
10. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Daerah Jangka Menengah Kabupaten Wonosobo Tahun 2016-2021;
11. Peraturan Daerah Nomor 14 tahun 2017 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun 2017;
12. Peraturan daerah Nomor 12 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Wonosobo;
13. Peraturan Bupati Nomor 87 Tahun 2016 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun 2017;
14. Peraturan Bupati Nomor 27 Tahun 2017 tentang Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun 2017.

B. GAMBARAN UMUM DAERAH

1. Batas Administrasi

Kabupaten Wonosobo terdiri dari 15 kecamatan, 236 desa dan 29 kelurahan. Letak geografis Kabupaten Wonosobo terletak pada 7°.11' sampai 7°.36' LS (lintang selatan). 109°.43' sampai 110°.04' BT ((bujur timur). Kabupaten Wonosobo terletak di ketinggian 250—2.250 mdpal (meter diatas permukaan air laut)dengan luas 98.448 ha atau 984.48 km². Secara administratif Kabupaten Wonosobo berbatas dengan:

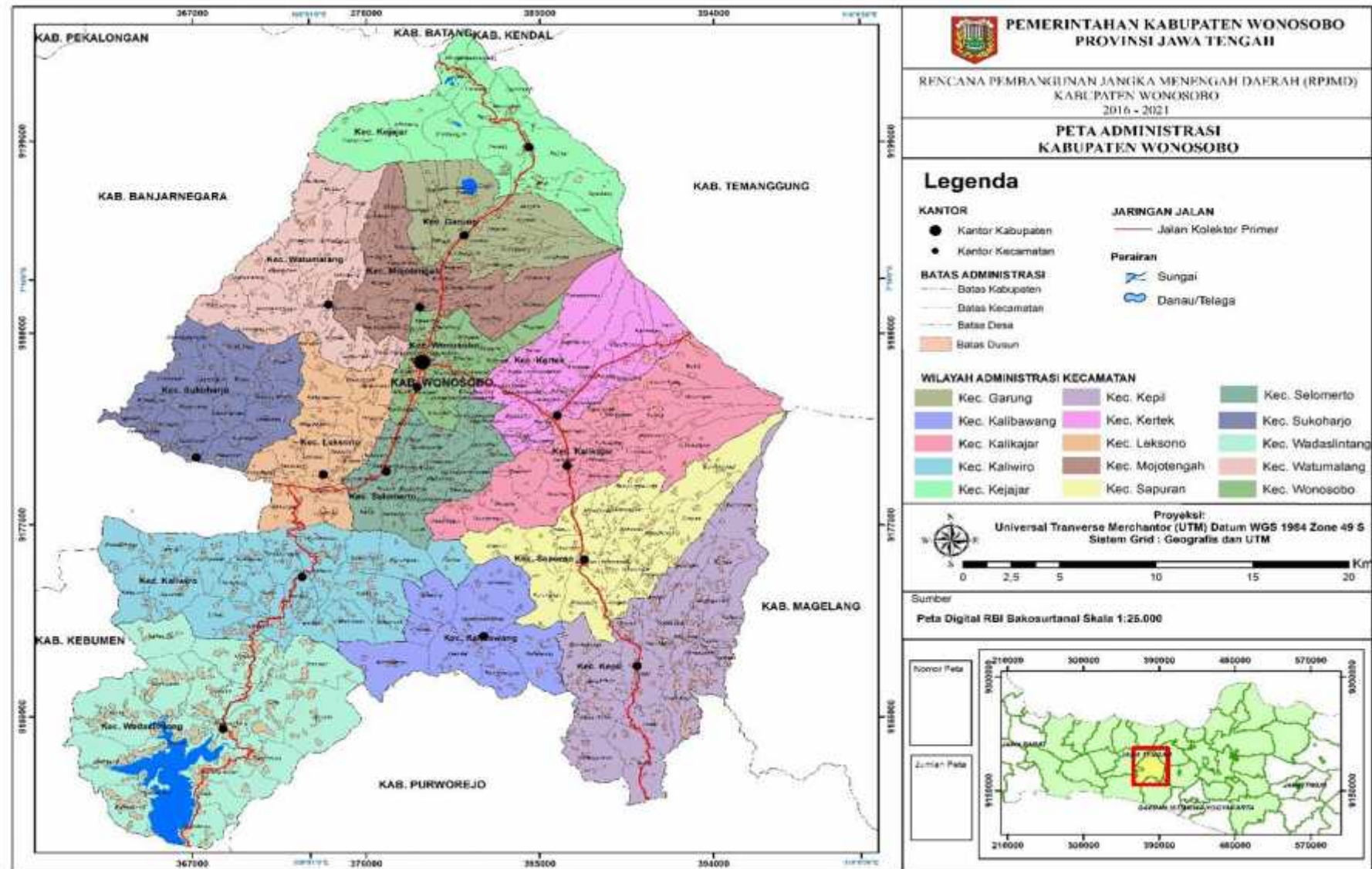
- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kendal dan Batang;
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Magelang;
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kebumen dan Purworejo;
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara dan Kebumen.

Tabel dan peta berikut menyajikan gambaran kondisi wilayah Kabupaten Wonosobo.

Tabel I. 1.Pembagian Wilayah di Kabupaten Wonosobo

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase Luas Wilayah (%)	Desa	Kelurahan	Desa & Kelurahan
1	Wonosobo	3.238	3.29	7	13	19
2	Kertek	6.214	6.31	19	2	21
3	Selomerto	3.971	4.03	22	2	24
4	Leksono	4.407	4.48	13	1	14
5	Garung	5.122	5.2	14	1	15
6	Mojotengah	4.507	4.58	16	3	19
7	Kejajar	5.762	5.85	15	1	16
8	Watumalang	6.823	6.93	15	1	16
9	Sapuran	7.772	7.89	16	1	17
10	Kalikajar	8.330	8.46	18	1	19
11	Kepil	9.387	9.53	20	1	21
12	Kaliwiro	10.008	10.16	20	1	21
13	Wadaslintang	12.716	12.91	16	1	17
14	Sukoharjo	5.429	5.51	17	-	17
15	Kalibawang	4.782	4.86	8	-	8
	Total	98.468	100	236	29	265

Sumber: BPS Kabupaten Wonosobo, 2018



Gambar I. 1. Petas Batas Administrasi Kabupaten Wonosobo

2. Kondisi Lereng

Letak Kabupaten Wonosobo yang berada di wilayah pegunungan menjadikan daerah Wonosobo memiliki iklim mikro yang sejuk dengan suhu udara antara 14.3 – 26.5 °C. Curah hujan tahunan di Kabupaten Wonosobo berkisar 1.713-4.255 mm/tahun. Selain itu material tanah yang terbentuk di Kabupaten Wonosobo merupakan hasil proses dari vulkanik yaitu yang berasal dari Gunung Sumbing, Gunung Sindoro, dan Pegunungan Dieng. Kondisi tersebut memberikan efek kepada tingkat kesuburan tanah yang tinggi. sehingga cocok untuk sebagai lahan produksi komoditas pertanian.

Kondisi topografi Kabupaten Wonosobo memiliki kondisi dari datar sampai pegunungan, sehingga menjadikan Kabupaten Wonosobo memiliki tingkat kelas kemiringan lereng yang kompleks. Kelas kemiringan lereng utama (*compound slope*) tersaji dalam berikut:

Tabel I.2.
Kelas Kemiringan Lereng Regional di Kabupaten Wonosobo

No	Kelas Lereng	Luas Wilayah (hektar)
1	0-8 %	29.800,830
2	8-15 %	46.162,009
3	15-25 %	17.469,460
4	25-40 %	6.356,730
5	>40 %	672,866

Sumber : BPS Kabupaten Wonosobo, 2017

Gambar I.2 menunjukkan distribusi kelas kemiringan lereng yang terdapat di Kabupaten Wonosobo. Dominasi persebaran menunjukkan kelas kemiringan regional 8-15% dengan luas wilayah 46.162,009 hektar. Kelas kemiringan lereng regional ini menunjukkan arah pengendapan material primer atau arah aliran utama. Lereng regional yang terletak di wilayah vulkanik (Kabupaten Wonosobo) diidentifikasi mengikuti igir/puncak.

3. Penggunaan Lahan

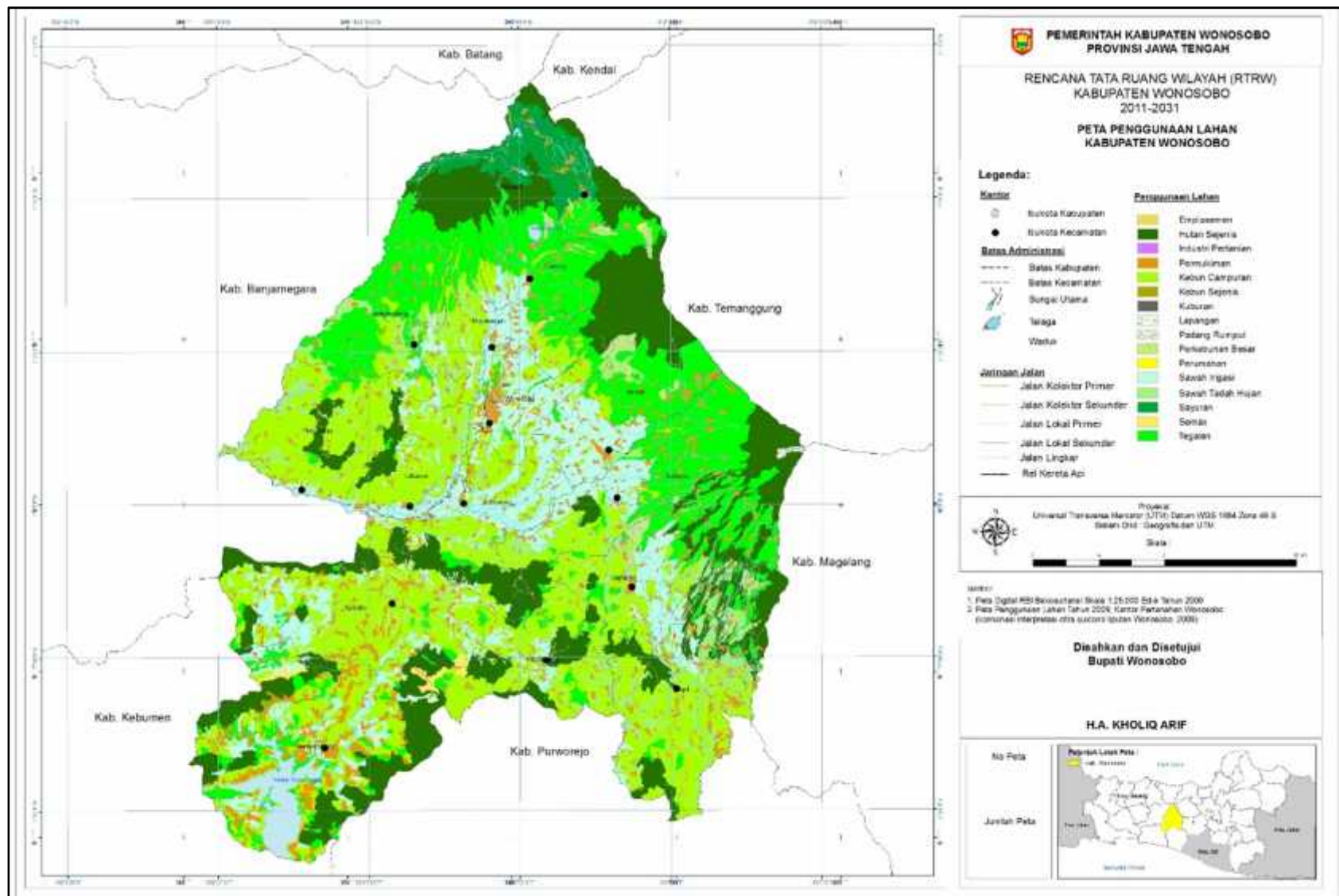
Penggunaan lahan yang terdapat di Kabupaten Wonosobo terdiri dari danau, hutan, industri, kebun, lahan terbuka, perkebunan, permukiman, sawah irigasi, sawah tadah hujan, semak, sungai, dan tegalan. Jenis-jenis penggunaanlahan tersebut terdistribusi secara spasial yang disajikan pada Gambar I.3. (Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Wonosobo).

Luas wilayah setiap penggunaanlahan disajikan dalam Tabel I.3. Distribusi tersebut tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Wonosobo.

Tabel I. 3. Distribusi Penggunaan Lahan di Kabupaten Wonosobo

No	Penggunaan Lahan	Luas (Hektar)	Persentase
1	Danau	1.424,00	1,37
2	Hutan	22.545,00	21,80
3	Industri	40,66	0,03
4	Kebun	24.121,00	23,32
5	Lahan Terbuka	59,90	0,05
6	Perkebunan	1.817,26	1,75
7	Permukiman	8.568,39	8,28
8	Sawah Irigasi	3.163,31	3,05
9	Sawah Tadah Hujan	11.724,39	11,33
10	Semak	2.249,71	2,175
11	Sungai	3.290,00	3,18
12	Tegalan	24.400,26	23,59
Jumlah		103.403,54	100,00

Sumber: Pusat Pengembangan dan Pengendalian Ekorigion Jawa, 2015



Gambar I. 3. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Wonorejo Tahun 2015

4. Gambaran Umum Demografis

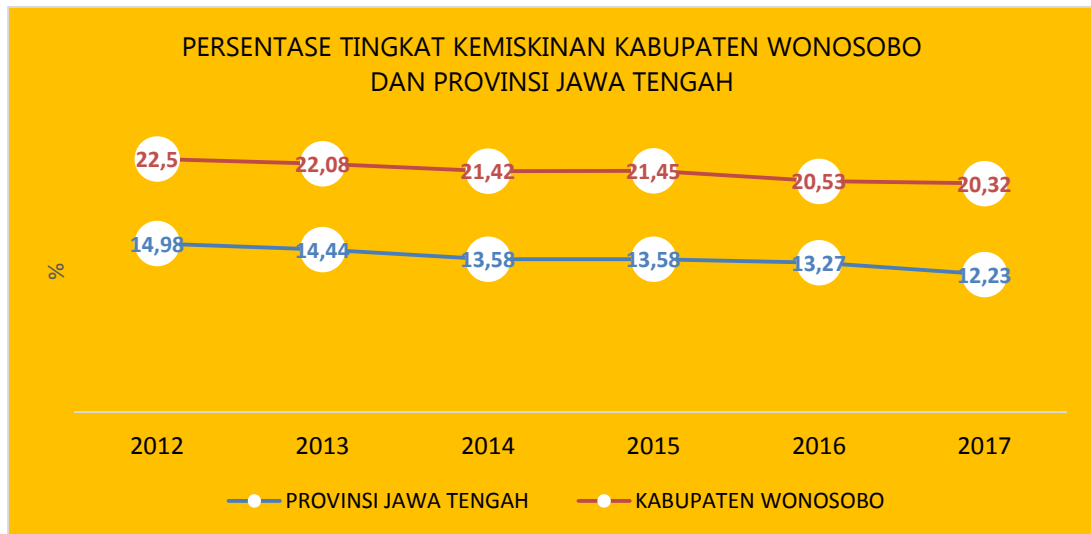
Tahun 2017 jumlah penduduk Kabupaten Wonosobo sebesar 858.273 jiwa, dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki sebesar 439.028 jiwa dan penduduk perempuan 419.245 jiwa. Tingkat persentase jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Wonosobo dengan besar persentase 10,46 % atau 89.800 jiwa dari total jumlah penduduk Kabupaten Wonosobo. Letak Kecamatan Wonosobo yang merupakan pusat ibukota Kabupaten Wonosobo menjadikan daya tarik sendiri untuk penduduk tinggal di Kecamatan Wonosobo. Sedangkan Kecamatan Kalibawang merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling kecil dengan tingkat persentase 3,22 % atau 27.697 jiwa.

Tabel I. 4. Data Penduduk Wonosobo Tahun 2017
Berdasarkan Pencatatan Administratif Kependudukan

NO.	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase (%)
		L	P		
1	Wadaslintang	29.550	28.525	58.075	6,76
2	Kepil	31.938	30.587	62.525	7,28
3	Sapuran	29.958	28.735	58.693	6,83
4	Kaliwiro	25.615	25.032	50.647	5,90
5	Leksono	22.827	22.414	45.241	5,27
6	Selomerto	26.477	25.890	52.367	6,10
7	Kalikajar	34.817	32.810	67.627	7,87
8	Kertek	44.329	42.524	86.853	10,11
9	Wonosobo	45.466	44.334	89.800	10,46
10	Watumalang	29.082	27.713	56.795	6,61
11	Mojotengah	33.296	31.045	64.341	7,49
12	Garung	29.299	27.138	56.437	6,57
13	Kejajar	23.761	22.028	45.789	5,33
14	Sukoharjo	18.279	17.107	35.386	4,12
15	Kalibawang	14.334	13.363	27.697	3,22
Jumlah		439.028	419.245	858.273	100,00

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2018

Kondisi tingkat kemiskinan di Kabupaten Wonosobo tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2016. Tahun 2017 angka kemiskinan di Kabupaten Wonosobo sebesar 20,32 %. dibandingkan dengan Tahun 2016 angka tersebut turun 0,21%. Kondisi tingkat kemiskinan di Kabupaten Wonosobo masih diatas dari tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017. Gambar I.4 menunjukkan persentase tingkat kemiskinan Kabupaten Wonosobo dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2017.



Gambar I. 4. Grafik Persentase Tingkat Kemiskinan Kabupaten Wonosobo

5. Kondisi Ekonomi

Kondisi Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu kabupaten di Wilayah Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai potensi sumberdaya alam yang besar. Potensi sumberdaya alam yang paling banyak menyumbang PDRB adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Tahun 2017 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berdasarkan PDRB harga berlaku menyumbang Rp5.108.870.480.000,00. sedangkan PDRB harga konstan sektor ini menyumbang Rp3.753.615.650.000,00.

Sektor lain yang menyumbang proporsi PDRB Kabupaten Wonosobo adalah sektor Pertambangan dan Penggalan serta Sektor Perdagangan Besar dan Eceran (Reparasi Mobil dan Sepeda Motor). Kedua sektor tersebut menyumbang 16,8% dan 17,1% terhadap total PDRB Kabupaten Wonosobo Tahun 2017. Nilai dari masing-masing sektor yang menyumbang terhadap nilai PDRB Kabupaten Wonosobo Tahun 2015-2017 berdasarkan Harga Dasar dan Harga Konstan tersaji dalam Tabel 1.5 dan Tabel I.6.

**Tabel I. 5. Perkembangan Nilai Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Berlaku Menut Lapangan Usaha Kabupaten Wonosobo
Tahun 2015 – 2017 (Juta Rupiah)**

Kategori	Uraian	2015	2016	2017
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.647.009,96	5.068.386,93	5.108.870,48
B	Pertambangan dan Penggalian	122.036,34	128.377,17	145.365,21
C	Industri Pengolahan	2.412.228,17	2.540.702,68	2.758.586,47
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4.478,30	4.927,73	5.444,90
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	15.108,54	15.768,45	16.425,72
F	Konstruksi	892.610,33	972.750,93	1.064.705,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.348.430,61	2.551.521,52	2.816.336,46
H	Transportasi dan Pergudangan	718.909,40	781.547,29	872.244,66
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	464.952,78	486.661,29	523.973,71
J	Informasi dan Komunikasi	148.223,89	159.196,67	188.318,08
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	437.129,46	493.006,02	537.758,53
L	Real Estate	212.050,21	229.210,55	250.232,76
M.N	Jasa Perusahaan	33.285,02	37.684,40	42.522,83
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	374.462,20	403.188,54	427.107,64
P	Jasa Pendidikan	842.306,51	932.140,49	1.047.165,84
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	191.085,02	212.447,28	231.804,17
R.S.T.U	Jasa lainnya	286.203,12	319.673,86	356.655,00
	Produk Domestik Regional Bruto	14.150.509,87	15.337.191,80	16.393.517,47

Sumber: Bappeda Kabupaten Wonosobo, 2018

**Tabel I. 6. Perkembangan Nilai Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Wonosobo
Tahun 2015 – 2017 (Jutaan Rp)**

Kategori	Uraian	2015	2016	2017
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	3.644.704,00	3.849.545,26	3.753.615,65
B	Pertambangan dan Penggalian	102.185,71	104.298,55	108.022,01
C	Industri Pengolahan	1.869.373,30	1.902.074,40	1.972.865,60
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4.416,01	4.503,32	4.732,93
E	Pengadaan Air. Pengelolaan Sampah. Limbah dan Daur Ulang	13.771,79	14.080,68	14.260,91
F	Konstruksi	701.666,34	749.912,24	803.374,23
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.040.784,91	2.139.763,83	2.271.173,97
H	Transportasi dan Pergudangan	642.642,54	691.598,14	733.665,64
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	366.625,62	366.402,46	385.631,00
J	Informasi dan Komunikasi	160.320,36	172.034,33	194.862,85
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	328.430,92	360.441,74	380.897,05
L	Real Estate	190.235,20	203.199,83	216.389,45
M.N	Jasa Perusahaan	26.343,04	28.877,99	31.395,25
O	Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	287.162,17	293.298,48	300.838,56
P	Jasa Pendidikan	591.947,11	635.358,88	680.763,91
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	140.855,83	154.555,35	167.852,41
R.S.T.U	Jasa lainnya	242.405,08	258.453,43	281.695,97
	Produk Domestik Regional Bruto	11.353.869,94	11.928.398,92	12.302.037,40

Sumber: Bappeda Kabupaten Wonosobo, 2018

BAB II

KEBIJAKAN PEMERINTAHAN DAERAH

A. VISI DAN MISI

Penyelenggaraan pemerintahan daerah Kabupaten Wonosobo tahun 2017 periode tahun kedua dari implementasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2016-2021. Visi yang ditetapkan **"TERWUJUDNYA WONOSOBO BERSATU UNTUK MAJU, MANDIRI DAN SEJAHTERA UNTUK SEMUA"**. Untuk mewujudkan visi tersebut dicapai melalui 5 (lima) misi pembangunan sebagai berikut :

1. Meningkatkan persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
2. Meningkatkan capaian kinerja dan pemajuan penyelenggaraan pemerintahan daerah;
3. Meningkatkan kemandirian daerah;
4. Meningkatkan pelayanan dasar dan sarana prasarana publik untuk kesejahteraan yang merata ; dan
5. Melakukan harmonisasi prinsip berkelanjutan dan berkesinambungan dalam pembangunan daerah.

B. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN DAERAH

Untuk mencapai visi pembangunan Kabupaten Wonosobo 2016-2021, perlu ditetapkan strategi dan arah kebijakan untuk merumuskan kebijakan pembangunan tahunan atau tahapan pembangunan pertahunnya yang akan dilaksanakan selama lima tahun ke depan. Hal ini nantinya akan memudahkan dan membantu dalam pembuatan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

Selain 5 strategi dasar/umum yang sudah dituangkan pada sub bab sebelumnya, maka pada tataran yang lebih nyata, dirumuskan strategi dan arah kebijakan yang menggambarkan apa yang akan dilakukan untuk mencapai misi, mencapai tujuan dan mewujudkan sasaran.

Selengkapnya, strategi dan arah kebijakan pada masing-masing sasaran bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.1
Keterkaitan Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Daerah

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1.a. Meningkatnya nilai demokrasi serta kesadaran/pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara	Peningkatan nilai- nilai demokrasi dalam kehidupan masyarakat	Mengembangkan pendidikan politik bagi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi politik serta menciptakan iklim demokrasi
	Penguatan implementasi kebijakan pelaksanaan Wonosobo Ramah HAM	Meningkatkan kesadaran tentang Wonosobo sebagai Kabupaten Ramah HAM
1.b. Meningkatnya toleransi dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat	Peningkatan toleransi dan kerukunan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat	Meningkatkan peran lembaga keagamaan dan lembaga kemasyarakatan dalam menjaga toleransi dan kerukunan hidup beragama dan bermasyarakat
		Meningkatkan kualitas pembinaan dan pelayanan bidang keagamaan
		Mengembangkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang mendukung toleransi dalam kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan
1.c. Meningkatnya semangat dan budaya gotong royong	Meneguhkan kembali budaya gotong royong sebagai sikap hidup masyarakat	Memperkuat pelaksanaan pembangunan berbasis masyarakat dengan menempatkan penduduk sebagai basis sentral pembedayaan dan prioritas pembangunan
1.d .Meningkatnya ketentraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat	Penguatan pranata sosial dan pengembangan kemitraan berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kewaspadaan dan deteksi dini	Memperkuat pranata sosial melalui kemitraan pemerintah, lembaga dan masyarakat untuk ketertiban dan keamanan
	Transformasi kebijakan fungsi penegakan Perda	Mengoptimalkan pengawasan dan pembinaan kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal secara proaktif

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Mengembangkan metode penegakan Perda secara lebih partisipatif
	Pengembangan sistem pendukung untuk penanganan gangguan keamanan dan peningkatan ketangguhan masyarakat	Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dan komunitas untuk menjaga stabilitas, ketentraman, dan kenyamanan lingkungan
Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi dan aparatur pemerintahan daerah dan desa yang profesional, transparan, bersih dan melayani	Revitalisasi fungsi perencanaan, penganggaran dan evaluasi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan	Membangun data basis terintegrasi sebagai sistem penopang perencanaan
		Menguatkan kapasitas sistem perencanaan pembangunan daerah yang partisipatif dan komprehensif
	Penataan dan penguatan organisasi dan tatalaksana	Membangun kelembagaan yang tepat fungsi dan tepat ukuran
		Membangun ketatalaksanaan yang efektif dan efisien
	Penataan Manajemen SDM	Membangun sumber daya manusia aparatur yang berkinerja tinggi dan sejahtera
	Mewujudkan regulasi yang lebih tertib, tidak tumpang tindih dan kondusif	Sinkronisasi dan Harmonisasi Regulasi
	Membangun dan mengembangkan sistem prosedur serta tata kerja birokrasi untuk meningkatkan pelayanan sesuai kebutuhan dan harapan masyarakat	Mengembangkan sistem penopang pemerintahan dan birokrasi berbasis TIK
		Peningkatan kemudahan dan akses layanan melalui pelayanan terpadu
	Menguatkan sistem akuntabilitas kinerja pemerintahan	Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Mewujudkan pemerintahan desa yang efektif dan profesional
		Mengoptimalkan pengawasan dan pengendalian penyelenggaraan pemerintahan
		Mengembangkan layanan informasi publik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat
		Mengembangkan statistik daerah untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan
		Optimalisasi pemanfaatan persandian untuk pengamanan informasi
		Mengembangkan sistem pengelolaan kearsipan untuk menunjang akuntabilitas
		Mengembangkan birokrasi yang egaliter dan berintegritas
	Peningkatan harmonisasi dan kemitraan penyelenggaraan pemerintahan	Mengembangkan kemitraan hubungan dengan beberapa elemen pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pemerintahan
3.a. Meningkatnya produksi dan produktivitas daerah dengan tetap menjaga kualitas lingkungan	Peningkatan Kualitas tenaga kerja	Meningkatkan kualitas tenaga kerja dan tata kelola lembaga penyelenggara pendidikan dan pelatihan
		Mengembangkan pelatihan kerja berbasis vokasi dalam rangka memenuhi kebutuhan dunia usaha
	Peningkatan dan pengembangan pertanian terpadu	Meningkatkan produksi, produktivitas dan kualitas produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan
		Meningkatkan produksi hasil peternakan dan populasi ternak
		Meningkatkan kelembagaan pertanian

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	Pengembangan perikanan tangkap dan budidaya serta pemberdayaan petani ikan	Meningkatkan produksi perikanan
	Peningkatan dan pengembangan ketersediaan sarana produksi dan infrastruktur pertanian	Menjaga ketersediaan dan stabilitas harga bahan kebutuhan pokok dan input produksi
		Meningkatkan sarana prasarana penunjang kegiatan ekonomi
	Peningkatan kualitas produk daerah	Mengembangkan ekspor dan meningkatkan mutu komoditas ekspor
		Mengembangkan industri hulu hilir
	Peningkatan daya saing koperasi dan UMKM	Menciptakan iklim usaha yang kondusif
	Peningkatan ketahanan pangan daerah	Meningkatkan kemandirian pangan
		Mendorong konsumsi pangan lokal yang mendukung usaha pertanian
3.b. Meningkatnya daya saing daerah	Penciptaan iklim kreatif, inovatif dan jiwa kewirausahaan yang berorientasi kemajuan	Mengembangkan ekonomi kreatif dan ekonomi berkelanjutan
		Mengarahkan litbang daerah sebagai salah satu penopang kemandirian daerah
		Mewujudkan Wonosobo sebagai daerah pariwisata/budaya yang didukung pertanian berkelanjutan berbasis kearifan lokal (<i>agro-eco-culture-tourism</i>)
	Peningkatan kapasitas fiskal	Mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan asli daerah
		Mengoptimalkan kinerja badan usaha milik daerah

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	Penciptaan iklim usaha yang kondusif untuk peningkatan investasi dan pengembangan ekonomi	Meningkatkan kemudahan, perlindungan dan kepastian berusaha
		Mengembangkan sistem penopang untuk kemudahan informasi bisnis dan investasi
	Peningkatan karakter berprestasi dan mandiri serta menghargai nilai budaya	Meningkatkan budaya baca dan cerdas bermedia
		Menumbuhkan budaya olahraga dan berprestasi masyarakat
		Menumbuhkan kebanggaan terhadap produk dan identitas Wonosobo
4.a Terpenuhi layanan dan hak dasar untuk kesejahteraan masyarakat	Percepatan pemenuhan layanan dasar pendidikan bagi masyarakat	Meningkatkan dan pemeratakan akses layanan pendidikan formal dan non formal secara berkeadilan
		Meningkatkan mutu layanan pendidikan
		Meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan sekolah inklusi
		Meningkatkan manajemen tata kelola pendidikan
		Meningkatkan akses dan kualitas layanan pendidikan bagi penduduk usia dewasa
	Pemenuhan layanan dasar kesehatan bagi masyarakat	Meningkatkan pemerataan akses dan mutu layanan kesehatan dasar dan rujukan
		Meningkatkan ketersediaan, pemerataan dan mutu tenaga kesehatan
		Meningkatkan mutu dan cakupan jaminan kesehatan

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Meningkatkan kesadaran perilaku serta kemandirian masyarakat dan keluarga dalam memelihara kesehatan
	Pemenuhan layanan dasar sosial bagi masyarakat	Menyelenggarakan perlindungan sosial secara komprehensif
		Memperkuat peran kelembagaan sosial
	Pemenuhan perumahan dan pemukiman bagi masyarakat	Menurunkan angka kesenjangan antara jumlah rumah terbangun dengan jumlah rumah yang dibutuhkan masyarakat (<i>backlog</i>)
		Manajemen lingkungan dan mempercepat cakupan dan kualitas sanitasi di kawasan pemukiman
		Meningkatkan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah
	Pemenuhan layanan dasar Pekerjaan Umum bagi masyarakat	Meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur (jalan, jembatan, drainase dan irigasi)
4.b. Terpenuhinya layanan penunjang untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat secara lebih berkeadilan	Peningkatan kesejahteraan tenaga kerja	Meningkatkan jaminan kesejahteraan sosial tenaga kerja
	Peningkatan kesetaraan, keadilan gender dan pemenuhan hak anak	Mengarusutamakan gender dan hak anak dalam pembangunan
		Meningkatkan kapasitas perempuan
	Pemenuhan perlindungan terhadap perempuan dan anak	Meningkatkan akses dan kualitas hidup, perlindungan, pencegahan tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak
		Mengembangkan model pendidikan ramah anak
	Optimalisasi pengendalian kuantitas	Meningkatkan kualitas dan pemerataan akses layanan KB

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	dan persebaran penduduk melalui pelayanan KB dan pemberdayaan keluarga	Meningkatkan ketahanan serta kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan dan partisipasi
		Peningkatan KIE dan peran <i>peer to peer</i> grup remaja dalam peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi dan pencegahan HIV/AIDS
	Penjaminan pemenuhan hak masyarakat atas pelayanan adminduk capil	Memperluas akses dan prosedur pelayanan adminduk dan capil
	Penguatan kepastian hukum terhadap hak - hak tanah	Penataan administrasi pertanahan terhadap lahan-lahan aset negara sebagai salah satu sumber daya pembangunan
4.c. Terwujudnya kesetaraan pertumbuhan ekonomi antar wilayah	Pemerataan pembangunan wilayah	Pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh
		Memperbesar aksesibilitas wilayah
		Pengembangan pusat pertumbuhan
	Pengembangan kegiatan ekonomi berbasis kawasan	Menciptakan desa pusat pertumbuhan
	Penataan sistem transportasi	Mengembangkan sistem transportasi yang efisien tataran transportasi lokal (tatralok)
		Menyediakan sarana dan prasarana transportasi yang layak
4.d. Meningkatnya kesejahteraan ekonomi untuk mengurangi angka kemiskinan	Mengurangi beban pengeluaran masyarakat kurang mampu	Peningkatan perlindungan dan pemenuhan hak dasar bagi masyarakat miskin/kurang mampu
		Memperluas dan meningkatkan pelayanan dasar bagi masy miskin dan kurang mampu
4.e. Berkembangnya lapangan kerja dan kesempatan kerja	Peningkatan pendapatan masyarakat melalui perluasan akses	Peningkatan akses ketrampilan serta optimalisasi pengelolaan aset masy miskin dan sumberdaya lokal

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	dan peluang kesempatan kerja	Meningkatkan akses informasi, peluang dan kapasitas tenaga kerja terutama bagi masyarakat kelompok rentan
	Peningkatan akses terhadap sarana prasarana pendukung ekonomi	Meningkatkan kemudahan akses permodalan termasuk berbagai skema kredit untuk usaha mikro dan rumah tangga
	Penguatan pemberdayaan masyarakat	Mereformulasi upaya pemberdayaan masyarakat berbasis kekuatan dan potensi untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif desa
		Menerapkan <i>One District One Product (ODOP)</i> dan <i>One Village One Product (OVOP)</i> sebagai basis pengembangan potensi lokal
5.a Terwujudnya pengelolaan SDA dan LH secara berkelanjutan berkesinambungan	Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan dan sumber daya alam secara rasional berdasarkan prinsip berkelanjutan	Menerapkan kebijakan tata ruang secara berkelanjutan, partisipatif dan berkeadilan
		Menerapkan kebijakan pembangunan dengan mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan untuk menjaga kualitas lingkungan hidup
		Adopsi dan pengarusutamaan prinsip-prinsip berkelanjutan dalam <i>assessment program</i>
	Meningkatkan pengelolaan persampahan secara partisipatif	Meningkatkan Partisipasi masyarakat untuk memperluas cakupan layanan persampahan
	Penerapan ekonomi hijau (<i>green economy</i>) sebagai salah satu prinsip pembangunan	Meningkatkan kualitas/praktek pertanian ramah lingkungan

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	Transformasi perspektif perubahan iklim dan pelestarian keanekaragaman kekayaan hayati dalam penyusunan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan	Mengembangkan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta memperluas upaya pelestarian dan pengelolaan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan
5.b. Berkembangnya pemanfaatan energi dan energi baru/terbarukan berdasarkan prinsip keterkaitan, keseimbangan, dan keadilan;	Peningkatan ketersediaan energi	Peningkatan elektrifikasi rumah tangga
	Peningkatan efisiensi pemanfaatan energi	Optimalisasi Pemanfaatan sumber-sumber energi alternatif untuk energi baru dan terbarukan dan teknologi tepat guna dalam pengelolaan energi yang menerapkan prinsip hemat energi
5.c. Meningkatnya upaya pengurangan resiko bencana melalui adaptasi dan mitigasi	Peningkatan kemampuan adaptasi dan upaya mitigasi bencana	Pengurangan resiko bencana

Sedangkan untuk menyelaraskan sasaran, strategi dan arah kebijakan, maka dalam pelaksanaan RPJMD 2016-2021 ditetapkan tema pembangunan per tahun, sebagai berikut:

1. Tahun 2017 : **“Pemantapan Kualitas reformasi Birokrasi untuk Meningkatkan Daya Saing dan Produktifitas Daerah Guna Mempercepat Penurunan Angka Kemiskinan”;**
2. Tahun 2018 : “Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur Serta Ekonomi Untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah dan Mengurangi Kemiskinan”;
3. Tahun 2019 : “Pemantapan Upaya Pengentasan Kemiskinan melalui Harmonisasi Pembangunan Berkelanjutan”;
4. Tahun 2020 : “Peningkatan Kualitas Layanan Publik berbasis Kabupaten Pintar (*Smart Regency*) untuk Pemantapan Perekonomian Daerah Kabupaten”; dan
5. Tahun 2021 : “Pemantapan Kesejahteraan dan Kemandirian Daerah”

C. PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2017

Tema yang diangkat pada RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017 ini yaitu: **“Pemantapan Kualitas Reformasi Birokrasi untuk Meningkatkan Daya Saing dan Produktivitas Daerah Guna Mempercepat Penurunan Angka Kemiskinan”**. Penjabaran makna dari tema tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Meningkatkan kualitas reformasi birokrasi untuk tata kelola pemerintahan yang baik**, dengan fokus pada:
 - a. Perbaikan tata kelola pemerintahan dengan prioritas pengembangan sistem penopang (*support system*) berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk penguatan reformasi birokrasi dan perbaikan pelayanan bagi masyarakat;
 - b. Peningkatan partisipasi publik dalam proses perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan;
 - c. Pengelolaan aset daerah secara profesional.
2. **Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan kesejahteraan rakyat yang berkeadilan sesuai perspektif hak warga (*rights-based approach*)**, melalui:
 - a. Peningkatan akses pendidikan dasar universal 12 tahun;
 - b. Peningkatan kompetensi tenaga kerja dan akses informasi bursa kerja dan pelatihan;
 - c. Peningkatan derajat kesehatan untuk mendukung perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), layanan kesehatan dasar dan pencegahan penyakit menular;
 - d. Peningkatan layanan jaminan kesehatan masyarakat;
 - e. Peningkatan pengetahuan dan kecukupan pangan yang berkualitas;
 - f. Pemenuhan layanan dasar PMKS.
3. **Mempercepat pembangunan infrastruktur untuk pertumbuhan, pemerataan dan daya saing daerah**, melalui:
 - a. Pembangunan dan peningkatan infrastruktur strategis kabupaten dan jalan poros desa untuk mendukung pusat-pusat pertumbuhan;
 - b. Peningkatan akses sanitasi dan air minum layak bagi masyarakat;
 - c. Pengurangan areal kawasan kumuh (RTLH) perkotaan dan *spot* kumuh perdesaan;
 - d. Pengembangan infrastruktur dan sistem penopang layanan di kecamatan untuk mendukung layanan administrasi dan perijinan terintegrasi.
4. **Meningkatkan pengelolaan dan nilai tambah sumberdaya alam (SDA) yang berkelanjutan**, melalui:
 - a. Perlindungan dan konservasi sumber daya alam;
 - b. Pengendalian pencemaran kerusakan lingkungan dalam pemanfaatan sumber daya alam;
 - c. Pengembangan ekowisata dan jasa lingkungan.

5. **Meningkatkan pembangunan perdesaan dalam upaya pengurangan kemiskinan dan pengangguran**, melalui:
 - a. Pengembangan infrastruktur ekonomi di pusat pertumbuhan kawasan perdesaan (pengembangan pasar desa);
 - b. Pengembangan kawasan perdesaan melalui agropolitan, minapolitan, dan agroindustri.
6. **Penguatan potensi ekonomi lokal berbasis komoditas dan kawasan didukung dengan pembangunan pertanian dalam arti luas, pariwisata, koperasi dan UMKM**, melalui:
 - a. Peningkatan ketahanan pangan melalui percepatan peningkatan produksi dan produktifitas pertanian dalam arti luas;
 - b. Pembangunan dan pengembangan pariwisata terpadu;
 - c. Pengembangan pasar kecamatan sebagai penyangga perekonomian kabupaten berbasis kawasan pertumbuhan;
 - d. Pembangunan ekonomi lokal melalui Percepatan Pengembangan Koperasi, UMKM/IKM berbasis sentra, klaster, inkubator bisnis, dan OVOP;
 - e. Peningkatan Investasi dan Ekspor Komoditas Unggulan;
 - f. Pengendalian Inflasi Daerah.
7. **Meningkatkan kualitas lingkungan hidup, mitigasi bencana alam dan penanganan perubahan iklim**, melalui:
 - a. Pemantapan penataan ruang daerah;
 - b. Pengembangan kinerja pengelolaan persampahan;
 - c. Pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) untuk aktivitas publik dan komunitas;
 - d. Perencanaan dan pengendalian pembangunan di daerah-daerah yang rawan bencana;
 - e. Peningkatan ketahanan komunitas (*resilient community*) tanggap bencana;
8. **Penguatan penyelenggaraan trantibum dan linmas untuk menopang proses demokratisasi**, melalui:
 - a. Penguatan partisipasi aktif masyarakat dan komunitas dalam kemitraan stabilitas, ketentraman, dan ketertiban;
 - b. Pengembangan kemitraan pemerintah dan masyarakat dalam sistem perlindungan masyarakat;
 - c. Peningkatan pelayanan angkutan dan keamanan lalu lintas yang nyaman, manusiawi, dan berperspektif ramah HAM;
 - d. Pemantapan stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat melalui kemitraan sistem kewaspadaan dini.

BAB III

KEBIJAKAN UMUM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH

Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah dan penguatan kapasitas fiskal daerah, Pemerintah Daerah diberi kewenangan yang lebih besar untuk mewujudkan kemandirian keuangan melalui desentralisasi fiskal yang diatur dengan peraturan perundang-undangan. Beberapa peraturan yang terkait langsung dengan hal tersebut adalah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015, kemudian Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, dan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Kemandirian keuangan daerah menjadi sangat penting, baik dari sisi pendapatan (*revenue*), maupun dari sisi pengeluaran (*expenditure*) agar Pemerintah Daerah memiliki kemampuan yang lebih kuat untuk mendesain dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat strategis bagi peningkatan kesejahteraan rakyat sesuai dengan aspirasi dan karakteristik masyarakatnya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, disebutkan bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah disusun sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan daerah dan kemampuan pendapatan daerah dalam rangka mewujudkan pelayanan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan bernegara. Pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Wonosobo telah diupayakan agar sesuai dengan azas umum pengelolaan keuangan daerah yaitu tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efektif, efisien, ekonomis, transparan dan bertanggungjawab dengan tidak mengesampingkan keadilan, kepatutan dengan tujuan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat Wonosobo. Pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah selama satu tahun anggaran 2017 diawali dengan ditetapkannya Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 13 Tahun 2016 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2017 tanggal 30 Desember 2016, kemudian Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 14 Tahun 2017 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2017 tanggal 30 Oktober 2017.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 pasal 4 Azas Umum Pengelolaan Keuangan Daerah adalah sebagai berikut :

1. Tertib adalah bahwa keuangan daerah dikelola secara tepat waktu dan tepat guna yang didukung dengan bukti-bukti administrasi yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Taat adalah bahwa pengelolaan keuangan daerah harus berpedoman pada Peraturan Perundang-Undangan.
3. Efektif adalah merupakan hasil program dengan target yang telah ditetapkan yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil.
4. Efisien adalah merupakan pencapaian keluaran yang maksimum dengan masukan tertentu atau penggunaan masukan terendah untuk mencapai keluaran tertentu.

5. Ekonomis adalah merupakan perolehan masukan dengan kualitas dan kuantitas pada tingkat harga yang terendah.
6. Transparan adalah merupakan prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan daerah
7. Bertanggung jawab adalah merupakan perwujudan kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
8. Keadilan adalah keseimbangan distribusi kewenangan dan pendanaannya dan/ atau keseimbangan distribusi hak dan kewajiban berdasarkan pertimbangan yang obyektif.
9. Kepatutan adalah tindakan atau suatu sikap yang dilakukan dengan wajar dan proporsional.
10. Manfaat adalah bahwa keuangan daerah diutamakan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Kebijakan umum pengelolaan keuangan daerah terbagi dalam 3 (tiga) aspek yaitu pengelolaan pendapatan daerah, pengelolaan belanja daerah dan pengelolaan pembiayaan daerah.

A. PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH

Pendapatan Daerah adalah penerimaan oleh bendahara umum daerah atau oleh entitas pemerintah daerah lainnya yang menambah saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah daerah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah daerah.

Dalam struktur APBD Tahun Anggaran 2017 disusun berdasarkan sistem penganggaran yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah beserta perubahannya, bahwa pendapatan daerah dirinci menurut kelompok pendapatan yang terdiri atas Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah.

1. Kebijakan Umum Pendapatan Daerah

Kebijakan pendapatan daerah tahun anggaran 2017 diarahkan pada optimalisasi pendapatan daerah melalui penetapan alokasi rencana pendapatan daerah secara rasional dan terukur yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan dengan memperhatikan realisasi penerimaan pendapatan tahun sebelumnya, estimasi penerimaan pendapatan tahun berkenaan, serta dasar hukum penerimaan pendapatan dengan memperhatikan pedoman penyusunan APBD tahun anggaran 2017. Pokok-pokok kebijakan yang ditempuh dalam penyusunan APBD tahun anggaran 2017 terkait pendapatan adalah :

- a. Pendapatan Asli Daerah
- b. Dana Perimbangan

c. Lain-lain Pendapatan Yang Sah

2. Target dan Realisasi Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah tahun anggaran 2017 setelah perubahan APBD dianggarkan sebesar Rp1.843.308.209.585,00 dapat terealisasi Rp1.829.284.528.788,00 atau 99,24% yang berarti kurang dari anggaran sebesar Rp14.023.680.797,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.A.1

Uraian Pendapatan Daerah Tahun Anggaran 2017

No. Urut	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Lebih/(Kurang) (Rp)
1	Pendapatan	1.843.308.209.585,00	1.829.284.528.788,00	99,24	(14.023.680.797,00)
1 . 1	Pendapatan Asli Daerah	291.469.507.166,00	309.164.951.687,00	106,07	17.695.444.521,00
1 . 1 . 1	Pendapatan Pajak Daerah	32.421.500.000,00	38.328.324.523,00	118,22	5.906.824.523,00
1 . 1 . 2	Hasil Retribusi Daerah	9.901.714.220,00	10.334.666.650,00	104,37	432.952.430,00
1 . 1 . 3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	25.451.690.000,00	25.659.727.540,00	100,82	208.037.540,00
1 . 1 . 4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	223.694.602.946,00	234.842.232.974,00	104,98	11.147.630.028,00
1 . 2	Dana Perimbangan	1.157.965.665.000,00	1.133.217.018.646,00	97,86	(24.748.646.354,00)
1 . 2 . 1	Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	39.411.171.000,00	39.124.031.624,00	99,27	(287.139.376,00)
1 . 2 . 2	Dana Alokasi Umum	826.626.357.000,00	826.626.357.000,00	100,00	0,00
1 . 2 . 3	Dana Alokasi Khusus	291.928.137.000,00	267.466.630.022,00	91,62	(24.461.506.978,00)
1 . 3	Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah	393.873.037.419,00	386.902.558.455,00	98,23	(6.970.478.964,00)
1 . 3 . 1	Pendapatan Hibah	6.584.000.000,00	7.256.394.455,00	110,21	672.394.455,00
1 . 3 . 3	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	94.629.504.419,00	91.452.278.000,00	96,64	(3.177.226.419,00)
1 . 3 . 5	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	55.432.190.000,00	50.966.543.000,00	91,94	(4.465.647.000,00)
1 . 3 . 6	Dana Desa	191.496.626.000,00	191.496.626.000,00	100,00	0,00
1.3.7.	Dana Insentif Daerah	45.730.717.000,00	45.730.717.000,00	100,00	0,00

No. Urut	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Lebih/(Kurang) (Rp)
	Jumlah Pendapatan	1.843.308.209.585,00	1.829.284.528.788,00	99,24	(14.023.680.797,00)

Sumber: BPPKAD, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa realisasi pendapatan yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah melebihi anggaran untuk semua jenis pendapatan baik pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan maupun lain-lain PAD yang sah, hal ini tidak lepas dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah antara lain melalui :

1. Optimalisasi pungutan PAD,
2. Meningkatkan intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber PAD,
3. Penyesuaian tarif pajak dan penyesuaian dasar pengenaan pajak tertentu,
4. Meningkatkan kinerja BUMD dalam upaya peningkatan kontribusi terhadap PAD,
5. Peningkatan pendayagunaan kekayaan daerah sebagai sumber pendapatan daerah,
6. Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan umum kepada masyarakat ataupun wajib pajak,
7. Membangun sistem dan prosedur administrasi pelayanan perpajakan dan retribusi berbasis online sistem,
8. Penataan peraturan daerah dibidang pendapatan asli daerah,
9. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme SDM pengelola pendapatan daerah,
10. Monitoring sumber-sumber PAD untuk mengurangi kebocoran,
11. Meningkatkan kualitas manajemen aset daerah dan optimalisasi pemberdayaan aset daerah.

Namun di sisi lain terdapat realisasi pendapatan yang kurang dari anggaran cukup menonjol antara lain pendapatan yang bersumber dari :

1. Dana Alokasi Khusus	Rp 24.461.506.978,00
2. Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	Rp 3.177.226.419,00
3. Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	Rp 4.465.647.000,00

Dilihat dari tabel III.A.1. diatas, menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan asli daerah (PAD) terhadap total pendapatan daerah relatif kecil yaitu sebesar 16,90%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan pemerintah Kabupaten Wonosobo masih sangat tergantung dari pemerintah pusat maupun provinsi.

Kemudian realisasi pendapatan disajikan berdasarkan obyek pendapatan daerah tahun anggaran 2017 ditunjukkan pada Tabel III.A.2.

Tabel III.A.2
Uraian Pendapatan Menurut Obyek Pendapatan Daerah
Tahun Anggaran 2017

Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Lebih/(Kurang) (Rp)
Pendapatan	1.843.308.209.585,00	1.829.284.528.788,00	99,24	(14.023.680.797,00)
Pendapatan Asli Daerah	291.469.507.166,00	309.164.951.687,00	106,07	17.695.444.521,00
Pendapatan Pajak Daerah	32.421.500.000,00	38.328.324.523,00	118,22	5.906.824.523,00
Pajak Hotel	180.000.000,00	229.157.656,00	127,31	49.157.656,00
Pajak Restoran	750.000.000,00	1.919.550.628,00	255,94	1.169.550.628,00
Pajak Hiburan	75.000.000,00	43.989.250,00	58,65	(31.010.750,00)
Pajak Reklame	650.000.000,00	665.036.549,00	102,31	15.036.549,00
Pajak Penerangan Jalan	10.055.000.000,00	12.608.666.350,00	125,40	2.553.666.350,00
Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C	500.000,00	407.666,00	81,53	(92.334,00)
Pajak Parkir	21.000.000,00	26.324.600,00	125,36	5.324.600,00
Pajak Air Bawah Tanah	190.000.000,00	172.942.552,00	91,02	(17.057.448,00)
Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	17.000.000.000,00	18.554.306.787,00	109,14	1.554.306.787,00
Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)	3.500.000.000,00	4.107.942.485,00	117,37	607.942.485,00
Hasil Retribusi Daerah	9.901.714.220,00	10.334.666.650,00	104,37	432.952.430,00
Retribusi Jasa Umum	2.611.165.000,00	3.031.547.596,00	116,10	420.382.596,00
Retribusi Jasa Usaha	6.411.549.220,00	6.381.565.415,00	99,53	(29.983.805,00)
Retribusi Perizinan Tertentu	879.000.000,00	921.553.639,00	104,84	42.553.639,00
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	25.451.690.000,00	25.659.727.540,00	100,82	208.037.540,00
Bagian Laba atas Penyertaan Modal pada Perusahaan Milik Daerah/BUMD	24.310.000.000,00	24.517.706.577,00	100,85	207.706.577,00
Bagian Laba atas Penyertaan Modal pada Perusahaan Milik Swasta	1.141.690.000,00	1.142.020.963,00	100,03	330.963,00

Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Lebih/(Kurang) (Rp)
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	223.694.602.946,00	234.842.232.974,00	104,98	11.147.630.028,00
Hasil Penjualan Aset Daerah yang Tidak Dipisahkan	69.900.000,00	147.060.400,00	210,39	77.160.400,00
Penerimaan Jasa Giro	4.010.000.000,00	4.279.320.748,00	106,72	269.320.748,00
Penerimaan Bunga Deposito	12.650.000.000,00	17.995.034.419,00	142,25	5.345.034.419,00
Tuntutan Ganti Kerugian Daerah (TGR)	25.000.000,00	19.839.122,00	79,36	(5.160.878,00)
Pendapatan Denda Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan	0,00	76.854.539,00	-	76.854.539,00
Pendapatan Denda Pajak	0,00	115.994.511,00	-	115.994.511,00
Pendapatan Denda Retribusi	600.000.000,00	643.025.000,00	107,17	43.025.000,00
Pendapatan Dari Pengembalian	105.000.000,00	225.175.050,00	214,45	120.175.050,00
Hasil dari Pemanfaatan Kekayaan Daerah	12.000.000,00	385.898.395,00	3.215,82	373.898.395,00
Pendapatan BLUD	122.381.936.500,00	127.027.185.253,00	103,80	4.645.248.753,00
Hasil dari pengelolaan dana bergulir	10.000.000,00	8.650.000,00	86,50	(1.350.000,00)
Pendapatan Lain-lain	2.500.000.000,00	2.770.320.288,00	110,81	270.320.288,00
Pendapatan Dana BOS	81.330.766.446,00	81.147.875.249,00	99,78	(182.891.197,00)
Dana Perimbangan	1.157.965.665.000,00	1.133.217.018.646,00	97,86	(24.748.646.354,00)
Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	39.411.171.000,00	39.124.031.624,00	99,27	(287.139.376,00)
Bagi Hasil Pajak	24.240.721.000,00	24.874.764.352,00	102,62	634.043.352,00
Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam	15.170.450.000,00	14.249.267.272,00	93,93	(921.182.728,00)
Dana Alokasi Umum	826.626.357.000,00	826.626.357.000,00	100,00	0,00
Dana Alokasi Umum	826.626.357.000,00	826.626.357.000,00	100,00	0,00
Dana Alokasi Khusus	291.928.137.000,00	267.466.630.022,00	91,62	(24.461.506.978,00)
Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik	100.010.598.000,00	91.374.350.000,00	91,36	(8.636.248.000,00)
Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik	191.917.539.000,00	176.092.280.022,00	91,75	(15.825.258.978,00)
Lain-Lain pendapatan Daerah Yang Sah	393.873.037.419,00	386.902.558.455,00	98,23	(6.970.478.964,00)
Pendapatan Hibah	6.584.000.000,00	7.256.394.455,00	110,21	672.394.455,00

Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Lebih/(Kurang) (Rp)
Pendapatan Hibah Dari Pemerintah	6.000.000.000,00	6.672.000.000,00	111,20	672.000.000,00
Pendapatan Hibah Dari Badan/Lembaga/Organisasi Swasta Dalam Negeri	584.000.000,00	584.394.455,00	100,07	394.455,00
Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	94.629.504.419,00	91.452.278.000,00	96,64	(3.177.226.419,00)
Dana Bagi Hasil Pajak Dari Provinsi	94.629.504.419,00	91.452.278.000,00	96,64	(3.177.226.419,00)
Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	55.432.190.000,00	50.966.543.000,00	91,94	(4.465.647.000,00)
Bantuan Keuangan Dari Provinsi	55.432.190.000,00	50.966.543.000,00	91,94	(4.465.647.000,00)
Dana Desa	191.496.626.000,00	191.496.626.000,00	100,00	0,00
Dana Desa Yang Bersumber dari APBN	191.496.626.000,00	191.496.626.000,00	100,00	0,00
Dana Insentif Daerah	45.730.717.000,00	45.730.717.000,00	100,00	0,00
Dana Insentif Daerah dari APBN	45.730.717.000,00	45.730.717.000,00	100,00	0,00

Sumber: BPPKAD Kabupaten Wonosobo, 2018

Selanjutnya realisasi pendapatan daerah menurut organisasi pengelola pendapatan daerah disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel III.A.3
Uraian Pendapatan Menurut Organisasi Pengelola Pendapatan
Tahun Anggaran 2017

No.	Nama OPD	Anggaran Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	%	Lebih/(Kurang) (Rp)
1	Dinas Pendidikan, Pemuda & Olah Raga	81.331.766.446,00	81.153.135.700,00	99,78	(178.630.746,00)
2	Dinas Kesehatan	40.643.936.500,00	41.210.754.101,00	101,39	566.817.601,00
3	RSUD	82.000.000.000,00	86.103.660.190,00	105,00	4.103.660.190,00

No.	Nama OPD	Anggaran Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	%	Lebih/(Kurang) (Rp)
4	Dinas Pekerjaan Umum & PR	290.000.000,00	534.830.700,00	184,42	244.830.700,00
5	Dinas Perum. Kawasan Permukiman & Perhubungan	1.215.504.000,00	1.319.741.300,00	108,58	104.237.300,00
6	Dinas Lingkungan Hidup	85.000.000,00	158.341.000,00	186,28	73.341.000,00
7	Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil	600.000.000,00	643.025.000,00	107,17	43.025.000,00
8	Dinas Komunikasi & Informatika	22.000.000,00	24.225.000,00	110,11	2.225.000,00
9	Dinas Penanaman Modal dan PTSP	850.000.000,00	903.026.989,00	106,24	53.026.989,00
10	Dinas Kearsipan dan PeRp ustakaan	16.000.000,00	19.189.000,00	119,93	3.189.000,00
11	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	3.713.000.000,00	3.833.629.800,00	103,25	120.629.800,00
12	Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan	139.300.000,00	119.664.500,00	85,90	(19.635.500,00)
13	Dinas Perdagangan Koperasi & UMKM	1.659.616.000,00	1.834.523.356,00	110,54	174.907.356,00
14	Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi	5.000.000,00	3.800.000,00	76,00	(1.200.000,00)
15	Setda	209.100.000,00	187.397.500,00	89,62	(21.702.500,00)
16	Kec. Wonosobo	373.620.500,00	459.950.000,00	123,11	86.329.500,00
17	Kec. Kertek	139.400.000,00	188.405.000,00	135,15	49.005.000,00
18	Kec. Selomerto	213.315.000,00	306.973.500,00	143,91	93.658.500,00
19	Kec. Leksono	175.400.000,00	133.400.000,00	76,05	(42.000.000,00)
20	Kec. Watumalang	47.200.000,00	47.975.000,00	101,64	775.000,00
21	Kec. Mojotengah	53.900.000,00	92.945.000,00	172,44	39.045.000,00
22	Kec. Garung	8.300.000,00	8.300.000,00	100,00	-
23	Kec. Kejajar	52.000.000,00	56.300.000,00	108,27	4.300.000,00
24	Kec. Kalikajar	35.000.000,00	35.700.000,00	102,00	700.000,00
25	Kec. Sapuran	102.000.000,00	61.750.000,00	60,54	(40.250.000,00)
26	Kec. Kepil	8.400.000,00	8.400.000,00	100,00	-

No.	Nama OPD	Anggaran Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	%	Lebih/(Kurang) (Rp)
27	Kec. Kaliwiro	8.700.000,00	25.194.750,00	289,59	16.494.750,00
28	Kec. Wadaslintang	22.000.000,00	36.250.000,00	164,77	14.250.000,00
29	Kec. Sukoharjo	-	-	-	-
30	Kec. Kalibawang	-	-	-	-
31	BPPKAD	1.629.288.751.139,00	1.609.774.041.402,00	98,80	(19.514.709.737,00)
	Jumlah	1.843.308.209.585,00	1.829.284.528.788,00	99,24	(14.023.680.797,00)

Sumber: BPPKAD Kabupaten Wonosobo, 2018

Bila dilihat dari organisasi pengelola pendapatan, terdapat realisasi pendapatan kurang dari anggaran pada beberapa OPD yaitu :

Tabel III.A.4
Realisasi Pendapatan Kurang dari Anggaran OPD

No.	Nama OPD	Nilai (Rp)
1	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga	178.630.746,00
2	Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan	19.635.500,00
3	Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi	1.200.000,00
4	Setda	21.702.500,00
5	Kecamatan Leksono	42.000.000,00
6	Kecamatan Sapuran	40.250.000,00
7	BPPKAD	19.514.709.737,00

Sumber: BPPKAD Kabupaten Wonosobo, 2018

Mulai tahun anggaran 2017 dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) disajikan dalam laporan realisasi APBD baik dari sisi pendapatan maupun dari sisi belanja. Pendapatan dana BOS sebagai salah satu komponen Pendapatan Lain-Lain PAD Yang Sah menurut struktur anggaran Permendagri 13 Tahun 2006, sedangkan menurut PP 71 Tahun 2010 tentang SAP merupakan komponen dari Pendapatan Lain-Lain Yang Sah pada Pendapatan Lainnya. Bantuan operasional sekolah bersumber dari APBD Provinsi Jateng untuk SD Negeri dan SMP Negeri, dana ditransfer langsung ke rekening masing-masing sekolah tidak melalui rekening kas umum daerah.

B. PENGELOLAAN BELANJA DAERAH

Belanja Daerah adalah kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai

kekayaan bersih, belanja daerah dimaksud meliputi semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi saldo anggaran lebih (SAL), merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah. Belanja daerah tahun anggaran 2017 merupakan formulasi kebijakan yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan Pemerintah Kabupaten Wonosobo dalam rangka melaksanakan urusan pemerintahan dan pembangunan, pelayanan masyarakat, dan upaya penyelesaian berbagai persoalan yang dihadapi daerah, yang dikelompokkan ke dalam Belanja Tidak langsung dan Belanja Langsung.

Penyelenggaraan pemerintahan di daerah tidak terlepas dari pengelolaan belanja daerah. Hal ini berkaitan erat dengan upaya pelaksanaan pembangunan yang efektif dan efisien dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Upaya ini pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

1. Kebijakan Umum Belanja Daerah.

Belanja daerah sebagai salah satu komponen keuangan daerah diharapkan dapat memberikan dorongan atau stimulan terhadap perkembangan ekonomi daerah guna mendukung pembangunan daerah menuju masyarakat yang semakin sejahtera. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan di kabupaten Wonosobo salah satunya yaitu mempercepat penurunan angka kemiskinan daerah.

Berdasarkan ketentuan pasal 18 Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, disebutkan bahwa dalam menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, penganggaran pengeluaran harus didukung dengan adanya kepastian tersedianya penerimaan dalam jumlah yang cukup. Hal ini berarti bahwa APBD disusun tidak saja berdasarkan kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan daerah, melainkan juga harus disesuaikan dengan kemampuan pendapatan daerah. Secara umum permasalahan dalam belanja daerah adalah adanya ketidakseimbangan kebutuhan belanja daerah dengan kemampuan pendapatan daerah yang direncanakan.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk tercapainya pelayanan yang optimal kepada masyarakat dan pelaksanaan pembangunan serta jalannya pemerintahan maka diperlukan kebijakan dibidang belanja daerah. Kebijakan dimaksud adalah menjamin kelancaran pendanaan program/kegiatan dan biaya operasional pemerintah daerah yang telah direncanakan dalam APBD dalam upaya mendorong peningkatan kinerja pelayanan kepada masyarakat, yang diharapkan akan meningkatkan partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan. Arah kebijakan belanja daerah mengedepankan prinsip efektivitas, efisiensi dan akuntabilitas penggunaan pendapatan daerah dan penerimaan pembiayaan daerah dalam pencapaian optimalisasi prioritas sasaran pembangunan melalui mekanisme penyusunan perencanaan partisipatif dan aspiratif. Arah pengelolaan belanja daerah adalah sebagai berikut :

- a. Efisiensi dan efektivitas, anggaran yang tersdia harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan pelayanan pada masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Secara terus-menerus dilaksanakan peningkatan program-

- program yang berorientasi pada masyarakat dengan melakukan anggaran tepat waktu
- b. Prioritas penggunaan anggaran diprioritaskan untuk mendanai kegiatan-kegiatan di bidang pendidikan, kesehatan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan infrastruktur guna mendukung ekonomi kerakyatan dan pertumbuhan ekonomi serta diarahkan untuk penanggulangan kemiskinan secara berkelanjutan.
 - c. Meningkatkan kualitas anggaran belanja daerah melalui pola penganggaran berbasis kinerja dengan pendekatan tematik pembangunan disertai sistem pelaporan yang akuntabel.
 - d. Optimalisasi belanja langsung diupayakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan secara efisien dan efektif, optimalisasi belanja langsung untuk pembangunan infrastruktur publik dilakukan melalui kerja sama dengan pihak swasta/pihak ketiga sesuai ketentuan yang berlaku.
 - e. Transparansi dan akuntabel, setiap pengeluaran belanja dipublikasikan dan dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dipublikasikan agar masyarakat mudah dalam mengakses informasi belanja. Pelaporan dan pertanggungjawaban belanja tidak hanya terbatas pada administrasi keuangan tetapi menyangkut proses, keluaran dan hasil. Secara umum kebijakan belanja daerah yang terdiri dari belanja tidak langsung dan belanja langsung diarahkan untuk :
 - 1) Memenuhi pelaksanaan program prioritas daerah dan urusan pemerintahan yang harus dilaksanakan
 - 2) Memenuhi pelaksanaan program yang berstandar pelayanan minimal dan operasional
 - 3) Peningkatan program-program yang berorientasi pada masyarakat dalam rangka penanggulangkemiskinan dan pemertaan pembangunan wilayah bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.
 - 4) Mengakomodir program pembangunan yang dijaring melalui aspirasi masyarakat melalui forum koordinasi di bidang perencanaan.
 - 5) Pemenuhan pembiayaan belanja yang bersifat wajib dan mengikat untuk menjamin pelayanan dasar masyarakat.
 - 6) Mempertahankan alokasi belanja sebesar 20% untuk fungsi pendidikan
 - 7) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas belanja daerah melalui pengelolaan keuangan daerah yang optimal.
 - 8) Membiayai program dan kegiatan yang menjadi prioritas pembangunan kabupaten Wonosobo tahun 2017, meliputi :
 - a) Meningkatkan kualitas reformasi birokrasi untuk tata kelola pemerintahan yang baik.
 - b) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan rakyat yang berkeadilan sesuai perspektif hak warga
 - c) Mepercepat pembangunan infrastruktur untuk pertumbuhan pemerataan dan daya saing daerah
 - d) Meningkatkan pengelolaan dan nilai tambah SDA yang berkelanjutan
 - e) Meningkatkan pembangunan perdesaan dalam upaya pengurangan kemiskinan dan pengangguran

- f) Penguatan potensi ekonomi lokal berbasis komoditas dan kawasan didukung dengan pembangunan pertanian dalam arti luas, pariwisata, koperasi dan UMKM
- g) Meningkatkan kualitas lingkungan hidup, mitigasi bencana alam dan penanganan perubahan iklim
- h) Penguatan penyelenggaraan trantibun dan linmas untuk menopang proses demokratisasi.

Kebijakan belanja daerah disusun berdasarkan prinsip-prinsip penganggaran dengan pendekatan anggaran berbasis kinerja dengan memperhatikan prioritas pembangunan sesuai permasalahan serta perkiraan situasi dan kondisi tahun mendatang, selektif, akuntabel dan transparan.

2. Target dan Realisasi Belanja Daerah

Rencana Belanja Daerah Tahun Anggaran 2017 setelah Perubahan sebesar Rp2.000.613.704.761,00 dapat direalisasi sebesar Rp1.715.290.159.198,00 atau 85,74% kurang dari anggaran sebesar Rp285.323.545.563,00 yang terdiri dari :

- a. Belanja Tidak Langsung direncanakan sebesar Rp1.099.113.733.973,00 dapat direalisasi sebesar Rp1.000.192.698.517,00 atau 91,00%, kurang dari anggaran sebesar Rp98.921.035.456,00
- b. Belanja Langsung direncanakan sebesar Rp901.499.970.788,00 dapat direalisasi sebesar Rp715.097.460.681,00 atau 79,32% kurang dari anggaran sebesar Rp186.402.510.107,00

Rincian anggaran dan realisasi belanja daerah menurut urusan pemerintahan dapat kami sajikan sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel III.B.1
Belanja Daerah Tahun Anggaran 2017 Menurut Urusan Pemerintahan

No. Urut	Uraian	Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Realisasi (Rp)	Bertambah/ (Berkurang) (Rp)	%
5	BELANJA	2.000.613.704.761,00	1.715.290.159.198,00	(285.323.545.563,00)	85,74
5 . 1	Urusan Wajib Pelayanan Dasar	1.178.787.271.007,00	1.083.900.328.407,00	(94.886.942.600,00)	91,95
5 . 1.01	Pendidikan	649.783.474.302,00	582.305.199.493,00	(67.478.274.809,00)	89,62
5 . 1.02	Kesehatan	239.484.287.110,00	229.795.343.651,00	(9.688.943.459,00)	95,95
5 . 1.03	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	250.430.492.820,00	235.157.386.128,00	(15.273.106.692,00)	93,90
5 . 1.04	Perumahan Rakyat dan Kawasan	15.442.226.370,00	14.771.215.640,00	(671.010.730,00)	95,65

No. Urut	Uraian	Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Realisasi (Rp)	Bertambah/ (Berkurang) (Rp)	%
5 . 1.05	Pemukiman Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat	17.088.252.557,00	15.873.053.159,00	(1.215.199.398,00)	92,89
5 . 1.06	Sosial	6.558.537.848,00	5.998.130.336,00	(560.407.512,00)	91,46
5 . 2	Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar	89.776.677.762,00	80.613.336.148,00	(9.163.341.614,00)	89,79
5 . 2.01	Tenaga Kerja	3.371.000.000,00	3.113.226.848,00	(257.773.152,00)	92,35
5 . 2.02	Pemberdaya an Perempuan dan Perlindungan Anak	4.182.720.500,00	4.000.605.125,00	(182.115.375,00)	95,65
5 . 2.03	Pangan	62.500.000,00	40.197.000,00	(22.303.000,00)	64,32
5 . 2.04	Pertanahan	1.200.000.000,00	874.268.800,00	(325.731.200,00)	72,86
5 . 2.05	Lingkungan Hidup	22.452.728.827,00	18.579.034.538,00	(3.873.694.289,00)	82,75
5 . 2.06	Administrasi Kependuduk an dan Capil	7.296.779.452,00	6.625.532.447,00	(671.247.005,00)	90,80
5 . 2.07	Pemberdaya an Masyarakat Desa	11.241.369.200,00	10.762.455.556,00	(478.913.644,00)	95,74
5 . 2.08	Pengendalia n Penduduk dan Keluarga Berencana	13.369.482.431,00	12.273.309.842,00	(1.096.172.589,00)	91,80
5 . 2.09	Perhubungan	745.000.000,00	612.319.775,00	(132.680.225,00)	82,19
5 . 2.10	Komunikasi dan Informatika	6.263.894.683,00	5.527.555.983,00	(736.338.700,00)	88,24
5 . 2.11	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	3.865.296.000,00	3.809.652.141,00	(55.643.859,00)	98,56
5 . 2.12	Penanaman Modal	5.764.502.817,00	5.049.558.970,00	(714.943.847,00)	87,60
5 . 2.13	Kepemudaan dan Olah Raga	2.331.200.000,00	2.287.326.336,00	(43.873.664,00)	98,12

No. Urut	Uraian	Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Realisasi (Rp)	Bertambah/ (Berkurang) (Rp)	%
5 . 2.14	Statistik	348.427.183,00	309.169.696,00	(39.257.487,00)	88,73
5 . 2.16	Kebudayaan	1.877.432.500,00	1.838.041.100,00	(39.391.400,00)	97,90
5 . 2.18	Kearsipan	5.404.344.169,00	4.911.081.991,00	(493.262.178,00)	90,87
5 . 3	Urusan Pilihan	184.447.988.374,00	58.332.358.924,00	(126.115.629.450,00)	31,63
5 . 3.01	Kelautan dan Perikanan	1.250.000.000,00	1.230.530.000,00	(19.470.000,00)	98,44
5 . 3.02	Pariwisata	10.669.305.968,00	9.770.628.335,00	(898.677.633,00)	91,58
5 . 3.03	Pertanian	28.963.563.831,00	22.123.296.598,00	(6.840.267.233,00)	76,38
5 . 3.06	Perdagangan	135.221.818.786,00	17.636.968.686,00	(117.584.850.100,00)	13,04
5 . 3.07	Perindustrian	8.043.299.789,00	7.295.133.405,00	(748.166.384,00)	90,70
5 . 3.08	Transmigrasi	300.000.000,00	275.801.900,00	(24.198.100,00)	91,93
5 . 4	Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang	547.601.767.618,00	492.444.135.719,00	(55.157.631.899,00)	89,93
5 . 4.01	Administrasi Pemerintahan	131.667.587.268,00	113.989.519.087,00	(17.678.068.181,00)	86,57
5 . 4.02	Pengawasan	8.031.340.952,00	7.593.511.692,00	(437.829.260,00)	94,55
5 . 4.03	Perencanaan	11.335.024.205,00	10.212.322.037,00	(1.122.702.168,00)	90,10
5 . 4.04	Kuangan	389.563.944.030,00	355.099.185.273,00	(34.464.758.757,00)	91,15
5 . 4.05	Kepegawaian	7.003.871.163,00	5.549.597.630,00	(1.454.273.533,00)	79,24

Sumber: BPPKAD Kabupaten Wonosobo, 2018

Berikut adalah realisasi belanja daerah untuk keselarasan dan keterpaduan urusan pemerintahan daerah dan fungsi dalam kerangka pengelolaan keuangan disajikan dalam Tabel III.B.2:

Tabel III.B.2

Realisasi Belanja Daerah Untuk Keselarasan dan Keterpaduan Urusan Pemerintahan Daerah dan Fungsi Dalam Kerangka Pengelolaan Keuangan

Uraian	Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Realisasi (Rp)	Bertambah/ (Berkurang) (Rp)	(%)
1	2	3	4	5
Pelayanan Umum	559.680.933.653,00	503.232.140.389,00	(56.448.793.264,00)	89,91
Pangan	62.500.000,00	40.197.000,00	(22.303.000,00)	64,32
Komunikasi dan Informatika	6.263.894.683,00	5.527.555.983,00	(736.338.700,00)	88,24
Statistik	348.427.183,00	309.169.696,00	(39.257.487,00)	88,73

Uraian	Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Realisasi (Rp)	Bertambah/ (Berkurang) (Rp)	(%)
Kearsipan	5.404.344.169,00	4.911.081.991,00	(493.262.178,00)	90,87
Administrasi Pemerintahan	131.667.587.268,00	113.989.519.087,00	(17.678.068.181,00)	86,57
Pengawasan	8.031.340.952,00	7.593.511.692,00	(437.829.260,00)	94,55
Perencanaan	11.335.024.205,00	10.212.322.037,00	(1.122.702.168,00)	90,10
Keuangan	389.563.944.030,00	355.099.185.273,00	(34.464.758.757,00)	91,15
Kepegawaian	7.003.871.163,00	5.549.597.630,00	(1.454.273.533,00)	79,24
Ketertiban dan Keamanan	17.088.252.557,00	15.873.053.159,00	(1.215.199.398,00)	92,89
Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat	17.088.252.557,00	15.873.053.159,00	(1.215.199.398,00)	92,89
Ekonomi	198.765.850.423,00	71.908.943.879,00	(126.856.906.544,00)	36,18
Tenaga Kerja	3.371.000.000,00	3.113.226.848,00	(257.773.152,00)	92,35
Pemberdayaan Masyarakat Desa	11.241.369.200,00	10.762.455.556,00	(478.913.644,00)	95,74
Perhubungan	745.000.000,00	612.319.775,00	(132.680.225,00)	82,19
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	3.865.296.000,00	3.809.652.141,00	(55.643.859,00)	98,56
Penanaman Modal	5.764.502.817,00	5.049.558.970,00	(714.943.847,00)	87,60
Kelautan dan Perikanan	1.250.000.000,00	1.230.530.000,00	(19.470.000,00)	98,44
Pertanian	28.963.563.831,00	22.123.296.598,00	(6.840.267.233,00)	76,38
Perdagangan	135.221.818.786,00	17.636.968.686,00	(117.584.850.100,00)	13,04
Perindustrian	8.043.299.789,00	7.295.133.405,00	(748.166.384,00)	90,70
Transmigrasi	300.000.000,00	275.801.900,00	(24.198.100,00)	91,93
Lingkungan Hidup	23.652.728.827,00	19.453.303.338,00	(4.199.425.489,00)	82,25
Pertanahan	1.200.000.000,00	874.268.800,00	(325.731.200,00)	72,86
Lingkungan Hidup	22.452.728.827,00	18.579.034.538,00	(3.873.694.289,00)	82,75

Uraian	Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Realisasi (Rp)	Bertambah/ (Berkurang) (Rp)	(%)
Perumahan dan Fasilitas Umum	265.872.719.190,00	249.928.601.768,00	(15.944.117.422,00)	94,00
Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	250.430.492.820,00	235.157.386.128,00	(15.273.106.692,00)	93,90
Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	15.442.226.370,00	14.771.215.640,00	(671.010.730,00)	95,65
Kesehatan	252.853.769.541,00	242.068.653.493,00	(10.785.116.048,00)	95,73
Kesehatan	239.484.287.110,00	229.795.343.651,00	(9.688.943.459,00)	95,95
Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	13.369.482.431,00	12.273.309.842,00	(1.096.172.589,00)	91,80
Pariwisata dan Budaya	12.546.738.468,00	11.608.669.435,00	(938.069.033,00)	92,52
Kebudayaan	1.877.432.500,00	1.838.041.100,00	(39.391.400,00)	97,90
Pariwisata	10.669.305.968,00	9.770.628.335,00	(898.677.633,00)	91,58
Pendidikan	652.114.674.302,00	584.592.525.829,00	(67.522.148.473,00)	89,65
Pendidikan	649.783.474.302,00	582.305.199.493,00	(67.478.274.809,00)	89,62
Kepemudaan dan Olah Raga	2.331.200.000,00	2.287.326.336,00	(43.873.664,00)	98,12
Perlindungan Sosial	18.038.037.800,00	16.624.267.908,00	(1.413.769.892,00)	92,16
Sosial	6.558.537.848,00	5.998.130.336,00	(560.407.512,00)	91,46
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	4.182.720.500,00	4.000.605.125,00	(182.115.375,00)	95,65
Administrasi Kependudukan dan Capil	7.296.779.452,00	6.625.532.447,00	(671.247.005,00)	90,80
Jumlah	2.000.613.704.761,00	1.715.290.159.198,00	(285.323.545.563,00)	85,74

Sumber: BPPKAD, 2018

Sedangkan dibawah ini realisasi belanja daerah tahun anggaran 2017 disajikan menurut obyek belanja tersaji dalam Tabel III.B.3.

Tabel III.B.3
Belanja Daerah Tahun Anggaran 2017 Menurut Obyek Belanja

Kode Rekening	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Lebih/(Kurang) (Rp)
5	Belanja	2.000.613.704.761,00	1.715.290.159.198,00	85,74	(285.323.545.563,00)
5.1	Belanja Tidak Langsung	1.099.113.733.973,00	1.000.192.698.517,00	91,00	(98.921.035.456,00)
5.1.1	Belanja Pegawai	787.029.157.973,00	689.556.404.517,00	87,62	(97.472.753.456,00)
5.1.1.01	Belanja Gaji dan Tunjangan	707.159.757.101,00	620.451.520.675,00	87,74	(86.708.236.426,00)
5.1.1.02	Belanja Tambahan Penghasilan PNS	72.265.000.000,00	62.473.332.894,00	86,45	(9.791.667.106,00)
5.1.1.03	Belanja Penerimaan lainnya Pimpinan dan anggota DPRD serta KDH/WKDH	5.419.500.000,00	4.825.410.000,00	89,04	(594.090.000,00)
5.1.1.05	Insentif Pemungutan Pajak Daerah	1.650.881.356,00	1.485.042.500,00	89,95	(165.838.856,00)
5.1.1.06	Insentif Pemungutan Retribusi Daerah	534.019.516,00	321.098.448,00	60,13	(212.921.068,00)
5.1.4	Belanja Hibah	14.609.600.000,00	14.202.400.000,00	97,21	(407.200.000,00)
5.1.4.05	Belanja Hibah kepada Badan/Lembaga/Organisasi	400.000.000,00	210.000.000,00	52,50	(190.000.000,00)
5.1.4.06	Belanja Hibah kepada Kelompok/Anggota Masyarakat	100.000.000,00	100.000.000,00	100,00	0,00
5.1.4.07	Belanja Hibah Dana BOP PAUD	14.109.600.000,00	13.892.400.000,00	98,46	(217.200.000,00)
5.1.5	Belanja Bantuan Sosial	5.000.000.000,00	4.995.500.000,00	99,91	(4.500.000,00)
5.1.5.01	Belanja Bantuan Sosial kepada Organisasi Sosial Kemasyarakatan	85.500.000,00	85.500.000,00	100,00	0,00
5.1.5.03	Belanja Bantuan Sosial Kepada Anggota Masyarakat	4.914.500.000,00	4.910.000.000,00	99,91	(4.500.000,00)
5.1.6	Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa	4.235.150.000,00	4.235.150.000,00	100,00	0,00
5.1.6.03	Belanja Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Pemerintahan Desa	3.242.150.000,00	3.242.150.000,00	100,00	0,00
5.1.6.05	Belanja Bagi Hasil Retribusi Daerah Kepada Pemerintah Desa	993.000.000,00	993.000.000,00	100,00	0,00
5.1.7	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota, Pemerintahan Desa, Partai Politik	283.239.826.000,00	283.214.026.000,00	99,99	(25.800.000,00)

Kode Rekening	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Lebih/(Kurang) (Rp)
5.1.7.03	Belanja Bantuan Keuangan kepada Desa	281.816.626.000,00	281.790.826.000,00	99,99	(25.800.000,00)
5.1.7.05	Belanja Bantuan Kepada Partai Politik	1.423.200.000,00	1.423.200.000,00	100,00	0,00
5.1.8	Belanja Tidak Terduga	5.000.000.000,00	3.989.218.000,00	79,78	(1.010.782.000,00)
5.1.8.01	Belanja Tak Terduga	5.000.000.000,00	3.989.218.000,00	79,78	(1.010.782.000,00)
5.2	BELANJA LANGSUNG	901.499.970.788,00	715.097.460.681,00	79,32	(186.402.510.107,00)
5.2.1	Belanja Pegawai	43.471.422.005,00	41.224.892.704,00	94,83	(2.246.529.301,00)
5.2.1.01	Honorarium PNS	11.556.389.500,00	10.653.033.250,00	92,18	(903.356.250,00)
5.2.1.02	Honorarium Non PNS	1.999.775.000,00	1.793.066.000,00	89,66	(206.709.000,00)
5.2.1.03	Uang Lembur	1.733.247.400,00	1.530.166.100,00	88,28	(203.081.300,00)
5.2.1.04	Belanja Pegawai Dana BOS	11.849.121.939,00	11.667.649.275,00	98,47	(181.472.664,00)
5.2.1.05	Uang untuk diberikan kepada Pihak Ketiga/Masyarakat	1.011.050.000,00	990.323.000,00	97,95	(20.727.000,00)
5.2.1.06	Belanja Pegawai BLUD	15.321.838.166,00	14.590.655.079,00	95,23	(731.183.087,00)
5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	401.993.926.062,00	362.856.758.055,00	90,26	(39.137.168.007,00)
5.2.2.01	Belanja Bahan Pakai Habis	7.817.960.253,00	7.447.870.380,00	95,27	(370.089.873,00)
5.2.2.02	Belanja Bahan/Material	20.079.765.061,00	19.062.602.355,00	94,93	(1.017.162.706,00)
5.2.2.03	Belanja Jasa Kantor	117.374.056.677,00	89.662.768.993,00	76,39	(27.711.287.684,00)
5.2.2.04	Belanja Premi Asuransi	121.065.000,00	96.309.490,00	79,55	(24.755.510,00)
5.2.2.05	Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor	6.419.864.758,00	5.829.641.526,00	90,81	(590.223.232,00)
5.2.2.06	Belanja Cetak dan Penggandaan	4.973.577.175,00	4.786.501.723,00	96,24	(187.075.452,00)
5.2.2.07	Belanja Sewa Rumah/Gedung/Gudang/Parkir	1.926.867.500,00	1.751.455.624,00	90,90	(175.411.876,00)
5.2.2.08	Belanja Sewa Sarana Mobilitas	768.350.000,00	717.874.000,00	93,43	(50.476.000,00)
5.2.2.09	Belanja Sewa Alat Berat	178.477.000,00	164.935.500,00	92,41	(13.541.500,00)
5.2.2.10	Belanja Sewa Perlengkapan dan Peralatan Kantor	914.510.000,00	888.254.500,00	97,13	(26.255.500,00)
5.2.2.11	Belanja Makanan dan Minuman	16.943.179.775,00	16.048.191.214,00	94,72	(894.988.561,00)
5.2.2.12	Belanja Pakaian Dinas dan Atributnya	586.400.000,00	576.655.250,00	98,34	(9.744.750,00)
5.2.2.13	Belanja Pakaian Kerja	811.869.000,00	619.433.760,00	76,30	(192.435.240,00)
5.2.2.14	Belanja Pakaian khusus dan hari-hari tertentu	510.532.500,00	490.304.000,00	96,04	(20.228.500,00)
5.2.2.15	Belanja Perjalanan Dinas	27.260.605.575,00	24.732.303.831,00	90,73	(2.528.301.744,00)

Kode Rekening	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Lebih/(Kurang) (Rp)
5.2.2.17	Belanja kursus, pelatihan, sosialisasi dan bimbingan teknis PNS	1.565.789.000,00	1.288.680.972,00	82,30	(277.108.028,00)
5.2.2.20	Belanja Pemeliharaan	133.690.000,00	34.430.000,00	25,75	(99.260.000,00)
5.2.2.21	Belanja Jasa Konsultansi	2.691.850.000,00	2.341.286.000,00	86,98	(350.564.000,00)
5.2.2.22	Belanja Barang dan Jasa Dana BOS	48.865.617.395,00	48.140.808.023,00	98,52	(724.809.372,00)
5.2.2.23	Belanja Hibah Barang atau Jasa kepada Masyarakat/Pihak Ketiga	29.382.806.500,00	26.962.661.531,00	91,76	(2.420.144.969,00)
5.2.2.25	Belanja Operasional Sekolah Negeri	1.989.178.000,00	1.986.904.750,00	99,89	(2.273.250,00)
5.2.2.26	Belanja Barang dan Jasa BLUD	108.724.337.743,00	107.282.474.526,00	98,67	(1.441.863.217,00)
5.2.2.27	Belanja Bantuan Sosial Barang kepada Pihak Ketiga / Masyarakat	555.200.000,00	554.250.000,00	99,83	(950.000,00)
5.2.2.28	Uang untuk diberikan kepada masyarakat/pihak ketiga	1.398.377.150,00	1.390.160.107,00	99,41	(8.217.043,00)
5.2.3	Belanja Modal	456.034.622.721,00	311.015.809.922,00	68,20	(145.018.812.799,00)
5.2.3.11	Belanja Modal Tanah - Pengadaan Tanah Untuk Bangunan Gedung	400.000.000,00	400.000.000,00	100,00	0,00
5.2.3.13	Belanja Modal Tanah - Pengadaan Tanah Untuk Bangunan Bukan Gedung	12.611.732.010,00	9.027.449.200,00	71,58	(3.584.282.810,00)
5.2.3.16	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat-alat Bantu	152.983.000,00	24.283.000,00	15,87	(128.700.000,00)
5.2.3.17	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Angkutan Darat Bermotor	13.979.400.000,00	12.501.026.150,00	89,42	(1.478.373.850,00)
5.2.3.18	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Angkutan Darat Tak Bermotor	13.000.000,00	12.760.000,00	98,15	(240.000,00)
5.2.3.22	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Bengkel Bermesin	23.775.000,00	23.408.000,00	98,46	(367.000,00)
5.2.3.23	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Bengkel Tak Bermesin	3.300.000,00	3.124.000,00	94,67	(176.000,00)
5.2.3.24	Belanja Modal Peralatan dan Mesin -	210.380.000,00	203.014.000,00	96,50	(7.366.000,00)

Kode Rekening	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Lebih/(Kurang) (Rp)
5.2.3.25	Pengadaan Alat Ukur Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Pengolahan	235.700.000,00	231.780.410,00	98,34	(3.919.590,00)
5.2.3.27	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Kantor	3.532.285.045,00	2.894.139.408,00	81,93	(638.145.637,00)
5.2.3.28	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Rumah Tangga	6.701.243.272,00	5.914.737.289,00	88,26	(786.505.983,00)
5.2.3.29	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Komputer	7.182.258.087,00	6.445.854.804,00	89,75	(736.403.283,00)
5.2.3.30	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Meja Dan Kursi Kerja/Rapat Pejabat	230.750.000,00	225.516.000,00	97,73	(5.234.000,00)
5.2.3.31	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Studio	415.064.163,00	375.745.328,00	90,53	(39.318.835,00)
5.2.3.32	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Komunikasi	358.568.500,00	334.256.875,00	93,22	(24.311.625,00)
5.2.3.33	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Peralatan Pemancar	48.525.000,00	48.400.000,00	99,74	(125.000,00)
5.2.3.34	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Kedokteran	391.570.325,00	305.283.695,00	77,96	(86.286.630,00)
5.2.3.35	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Kesehatan	4.950.920.000,00	4.724.272.950,00	95,42	(226.647.050,00)
5.2.3.36	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Unit-Unit Laboratorium	106.000.000,00	103.628.500,00	97,76	(2.371.500,00)
5.2.3.37	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Peraga/Praktek Sekolah	2.444.288.424,00	2.089.370.421,00	85,48	(354.918.003,00)
5.2.3.42	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Laboratorium Lingkungan Hidup	175.529.600,00	173.085.000,00	98,61	(2.444.600,00)
5.2.3.48	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Keamanan dan Perlindungan	177.000.000,00	175.742.000,00	99,29	(1.258.000,00)

Kode Rekening	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Lebih/(Kurang) (Rp)
5.2.3.49	Belanja Modal Gedung dan Bangunan - Pengadaan Bangunan Gedung Tempat Kerja	179.920.696.290,00	61.744.297.609,00	34,32	(118.176.398.681,00)
5.2.3.52	Belanja Modal Gedung dan Bangunan - Pengadaan Bangunan Bersejarah	0,00	0,00	0,00	0,00
5.2.3.53	Belanja Modal Gedung dan Bangunan - Pengadaan Bangunan Tugu Peringatan	275.000.000,00	273.523.000,00	99,46	(1.477.000,00)
5.2.3.57	Belanja Modal Gedung dan Bangunan - Pengadaan Bangunan Rambu-Rambu	100.000.000,00	93.573.000,00	93,57	(6.427.000,00)
5.2.3.59	Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Jalan	149.492.927.500,00	142.839.741.950,00	95,55	(6.653.185.550,00)
5.2.3.60	Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Jembatan	7.471.370.000,00	7.458.055.000,00	99,82	(13.315.000,00)
5.2.3.61	Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Bangunan Air Irigasi	24.819.864.000,00	23.428.768.950,00	94,40	(1.391.095.050,00)
5.2.3.64	Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Bangunan Pengaman Sungai dan Penanggulangan Be	396.250.000,00	389.657.440,00	98,34	(6.592.560,00)
5.2.3.66	Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Bangunan Air Bersih/Baku	4.256.500.000,00	3.499.888.200,00	82,22	(756.611.800,00)
5.2.3.67	Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Bangunan Air Kotor	2.192.883.600,00	2.181.777.800,00	99,49	(11.105.800,00)
5.2.3.69	Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Instalasi Air Minum/Air Bersih	1.586.000.000,00	1.374.352.000,00	86,66	(211.648.000,00)
5.2.3.70	Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Instalasi Air Kotor	5.196.500.000,00	5.126.094.725,00	98,65	(70.405.275,00)
5.2.3.71	Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Instalasi Pengolahan Sampah	16.380.000,00	12.722.400,00	77,67	(3.657.600,00)
5.2.3.74	Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Instalasi Gardu Listrik	36.000.000,00	35.739.150,00	99,28	(260.850,00)
5.2.3.82	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Buku	23.695.204.779,00	14.302.405.922,00	60,36	(9.392.798.857,00)
5.2.3.	Belanja Modal Aset	10.000.000,00	10.000.000,00	100,00	0,00

Kode Rekening	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Lebih/(Kurang) (Rp)
84	Tetap Lainnya -				
5 . 2 . 3 . 85	Pengadaan Barang-Barang PerPustakaan Belanja Modal Aset	549.774.126,00	381.220.246,00	69,34	(168.553.880,00)
5 . 2 . 3 . 88	Tetap Lainnya - Pengadaan Barang Bercorak Kebudayaan Belanja Modal Aset	5.000.000,00	5.000.000,00	100,00	0,00
5 . 2 . 3 . 89	Tetap Lainnya - Pengadaan Tanaman Belanja Modal Aset	1.670.000.000,00	1.622.115.500,00	97,13	(47.884.500,00)
	Tetap Lainnya - Pengadaan Aset Tetap Renovasi				

Sumber: BPPKAD Kabupaten Wonosobo, 2018

Berikut ringkasan realisasi belanja daerah tahun anggaran 2017 menurut belanja tidak langsung dan belanja langsung.

Tabel III.B.4
Ringkasan Realisasi Belanja Daerah Tahun Anggaran 2017 BTL dan BL

No. Urut	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Lebih/(Kurang) (Rp)
2	Belanja	2.000.613.704.761,00	1.715.290.159.198,00	85,74	(285.323.545.563,00)
2 . 1	Belanja Tidak Langsung	1.099.113.733.973,00	1.000.192.698.517,00	91,00	(98.921.035.456,00)
2 . 1 . 1	Belanja Pegawai	787.029.157.973,00	689.556.404.517,00	87,62	(97.472.753.456,00)
2 . 1 . 4	Belanja Hibah	14.609.600.000,00	14.202.400.000,00	97,21	(407.200.000,00)
2 . 1 . 5	Belanja Bantuan Sosial	5.000.000.000,00	4.995.500.000,00	99,91	(4.500.000,00)
2 . 1 . 6	Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa	4.235.150.000,00	4.235.150.000,00	100,00	0,00
2 . 1 . 7	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota, Pemerintahan Desa, Partai Politik	283.239.826.000,00	283.214.026.000,00	99,99	(25.800.000,00)
2 . 1 . 8	Belanja Tidak Terduga	5.000.000.000,00	3.989.218.000,00	79,78	(1.010.782.000,00)
2 . 2	Belanja Langsung	901.499.970.788,00	715.097.460.681,00	79,32	(186.402.510.107,00)
2 . 2 . 1	Belanja Pegawai	43.471.422.005,00	41.224.892.704,00	94,83	(2.246.529.301,00)
2 . 2 . 2	Belanja Barang dan Jasa	401.993.926.062,00	362.856.758.055,00	90,26	(39.137.168.007,00)
	- Hibah Barang/Jasa yang Diserahkan Kepada Pihak Ketiga/Masyarakat	29.382.806.500,00	26.962.661.531,00	91,76	(2.420.144.969,00)
	- Bantuan Sosial Barang yang Diserahkan Kepada Pihak	1.953.577.150,00	1.944.410.107,00	99,53	(9.167.043,00)

No. Urut	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Lebih/(Kurang) (Rp)
	Ketiga/Masyarakat				
	- Barang/Jasa Selain Hibah dan Bantuan Sosial	370.657.542.412,00	333.949.686.417,00	90,10	(36.707.855.995,00)
2 . 2 . 3	Belanja Modal	456.034.622.721,00	311.015.809.922,00	68,20	(145.018.812.799,00)

Sumber: BPPKAD Kabupaten Wonosobo, 2018

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa penyerapan belanja daerah tahun anggaran 2017 sebesar 85,74% dan menyisakan anggaran yang cukup besar, hal ini disebabkan berbagai masalah antara lain jumlah paket pekerjaan yang banyak tetapi tidak sebanding dengan jumlah SDM yang menangani paket pekerjaan tersebut, waktu pelaksanaan pekerjaan tidak cukup disebabkan adanya kegiatan dalam proses lelang gagal.

C. PENGELOLAAN PEMBIAYAAN DAERAH

Pembiayaan Daerah adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Pada hakekatnya meliputi semua transaksi keuangan untuk menutup defisit atau untuk memanfaatkan surplus. Penerimaan pembiayaan daerah selama 5 tahun terakhir sebagian besar bersumber dari Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA), sedangkan pengeluaran pembiayaan daerah diperuntukkan sebagai pembentukan dana cadangan dan penyertaan modal daerah. Kebijakan Pembiayaan Daerah dibagi dua yaitu penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan, sebagaimana uraian dibawah ini.

1. Kebijakan Pembiayaan Daerah

1.1. Penerimaan Pembiayaan

Kebijakan penerimaan pembiayaan daerah diarahkan pada optimalisasi peningkatan pendapatan asli daerah dan upaya pengingkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan daerah dan digunakan untuk menutup selisih antara penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan secara rinci sebagai berikut :

- Menjaga agar keuangan daerah tetap dalam kondisi surplus anggaran dan apabila terjadi defisit sedapat mungkin bisa ditutup dengan SiLPA tahun lalu.
- Penggunaan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) tahun anggaran 2016 sebagai sumber penerimaan pada APBD tahun anggaran 2017 didasarkan pada penghitungan yang cermat dan rasional dengan mempertimbangkan perkiraan realisasi anggaran Tahun Anggaran 2017 dalam rangka menghindari kemungkinan adanya pengeluaran pada tahun anggaran 2017 yang tidak dapat didanai akibat tidak tercapainya SiLPA yang direncanakan. Selanjutnya SiLPA

dimaksud diuraikan pada obyek dan rincian obyek sumber SiLPA tahun anggaran 2017.

- c. SiLPA diupayakan menurun seiring dengan semakin efektifnya penggunaan anggaran.

1.2. Pengeluaran Pembiayaan

Pengeluaran pembiayaan daerah diperuntukan sebagai pembentukan dana cadangan dan penyertaan modal daerah, secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan investasi daerah dan penyertaan modal dalam rangka pemenuhan kewajiban dalam prinsip kehati-hatian dan pengelolaannya berdasarkan peraturan daerah tentang penyertaan modal
- b. Pembentukan dana cadangan yang akan digunakan untuk kepentingan-kepentingan yang bersifat strategis seperti pelaksanaan pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah ataupun dana cadangan untuk bencana alam.
- c. Jumlah pembiayaan netto harus dapat menutup defisit anggaran sebagaimana diamanatkan Pasal 28 ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 dan Pasal 61 ayat (2) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011.

1.3. Sisa Lebih Pembiayaan (SiLPA) Tahun Berjalan

- a. Penggunaan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran 2017 pada APBD tahun anggaran 2018 bersaldo nol.
- b. Dalam hal Pembiayaan penyusunan Rancangan APBD menghasilkan SiLPA Tahun Berjalan positif, akan dimanfaatkan untuk penambahan program dan kegiatan prioritas yang dibutuhkan, volume program dan kegiatan yang telah dianggarkan, dan/atau pengeluaran pembiayaan.
- c. Dalam hal Pembiayaan SiLPA Tahun Berjalan negatif, akan dilakukan pengurangan bahkan penghapusan pengeluaran pembiayaan yang bukan merupakan kewajiban daerah, pengurangan program dan kegiatan yang kurang prioritas dan/atau pengurangan volume program dan kegiatannya.

2. Target dan Realisasi Pembiayaan Daerah

Realisasi Pembiayaan Daerah Tahun Anggaran 2017 dapat diuraikan sebagai berikut:

- 2.1. Penerimaan Pembiayaan direncanakan sebesar Rp 178.535.995.176,00 dapat direalisasi sebesar Rp 178.694.891.234,00 atau 100,09%, melebihi dari anggaran sebesar Rp 158.896.058,00 yang terdiri dari :
 - a. Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Lalu (SiLPA) direncanakan Rp 178.535.995.176,00 dapat direalisasi sebesar Rp 178.535.995.176 atau 100 %.
 - b. Penerimaan Piutang Daerah direncanakan Rp 0,00 dapat direalisasi sebesar

Rp 158.896.058,00.

- 2.2. Pengeluaran Pembiayaan direncanakan sebesar Rp 21.230.500.000,00 dapat direalisasi sebesar Rp 21.230.500.000,00 atau 100,00 % berupa Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Kab. Wonosobo kepada BUMD yaitu :

1. Bank Jawa Tengah Rp 15.109.000.000,00
2. PDAM Rp 6.121.500.000,00

Uraian lebih lanjut mengenai penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan sebagaimana pada tabel di bawah ini.

Tabel III.C.1
Uraian Pembiayaan Daerah Tahun Anggaran 2017

No. Urut	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Lebih/(Kurang) (Rp)
3	Pembiayaan			
3 . 1	Penerimaan pembiayaan Daerah	178.535.995.176,00	178.694.891.234,00	158.896.058,00
3 . 1 . 1	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya	178.535.995.176,00	178.535.995.176,00	-
3 . 1 . 5	Penerimaan kembali Pemberian Pinjaman	-	158.896.058,00	158.896.058,00
3 . 2	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	21.230.500.000,00	21.230.500.000,00	-
3 . 2 . 2	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	21.230.500.000,00	21.230.500.000,00	-
	Pembiayaan Netto	157.305.495.176,00	157.464.391.234,00	158.896.058,00

Sumber: BPPKAD Kabupaten Wonosobo, 2018

- 2.3. Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA).

SILPA Tahun Anggaran 2017 sebesar Rp271.458.760.824,00 berasal dari realisasi pendapatan dikurangi realisasi belanja ditambah pembiayaan netto, adalah sebagai berikut :

1. Realisasi pendapatan Rp1.829.284.528.788,00
2. Realisasi Belanja Rp1.715.290.159.198,00
3. Surplus/(Devisit) Rp113.994.369.590,00
4. Penerimaan Pembiayaan Rp178.694.891.234,00
5. Pengeluaran Pembiayaan Rp21.230.500.000,00
6. Pembiayaan Netto Rp157.464.391.234,00
7. SILPA Rp271.458.760.824,00

BAB IV

PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH

A. PENGANTAR

Sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwasannya urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas desentralisasi, yang dalam prakteknya adalah pelaksanaan urusan pemerintahan wajib dan pilihan melalui APBD Kabupaten.

Sebelum memasuki uraian penyelenggaraan urusan pemerintahan yang dijalankan Pemerintah Kabupaten Wonosobo, terdapat beberapa pengantar penjelasan untuk memahami sistematika dan pemaparan APBD 2017 berdasarkan urusan pemerintahan sebagai berikut:

1. Semua kegiatan belanja langsung masuk dalam program-program APBD sesuai klasifikasi yang sudah ditentukan, sebagai pelaksanaan dari tiap urusan. Akan tetapi ada tiga program yang kegiatannya melekat pada tiap perangkat daerah, yaitu program pelayanan administrasi perkantoran, peningkatan sarana dan prasarana aparatur serta peningkatan kapasitas sumber daya aparatur. Meskipun secara teknis/administratif ketiga program tersebut berdiri otonom, secara substantif ketiganya merupakan bagian dari pelaksanaan urusan. Ini penting ketika kita akan menghitung besaran alokasi anggaran pada masing-masing urusan pemerintahan. Sebagai contoh, anggaran untuk gaji personel suatu perangkat daerah juga harus dihitung sebagai alokasi anggaran untuk melaksanakan suatu urusan.
2. Dalam hal pelaksanaan urusan tidak bisa dipilah-pilah secara tegas dan eksklusif kepada perangkat daerah mengingat beberapa perangkat daerah melaksanakan satu urusan atau satu perangkat daerah bisa melaksanakan banyak urusan sekaligus- alokasi anggaran ketiga program tersebut dimasukkan ke dalam urusan yang menjadi tugas utama perangkat daerah atau digabung pada urusan yang sesuai. Ini untuk memudahkan dalam penentuan besaran anggaran tiap urusan dan untuk menghindari duplikasi dalam penulisan anggaran.
3. Pemaparan program pada setiap urusan wajib dan pilihan meliputi program yang dibiayai belanja langsung dan belanja tidak langsung.

Belanja langsung mencakup semua program yang tercantum dalam dokumen APBD, dan diuraikan berdasarkan sistematika dari Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dan Permendagri nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Sedangkan belanja tidak langsung mencakup:

- a. Belanja Pegawai

Merupakan alokasi anggaran untuk membiayai belanja gaji dan tunjangan serta penghasilan lainnya kepada PNS, uang representasi dan tunjangan pimpinan dan

anggota DPRD serta gaji dan tunjangan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah serta penghasilan dan penerimaan lainnya yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan,

b. Belanja Hibah

Merupakan alokasi anggaran untuk belanja pemberian uang, barang dan/atau jasa kepada pemerintah atau pemerintah daerah lainnya, perusahaan daerah, masyarakat dan organisasi kemasyarakatan, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, bersifat tidak wajib dan tidak mengikat;

c. Belanja Bantuan Sosial

Merupakan alokasi anggaran untuk belanja bantuan sosial kepada organisasi kemasyarakatan bersifat tidak wajib dan tidak mengikat;

d. Belanja Bantuan Keuangan kepada Pemerintahan Desa dan Partai Politik

e. Belanja Tidak Terduga

Merupakan alokasi anggaran untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya tidak biasa/tanggap darurat dalam rangka pencegahan dan gangguan terhadap stabilitas penyelenggaraan pemerintahan demi terciptanya keamanan dan ketertiban di daerah dan tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang tidak diperkirakan sebelumnya, termasuk pengembalian atas kelebihan penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya yang telah ditutup.

4. Sistematisasi pemaparan urusan pemerintahan sudah disesuaikan dengan Lampiran PP Nomor 3 Tahun 2007 tentang LPPD, LKPJ dan ILPPD sebagai berikut:

a. Program dan Kegiatan

Memaparkan alokasi anggaran program dan kegiatan urusan berdasarkan APBD Tahun 2017. Angka realisasi anggaran didapatkan dari perhitungan BPPKAD setelah melakukan rekonsiliasi dengan Perangkat Daerah pada tutup tahun anggaran 2017, dan diperbarui terakhir tanggal 20 Maret 2018 dalam bentuk Laporan realisasi Anggaran (LRA) 2017. Angka ini belum merupakan hasil final berdasarkan audit BPK, karena pada saat dokumen LKPJ ini disampaikan, audit masih berlangsung, dan hasilnya akan dituangkan dalam Laporan Keuangan Daerah (LKD).

b. Realisasi Program dan Kegiatan

Menjelaskan pelaksanaan urusan pemerintahan berdasarkan program dan kegiatan pada point 4.a, sesuai dengan nomenklatur program dan kegiatan yang digunakan dalam APBD.

Sedangkan nama kegiatan dari masing-masing urusan pemerintahan dibuat dalam

Lampiran Deskripsi/Rekapitulasi Kegiatan APBD Kabupaten Wonosobo tahun 2017 berdasarkan Urusan Pemerintahan. Lampiran ini merupakan alat bantu untuk mendapatkan gambaran kegiatan/belanja APBD pada masing-masing urusan pemerintahan.

Aspek-aspek yang ditampilkan dalam tabel rekap masing-masing urusan adalah:

- 1) Kode rekening, sesuai dengan Sistem Informasi Keuangan Daerah (Simda Keuangan).
- 2) Urusan, Program, Kegiatan, menunjukkan nomenklatur program dan kegiatan dalam APBD 2017 berdasarkan masing-masing urusan pemerintahan.
- 3) Perangkat Daerah Pelaksana, menunjukkan Perangkat Daerah sebagai pelaksana/penanggungjawab kegiatan secara substantif dan administratif.
- 4) Angka Anggaran dan Realisasi, merupakan indikasi jumlah rupiah anggaran dan realisasinya setelah dilakukan perhitungan anggaran oleh semua Perangkat Daerah dengan BPPKAD.
- 5) Deskripsi kegiatan, merupakan indikasi kegiatan yang dilakukan berdasarkan kategori sebagai berikut:

Nomor 1: Kegiatan yang mencakup riset, studi, perencanaan, kajian, pendataan/pembuatan basis data, dokumentasi

Nomor 2: Penyelenggaraan rapat, penyelenggaraan peringatan dan hari besar, koordinasi, sosialisasi, diseminasi, kampanye, serial negosiasi.

Nomor 3: Pembangunan dan rehabilitasi fisik, operasional pemeliharaan dan pengadaan barang/jasa pemerintah, pembelian dan penatausahaan aset daerah

Nomor 4: Peningkatan kapasitas aparat (*training, workshop, seminar, dll*)

Nomor 5: Peningkatan kapasitas/pemberian bantuan masyarakat (*training, lomba, workshop, pendampingan, asistensi teknis, bantuan alat, modal dan hibah, termasuk kegiatan hibah*)

c. Capaian Kinerja Urusan

Menguraikan capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah berdasarkan Indikator Kinerja Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahun 2017.

d. Permasalahan dan solusi, menjelaskan hambatan/permasalahan dan solusi/upaya pemecahan untuk mengatasi hambatan tersebut.

5. Pada sub bab berikut yaitu IV.B sampai dengan IV.F akan dijelaskan pelaksanaan urusan pemerintahan wajib pelayanan dasar, wajib non pelayanan dasar, pilihan, fungsi penunjang urusan pemerintahan dan fungsi lain, mencakup penjelasan belanja langsung dan belanja tidak langsung berupa belanja pegawai. Sedangkan belanja tidak langsung untuk pos belanja hibah, bantuan sosial, bantuan keuangan dan dana tidak tersangka, tidak dijelaskan berbasis urusan pemerintahan melainkan berdasarkan pengeluaran dan peruntukan dari belanja tersebut, pada sub Bab IV.G.

B. URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR YANG DILAKSANAKAN**1. URUSAN PENDIDIKAN**

Urusan Pendidikan dilakukan oleh Perangkat Daerah Dinas Pendidikan Pemuda & Olahraga, Dinas Arsip & Perpustakaan dan Kecamatan Wonosobo

a. Alokasi Program dan Kegiatan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 telah mengalokasikan dana sebesar **Rp649.783.474.302,00** atau 32,48% dari alokasi APBD Tahun 2017 yang berjumlah Rp2.000.613.704.761,00. Alokasi sebesar Rp649.783.474.302,00 dapat terealisasi sebesar **Rp582.305.199.493,-** atau 89,62%, melalui program sebagai berikut:

Tabel IV.B.1.1
Program dan Realisasi Anggaran Urusan Pendidikan Tahun 2017

No.	Program	Anggaran	Realisasi
	BELANJA LANGSUNG	143.943.254.225	130.661.458.777
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.473.984.000	1.453.840.532
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	645.926.000	635.955.749
3	Program Pendidikan Anak Usia Dini	4.060.000.000	4.007.714.919
4	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun	46.041.560.500	37.064.238.971
5	Program Pendidikan Non Formal	430.000.000	421.708.000
6	Program Pendidikan Luar Biasa	100.000.000	96.000.000
7	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	7.844.250.000	7.763.725.000
8	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	465.000.000	458.664.138
9	Program Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan	375.000.000	352.485.000
10	Penyediaan Belanja Operasional Sekolah (BOS)	81.257.533.725	77.178.558.713
11	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	1.250.000.000	1.250.000.000
	BELANJA TIDAK LANGSUNG	505,840,220,077	451,643,740,716
	BELANJA	649.783.474.302	582.305.199.493

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo, 2017 (diolah)

b. Program dan Kegiatan

1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Penyelenggaraan Program Pelayanan Administrasi Perkantoran bertujuan untuk mendukung operasional pelaksanaan tugas dan pelayanan yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga berdasarkan tugas pokok dan fungsi yang diampu. Anggaran untuk program ini dimanfaatkan untuk kegiatan penyediaan jasa surat menyurat, penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik, penyediaan jasa administrasi keuangan, penyediaan alat tulis kantor, penyediaan barang cetakan dan penggandaan, penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan, penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan, penyediaan makanan dan minuman, rapat koordinasi dan konsultasi keluar daerah, rapat-rapat koordinasi dan konsultasi dalam daerah, penyelesaian pekerjaan kantor dan penyediaan jasa pelayanan umum pemerintah.

2) Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur

Program ini mencakup pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor, pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional, pemeliharaan rutin/berkala alat-alat kantor, pengadaan meubelair, pengadaan almari file dan AC, pengadaan sarana penunjang pelaksanaan pekerjaan seperti komputer, scanner, printer, LCD, hardisk eksternal, Rehabilitasi Sedang/ Berat Gedung Kantor dan Penataan Lingkungan Kantor.

3) Program Pendidikan Anak Usia Dini

Program Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk memperluas akses dan meningkatkan mutu layanan PAUD melalui lembaga PAUD, Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, serta, berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat, dan jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Anggaran Program bersumber dari APBD Kabupaten dan Bantuan Keuangan Provinsi Jawa Tengah yang disalurkan melalui APBD Kabupaten. Sebanyak 5 lembaga PAUD mendapatkan bantuan peningkatan prasarana pendidikan seperti pembangunan Gedung PAUD, Rehabilitasi PAUD, serta Pagar dan Paving PAUD. Untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan, telah dilaksanakan Pagar dan Paving PAUD Tunas Harapan Desa Pacarmulyo Leksono dan Penyempurnaan PAUD Sedah Ayu Selokromo. Pada kelompok TK, Rehab Gedung TK Pertiwi Desa Siwuran Garung, Rehab dan penyempurnaan Ruang TK ABA Beran Kec. Kepil, Gedung TK Pertiwi Kel. Kertek Kec. Kertek, Pagar Keliling dan Pavingisasi TK Pertiwi RT.01/01 Surojoyo, Kec. Sapuran, Pagar Keliling dan Paving TK Harapan Desa Kauman Kec. Kaliwiro, Paving dan Senderan TK Pertiwi Larangan Kulon Kec. Mojotengah, RKB TK ABA V Pancarwening Wonosobo Kec. Wonosobo, Ruang Kelas Baru dan Senderan TK ABA Kel. Garung, Kec. Garung, TK Pertiwi Sindupaten, Kec. Kertek dan TK Pertiwi

Desa Banjar Kec. Kertek. Secara berjenjang diselenggarakan acara Gebyar PAUD sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan, menggugah serta meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat terhadap pentingnya PAUD. Bentuk kegiatan adalah festival keterampilan bermain peserta didik pada program Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak(TK). Untuk meningkatkan kualitas dan motivasi pendidik diselenggarakan Apresiasi Gugus PAUD , Ajang Kreativitas Anak Usia Dini dan Apresiasi GTK PAUD Dikmas yang sub kegiatannya adalah Lomba-lomba untuk peserta didik PAUD, Lomba Gugus PAUD, dan Seleksi PTK PAUD Dikmas.

4) Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun

Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun bertujuan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana bagi sekolah dasar dan SLTP, peningkatan mutu pembelajaran serta fasilitasi kejuaraan dalam rangka meningkatkan prestasi siswa serta pendidik. Untuk tingkat SD kegiatan Pengadaan sarana penunjang proses pembelajaran sekolah dasar negeri dilaksanakan untuk pengadaan alat marchingband bantuan alat praktek jurusan TSM SMK Al- Madani Ma'arif Kepil, pengadaan alat peraga pendidikan, alat kesenian dan pengadaan mebelair MI yang antara lain diterima oleh MI Muhammadiyah Bener Kepil. Sedangkan pembangunan senderan /pagar keliling di SMP Rifaiyah Sapuran . Ada 2 SekolahMenengah Kejuruan yang mendapatkan bantuan berupa pengadaan komputer dan alat praktek jurusan .

Selanjutnya melalui anggaran bantuan provinsi, telah dilaksanakan pembangunan ruang perpustakaan SD di 15 sekolah, pengadaan meubelair perpustakaan SD di 1 sekolah, bantuan pengadaan buku perpustakaan SD di 377 sekolah, Pengadaan meubelair pengganti SD sejumlah 25 sekolah dengan anggaranRp. 500.000.000.00 yang tersebar di wilayah Kabupaten Wonosobo. Pada tingkat SMP, telah dialokasikan kegiatan pengadaan buku perpustakaan bagi 72 SMP dan 61 SMP yang mendapatkan bantuan pengadaan buku mulok Bahasa Jawa. Selain itu Berkenaan dengan adanya lomba tingkat provinsi pada tahun 2017 diselenggarakan kegiatan pembinaan bakat, minat dan prestasi siswa SD dan SMP.

Anggaran bantuan provinsi juga dialokasikan pada upaya peningkatan mutu pembelajaran yang dilaksanakan melalui Pengadaan Buku Perpustakaan SD bagi 377 SD, Pengadaan Meubelair pengganti SD, Pengadaan Buku Perpustakaan SMP, pengadaan alat TIK bagi 27 SD.

Dana Alokasi Khusus bidang pendidikan pada tahun 2017 dialokasikan untuk kegiatan pembangunan Prasarana Pendidikan dan Pengadaan Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan SD dan SMP.

5) Program Pendidikan Non Formal

Program Pendidikan Non Formal bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan layanan pendidikan keaksaraan usia 15 tahun ke atas dengan berbasis pemberdayaan, berkesetaraan gender dan relevan dengan kebutuhan individu dan masyarakat. Selain itu layanan PNF ditujukan untuk Pembinaan Kepada Lembaga PNF dan Stimulasi Kegiatan Forum PNF. Beberapa kegiatan yang didanai dalam program ini antara lain Penguatan Lembaga PNF, Fasilitasi Penyelenggaraan Pendidikan Kejar Paket A, Paket B Dan C bagi PKBM, dan Perencanaan T-1 Pembangunan RKB, Rehabilitasi ruang kelas dan jamban SKB Wonosobo.

6) Program Pendidikan Luar Biasa

Program Pendidikan Luar Biasa bertujuan untuk meningkatkan Layanan kepada anak berkebutuhan khusus. Keberadaan anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Wonosobo juga menjadi perhatian melalui fasilitasi Sekolah inklusi. Sekolah inklusi adalah sekolah yang menggabungkan layanan pendidikan khusus dan regular dalam satu sistem persekolahan, dimana siswa berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan khusus sesuai dengan potensinya masing-masing dan siswa regular mendapatkan layanan khusus untuk mengembangkan potensi mereka sehingga baik siswa yang berkebutuhan khusus ataupun siswa regular dapat bersama-sama mengembangkan potensi masing-masing dan mampu hidup eksis dan harmonis dalam masyarakat.

Meskipun beberapa sekolah telah ditetapkan sebagai sekolah inklusi, ada beberapa siswa berkebutuhan khusus yang mengikuti pendidikan sekolah formal diluar sekolah yang ditunjuk karena alasan keterjangkauan. Untuk itu pada tahun 2017 dilaksanakan Pelatihan Penanganan ABK pada sekolah Inklusi yang memiliki siswa berkebutuhan khusus dengan tujuan memberikan bekal pengetahuan bagi guru dalam menstimulasi siswa berkebutuhan khusus.

Harapannya dengan menamnah jumlah guru terlatih semakin banyak sekolah yang bisa menerima anak- anak berkebutuhan khusus untuk mengikuti pendidikan di sekolah formal. Sekolah yang telah mengikuti pelatihan juga didorong untuk mensosialisasikan kepada masyarakat tentang akses sekolah bagi anak berkebutuhan khusus sehingga tidak ada lagi anak- anak yang tidak bersekolah.

7) Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik maupun kependidikan yang setiap tahun diadakan pemilihan guru berprestasi dan pengawas berdedikasi secara berjenjang mulai tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD, SD, SMP SMA/SMK dilakukan dengan penyelenggaraan Bintek Map Zipper bagi Guru PAUD, SD, SMP. Sebagai ilustrasi untuk jenjang PAUD, pelatihan dikonsentrasikan

pada pengembangan kurikulum dan manajemen pengelolaan PAUD, dimana masih cukup banyak lembaga PAUD yang pengelolannya belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Untuk jenjang SMA/SMK focus pelatihan terbagi pada manajemen sekolah, penelitian tindakan kelas dalam rangka merespon system penilaian kinerja guru, pengelolaan perpustakaan dan pengelolaan laboratorium. Beberapa kegiatan yang didanai dalam program ini antara lain Pengelolaan Penilaian Angka Kredit dan Sertifikasi Pendidik, Fasilitasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Non PNS Di Lingkungan Dinas Pendidikan, Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pendidik (PAUD, SD, Dan SMP), Pengembangan Sistem Pendataan Dan Pemetaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, Seleksi Kepala Sekolah, Penyelenggaraan Pemilihan Pendidik dan Tenaga Pendidikan Formal dan Seleksi Calon Pengawas Sekolah.

Sedangkan prestasi yang diraih guru terbaik Kabupaten Wonosobo antara lain: pada jenjang SD Yunina Resmi P, M. Pd memperoleh juara III Olimpiade Guru Nasional dan pada jenjang SMP Juara III Olimpiade Guru Nasional diperoleh Joko Trisilo, S.Pd.

8) Program Manajemen Pelayanan Pendidikan

Program Manajemen Pelayanan Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pendidikan dan meningkatkan manajemen pendidikan. Dengan Kegiatan Optimalisasi Manajemen Informasi dan Pendataan Pendidikan dapat tersedianya data siswa penerima Program Indonesia Pintar, terbitnya Ijin Operasional Pendirian Sekolah, tersedianya Data Pokok Pendidikan Tahun 2017, tersedianya Profil Pendidikan Tahun 2017, tersedianya Data Sekolah Tahun 2017. Sistem Dapodik dirancang menggunakan basis open source dengan menerapkan sistem database terpusat dan aplikasi berbasis web. Dengan sistem tersebut maka pengelolaan riwayat data sekolah, siswa, guru/karyawan lebih mudah diintegrasikan dan disimpan secara terpusat dan dapat diakses dengan lebih mudah dan terbuka oleh masyarakat dalam batasan tertentu melalui internet. Selain itu proses pemutakhiran data dapat dilakukan secara langsung online dan real time oleh setiap Dinas Pendidikan baik di tingkat propinsi, kota atau kabupaten di seluruh Indonesia memanfaatkan koneksi internet. Guna mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program Pendidikan di kabupaten wonosobo pada tahun 2017 pemerintah daerah mengalokasikan anggaran untuk kegiatan fasilitasi dewan Pendidikan melalui diskusi forum Pendidikan, kajian public tentang Pendidikan, dan sosialisasi seleksi dewan Pendidikan.

Selain itu, dalam rangka menindaklanjuti Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang pendidikan karakter pada satuan Pendidikan dilaksanakan kegiatan Fasilitasi Pengembangan Pendidikan Karakter yang berupa Sosialisasi tentang pendidikan karakter pada satuan pendidikan.

9) Program Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan mutu Pendidikan. Dengan Kegiatan Pembinaan Akreditasi PAUD Dan PNF dapat terselenggaranya Sosialisasi Akreditasi PNF. Guna meningkatkan prestasi Siswa di jenjang provinsi, nasional dan internasional dilaksanakan kegiatan Fasilitasi Kompetisi Siswa Tingkat Provinsi Dan Nasional Bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Kesenian, Dan Olahraga yang berupa Penghargaan bagi siswa berprestasi tingkat Provisi, Nasional dan Internasional pada kategori akademik dan non akademik. Disamping itu dengan Survey Analisa Kerusakan SMP dapat tersedianya data yang akurat guna mendukung SPM Pendidikan.

Beberapa prestasi yang telah diraih putra putri terbaik Kabupaten Wonosobo antara lain : pada tingkat nasional Roberto Eugenio Sugiharto berhasil memperoleh juara 2 olimpiade matematika tingkat nasional , melalui bidang SAINS Wiwin Astuti memperoleh juara 1 Lomba Inovasi Pelajar Nasional ke 5 dan Raden Joda memperoleh juara umum Lomba Inovasi Pelajar Nasional ke 5. Pada Tingkat Provinsi Chesya Paulina memperoleh juara I Olimpiade IPS.

10) Program Penyediaan Belanja Operasional Sekolah (BOS)

Program penyediaan belanja operasional sekolah bertujuan untuk penyediaan dana biaya operasi non personalia bagi satuan Pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Penyaluran BOS dari pemerintah pusat melalui mekanisme transfer langsung ke rekening sekolah, dan dilakukan pencatatan pada rekening daerah khusus untuk sekolah SD/ SMP Negeri penerima BOS, sedangkan dari anggaran APBD Kabupaten Kegiatan Fasilitasi Manajemen BOS guna mendukung akuntabilitas penyediaan BOS pada bantuan pendidikan.

11) Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan

Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan minat budaya baca masyarakat, birokrasi dan meningkatkan kesadaran semua elemen masyarakat dalam membangun generasi muda. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan. Karena minimnya jumlah perpustakaan desa/kelurahan dan sekolah yang terkelola dengan baik sesuai standar layanan perpustakaan desa/kelurahan dan sekolah pada tahun 2017 pemerintah daerah mengalokasikan dana untuk kegiatan Lomba Perpustakaan Desa/Kelurahan dan Sekolah serta Pembinaan Perpustakaan Desa (DBHCHT). Pembinaan Perpustakaan desa dilaksanakan oleh 14 rintisan perpusdes tahun 2017 yang tersebar di 14 kecamatan.

c. Capaian Kinerja Urusan Pendidikan

Uraian capaian kinerja urusan pendidikan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.B.1.2
Capaian Kinerja Urusan Pendidikan
Berdasarkan Indikator RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017

No.	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Realisasi Capaian 2016	Target 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	APM SD	95,49	96,00	98,18	102,27	○
2	APK SD	107,38	103,84	109,68	105,62	○
3	APM SMP	81,03	78,24	76,55	97,84	→
4	APK SMP	96,31	100,24	99,24	99,00	→
5	Angka Partisipasi sekolah penduduk usia 13-15 tahun	97,20	87,12	93,05	106,81	○
6	Angka Partisipasi sekolah penduduk usia 7-12 tahun	97,23	96,35	99,50	103,27	○
7	Angka Putus Sekolah SD	0,18	0,072	0,05	128,57	○
8	Angka Putus Sekolah SMP	0,65	0,23	0,55	39,13	↓
9	Rasio APK SMP penduduk usia sekolah 20% penduduk termiskin dibanding 20% terkaya	0,81	0,65	0,86	132,31	○
10	Angka Kelulusan (AL) SD	100	99,38	99,9	100,52	○
11	Angka Kelulusan (AL) SMP	99,84	100	99,94	99,94	→
12	Angka Melanjutkan (AM) dari SD ke SMP	91,97	94,57	93,61	98,98	→
13	Angka Melanjutkan (AM) dari SMP ke SMA/SMK	70,73	76,67	76,55	99,84	→
14	Persentase ruang kelas SD yang memenuhi standar nasional Pendidikan	70%	70%	75%	107,14	○
15	Persentase ruang kelas SMP yang memenuhi standar nasional Pendidikan	78%	78%	80%	102,56	○
16	Persentase indeks nilai sikap siswa kategori baik	80%	77%	98,18%	127,51	○
17	% PAUD formal yang terakreditasi	20%	20%	60%	300,00	○
18	APK PAUD	39	39,85	59,03	148,13	○
19	Persentase satuan pendidikan non formal terakreditasi	10	15,40%	20%	129,87	○
20	Angka Melek Huruf Penduduk 15 -45 Tahun	98,9	98,64	98,31	99,67	→

IV.B.1. **Urusan Wajib Pelayanan Dasar Pendidikan**

No.	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Realisasi Capaian 2016	Target 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
21	Persentase pendidik SD dengan kualifikasi pendidikan S1/D4 dan bersertifikat pendidik	87,18	79,29	89,87	113,34	○
22	Persentase pendidik SMP dengan kualifikasi pendidikan S1/D4 dan bersertifikat pendidik	91,46	95,26	93,59	98,25	→
23	Persentase pendidik PAUD dengan kualifikasi pendidikan S1/D4	47%	50%	48%	96,00	→
24	persentase SD berakreditasi B	83%	85%	95,85%	112,76	○
25	Persentase SMP Minimal Berakreditasi B	80%	81%	75,49%	93,20	→
26	Persentase SMA minimal berakreditasi B	82,00%	81,72%	87,50%	107,07	○
27	Rata-rata Nilai Ujian Sekolah SD	7,18	7,25	7,37	101,66	○
28	Rata-rata Nilai Ujian Sekolah SMP	6,38	6,4	5,6	87,50	↓
29	Rata - rata nilai ujian sekolah SMA	6,2	6,25	5,1	81,60	↓
30	Persentase sekolah SD yang menerapkan sistem inklusi	0,85%	1,10%	1,24%	112,73	○
31	Persentase sekolah SMP yang menerapkan sistem inklusi	1,43%	2,00%	2,77%	138,50	○
32	Persentase Sekolah yang website memiliki aktif	50%	40%	55%	137,50	○
33	Rasio Guru / Murid SD (jumlah guru PNS SD per 1000 murid SD)	42,87	41,29	42,71	103,44	○
34	Rasio Guru / Murid SMP (jumlah guru PNS SMP per 1000 murid SMP)	35	35	40,57	115,91	○
35	Rasio Guru/ Murid SMA (jumlah guru PNS SMA per 1000 murid SMA)	40	39	32,3	82,82	↓
36	Persentase Sekolah Ramah Anak	1,06	2	2	100	○
37	Angka Partisipasi sekolah penduduk usia 16-18 tahun	57,15	43,93	50,08	114,00	○
38	Rasio APK SMA penduduk usia sekolah 20% penduduk termiskin dibanding 20% terkaya	1%	65,00%	42,65%	65,62	↓

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, 2017

Keterangan Status Capaian:

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90%- 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

Secara umum capaian kinerja urusan pendidikan terdapat peningkatan. Angka Partisipasi Kasar jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada kategori TK/RA mengalami kenaikan yang signifikan. Pendidikan PAUD yang oleh sebagian masyarakat masih diabaikan mulai dirasakan manfaatnya untuk menghadapi persiapan ke jenjang sekolah dasar, sehingga secara bertahap APK PAUD meningkat. Meningkatnya animo masyarakat untuk mengikutsertakan anak-anaknya dalam pendidikan PAUD ini sejalan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan usia dini diantaranya melalui peningkatan sarana dan prasarana PAUD baik negeri maupun swasta, bantuan alat permainan edukatif serta penyelenggaraan kegiatan kreativitas bagi peserta didik PAUD maupun apresiasi bagi bunda PAUD.

Capaian Angka Partisipasi Murni atau APM pada jenjang pendidikan dasar mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada jenjang SD APM meningkat dari 95,49 menjadi 98,18 pada tahun 2017 dan pada jenjang SMP/MTs APM menurun 4,48 % dari tahun sebelumnya menjadi 76,55. Ini disebabkan karena masih ada siswa yg usianya 12 dan 16 yg masih sekolah di SMP. Angka Partisipasi sekolah yang menunjukkan jumlah anak usia sekolah 7-12 yang sedang mengenyam pendidikan juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 angka putus sekolah usia SD adalah sebesar 0,07 dan menurun menjadi 0,05 pada tahun 2017, sedangkan untuk usia SMP angka putus sekolah sebesar 0,55 meningkat dibandingkan tahun 2016. Dukungan anggaran baik pemerintah pusat maupun pemerintah kabupaten untuk urusan pendidikan terus mengalami peningkatan yang signifikan.

Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun keatas pada tahun 2017 di Kabupaten Wonosobo masih rendah yaitu 6,12 tahun yang artinya sebagian besar penduduk di usia 25 tahun ke atas hanya menikmati pendidikan sampai dengan kelas 1 SMP. Perlu upaya keras dan kerjasama berbagai pihak untuk dapat meningkatkan rata-rata lama sekolah karena bukan merupakan hal yang mudah dan instan. Dari sisi penyediaan sarana sekolah menjadi tanggung jawab pemerintah untuk dapat memberikan layanan pendidikan yang dapat terjangkau bagi masyarakat baik formal maupun non formal serta motivasi dan kemauan yang tinggi dari orang tua dan peserta didik untuk secara sadar untuk menruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Permasalahan dan Solusi

Beberapa kendala yang masih dihadapi dalam pelaksanaan urusan pendidikan antara lain :

Tabel IV.B.1.3
Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Pendidikan

No.	Permasalahan	Solusi
1	Masih rendahnya rata-rata lama sekolah usia	Melaksanakan kegiatan dan memperluas cakupan kejar paket bekerjasama dengan perangkat daerah dan lembaga pendidikan masyarakat.
2	Rendahnya motivasi siswa dan masyarakat untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi	▪ Melakukan upaya peningkatan motivasi masyarakat melalui pemberian beasiswa ▪ Mendorong kolaborasi dengan masyarakat berprestasi di wilayah setempat untuk pemberian motivasi pentingnya pendidikan. ▪ Meningkatkan kerjasama dan berbagi peran antara pemerintah, sekolah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan partisipasi sekolah.
3	Belum meratanya kualitas dan kompetensi guru	Melakukan pemerataan kompetensi guru melalui pemetaan, penyebaran dan rotasi guru serta peningkatan kompetensi.
4	Masih rendahnya kualitas lembaga pendidikan masyarakat	Mendorong dan memfasilitasi akreditasi lembaga pendidikan masyarakat
5	Masih minimnya sekolah inklusi baik jenjang SD,SMP maupun SMA karena keterbatasan jumlah guru yang terlatih.	Menambah jumlah guru yang terlatih baik di sekolah inklusi maupun di sekolah yang memiliki siswa berkebutuhan khusus melalui pelatihan.

2. URUSAN KESEHATAN

Urusan Kesehatan dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan, RSUD Setjonegoro, Kecamatan Kertek, Kecamatan Watumalang, Kecamatan Kalikajar dan Kecamatan Kaliwiro.

a. Program dan Kegiatan

Untuk mendukung pelaksanaan urusan kesehatan, pada tahun 2017 telah dialokasikan anggaran sebesar **Rp418.246.775.164,00** atau 20,90% dari total alokasi APBD Tahun 2017 yang berjumlah Rp2.000.613.704.761,00 dan terealisasi sebesar **Rp403.483.124.869,00** atau sebesar 96,47%. Rincian dan realisasi anggaran untuk urusan kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.B.2.1
Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Kesehatan Tahun 2017

No.	Program	Anggaran (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
	Belanja Langsung	178.762.488.054	173.687.781.218
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.109.029.590	982.031.704
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	398.869.450	361.319.176
3	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	6.413.159.000	6.350.983.112
4	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	12.932.897.500	12.654.867.476
5	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	220.000.000	212.230.000
6	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	210.000.000	202.013.453
7	Program Pengembangan Lingkungan Sehat	802.131.000	769.166.180
8	Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular	607.000.000	544.272.128
9	Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	1.489.408.000	1.408.872.781
10	Program Pelayanan kesehatan penduduk miskin	9.540.000.000	8.912.098.029
11	Program Pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/ puskesmas pembantu dan jaringannya	8.058.000.000	7.768.295.316
12	Program Pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana RS/RS jiwa/ RS paru-paru/RS mata	5.690.000.000	5.465.419.491

IV.B.2. Urusan Wajib Kesehatan

No.	Program	Anggaran (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
13	Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	220.000.000	219.342.861
14	Program Peningkatan pelayanan kesehatan anak balita	30.000.000	30.000.000
15	Program Peningkatan pelayanan kesehatan lansia	30.000.000	30.000.000
16	Program Pengawasan dan pengendalian kesehatan makanan	195.000.000	194.775.000
17	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan	130.816.993.514	127.582.094.511
	Belanja Tidak Langsung	239.484.287.110	229.795.343.651
	Jumlah Total	418.246.775.164	403.483.124.869

Sumber : APBD Kabupaten Wonosobo, 2017

b. Program dan Kegiatan

1) Program Obat dan Perbekalan Kesehatan

Sebagaimana diamanatkan dalam UU no. 36 tahun 2009, pemerintah daerah berwenang merencanakan kebutuhan perbekalan kesehatan sesuai dengan kebutuhan daerahnya namun dengan tetap memperhatikan pengaturan dan pembinaan standar pelayanan yang berlaku secara nasional. Pada tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Wonosobo berupaya untuk memenuhi kecukupan obat dan perbekalan kesehatan melalui pengadaan obat generik esensial dan perbekalan kesehatan baik untuk rumah sakit maupun puskesmas, pustu dan PKD. Untuk kebutuhan obat diluar obat generik dilakukan pengadaan obat dan perbekalan kesehatan diluar DOEN bagi pelayanan kesehatan dasar serta pengembangan Puskesmas Rawat Inap.

Untuk melindungi masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan mutu dan/atau keamanan dan/atau khasiat/kemanfaatan, telah dilaksanakan pembinaan Pembinaan, pemantauan dan peningkatan mutu pelayanan kefarmasian di sarana pelayanan kesehatan dasar. Selain itu Dinas Kesehatan dan RSUD juga melaksanakan kegiatan pengelolaan vaksin, obat dan perbekalan kesehatan.

Penggunaan obat tradisional di Indonesia merupakan bagian dari budaya bangsa dan banyak dimanfaatkan masyarakat sejak berabad-abad lalu, namun demikian pada umumnya efektivitas dan keamanannya belum sepenuhnya didukung oleh penelitian yang memadai. Untuk melindungi masyarakat dari bahaya penggunaan obat tradisional yang tidak tepat dan/atau tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu, Dinas Kesehatan melakukan kegiatan pembinaan dan pengendalian distribusi obat, jamu/obat tradisional.

2) Program Upaya Kesehatan Masyarakat

Program upaya kesehatan Masyarakat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan baik yang bersifat preventif, promotif, kuratif maupun rehabilitatif yang bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat terutama kesehatan ibu, balita dan anak serta perluasan cakupan jaminan kesehatan masyarakat miskin.

Untuk meningkatkan jumlah persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terutama pada ibu hamil yang jauh dari layanan kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit, pada tahun 2017 pemerintah Kabupaten Wonosobo menyiapkan 7 rumah tunggu kelahiran di wilayah puskesmas Selomerto, Kaliwiro, Wadaslintang, Kepil, Watumalang, Sapuran dan Wonosobo melalui kegiatan Jaminan Persalinan (Jampersal) dengan anggaran DAK sejumlah Rp 1.060.822,-. Rumah tunggu kelahiran merupakan tempat (rumah/ bangunan tersendiri) yang dapat digunakan untuk tempat tinggal sementara bagi ibu hamil yang akan melahirkan hingga nifas, termasuk bayi yang dilahirkannya serta pendampingnya (suami/ keluarga/ kader kesehatan). Harapannya melalui kegiatan ini, angka kematian ibu dan bayi dapat ditekan.

Untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat terutama dalam pengecekan status kesehatan melalui pemeriksaan sampel darah, urine, sputum (dahak), dan sebagainya telah dilaksanakan kegiatan penyediaan bahan dan material perlengkapan layanan laboratorium kesehatan dan pemeliharaan serta penggantian komponen sarpras laboratorium kesehatan. Sesuai Perda nomor 9 Tahun 2009 tentang Retribusi Pelayanan Kesehatan pada Puskesmas dan Laboratorium Kesehatan Daerah, masyarakat dapat melakukan pengecekan secara laboratorium dengan tarif yang lebih murah daripada laboratorium milik swasta, namun memang perlu sosialisasi agar masyarakat luas lebih familiar dengan fungsi dan tarif yang ada di laboratorium milik Pemkab ini. Masyarakat juga dapat mengajukan permohonan pengujian sampel makanan secara mandiri di laboratorium kesehatan ini dengan ketentuan biaya sesuai Perda.

Puskesmas sebagai pusat layanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran yang besar dalam upaya peningkatan status kesehatan masyarakat secara umum, terlebih lagi dengan pemberlakuan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 yang mengatur prosedur layanan bagi peserta jaminan kesehatan (JKN) harus melalui tahapan pelayanan kesehatan di tingkat pertama yang dalam hal ini adalah puskesmas. Melalui kegiatan Bantuan Operasional Kesehatan bagi 24 Puskesmas sebesar Rp10.076.737.000, digunakan untuk berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh puskesmas dan jaringannya meliputi: Upaya kesehatan masyarakat esensial dan pengembangan termasuk pemenuhan kebutuhan pendukung kegiatan, pemberdayaan masyarakat, dan kerjasama lintas sektoral serta manajemen puskesmas.

Upaya peningkatan layanan preventif di tingkat puskesmas, terutama pada pelayanan deteksi dini kanker serviks juga menjadi perhatian dalam pembangunan program upaya kesehatan masyarakat, terlebih lagi kanker serviks sebagai

penyebab kematian wanita kedua didunia setelah penyakit jantung koroner. Untuk itu pada tahun 2017 dilaksanakan kegiatan pengadaan alat deteksi dini kanker serviks yang digunakan untuk 7 puskesmas.

3) Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat

Secara umum kegiatan pada program ini terbagi dalam beberapa kelompok kegiatan yaitu kampanye perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui sosialisasi cuci tangan pakai sabun, kebersihan lingkungan, pola hidup sehat yang dilakukan dengan kerjasama lintas sektor seperti PKK, kecamatan, puskesmas, sekolah dan desa. Untuk meningkatkan cakupan layanan dan kunjungan pada posyandu, beberapa kegiatan diintegrasikan dalam kegiatan posyandu seperti pengadaan kelas ibu hamil, penyuluhan kesehatan maupun integrasi dengan kegiatan PAUD melalui kegiatan posyandu model.

Tidak kalah penting, keberadaan pondok pesantren yang tersebar di wilayah kabupaten Wonosobo juga perlu mendapatkan perhatian, mengingat jumlah santri yang besar memerlukan juga layanan kesehatan baik secara promotif, maupun preventif. Melalui kegiatan pembentukan pos kesehatan pondok pesantren Adanya poskestren bertujuan untuk mewujudkan kemandirian warga pondok pesantren dan masyarakat sekitar dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan dalam poskestren adalah pelayanan kesehatan dasar, di mana beberapa pelayanan seperti imunisasi dan pemeriksaan fisik berkala dalam pelaksanaannya dilakukan oleh petugas kesehatan.

4) Program Perbaikan Gizi Masyarakat

Untuk memperbaiki dan meningkatkan gizi bayi, balita dan ibu hamil terutama bagi masyarakat miskin telah dilakukan pemberian makanan tambahan bagi balita dan ibu hamil yang kekurangan gizi. Untuk menurunkan kasus anemia pada remaja putri dan ibu hamil dilaksanakan pemberian tablet besi folat (Fe). Selain itu bagi karyawan baik swasta maupun PNS telah dilakukan test anemia secara gratis dengan tujuan agar para karyawan mengetahui kondisi kesehatannya. Untuk pencegahan dan penanggulangan kekurangan vitamin A dilaksanakan dengan pemberian kapsul vitamin A pada bayi, balita dan ibu nifas.

5) Program Pengembangan Lingkungan Sehat

Pada program pengembangan lingkungan sehat ini, kegiatan yang dilaksanakan lebih fokus pada pencegahan dan pengawaan terhadap bahaya penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat seperti sumber air dan sarana sanitasi. Untuk meningkatkan cakupan rumah tangga dengan sanitasi layak, secara bertahap pemerintah Kabupaten Wonosobo memberikan stimulan pembuatan jamban sehat yang difokuskan pada desa- desa prioritas. Pada tahun 2017

Kecamatan Kaliwiro telah mendeklarasikan sebagai kecamatan bebas buang air sembarangan dan menjadi satu satunya kecamatan yang bebas buang air besar sembarangan (ODF= Open Defication Free) di Kabupaten Wonosobo.

Yang tidak kalah penting adalah pemantauan kuliatas sumber- sumber air minum merupakan hal vital yang secara rutin dipantau menyangkut uji standart kualitas fisik; kimiawi; termasuk bebas dari unsur toksititas; bakteriologi maupun radio aktifitas

6) Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular

Pada tahun 2017, fokus utama dalam program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular adalah upaya menurunkan prevalensi HIV/Aids dan IMS, pengendalian penyakit TBC, kusta, DBD dan diare, serta pemberian imunisasi bagi bayi, anak sekolah dan wanita usia subur.

HIV/Aids dan TBC di Kabupaten Wonosobo mendapat perhatian serius mengingat jumlah penderita HIV/aids yang sudah ditemukan sampai tahun 2017 sejumlah 437 kasus. Melalui kerjasama lintas sektor telah dilaksanakan mobile VCT untuk menjangkau populasi kunci, pendampingan bagi penderita, pemberian PMT berupa susu formula bagi bayi dengan ibu terkena HIV/Aids, serta sosialisasi kepada kelompok rentan seperti mantan TKI, pekerja pabrik dan PSK.

TBC atau yang dikenal sebagai TB paru merupakan penyebab kematian ketiga didunia di Indonesia, ada 460.000 kasus TB baru yang terjadi tiap tahun, dan 3 persen di antaranya juga mengidap HIV. Setiap tahunnya melalaui kegiatan pengendalian penyakit TBC dilaksanakan pendampingan bagi penderita TB bekerjasama dengan puskesmas dan kader untuk memastikan pengobatan tidak berhenti, pemeriksaan dahak kepada suspect TB serta pembentukan pos TB desa. Upaya untuk melakukan pelacakan kepada suspect TB aktif dilakukan untuk mencegah penularan dan penanganan penderita lebih dini.

7) Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan

Sebagai salah satu urusan wajib, pemerintah daerah wajib memenuhi dan memfasilitasi layanan bidang kesehatan sesuai kewenangan dan standar yang telah ditetapkan. Wujud komitmen untuk peningkatan mutu dan keselamatan pasien, pada tahun 2017 telah dilaksnakan penilaian akreditasi terhadap 13 puskesmas antara lain Puskesmas Wadaslintang I, Kalibawang, Kepil II, Kalikajar I, Kalikajar II, Kertek II, Kejajar I, Leksono I, Sukoharjo I, Selomerto I, Mojotengah, Garung, dan Puskesmas Wonosobo I. Selain akreditasi upaya peningkatan layanan juga dilakukan pada labiratorium kesehatan dengan penambahan peralatan laboratorium seperti food security kit serta kalibrasi terhadap alat alat laboratorium untuk menjaga kondisi instrumen ukur dan bahan ukur tetap sesuai dengan spesifikasinya;

Tidak kalah penting, keberadaan Layanan call center 119 merupakan layanan kegawatdaruratan dari dinas kesehatan Kabupaten Wonosobo. Layanan panggilan telepon 119 dapat menangani kondisi gawat darurat yang membutuhkan pertolongan medis, seperti kecelakaan lalu lintas, penyakit jantung, dan kondisi-kondisi gawat darurat lainnya.

8) Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin

Kegiatan utama dalam program pelayanan kesehatan penduduk miskin adalah fasilitasi jaminan kesehatan daerah (jamkesda) yang digunakan untuk pembayaran premi BPJS kesehatan bagi rumah tangga miskin serta bantuan biaya pengobatan di rumah sakit rujukan sesuai ketentuan. Pada tahun 2017 pemerintah Kabupaten Wonosobo telah mengintegrasikan PBI BPJS kesehatan sejumlah 12.086 kartu dan klaim pembayaran biaya rumah sakit sejumlah 3.147 klaim dengan total biaya Rp6.176.658.529,00.

9) Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya

Program ini bertujuan untuk meningkatkan layanan khususnya di tingkat dasar serta meningkatkan jangkauan dan cakupan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Melalui dana DAK tahun 2017, telah dilakukan renovasi di Puskesmas Kertek I, Kecamatan Kertek dan Puskesmas Selomerto 2 serta Rehabilitasi dan Perluasan Bangunan Puskesmas Leksono II Kecamatan Leksono melalui dana Bantuan keuangan Provinsi.

10) Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan

Program ini meliputi kemitraan antar stake holder yang terkait dengan pencegahan, pengobatan maupun promosi kesehatan. Komisi Penanggulangan Aids (KPA) dalam melaksanakan tugasnya membutuhkan kerjasama baik dengan SKPD terkait, LSM maupun organisasi kemasyarakatan, sehingga diperlukan fasilitasi untuk menjembatani kegiatan penanggulangan HIV/ Aids yang dilaksanakan Bagian Kesra Setda. Selain fasilitasi bagi Komisi Penanggulangan Aids beberapa kegiatan kemitraan yang dilaksanakan oleh Bagian Kesra setda pada tahun 2017 meliputi fasilitasi PMI, TPKJM dan peningkatan UKS dan sekolah sehat.

11) Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Balita

Pada program ini, kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2017 adalah rakor orientasi sistem pencatatan kohort bayi dan balita serta penyelenggaraan hari anak nasional.

12) Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia

Kegiatan yang dilaksanakan melalui program ini adalah orientasi dan bintek tenaga kesehatan dalam pelayanan kesehatan lansia, dan peringatan hari lanjut usia.

13) Program Pengawasan Obat dan Makanan

Fokus kegiatan pada tahun 2017 di program ini adalah pengawasan keamanan jajanan anak sekolah serta pembinaan keamanan pangan bagi masyarakat dan industri rumah tangga pangan. Pemantauan kualitas mutu pangan pada industri rumah tangga sangat penting mengingat salah satu pemasok jajanan sekolah adalah industri kecil rumahan yang berada di lokasi sekitar sekolah. Antisipasi terhadap kasus keracunan akibat konsumsi jajanan di sekolah membutuhkan kerjasama baik pihak sekolah, puskesmas, orang tua murid, produsen dan pedagang serta pihak pemerintah desa/ kecamatan di lokasi sekolah melalui tim keamanan pangan sekolah sehingga ada pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing. Selain keamanan jajanan anak sekolah, sebagai kota destinasi pariwisata, tentunya keberadaan oleh-oleh berbentuk pangan olahan khas selalu menjadi incaran pada wisatawan. Untuk itu secara rutin tim pengawasan pangan kabupaten Wonosobo melakukan pemeriksaan sampel pangan produk pangan di lokasi/outlet-outlet penjual makanan khas untuk memastikan industri pengalihan produk yang dijual. Sesuai dengan aturan tentang keamanan mutu dan gizi pangan, Setiap Pangan Olahan yang dibuat di dalam negeri atau yang diimpor untuk diperdagangkan dalam kemasan eceran wajib memiliki izin edar. Bagi pelaku industri pangan yang akan mendaftarkan produknya wajib mengikuti penyuluhan keamanan pangan dan pemeriksaan sampel produk untuk memastikan keamanan produknya.

14) Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan

Untuk meningkatkan layanan bidang kesehatan, pemerintah Kabupaten Wonosobo telah menetapkan perubahan status rumah sakit daerah serta puskesmas menjadi BLUD. Dengan semakin tingginya tuntutan bagi Puskesmas untuk meningkatkan pelayanannya, banyak permasalahan yang muncul terkait dengan terbatasnya anggaran yang tersedia bagi operasional Puskesmas, alur birokrasi yang terlalu panjang dalam proses pencairan dana, aturan pengelolaan keuangan yang menghambat kelancaran pelayanan dan sulitnya untuk mengukur kinerja. Puskesmas sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) berpeluang untuk dapat meningkatkan pelayanannya ke masyarakat. Puskesmas akan mengelola sendiri keuangannya, tanpa memiliki ketergantungan operasional ke Pemerintah Daerah (Pemda). Anggaran program peningkatan pelayanan kesehatan pada tahun 2017 sebesar Rp130.816.993.514,00 dengan realisasi Rp127.795.343.651,00 yang semuanya digunakan untuk pelayanan kesehatan di puskesmas dan rumah sakit BLUD.

15) Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata

RSUD KRT Setjonegoro sebagai rumah sakit pemberi layanan PONEK, harus memiliki alat kesehatan yang memenuhi standar ketatalaksanaan emergency bagi ibu dan bayi, untuk itu pada tahun 2017 telah dilaksanakan pemenuhan alat kesehatan di IGD PONEK berupa infant warmer, fetal monitor serta incubator phototerapi untuk penanganan kasus- kasus hiperbillirubinemia yang cukup banyak terjadi.

Selain pemenuhan peralatan pada instalasi IGD PONEK, upaya peningkatan layanan pada ruang ICU juga telah direalisasikan dengan penambahan syringe pump dan infuse pump, penambahan alat EKG pada ruang ICU, poliklinik jantung dan ruang pemulihan operasi.

Peningkatan layanan lain dari RSU Setjonegoro adalah penambahan layanan bedah mulut pada poli gigi untuk memberikan pelayanan terkait keluhan yang dirasakan pasien di area rongga mulut, tulang wajah, dan sekitarnya yang memerlukan tindakan pembedahan.

Seiring dengan peningkatan jumlah kunjungan fisioterapi yang mencapai 40 pasien/hari, pada tahun 2017, dilaksanakan pemenuhan sarana alat kesehatan pada fisioterapi berupa alat MWD, yaitu alat fisioterapi menggunakan gelombang elektromagnetik yang bisa mengatasi masalah jaringan dalam tubuh

Sampai dengan tahun 2017, beberapa layanan unggulan yang dimiliki RSUD Setjonegoro meliputi :

- a) Layanan Hemodialisa
- b) Layanan Psikologi oleh Psikologi Klinis
- c) Layanan Psikoterapi oleh dokter Spesialis Jiwa
- d) Pemeriksaan Echocardiografi dan Tradmill oleh dokter Spesialis Jantung
- e) Pemeriksaan Bronchoscope oleh dokter Spesialis Paru
- f) Layanan LOTAL oleh dokter Spesialis Obgyn
- g) Layanan Klinik VCT-CST
- h) Layanan phototerapy untuk kasus psoriasis oleh dokter spesialis kulit.

16) Program Pelayanan Administrasi perkantoran

Program pelayanan perkantoran bertujuan menyediakan sumberdaya dalam pelaksanaan urusan kesehatan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pada tahun anggaran 2017, Dinas Kesehatan dan RSUD Setjonegoro mendapatkan alokasi dana Rp1.109.029.590,00. Dengan realisasi sebesar Rp982.031.704,00. Anggaran tersebut digunakan untuk melaksanakan masing-masing 13 macam kegiatan antara lain: penyediaan jasa surat menyurat, penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik, penyediaan jasa administrasi keuangan, penyediaan alat tulis kantor, penyediaan barang cetakan dan penggandaan, penyediaan komponen instalasi

IV.B.2. Urusan Wajib Kesehatan

listrik/ penerangan bangunan, penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor, penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan, penyediaan makanan dan minuman, rapat koordinasi dan konsultasi keluar daerah, rapat-rapat koordinasi dan konsultasi dalam daerah, penyelesaian pekerjaan kantor dan penyediaan jasa pelayanan umum pemerintah.

17) Program Peningkatan sarana dan prasarana aparatur

Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yaitu: pengadaan dan pemeliharaan rutin/berkala mencakup pemeliharaan gedung kantor, kendaraan dinas/operasional, alat-alat kantor, rumah dinas gedung kantor, rumah jabatan dinas dan perlengkapan gedung kantor. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan dan RSUD Setjonegoro ini berhasil menyerap anggaran sebesar Rp361.319.176,00 atau sekitar 90,58% dari total alokasi Rp398.860.450,00.

c. Capaian Kinerja Urusan Kesehatan

Capaian Kinerja urusan kesehatan dapat dilihat pada beberapa indikator kinerja kesehatan yang tersaji pada tabel berikut :

Tabel IV.B.2.2
Capaian kinerja Urusan Kesehatan
Berdasarkan Indikator Kinerja RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017

No.	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Realisasi 2016	Target 2017	Realisasi 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Cakupan kunjungan Ibu Hamil K4	90,27	90,71	89,37	98,52	→
2	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	100,00%	100,00%	100,00%	100	○
3	Cakupan Persalinan yang ditolong oleh nakes yang mempunyai kompetensi kebidanan	99,36%	99,76%	99,94%	100,18	○
4	Cakupan kunjungan nifas lengkap (KFL)	99,46%	98,24%	98,30%	100,06	○
5	Cakupan penduduk yang memiliki jaminan kesehatan	58,76%	63,00%	57,78%	91,71	→
6	Prosentase puskesmas melaksanakan pemeriksaan dan surveilans jamaah haji	100%	100%	100%	100	○
7	Cakupan Kesehatan Bayi (Kunjungan Bayi)	100,00%	99,45%	97,31%	97,85	→

IV.B.2. **Urusan Wajib Kesehatan**

No.	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Realisasi 2016	Target 2017	Realisasi 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
8	Angka kelangsungan hidup bayi	98,80%	99,22%	91,65%	92,37	→
9	Cakupan pelayanan kesehatan anak balita	65%	100%	77,72%	77,72	↓
10	Persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas	100%	92%	100%	108	○
11	Persentase penggunaan obat rasional di puskesmas	45%	49%	97,61%	199	○
12	Rasio kebutuhan : ketersediaan obat	1 : 0,08	01:00,6	01:00,7	116	○
13	Persentase pelayanan kefarmasian sesuai standar	41,67%	46,68%	54,20%	116	○
14	Persentase apotek, toko obat, dan toko alat kesehatan yang memiliki izin.	100,00%	92,00%	98,20%	106	○
15	Ratio bed rawat inap per satuan penduduk	1 : 6.507	1: 6206	1 : 1264	100	○
16	Rasio Puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk	1: 10.073	1: 10.059	1: 11.003	90,61	→
17	Persentase puskesmas yang memiliki sarana dan prasarana sesuai standar	33,33	50	70,83%	141	○
18	Indeks Kepuasan Pelanggan Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan	100,00%	72,64%	97,22%	133	○
19	Indeks Kepuasan Pelanggan Pelayanan Kesehatan Rawat Inap	79,78%	84,80%	83,89%	98,92	→
20	Angka Kematian BBLR (1.500gr - 2.500 gr) di Rumah Sakit	7,06%	4,10%	0,00%	100	○
21	Ketersediaan Obat di Rumah Sakit	97%	98%	99%	101	○
22	Lama Tunggu Pelayanan Rawat Jalan	57	72 menit	55,19	123	○
23	Lama Tunggu Pelayanan Obat	122	26 menit	61	42,62	↓
24	Bed Occupancy Ratio/ Tingkat pemakaian bed pasien di RS	67,01%	63,91%	81,90%	100	○
25	Cakupan Ketersediaan Fasilitas Gedung Ruang Pelayanan	80%	82%	83%	100	○

IV.B.2. **Urusan Wajib Kesehatan**

No.	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Realisasi 2016	Target 2017	Realisasi 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
26	Baku Mutu Limbah Cair: COD (Chemical Oxygen Demand)	80	88,88 gr/lt	65	100	○
27	Jumlah Puskesmas Yang minimal memiliki lima jenis tenaga kesehatan	12	6	12	200	○
28	Rasio dokter per satuan penduduk (per 10.000 penduduk)	1,82: 10.000	1,68: 10.000	1,82: 10.000	100	○
29	Cakupan Pelayanan Gawat Darurat level 1 yang harus diberikan oleh Sarana Kesehatan (Rumah Sakit) di Kab/Kota	100%	100%	100%	100	○
30	Persentase Puskesmas Terakreditasi	33%	40%	70,83%	177	○
31	Prosentase kasus gawat darurat yang ditangani dengan SPGDT (Sistem Penanganan Gawat Darurat Terpadu)	100%	100%	100%	100	○
32	Prosentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Ijin Operasional	88,37%	97,04%	87,20%	89,86	↓
33	Cakupan Jaminan Kesehatan Masyarakat Miskin	62,46%	89,72%	70,18%	78,22	↓
34	Penanganan penderita TB sesuai standar	100	100	100	100	○
35	Prevalensi HIV (persen)	0,04	<0,5%	0,06%	100	○
36	Cakupan Penemuan Penderita Pneumonia Balita	23,47%	24,64%	99,10%	412	○
37	Persentase kasus DBD ditangani	100%	100%	100%	100	○
38	Angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk	22,44	< 25	2,09	100	○
39	Persentase penemuan penderita diare	78,80%	47,36%	83,07%	100	○
40	Persentase anak usia 0-11 bulan yang mendapat imunisasi dasar lengkap	101,70%	98,34%	96,86%	98,5	→
41	Cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	99%	100%	100,00%	100	○
42	Penemuan kasus AFP Non polio per 100.000 penduduk usia < 15 tahun	2,3	≥ 2	4,75	100	○
43	Persentase Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit yang dilakukan penanggulangan < 24 jam (persen)	100%	100%	100%	100	○

IV.B.2. **Urusan Wajib Kesehatan**

No.	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Realisasi 2016	Target 2017	Realisasi 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
44	Angka kesakitan malaria (API/1000 penduduk)	0,02%	< 0,7	0,01%	100	○
45	Persentase penanganan penderita malaria	100%	100%	100%	100	○
46	Persentase kasus filariasis yang mendapat pengobatan	100%	100%	50%	50	↓
47	Persentase cakupan penemuan kasus baru kusta tanpa cacat	100%	85%	26%	30,82	↓
48	Prevalensi tekanan darah tinggi (persen)	0,74%	< 23,4%	8,70%	100	○
49	Persentase perempuan usia 30-50 tahun yang dideteksi dini kanker serviks dan payudara	0,90%	2,00%	1,89%	94,5	→
50	Prevalensi obesitas penduduk usia 18+ tahun (persen)	0,18%	< 15,4%	8,40%	100	○
51	Persentase merokok penduduk usia < 18 Tahun	17,69%	< 5,9%	2,90%	100	○
52	Persentase penderita gangguan jiwa bebas pasung	95%	95,60%	97,70%	100	○
53	Prevalensi ibu hamil kurang energi kronik (KEK)	9,25%	11,53%	18,82%	36,77	↓
54	Persentase ibu hamil KEK yang mendapat makanan tambahan	100%	50%	79,58%	100	○
55	Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif	68,93%	63,33%	76,40%	100	○
56	Prevalensi bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)	5,10%	4,47%	3,84%	100	○
57	Persentase anak balita gizi buruk yang mendapatkan perawatan	100%	100%	100%	100	○
58	Prevalensi Stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak baduta (bawah 2 tahun) (persen)	11,14%	16,48%	19,20%	83,49	↓
59	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI balita usia 6-24 tahun dari keluarga miskin	100%	100%	100%	100	○
60	Prevalensi Kekurangan Gizi (underweight) pada anak balita (persen)	2,56	1,98	2,44	76,76	↓

IV.B.2. Urusan Wajib Kesehatan

No.	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Realisasi 2016	Target 2017	Realisasi 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
61	Persentase Balita /Gizi Kurang dari keluarga miskin yang tertangani	100%	90%	100%	100	○
62	Persentase Balita Gizi buruk dari keluarga miskin yang tertangani	100%	90%	100%	100	○
63	Cakupan desa siaga aktif strata mandiri	7%	7%	12,45%	100	○
64	Cakupan rumah tangga sehat (persen)	57,52%	72,80%	58%	79,07	↓
65	Prosentase posyandu dengan strata mandiri	21%	22%	36,97%	100	○
66	Persentase makanan di kantin sekolah dan industri rumah tangga yang memenuhi syarat	55%	50%	74,56%	100	○
67	Persentase industri rumah tangga pangan yang memiliki sertifikat produksi pangan (SPP-IRT)	79,06%	84,00%	81,08%	96,52	→
68	Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	1	2	1	50	↓
69	Persentase Desa ODF	6,03%	12,20%	12,07%	98,93	→
70	Persentase Tempat-Tempat Umum (TTU) yang memenuhi syarat kesehatan	75,90%	70,90%	71,60%	100	○
71	Persentase Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan	52%	50%	55,80%	100	○
72	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan ramah lingkungan	39%	50%	60,00%	100	○
73	Persentase ruta miskin berakses sanitasi layak	41%	55%	56%	100	○
74	Cakupan Pelayanan Kesehatan Lansia	69,98%	99,75%	87,36%	87,58	↓

Sumber : Dinas Kesehatan dan RSUD, 2017

Keterangan Status Capaian

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90%- 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

Beberapa capaian kinerja urusan kesehatan pada tahun mengalami kenaikan bahkan melebihi target yang telah ditetapkan. Kenaikan pertolongan persalinan pada tenaga

IV.B.2. Urusan Wajib Kesehatan

kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan di Kabupaten Wonoosbo berhasil menekan angka kematian ibu menjadi 80 per 100.000 kelahiran hidup atau 10 kasus dan kematian bayi menurun dari 12,82 menjadi 7,7 per 1000 kelahiran. Pada tahun 2017 ini penyebab kasus kematian ibu sebagian besar disebabkan karena penyakit penyerta seperti TBC, HIV dan jantung, sehingga perlu upaya yang lebih intensif lagi dalam penanganan kasus- kasus ibu hamil dengan penyakit penyerta. Kasus kematian bayi pada tahun 2017 sebagian besar masih disebabkan oleh berat badan lahir rendah. Disisi lain, kasus ibu hamil dengan kasus (Kekurangan Energi Kronis (KEK) mengalami peningkatan menjadi 18,82% pada tahun 2017. Status gizi ibu hamil akan mempengaruhi kesehatan bayi dan ibu hamil itu sendiri. Disamping minimnya pendapatan keluarga, faktor rendahnya pendidikan, usia ibu hamil yang terlalu muda, dan menjadi pekerja sektor informal menyebabkan kurangnya kepedulian terhadap asupan gizi selama kehamilan. Dalam kasus bumil KEK, tidak semua mendapatkan intervensi berupa PMT, karena penyebabnya bukan karena faktor ekonomi, tapi lebih cenderung ke asupan dan pola makan yang salah, sehingga intervensi yang lebih tepat adalah pemberian konseling. Angka kematian bayi akibat BBLR di rumah sakit menurun menjadi 0 % pada tahun 2017, hal ini sejalan dengan penambahan sarana dan prasarana alat kesehatan pada ruang Intensif Maternal Perinatal (IMP) seperti Basic Suction Pump, Vacum, serta infant warmer.

Masalah gizi lainnya adalah kasus balita stunting yang pada tahun 2017 mencapai 19,20 Secara nasional Kabupaten Wonosobo menjadi salah satu dari 100 kabupaten prioritas penanganan stunting. Hal ini tentunya menjadi keprihatinan bersama dan perlu kerjasama dengan berbagai pihak baik dari segi penanganan maupun pendanaan. Sebaran tertinggi status stunting di Kabupaten Wonosobo yang masuk dalam 1000 desa prioritas adalah desa Sumbersari, Ngaliyan, Tanjunganom, Pulosaren, Pakuncen, Kwadungan, Purwojiwo, Pagerejo, Sigedang dan Igirmranak.

Meningkatnya penemuan kasus HIV/AIDS sampai pada tahun 2017 merupakan salah satu hasil yang ingin dicapai dalam penanggulangan penyakit menular oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo yang bekerjasama dengan Komisi Penanggulangan Aids yang secara aktif menggandeng mitra baik LSM maupun komunitas sosial peduli Aids untuk melakukan pendampingan, konseling dan penyuluhan ke populasi kunci dalam rangka menekan bertambahnya kasus HIV/Aids di Kabupaten Wonosobo. Banyak upaya yang sudah dilakukan untuk pencegahan penularan HIV/AIDS antara lain Klinik IMS Mobile dan VCT Mobile, bekerja sama dengan Wonosobo Youth Center (WYC) sebagai penjangkau, dengan sasaran WPS, TKI, Pekerja Pabrik, Awak Bus, Pengamen, dan Porter, melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada kelompok rentan tertular HIV/AIDS, melakukan test kesehatan secara berkala kepada komunitas resiko tinggi serta sosialisasi tentang pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di tingkat sekolah dan masyarakat. Sampai dengan tahun 2017 jumlah penderita HIV/Aids di Kabupaten Wonosobo sejumlah 342 penderita dengan 18 diantaranya adalah bayi dan 96 orang diantaranya sudah meninggal dunia.

Sejalan dengan upaya penanggulangan kemiskinan terutama pada upaya meringankan beban pengeluaran masyarakat miskin, setiap tahunnya pemerintah Kabupaten

IV.B.2. Urusan Wajib Kesehatan

Wonosobo meluaskan cakupan penerima bantuan iuran (PBI) BPJS kesehatan yang sampai pada tahun 2017 mencapai 70,18% dari jumlah total individu berdasarkan data BDT 2015.

Upaya pencegahan melalui deteksi dini melalui pemeriksaan IVA yang dilaksanakan di puskesmas yang memiliki tenaga kesehatan terlatih, maupun melalui VCT mobile. Dari 2.130 wanita usia 30-50 tahun yang melakukan tes IVA, 7,84% terdeteksi IVA positif (pra kanker). Meskipun cakupan pemeriksaan IVA sudah mendekati target, namun mengingat temuannya IVA positif cukup banyak, maka perlu peningkatan cakupan pelayanan terutama pada VCT mobile untuk menjangkau daerah-daerah terpencil serta penambahan tenaga kesehatan terlatih beserta sarana dan prasaranya. Selain pemeriksaan IVA, 4 puskesmas (Sapuran, Wonosobo 1, Kaliwiro dan Selomerto 1) juga sudah bisa melayani krioterapi, yaitu tindakan pengobatan kanker serviks tahap awal dengan teknik pendinginan setelah ditemukannya lesi prakanker dari deteksi dini.

d. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan dan solusi dalam urusan kesehatan antara lain :

Tabel IV.B.2.3
Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Kesehatan

No.	Permasalahan	Solusi
1	Kesadaran sebagian masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih kurang.	▪ Perlunya evaluasi terhadap metode KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) terkait perilaku hidup bersih dan sehat karena perilaku banyak dipengaruhi oleh kebiasaan dan pola budaya setempat. Perlu kerjasama dengan tokoh kunci di masyarakat seperti tokoh masyarakat dan agama ▪ Meningkatkan edukasi dan kesadaran kepada anak-anak tentang pentingnya PHBS dan kebersihan lingkungan sekaligus mencetak agen-agen perubahan yang dapat mempengaruhi teman, keluarga dan lingkungannya untuk peduli dengan kebersihan dan pola hidup sehat. ▪ Melakukan aksi nyata Gerakan Masyarakat Hidup Sehat untuk mengurangi beban pengeluaran

IV.B.2. **Urusan Wajib Kesehatan**

No.	Permasalahan	Solusi
		kesehatan baik masyarakat maupun pemerintah.
2	Status Kabupaten Wonosobo sebagai salah satu dari 100 kabupaten/kota prioritas di Indonesia dalam penanganan stunting serta naiknya kasus bumik KEK perlu menjadi perhatian bersama.	Kerjasama lintas sektor dalam penanganan stunting dan bumil KEK sesuai tugas pokok dan fungsinya, karena rendahnya staus gizi disebabkan oleh multifaktor diantaranya mengakut perilaku, pola hidup, status kesejahteraan, tingkat pendidikan dan kedewasaan umur perkawinan. Peluang kerjasama dengan desa dari segi pendanaan dan penanganan kasus gizi menjadi alternatif solusi dengan dikeluarkannya Permendesa Tahun 2017 yang menyebutkan bahwa prioritas penggunaan dana desa untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat dan pendidikan.
3	Kurangnya kesadaran bagi wanita usia produktif untuk mengikuti pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui test IVA. Banyak wanita yang takut untuk mengikuti test karena alasan takut sakit ataupun takut terdeteksi penyakit.	Peningkatan edukasi kepada para wanita tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks dalam rangka pencegahan dan penanganan secara dini.
4	Belum semua kantin di sekolah dan industri pengolahan pangan memenuhi standar keamanan pangan karena lemahnya pengawasan.	Peningkatan komitmen dan kepedulian dari pihak sekolah, orang tua, masyarakat dan penjual serta produsen pangan untuk berbagi peran dalam pengawasan produk pangan baik tingkat produsen maupun penjual. Pembentukan tim keamanan pangan tingkat sekolah, desa/kelurahan sampai kabupaten secara berjenjang menjadi wadah dalam melaksanakan KIE dan pengawasan.
5	Masih tingginya kasus HIV/AIDS di	▪ Penggiatan sosialisasi tentang

IV.B.2. **Urusan Wajib Kesehatan**

No.	Permasalahan	Solusi
	Wonosobo.	HIV/AIDS ke masyarakat dan sekolah-sekolah serta peningkatan kapasitas SDM di puskesmas dalam penanganan dan penanggulangan HIV/AIDS serta mendorong kemandirian masyarakat untuk dapat melakukan upaya penanggulangan HIV&AIDS ▪ Pelibatan tokoh-tokoh kunci seperti tokoh agama dan tokoh masyarakat agar masyarakat mendapatkan pemahaman yang benar secara medik dan peneguhan secara kultural terkait pencegahan penularan HIV melalui transmisi seksual. Keterlibatan para tokoh agama dan tokoh masyarakat adalah bentuk tanggungjawab sosial untuk memberikan perlindungan terhadap masyarakat luas agar tidak terinfeksi IMS dan HIV.
6	Fungsi pelayanan di PKD belum optimal	Revitalisasi PKD dengan perbaikan dan pemenuhan sarana dan prasarannya dilanjutkan dengan pemenuhan tenaga bidan desa sampai standar operasional presedur pelayanannya agar pelayanan PKD menjadi optimal dan kedepannya akan menjadi Pos UKM Desa sesuai dengan Perda Sistem Kesehatan Daerah yang telah disusun pada tahun 2014.
7	Lama tunggu pelayanan obat belum mencapai target dikarenakan peningkatan jumlah kunjungan pasien, kurangnya jumlah loket apotik, SDM apoteker, maupun asisten apoteker	Penurunan waktu tunggu pelayanan obat dengan penambahan loket pelayanan farmasi pengembangan SIM Farmasi serta penambahan SDM Apoteker.

IV.B.2. **Urusan Wajib Kesehatan**

No.	Permasalahan	Solusi
8	Kepuasan pasien rawat inap baru mencapai 83,89 dan BOR (Bed Occupancy Rate) : 81,9%. Dengan lahan terbatas hanya 7.445 m2 tidak memungkinkan pengembangan layanan dan penambahan tempat tidur	Pengembangan RSUD pada lokasi yang lebih luas untuk peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat .

3. URUSAN PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG

Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Perhubungan; Badan Perencanaan Pembangunan Daerah; serta Kecamatan se-Kabupaten Wonosobo.

a. Program dan Kegiatan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 telah mengalokasikan dana untuk urusan pekerjaan umum sebesar **Rp240.144.468.265,00** atau 12,004% dari total alokasi APBD Tahun 2017 yang berjumlah Rp2.000.613.704.761,00. Dari alokasi anggaran sebesar Rp240.144.468.265 tersebut direalisasikan sebesar **Rp225.554.878.317,-** atau 93,92%. Rincian program dan alokasi anggaran Urusan Pekerjaan Umum dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.B.3.1
Alokasi Program Anggaran Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
Tahun 2017

No.	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)	%
A	Belanja Langsung	240.144.468.265	225.554.878.317	93,92
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.540.905.785	1.493.211.517	96,90
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	1.775.479.370	1.543.796.931	86,95
3	Program pembangunan jalan dan jembatan	86.650.299.510	78.138.202.085	90,18
4	Program pembangunan saluran drainase/gorong-gorong	93.383.600	91.878.600	98,39
5	Program rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan	7.935.000.000	7.447.744.800	93,86
6	Program Inspeksi kondisi jalan dan jembatan	200.000.000	138.634.000	69,32
7	Program peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan	1.600.000.000	1.447.745.150	90,48
8	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan lainnya	19.720.864.000	18.187.336.515	92,22
9	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	1.254.000.000	1.215.849.220	96,96
10	Program Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh	5.554.956.000	4.944.292.481	89,01
11	Program pembangunan infrastruktur perdesaan	110.725.400.000	108.254.883.909	97,77
12	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Infrastruktur	419.180.000	183.942.259	43,88
13	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Keciaptakarya	2.100.000.000	1.930.922.350	91,95
14	Program Perencanaan Tata Ruang	575.000.000	536.438.500	93,29
B	Belanja Tidak langsung	10.286.024.555	9.602.507.811	93,35
1	Belanja Tidak Langsung	10.286.024.555	9.602.507.811	93,35

	Jumlah total	250.430.492.820	235.157.386.128	93,90

Sumber : APBD Kabupaten Wonosobo, 2017 (diolah)

b. Program dan Kegiatan

1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Program pelayanan administrasi perkantoran merupakan program yang dilaksanakan dalam rangka mendukung operasional pelaksanaan kegiatan. Program tersebut merupakan belanja wajib dalam mendukung pelaksanaan urusan pekerjaan umum dan penataan ruang yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Pada tahun 2017, alokasi anggaran untuk program pelayanan administrasi perkantoran sebesar Rp1.540.905.785,00 yang bersumber dari APBD Kabupaten Wonosobo dengan realisasi serapan anggaran sebesar Rp1.493.211.517,00. Anggaran tersebut dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pokok yang meliputi kegiatan surat menyurat; penyediaan jasa komunikasi, sumberdaya air dan listrik; jasa administrasi keuangan; penyediaan alat tulis perkantoran; pengadaan barang percetakan dan penggandaan; penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor; penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor; penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan; penyediaan makanan dan minuman kedinasan, biaya rapat-rapat kordinasi dan konsultasi ke luar daerah; biaya rapat-rapat kordinasi dan konsultasi dalam daerah, penyediaan jasa kebersihan dan keamanan kantor; dan penyediaan jasa pelayanan umum pemerintahan.

2) Program Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Program ini merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja aparatur melalui penyediaan dan pemenuhan sarana kerja yang mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi aparatur. Pelaksanaan program ini pada dasarnya ditujukan untuk menciptakan kenyamanan kerja yang menjadi salah satu faktor penunjang peningkatan kinerja aparatur dengan sasaran capaiannya adalah meningkatkan kapasitas dan kualitas sarana prasarana. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana kerja yang memadai akan meningkatkan kualitas pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Jumlah anggaran yang disediakan untuk program peningkatan sarana prasarana aparatur tahun 2017 sebesar Rp1.775.479.370,00 dengan realisasi serapan anggaran sebesar Rp1.543.796.931,00 atau 86,95%. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini yaitu pengadaan meubelair; pengadaan sarana dan prasarana kantor; kegiatan-kegiatan rutin pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor; pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/opeasional; pemeliharaan rutin/berkala peralatan kantor; pemeliharaan rutin/berkala alat berat, perbengkelan, dan prasarana umum.

Selain pelaksanaan kegiatan-kegiatan rutin pemeliharaan sarana prasarana yang tersebut, kegiatan rehabilitasi sedang/berat gedung kantor; penataan lingkungan kantor; dan penataan lingkungan Rumah Dinas Wakil Bupati juga dilakukan untuk mencapai tujuan peningkatan sarana prasarana pelayanan publik dan juga menciptakan kebersihan, keindahan dan kenyamanan. Pada program ini juga dilakukan kegiatan yang merupakan salah satu implementasi dari Kabupaten Wonosobo Ramah HAM

melalui kegiatan fasilitasi rintisan kecamatan prima Ramah HAM yang dilaksanakan di Kecamatan Kejajar berupa pembangunan ruang tunggu ramah anak, ibu, dan balita.

3) Program Program Pembangunan Jalan dan Jembatan

Jalan dan jembatan merupakan sarana penting sebagai akses penghubung antar wilayah. Kondisi alam Wonosobo dengan tipikal topografi pegunungan dan berbukit-bukit serta beberapa wilayah memiliki struktur tanah yang labil memerlukan upaya dan biaya yang lebih besar dalam membangun jalan dan jembatan tersebut.

Selain sebagai akses penghubung antar wilayah, jalan dan jembatan juga menjadi sarana pokok dalam mobilitas penduduk, barang, maupun jasa yang dibutuhkan masyarakat. Perputaran distribusi barang dan jasa kepada masyarakat akan menjadi lancar dengan dukungan infrastruktur jalan dan jembatan yang memadai. Disinilah peran penting pembangunan jalan dan jembatan dalam mendukung perputaran perekonomian masyarakat.

Program pembangunan jalan dan jembatan, pada tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Wonosobo mengalokasikan anggaran sebesar Rp86.650.299.510,00 dengan realisasi serapan anggaran sebesar Rp78.138.202.085,00 atau 90,18%. Kegiatan dalam program pembangunan jalan dan jembatan ini meliputi perencanaan pembangunan jalan; perencanaan pembangunan jembatan; peningkatan jalan dari DAK maupun Banprov; peningkatan jalan dan jembatan; pembangunan jembatan; dan pengadaan tanah pemerintah.

Kegiatan Penyusunan perencanaan pembangunan jalan dan jembatan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perencanaan pembangunan jalan maupun jembatan yang akan dilaksanakan pada tahun berjalan, serta penyusunan perencanaan untuk memenuhi *readyness criteria* bagi usulan kegiatan tahun berikutnya. Penyusunan perencanaan untuk tahun berikutnya terutama ditujukan bagi kegiatan yang sumber pendanaannya diusulkan dari provinsi maupun dari pusat. Penyusunan perencanaan juga memperhatikan prioritas dan rencana tahapan dalam penyelesaian permasalahan serta pengembangan jaringan jalan. Dengan tersedianya dokumen perencanaan pembangunan jalan maupun jembatan diharapkan lebih banyak peluang untuk memperoleh sumber pendanaan pembangunan di luar APBD Kabupaten Wonosobo sehingga penyelesaian pembangunan infrastruktur jalan maupun jembatan bisa dilakukan percepatan.

Kegiatan peningkatan jalan yang besumber dari DAK, berpedoman pada prinsip tuntas ruas. Alokasi anggaran DAK untuk kegiatan peningkatan jalan tahun 2017 sebesar Rp23.148.000.000,00 dengan realisasi serapan anggaran sebesar Rp20.622.375.985,00 atau 89,09%. Jumlah anggaran tersebut dialokasikan hanya untuk dua ruas jalan yaitu peningkatan ruas jalan Candiyan-Keseneng sebesar Rp18.000.000.000,00 dengan realisasi serapan sebesar Rp15.666.666.000,00 atau 87,04%. Pembangunan jalur jalan Candiyan-Keseneng merupakan upaya pembukaan jalur baru guna mengurangi kepadatan pada jalur utama, sebagai upaya pengembangan wilayah, dan penambahan alternatif jalur akses pariwisata. Di samping itu, pembangunan jalan DAK juga dialokasikan untuk peningkatan ruas jalan Sapuran-Kaliwiro sebesar Rp4.903.000.000,00

dengan realisasi serapan sebesar Rp4.753.332.000,00 atau 96,95%. Ruas ini merupakan jalur penghubung utama dan jalur perekonomian antar kecamatan yang menghubungkan antara Kecamatan Sapuran, Kecamatan Kalibawang, dan Kecamatan Kaliwiro.

Kegiatan peningkatan jalan yang bersumber dari dana bantuan keuangan provinsi sebesar Rp25.533.567.500,00 dengan realisasi serapan anggaran sebesar Rp24.570.474.000,00 atau 96,23%. Alokasi terbesar dana bantuan provinsi digunakan untuk peningkatan jalan PLN-Dieng Wetan dengan alokasi sebesar Rp12.600.000.000,00. Realisasi serapan untuk peningkatan jalan PLN-Dieng Wetan tersebut sebesar Rp12.091.651.000,00 atau 95,97%. Kegiatan ini merupakan upaya pembukaan jalur baru akses menuju dieng. Jalur tersebut akan dijadikan sebagai jalur alternatif menuju Dieng karena jalur utama yang ada sekarang merupakan jalur rawan bencana. Peningkatan jalur baru tersebut juga sebagai langkah untuk mengurangi kepadatan jalur menuju Dieng terutama pada saat musim libur maupun hari raya dimana jumlah pengunjung Dieng meningkat secara signifikan. Di samping itu, jalur PLN-Dieng Weta dapat menjadi jalur penghubung antar objek yang ada di Kabupaten Wonosobo terutama objek Dieng dengan objek yang ada di bawahnya seperti Telaga Menjer, Kalianget, maupun objek lainnya yang secara bertahap masih perlu pengembangan.

Alokasi lain pembangunan jalan dari dana bantuan provinsi digunakan untuk peningkatan aksesibilitas jalan Kagungan-Gadingrejo Kecamatan Kepil dengan alokasi Rp5.000.000.000,00, peningkatan jalan Larangan-Lamuk Kecamatan Kaliwiro dengan alokasi Rp2.000.000.000,00 dan peningkatan jalan Andongsili-Grobagan, Mojosari-Lumajang, dan ruas jalan Leksono-Kuripan dengan alokasi masing-masing Rp1.500.000.000,00. Selain bersumber dari dana DAK dan dana bantuan keuangan, alokasi anggaran untuk program pembangunan jalan dan jembatan dari APBD Kabupaten Wonosobo sebesar Rp25.533.567.500,00 dengan realisasi serapan mencapai Rp24.570.474.000,00 atau 96,23%. Alokasi tersebut digunakan untuk pembangunan/peningkatan jalan pada 23 lokasi. Sedangkan untuk pembangunan jembatan dilakukan pada tiga jembatan yaitu jembatan Sikrinjing Kalikarung, Jembatan Mamrihan Sapuran, dan Jembatan Gantung Kaliguwo-Kalidadap Kaliwiro. Alokasi untuk pembangunan jembatan tersebut sebesar Rp6.350.750.000,00 dengan realisasi serapan anggaran sebesar Rp6.345.000.000,00 atau 99,91%.

Di samping untuk pembangunan jalan dan jembatan, pada program ini juga dialokasikan untuk pengadaan lahan dalam rangka meningkatkan kapasitas maupun aksesibilitas jaringan jalan. Pada tahun 2017 telah dilakukan pengadaan lahan untuk ruas jalan Candiyan-Keseneng dengan anggaran sebesar Rp6.500.000.000,00 terealisasi Rp4.580.868.700,00 atau 70,47% serta pengadaan lahan untuk Jalan Lingkar Utara Kertek dengan alokasi anggaran sebesar Rp4.509.000.000,00 terealisasi sebesar Rp3.104.234.500,00 atau 68,85%.

4) Program Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-gorong

Program pembangunan saluran drainage/gorong-gorong merupakan kegiatan pembangunan sebagai pelengkap maupun pendukung bagi fungsi jalan. Selain itu, secara teknis drainase mempunyai fungsi untuk mengurangi kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal, sebagai pengendali air permukaan dengan tindakan untuk memperbaiki daerah becek, genangan air/banjir, menurunkan permukaan air tanah pada tingkat yang ideal, mengendalikan erosi tanah, kerusakan jalan dan bangunan yang ada, dan mengendalikan air hujan yang berlebihan sehingga tidak terjadi bencana banjir. Pada program ini, untuk tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Wonosobo mengalokasikan anggaran sebesar Rp93.383.600,00 dengan realisasi serapan anggaran sebesar Rp91.878.600,00 atau 98,39%.

5) Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan

Penyelenggaraan jalan menjadi tanggung jawab pemerintah, termasuk di dalamnya kewajiban untuk mengatur, membina, membangun, mengawasi dan merehabilitasi jalan dan jembatan. Dalam upaya untuk menjaga kelangsungan fungsi jalan dan jembatan, pemerintah daerah melakukan kegiatan pemeliharaan jalan dan jembatan dengan tujuan mempertahankan kondisi pelayanan infrastruktur jalan/jembatan untuk tetap pada kondisi baik sehingga umur ekonomis jalan dan jembatan yang telah terbangun dapat dicapai secara maksimal.

Sasaran dari kegiatan ini adalah untuk mengembalikan fungsi infrastruktur dan dilakukan pada obyek yang mengalami penurunan fungsi dan tingkat kapasitas pelayanan sebagai akibat dari penggunaan atau pemanfaatan infrastruktur tersebut. Hal ini dilakukan dengan perbaikan struktural jalan maupun jembatan sehingga fungsi pelayanan dari jalan dan jembatan tersebut dapat kembali normal. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan pemeliharaan baik berupa pemeliharaan rutin maupun kegiatan pemeliharaan berkala terhadap infrastruktur jalan dan jembatan yang ada.

Dalam rangka pelaksanaan rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan, pada Tahun 2017 dialokasikan anggaran sebesar Rp7.935.000.000,00 dengan realisasi serapan anggaran sebesar Rp7.447.744.800,00 atau 93,86%. Angka ini dialokasikan untuk pemeliharaan rutin jalan sebesar Rp4.000.000.000,00, pemeliharaan rutin jembatan sebesar Rp310.000.000,00, pemeliharaan rutin pedestrian sebesar Rp300.000.000,00 dan pembangunan pedestrian Jalan Veteran sebesar Rp2.500.000.000,00. Ke depannya, kegiatan pemeliharaan jalan dan jembatan baik berupa penanganan pemeliharaan rutin jalan maupun pemeliharaan berkala merupakan kegiatan yang harus terus ditingkatkan seiring dengan target peningkatan capaian pembangunan jalan yang harus dicapai. Kegiatan pemeliharaan ini ditujukan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut pada infrastruktur jalan dan jembatan yang dapat berakibat pada tingginya biaya penanganan.

6) Program Inspeksi Kondisi Jalan dan Jembatan

Program inspeksi kondisi jalan merupakan salah satu upaya pengayaan data terhadap kondisi jalan dengan melakukan survey dan memetakan kondisi jalan di Kabupaten Wonosobo. Upaya ini ditempuh dalam rangka menilai/mengukur kebutuhan biaya yang diperlukan untuk pembangunan jalan. Selain itu, inspeksi kondisi jalan juga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan dan menentukan prioritas lokasi pembangunan.

Pada tahun 2017, untuk program inspeksi jalan dianggarkan sebesar Rp200.000.000,00 dengan realisasi serapan sebesar Rp138.634.000,00 atau 69,32%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk inspeksi kondisi jalan dan inspeksi kondisi jembatan dengan alokasi masing-masing Rp100.000.000,00. Namun demikian dari anggaran yang tersedia belum bisa memetakan kondisi jalan Kabupaten Wonosobo secara menyeluruh sehingga hasil yang diharapkan belum tercapai secara maksimal. Pada tahun mendatang, diharapkan kegiatan pemetaan kondisi jalan ini dapat dilanjutkan mengingat ketersediaan peta kondisi jalan akan dijadikan acuan dalam penyusunan prioritas pembangunan jalan maupun penyusunan perencanaan.

7) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebinamargaan

Program peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pelayanan urusan pekerjaan umum bidang bina marga. Hal ini diwujudkan dalam bentuk pengadaan kendaraan bermotor peralatan angkutan barang dan peralatan laboratorium. Alokasi anggaran untuk program peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan sebesar Rp1.600.000.000,00 dengan realisasi serapan sebesar Rp1.447.745.150,00 atau 90,48%.

8) Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya

Sebagai daerah dengan sebagian besar kondisi geografis pegunungan, wilayah Kabupaten Wonosobo secara langsung dibebani oleh fungsinya sebagai daerah tangkapan dan sumber air bagi wilayah di sekitarnya. Bagi daerah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, pengembangan sektor sumber daya air menjadi salah satu kunci penting pengembangan sektor pertanian. Oleh karena itu, merupakan upaya yang tepat bila kebijakan pembangunan sumber daya air diarahkan untuk menunjang sektor pertanian menuju peningkatan ketahanan pangan, dalam hal ini kebijakan teknis operasional yang dirasakan sesuai adalah rehabilitasi dan peningkatan kapasitas jaringan irigasi.

Rehabilitasi dan peningkatan kapasitas jaringan irigasi mempunyai nilai yang strategis karena secara langsung akan menjadi salah satu faktor pendorong meningkatnya produksi pertanian dan perputaran roda perekonomian di Kabupaten Wonosobo. Dengan kata lain, dengan potensi air irigasi yang dimanfaatkan secara optimal diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Hal ini sejalan

dengan peran sektor pertanian pada PDRB Kabupaten Wonosobo yang menyumbang sebesar 33,17% pada tahun 2016.

Rehabilitasi dan peningkatan kapasitas jaringan irigasi dilaksanakan melalui program dan kegiatan yang terkait dengan pembangunan infrastruktur penunjang pertanian. Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan lainnya ini merupakan suatu prioritas utama pemerintah Wonosobo dalam upaya penanganan sarana irigasi yang bertujuan untuk menjamin ketersediaan air pertanian melalui efektifitas distribusi air pertanian dengan ketersediaan infrastruktur yang baik.

Pada tahun 2017, Pemerintah Kabupaten Wonosobo mengalokasikan dana untuk program ini sebesar Rp19.720.864.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp18.099.798.515,00 atau 91,78%. Alokasi anggaran tersebut dipergunakan untuk pembangunan/rehabilitasi/peningkatan jaringan irigasi di 47 lokasi. Lokasi yang dibangun ada tahun 2017 antara lain irigasi wanganaji sebesar Rp1.000.000.000,00, irigasi pingit sebesar Rp1.350.000.000,00, irigasi kedung gupit sebesar Rp1.000.000.000,00, dan irigasi mungkung sebesar Rp1.900.000.000,00. Selain itu, penggunaan alokasi anggaran juga untuk penyusunan dokumen perencanaan sebagai persiapan dalam peningkatan maupun rehabilitasi daerah irigasi pada tahun mendatang.

9) Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah

Program pengembangan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah ditujukan dalam rangka memenuhi lingkungan bersih dan sehat, dimana air bersih dan lingkungan yang sehat merupakan kebutuhan pokok manusia. Program tersebut juga merupakan salah satu upaya dalam mendukung capaian program pemerintah pusat 100-0-100. Maksudnya adalah 100 yang pertama itu, bagaimana akses air minum terpenuhi untuk masyarakat tercapai 100%, 0 yang ke dua adalah bagaimana kawasan kumuh itu bisa hilang hingga target 0 persen, serta 100 yang ke tiga adalah bagaimana sanitasi lingkungan terpenuhi dengan baik. Target pembangunan pemerintah pusat sampai dengan 2019 adalah pelayanan akses universal air minum dan sanitasi kepada seluruh masyarakat serta terwujudnya kota tanpa kawasan kumuh, pada kawasan kumuh akan dibangun prasarana dan sarana dasar air minum dan sanitasi untuk menambah akses air minum menjadi 100 persen dan akses sanitasi layak 100 persen, sehingga mengurangi kawasan kumuh hingga 0 persen pada 2019.

Alokasi anggaran untuk program ini sebesar Rp1.254.000.000,00 dengan realisasi serapan sebesar Rp1.215.849.220,00 atau 96,96%. Anggaran tersebut meliputi kegiatan Pamsimas dan Penunjang Kegiatan Pamsimas, Kolaborasi Air Minum (KOLAM), Fasilitas BPSPAM, Pembinaan Kelompok Pengelola Air Limbah, serta Review Rispam. Review Rispam merupakan peninjauan terhadap rencana induk penyediaan air minum tingkat kabupaten dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih dimana rencana induk tersebut berlaku untuk jangka waktu 20 tahun dan ditinjau kembali setiap lima tahun. Review Rispam dikhususkan untuk rencana pemenuhan kebutuhan air bersih di luar jangkauan layanan dan rencana pengembangan layanan PDAM. Hal ini

sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum.

10) Program Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh

Kawasan strategis cepat tumbuh merupakan bagian kawasan strategis yang telah berkembang atau kawasan yang memiliki potensi untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan sumber daya dan geografis, dimana kawasan tersebut juga dapat menggerakkan pertumbuhan wilayah ekonomi yang berada di sekitarnya. Kawasan strategis cepat tumbuh bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk unggulan di kawasan; meningkatkan pertumbuhan ekonomi di pusat pertumbuhan; mendorong peningkatan kerjasama pembangunan antar wilayah secara fungsional, dan antar daerah yang relatif sudah berkembang dengan daerah tertinggal di sekitarnya dalam suatu keterpaduan sistem wilayah pengembangan ekonomi; mengoptimalkan pengelolaan potensi sumberdaya spesifik daerah bagi peningkatan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat, yang berwawasan kelestarian lingkungan; serta menciptakan perwujudan keterpaduan, keseimbangan, dan keserasian pertumbuhan wilayah.

Pada tahun 2017 untuk program tersebut dialokasikan anggaran sebesar Rp5.554.956.000,00 dengan realisasi serapan sebesar Rp4.944.292.481,00 atau 94,71%. Alokasi tersebut digunakan untuk pembangunan/peningkatan infrastruktur, fasilitasi penataan bangunan dan lingkungan, perencanaan bidang keciptakarya, penyusunan RTBL, dan peningkatan ruang terbuka publik ramah penyandang disabilitas. Pada kegiatan pembangunan/peningkatan infrastruktur dilakukan pembangunan fasilitas pendukung di wilayah pusat pertumbuhan bagian selatan yaitu Mapolsek di Kecamatan Kaliwiro dan Mapolsek di Kecamatan Kalibawang. Selain itu, pada peningkatan ruang terbuka publik ramah penyandang disabilitas dilakukan pada dua lokasi yaitu di Kelurahan Jaraksari dan Kelurahan Pagerkukuh.

11) Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan

Kabupaten Wonosobo memiliki wilayah pedesaan yang mencapai lebih dari 70%. Salah satu isu yang terkait dengan pedesaan antara lain kurangnya aksesibilitas di pedesaan, dan kesenjangan pedesaan dengan perkotaan. Pada dasarnya program pembangunan infrastruktur mempunyai tujuan penyediaan infrastruktur dasar pendukung kehidupan di pedesaan untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah, dukungan terhadap kawasan terpencil maupun kawasan yang mempunyai aksesibilitas rendah.

Sebagai satu program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat pedesaan, program pembangunan infrastruktur pedesaan diharapkan mampu menjadi faktor pendorong pertumbuhan wilayah pedesaan sekaligus mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan masyarakat pedesaan. Secara empiris menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan berperan besar untuk membuka isolasi wilayah, serta ketersediaan infrastruktur pengairan merupakan prasyarat kesuksesan pembangunan pertanian dan sektor-sektor lainnya.

Alokasi anggaran untuk program pembangunan infrastruktur perdesaan tahun 2017 sebesar Rp110.725.400.000,00 yang terdiri dari kegiatan pembangunan sarana penyediaan air bersih dan pembangunan infrastruktur perdesaan lainnya. Dari alokasi anggaran tersebut, realisasi serapan anggaran sebesar Rp108.254.883.909,00 atau 97,77%.

Berkenaan dengan penyediaan air bersih, melalui program pembangunan infrastruktur perdesaan dialokasikan untuk Kegiatan pembangunan sarana penyediaan air minum (SPAM) dan pembangunan sistem air minum perdesaan yang dilaksanakan oleh DINas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Wonosobo. Kegiatan pembangunan sarana penyediaan air minum diarahkan untuk memenuhi kebutuhan air bersih terutama diluar area yang menjadi layanan PDAM yang dilakukan secara bertahap tiap tahun untuk beberapa lokasi. Lokasi kegiatan pembangunan SPAM pada tahun 2017 meliputi Desa Purwojati Kertek, Desa Campursari Kejajar, Desa Derongisor Mojotengah, Desa Candiyan Kertek, Desa Bojasari Kertek, Desa Ngsinan Kaliwiro, Desa Lamuk Kaliwiro, Desa Tegalobo Kalikajar, Desa Lamuk Kalikajar, dan Desa GUMiwang Sukoharjo. Alokasi anggaran untuk kegiatan pembangunan sarana penyediaan air minum (SPAM) tersebut sebesar Rp3.917.000.000,00 dengan realisasi serapan sebesar Rp3.161.695.200,00 atau 80,72%.

Sedangkan untuk kegiatan pembangunan sistem air minum perdesaan pada tahun 2017 meliputi Kelurahan Garung, Desa Reco Kertek, Desa Kumejing Wadaslintang, Desa Lancar Wadaslintang, Desa Marongsari Sapuran, Desa Depok Kalibawang, dan Desa Tanjunganom Kepil. Anggaran untuk kegiatan pembangunan sistem air minum perdesaan tersebut sebesar Rp1.195.000.000,00 dengan realisasi serapan sebesar Rp984.489.000,00 atau 82,38%.

Kegiatan lainnya pada program pembangunan infrastruktur perdesaan dilaksanakan oleh semua kecamatan dan beberapa kelurahan di Kabupaten Wonosobo. Pelaksanaan kegiatan oleh kecamatan maupun kelurahan tersebut merupakan bentuk dari pembangunan infrastruktur berbasis kewilayahan. Jumlah anggaran untuk program pembangunan infrastruktur perdesaan tahun 2017 yang dilaksanakan oleh kecamatan maupun kelurahan mencapai Rp105.613.400.000,00 dengan realisasi serapan anggaran sebesar Rp104.108.699.709,00 atau 98,56%.

Berkaitan dengan penetapan lokasi kegiatan untuk program pembangunan infrastruktur perdesaan, seiring dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, kewenangan pembangunan di wilayah desa telah diatur dengan tegas. Berdasarkan ketentuan Undang-undang tersebut, pembangunan skala desa menjadi kewenangan desa sedangkan pemerintah kabupaten menangani pembangunan yang menjadi kewenangan dari pemerintah daerah. Hal ini berarti bahwa pemerintah kabupaten tidak bisa lagi mendanai pembangunan infrastruktur yang secara status bukan merupakan aset pemerintah daerah. Oleh karena itu, guna memperjelas kewenangan dan pendanaan terkait dengan pembangunan infrastruktur terutama jalan/jembatan, Pemerintah Kabupaten Wonosobo menerbitkan Surat Keputusan Bupati No. 620/300/2016 tentang Penetapan Jalan Kabupaten di Wilayah kabupaten Wonosobo. Surat Keputusan tersebut digunakan sebagai acuan jaringan jalan yang

masuk kewenangan Pemerintah Kabupaten Wonosobo dan dapat dibiayai pembangunannya dengan dana APBD. Panjang jalan yang masuk kewenangan pemerintah kabupaten adalah sepanjang 999,276 km yang tersebar di semua wilayah Kabupaten Wonosobo.

12) Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Infrastruktur

Dalam rangka penyelenggaraan pelayanan pekerjaan umum kepada masyarakat dan peningkatan kualitas infrastruktur daerah diperlukan kemampuan atau kapasitas kelembagaan pemerintah yang memadai. Pada tahun 2017 dialokasikan anggaran untuk program peningkatan kelembagaan infrastruktur sebesar Rp419.180.000,00 dengan realisasi serapan sebesar Rp183.942.259,00 atau 43,88%. Program tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan pengawasan kualitas pembangunan infrastruktur melalui kegiatan pengawasan dan monev ke lapangan, serta pelaporan. Mengingat pentingnya pengawasan dan monev, pada tahun 2017 dianggarkan dana sebesar Rp85.000.000,00 untuk monitoring pelaksanaan kegiatan pembangunan infrastruktur, serta fasilitasi pelaporan sebesar Rp25.000.000,00. Di samping itu, juga dialokasikan untuk kegiatan peningkatan teknis AHSP, peningkatan kapasitas perencanaan bangunan dengan standar aksesibilitas bangunan, dan fasilitasi program kota pusaka.

Pengembangan kapasitas kelembagaan pemerintah daerah senantiasa mengandung sebuah pemahaman tentang berbagai upaya meningkatkan kinerja pelayanan kepada masyarakat. Berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi urusan umum sebagai salah satu organisasi sektor publik, maka penting bagi perangkat daerah untuk melaksanakan apa yang dimaksud dengan capacity building. Hal tersebut salah satunya diwujudkan dalam bentuk kegiatan fasilitasi forum kemitraan bidang infrastruktur baik pada tingkat regional maupun nasional. Dengan adanya forum kemitraan bidang infrastruktur, maka dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam peningkatan infrastruktur daerah serta sebagai wadah diskusi dalam mencari solusi permasalahan bidang infrastruktur secara umum.

13) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Keciptakarya

Sarana dan prasarana diperlukan dalam rangka mendukung fungsi jalan berupa penerangan jalan umum (PJU). Pada tahun 2017, dialokasikan anggaran sebesar Rp2.100.000.000,00 yang dipergunakan untuk pemeliharaan Penerangan Jalan Umum sebesar Rp2.000.000.000,00 dan Meterisasi Penerangan Jalan Umum sebesar Rp100.000.000,00 dengan realisasi serapan sebesar Rp1.930.922.350,00 atau 91,95%.

14) Program Perencanaan Tata Ruang

Alokasi anggaran untuk program perencanaan tata ruang tahun 2017 sebesar Rp575.000.000,00 dengan realisasi serapan anggaran sebesar Rp 536.438.500,00 atau 93,29%. Jumlah anggaran program perencanaan tata ruang tersebut terdiri atas kegiatan penyusunan revisi rencana tata ruang sebesar Rp550.000.000,00 dengan

realisasi serapan sebesar Rp514.158.500,00 atau 93,48% dan fasilitasi Badan Koordinasi Penataan Ruang Daerah sebesar Rp25.000.000,00 dengan realisasi serapan sebesar Rp22.280.000,00 atau 89,12%.

Rencana tata ruang wilayah Kabupaten Wonosobo telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 2 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Wonosobo 2011-2031. Berdasarkan ketentuan Pasal 82 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang, peninjauan kembali rencana tata ruang dilakukan 1 (satu) kali dalam 5 (lima) tahun. Sesuai ketentuan, rencana tata ruang wilayah Kabupaten Wonosobo telah memasuki masa lima tahun sehingga telah dilakukan peninjauan kembali pada tahun 2016. Berdasarkan hasil peninjauan tersebut, menghasilkan rekomendasi bahwa rencana tata ruang wilayah Kabupaten Wonosobo perlu dilakukan revisi.

Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi terhadap hasil peninjauan kembali rencana tata ruang wilayah yang dilakukan pada tahun 2016, maka pada tahun 2017 ini dilakukan penyusunan materi teknis, naskah akademis, dan draf raperda revisi rencana tata ruang wilayah. Namun demikian meskipun penyusunan materi teknis, naskah akademis, dan draf raperda revisi rencana tata ruang wilayah Kabupaten Wonosobo telah selesai dilaksanakan pada tahun 2017, untuk dapat dibahas dan ditetapkan sebagai Peraturan Daerah masih ada beberapa tahapan yang harus dilalui.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang Tata Cara Peninjauan Kembali Rencana Tata Ruang Wilayah, sebelum raperda rencana tata ruang wilayah kabupaten diajukan untuk dibahas dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, terlebih dahulu raperda harus mendapatkan rekomendasi dari Gubernur dan harus mendapat persetujuan substansi dari Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional. Oleh karena itu, proses legalisasi raperda revisi rencana tata ruang wilayah direncanakan untuk dilaksanakan pada tahun 2018 mulai dari pengajuan rekomendasi Gubernur, pengajuan persetujuan substansi Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, serta kelengkapan dokumen lainnya yang dipersyaratkan menurut peraturan perundang-undangan.

Secara tugas pokok dan fungsi Perangkat Daerah (PD) di tingkat kabupaten, terdapat dua instansi pemerintah daerah yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, serta satu instansi vertikal (Kantor ATR/BPN) yang berwenang menangani urusan penataan ruang di daerah. Sebagai upaya dalam rangka mengefektifkan tugas dari masing-masing perangkat daerah, maka dibentuk lembaga adhoc yaitu Badan Koordinasi Penataan Ruang Daerah (BKPRD) Kabupaten Wonosobo. Keberadaan Badan ini ditujukan untuk menjembatani masing-masing kewenangan yang dimiliki oleh 3 institusi tersebut sekaligus sebagai langkah untuk mewujudkan sinergitas yang kokoh dari masing-masing stakeholder. Fasilitasi BKPRD diwujudkan dalam bentuk rapat/sidang tim pokja perencanaan tata ruang dan pokja pengendalian pemanfaatan ruang. Selain untuk kebutuhan rapat/sidang fasilitasi juga diberikan untuk membiayai monitoring lapangan atas permohonan rekomendasi tata ruang, dugaan pelanggaran tata ruang maupun koordinasi ke BKPRD Provinsi Jawa Tengah dan juga pemerintah pusat.

c. Capaian Kinerja Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Capaian Kinerja urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dapat dilihat pada beberapa indikator kinerja sebagaimana tersaji pada tabel berikut.

Tabel III.B.3.2
Capaian Kinerja Urusan Penataan Ruang
Berdasarkan Indikator RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017

No	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Target Tahun 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Persentase panjang jalan dalam kondisi baik	54,333	50,339	92,65	→
2	Persentase panjang jalan kabupaten dalam kondisi sedang	62,383	29,17%	0,47	↓
3	Persentase jumlah jembatan kondisi baik	68,157	74,473	109,27	→
4	Persentase KSCT yang terbangun jalan lingkar	10%	28%	281,30	→
5	Tingkat kemantapan jalan	62	74,441	120,07	→
6	Persentase Panjang jalan yang dilakukan pemeliharaan rutin per tahun	7	8,006	114,37	→
7	Persentase jembatan kondisi rusak yang direhabilitasi per tahun	16	9,091	56,82	↓
8	Rasio ruas jalan yang telah dilakukan inspeksi/pemeriksaan rutin	0,650	1,000	153,85	→
9	Rasio jembatan yang telah dilakukan inspeksi/pemeriksaan rutin	1,000	1,000	100,00	○
10	Persentase panjang jalan yang dileger	1	0	0,00	↓
11	Rasio Panjang jalan rusak akibat bencana yang direhabilitasi	0,867	1,000	115,38	→
12	Rasio Jumlah jembatan rusak akibat bencana yang direhabilitasi	1	0	0,00	↓
13	Rasio drainase jalan kondisi baik dan sedang	0,647	0,969	149,85	→
14	Persentase panjang drainase perkotaan kondisi baik	64,667		0,00	↓
15	Persentase jaringan Irigasi Kabupaten Baik	71,713	66,726	93,05	→
16	Persentase penduduk yang mendapatkan akses air minum yang layak	90,227	89,333	99,01	→
17	Persentase satuan permukiman (RW) yang memiliki IPAL komunal	2,550	28,082	1101,25	→
18	persentase desa yang memiliki BPSPAM	61,333	73,885	120,46	→
19	Persentase penduduk yang terlayani	14,307		0,00	↓

III.B.3.Urusan Wajib Pelayanan Dasar Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

No	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Target Tahun 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
	sistem air limbah yang memadai				
20	Persentase penduduk berakses sanitasi	65,600	52,667	80,29	↓
21	Persentase KK ber akses sanitasi layak	36,67		0,00	↓
22	Persentase Kawasan Kumuh perkotaan	0,398	1,860	467,34	→
23	Persentase berkurangnya luasan permukiman kumuh di kawasan perkotaan	8,00	12,71	158,88	→
24	Persentase Tersedianya informasi mengenai rencana tata ruang (RTR) wilayah kabupaten beserta rencana rincinya melalui peta analog dan peta digital	79,17	78,96	99,74	→
25	Persentase RDTR yang dilegalisasi	0	0	0	↓
26	Persentase luas permukiman yang tertata	80%		0,00	↓
27	Persentase peta RDTR yang direkomendasi BIG	0%	0%	0	↓
28	Rasio Ruang Terbuka Hijau per satuan luas wilayah (ber-HPL/HGB)	0,209		0,00	↓
29	Persentase luas RTH perkotaan per luas wilayah perkotaan	39,187	41,47	105,83	→
30	Persentase tersedianya luasan RTH publik sebesar 20% dari luas wilayah perkotaan	75%	75,00%	100,00	○
31	Rasio Bangunan/ Rumah yang tidak sesuai dengan pemanfaatan ruang	28%		0,00	↓
32	Persentase jumlah Izin mendirikan Bangunan (IMB) yang diterbitkan	10,000	4,88%	0,49	↓

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 2017

Keterangan Status Capaian :

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90%- 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rangkuman indikator capaian kinerja urusan pekerjaan umum dan penataan ruang tahun 2017. Indikator “prosentase panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik” tercapai sebesar 50,339%. Capaian ini lebih rendah dibandingkan dengan target capaian RPJMD tahun 2017 sebesar 54,33%. Hal ini disebabkan adanya penambahan panjang ruas jalan kabupaten pada tahun 2016 sebagai bilangan pembagi persentase. Proyeksi capaian target RPJMD didasarkan pada Surat Keputusan Bupati Wonosobo Nomor : 620/303/2014 yang menetapkan panjang ruas jalan kabupaten 779,891 km, sedangkan penghitungan capaian tahun 2017 didasarkan pada panjang ruas jalan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Wonosobo Nomor 630/300/2016 yang menetapkan panjang ruas jalan kabupaten pada tahun 2016 menjadi sepanjang 999,276 km. Jika dikonversi dalam data nominal, panjang jalan dalam kondisi baik tersebut sepanjang 503,026 km dan jika dihitung persentase dengan panjang jalan keseluruhan berdasarkan data dasar pada target RPJMD sepanjang 779,891 km maka akan mencapai persentase panjang jalan dalam kondisi baik sebesar 64,5% yang berarti tidak melebihi dari target. Disamping itu, capaian program pembangunan jalan yang dibarengi dengan Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan, diikuti pula dengan laju kerusakan serta habisnya umur teknis jalan yang lebih cepat dari pada laju pembangunan.

Di samping itu, pada tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Wonosobo juga memprioritaskan pembangunan beberapa ruas jalan strategis guna mendukung Dieng sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Diantara ruas jalan yang dibangun pada tahun 2017 adalah Candiyan-Keseneng dan ruas Jalan Rake Panangkaran. Ruas jalan Candiyan-Keseneng ditujukan untuk mengantisipasi titik rawan kecelakaan dari arah Kledung sampai kertek, mengurangi tingkat kepadatan di pertigaan Kertek, sebagai pendukung pariwisata, serta membuka akses pengembangan wilayah baru pada koridor Kertek bagian utara sampai dengan pertigaan Andingsili. Namun demikian, pada tahun 2017 pembangunan belum selesai dilaksanakan karena keterbatasan pendanaan dan sebagian baru selesai untuk pembebasan lahan sehingga keberadaan jalur jalan belum dapat difungsikan sebagaimana mestinya.

Pembangunan jalan strategis lainnya yaitu ruas Jalan Rake Panangkaran yang menghubungkan Menjer dengan Dieng (PLN-Dieng Wetan). Ruas ini akan dijadikan jalur alternatif menuju Dieng dimana jalur utama yang ada sekarang sebagian besar merupakan daerah rawan bencana dan ketika terjadi bencana (longsor) akses ke Dieng sering terisolir secara total. Keberadaan Jalan Rake Panangkaran juga diharapkan mamou menjadi pengurai kepadatan lalu lintas di Kawasan Wisata Dieng yang terjadi pada musim libur atau pada hari-hari raya dimana jumlah pengunjung meningkat secara drastis.

Selain menjadi pendukung KSPN Dieng, pembangunan ruas Jalan Rake Panangkaran diharapkan dapat menjadi jalur integrasi antar objek wisata yang ada di Kabupaten Wonosobo antara Dieng dengan Telaga Menjer maupun objek lainnya yang berada di kawasan Perkotaan Wonosobo. Selama ini, dalam kepariwisataan lebih dikenal kawasan Dieng daripada Wonosobo itu sendiri sehingga dengan adanya jalur integrasi antar objek diharapkan dapat mengenalkan pariwisata Wonosobo secara keseluruhan. Di sisi lain, pembangunan Jalan Rake Panangkaran juga merupakan langkah antisipatif Pemerintah Kabupaten Wonosobo dalam menyikapi kebijakan pemerintah pusat dengan adanya pembangunan jalan Tol Trans Jawa melalui jalur Pantura. Dengan adanya pembangunan

Jalan Tol tersebut, berkembang wacana pembangunan jalur akses menuju Dieng dari Kabupaten Batang. Jika hal ini terjadi maka besar kemungkinan pengunjung Dieng tidak lagi lewat jalur Perkotaan Wonosobo sehingga keberadaan Jalan Rake Panangkaran mempunyai peran strategis sebagai jalur integrasi antar objek yang diharapkan akan dapat menarik pengunjung untuk mengakses objek yang berada dibawah Kawasan Dieng.

Sebaliknya, pada indikator “Prosentase daerah irigasi dalam kondisi baik” capaian kinerja pembangunan daerah hanya mencapai 66,726% dari target sebesar 71,713% atau terjadi selisih sebesar 4,987%. Hal tersebut salah satunya disebabkan disebabkan oleh derasnya tekanan air sehingga menggerus bangunan serta secara umur teknis kondisi sebagian besar jaringan irigasi sudah hampir habis.

Pada sisi penataan ruang, sesuai dengan arahan RPJMD capaian kinerja diukur dengan kemampuan daerah dalam menyediakan informasi mengenai rencana tata ruang (RTR) wilayah kabupaten beserta rencana rincinya melalui peta analog dan peta digital dan jumlah RDTR yang dilegalisasi. Selama kurun waktu 2017 capaian persentase tersedianya informasi mengenai rencana tata ruang (RTR) wilayah kabupaten beserta rencana rincinya melalui peta analog dan peta digital sebesar 73,96%%. Capaian ini dipicu oleh perbaikan pada penyediaan informasi, kajian dan rekomendasi untuk arahan pemanfaatan ruang yang dikeluarkan oleh masing-masing OPD pengampu dan juga oleh BKPRD yang berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri diubah menjadi TKPRD. Sesuai dengan arahan Peraturan Bupati No. 2 Tahun 2015 tentang Ijin Pemanfaatan Ruang maka semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat harus dilandasi oleh informasi atau rekomendasi tata ruang yang dikeluarkan secara resmi oleh BKPRD. Meskipun masih banyak di dapati pemanfaatan ruang yang tidak memperhatikan arahan tata ruangnya akan tetapi dari tahun ke tahun terdapat peningkatan jumlah pemohon informasi atau rekomendasi tata ruang.

Dalam kaitannya dengan indikator Persentase RDTR yang dilegalisasi, masih belum ada peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu capaian masih 0%. Dari keseluruhan RDTR yang diamanatkan oleh Perda RTRW Kabupaten Wonosobo, baru tersusun 13 naskah studi RDTR kecamatan, itupun masih belum memenuhi persyaratan teknis yang dibutuhkan. Secara umum, penyusunan RDTR di Jawa Tengah memang masih menemui kendala. Dari Keseluruhan 35 Kabuapten/kota hingga 2017 juga belum ada satupun yang berhasil menetapkan perda RDTR.

d. Permasalahan dan Solusi

Dalam melaksanakan urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, beberapa permasalahan dan solusi yang perlu diupayakan yaitu :

Tabel III.B.3.3
Matriks Permasalahan dan Solusi
pada Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

No	Permasalahan	Solusi
1	Dalam upaya pemenuhan target 100% layanan air minum	Perlu menyusun strategi penguasaan lahan yang memiliki sumber mata air. Ini merupakan

III.B.3. Urusan Wajib Pelayanan Dasar Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

	masyarakat terkendala pada penguasaan mata air	upaya investasi jangka panjang dalam upaya perlindungan sumber sumber yang menguasai hajat hidup orang banyak.
2	Kurang tepatnya desain fasilitas ramah disabilitas	Upaya peningkatan kapasitas perencanaan dan pemahaman tentang standar aksesibilitas bangunan
3	Adanya keterlambatan penentuan APBD Perubahan yang berimbas ada ketersediaan waktu pelaksanaan kegiatan yang terbatas	Pelaksanaan APBD Perubahan sedapat mungkin dilaksanakan pada Triwulan III tahun berjalan

4. URUSAN PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN

Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman dilaksanakan oleh perangkat daerah Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Perhubungan, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dan Kecamatan Kalikajar.

a. Program dan Kegiatan

Anggaran yang mendukung pelaksanaan program dan kegiatan urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman pada tahun 2017 adalah sebesar **Rp15.442.226.370,00**. Proporsi anggaran belanja untuk urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman adalah 0,77% dari total belanja APBD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017 yang berjumlah Rp2.000.613.704.761,00. Sedangkan realisasi anggarannya adalah sebesar **Rp 14.771.215.640,-** atau 95,65% dari alokasi. Program dan alokasi anggaran urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.B.4.1
Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Tahun 2017

No.	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
A	Belanja Langsung	11.512.945.000	11.274.629.339	97,93
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.024.895.000	1.006.194.878	98,18
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	190.050.000	186.067.786	97,90
3	Program peningkatan disiplin aparatur	115.000.000	114.180.000	99,29
4	Program Pengembangan Perumahan	1.080.000.000	935.594.750	86,63
5	Program Lingkungan Sehat Perumahan	9.103.000.000	9.032.591.925	99,23
B	Belanja Tidak Langsung	3.929.281.370	3.496.586.301	88,99
	Jumlah Total	14.112.281.370	13.464.772.976	95,65

Sumber : APBD Kabupaten Wonosobo, 2017 (diolah)

b. Realisasi Program dan Kegiatan

1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Program Pelayanan Administrasi Perkantoran bertujuan untuk mendukung operasional pelaksanaan tugas dan pelayanan yang diselenggarakan Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Perhubungan berdasarkan tugas pokok dan fungsi yang diampu. Anggaran untuk program ini dimanfaatkan untuk kegiatan penyediaan jasa surat menyurat, penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan

listrik, penyediaan jasa administrasi keuangan, penyediaan alat tulis kantor, penyediaan barang cetakan dan penggandaan, penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan, penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan, penyediaan makanan dan minuman, rapat koordinasi dan konsultasi keluar daerah, rapat-rapat koordinasi dan konsultasi dalam daerah, penyediaan jasa kebersihan dan keamanan dan penyediaan jasa pelayanan umum pemerintah.

2) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Pelaksanaan program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur yang dilaksanakan Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Perhubungan mencakup kegiatan pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor, pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional, pemeliharaan rutin/berkala perlengkapan gedung kantor, pemeliharaan rutin/berkala mebeleur dan pemeliharaan rutin/berkala peralatan kantor.

3) Program Peningkatan Disiplin Aparatur

Program Peningkatan Disiplin Aparatur yang diselenggarakan Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Perhubungan dimanfaatkan untuk kegiatan pengadaan pakaian dinas beserta kelengkapannya.

4) Program Pengembangan Perumahan

Tujuan dari program ini adalah untuk mendukung pengembangan perumahan di Kabupaten Wonosobo serta mempercepat penanganan permukiman kumuh khususnya di lokasi perumahan dan permukiman kumuh perkotaan di Kabupaten Wonosobo yang telah ditetapkan melalui Keputusan Bupati Wonosobo Nomor 653/247/2014. Program Pengembangan Perumahan dijabarkan dalam kegiatan Fasilitasi Kegiatan Perumahan dan Permukiman, Penataan Lingkungan Kelurahan (pajak rokok) serta Fasilitasi Kegiatan Kotaku.

Untuk Fasilitasi Kegiatan Perumahan dan Permukiman dilaksanakan secara swakelola untuk kegiatan sosialisasi, koordinasi dan konsolidasi terkait dengan bidang perumahan dan permukiman. Sedangkan kegiatan Penataan Lingkungan Kelurahan dilaksanakan di Kelurahan Sambek, Mlipak, Jaraksari dan Wonosobo Barat, dibagi menjadi empat paket pekerjaan yang dikerjakan oleh Pihak Ketiga. Kegiatan Fasilitasi Kegiatan Kotaku merupakan pendamping dari Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo untuk pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang digulirkan Pemerintah Pusat.

5) Program Lingkungan Sehat Perumahan

Program lingkungan sehat perumahan dilaksanakan untuk menunjang sasaran

IV.B.4. Urusan Wajib Pelayanan Dasar Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

pokok pencapaian indikator peningkatan cakupan lingkungan yang sehat dan aman yang didukung prasarana, sarana dan utilitas umum (PSU) dijabarkan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yaitu kegiatan Peningkatan Akses Air Limbah Setempat Kab. Wonosobo (pajak rokok) dan Pembangunan Sarana dan Prasarana Sanitasi (DAK), serta kegiatan Fasilitasi Jambanisasi Desa yang dilaksanakan di Kecamatan Kalikajar.

Pada tahun 2017 upaya peningkatan akses sanitasi khususnya air limbah rumah tangga dilaksanakan melalui kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Sanitasi (DAK) di 10 lokasi yang tersebar di Kelurahan Kalibebber, Kalianget, Wonosobo Timur, Wonosobo Barat, Sambek, Jaraksari dan Kejiwan. Masing-masing menerima anggaran sebesar Rp375.535.000,00 dimana kegiatan ini dilaksanakan oleh KSM (Kelompok Sanitasi Masyarakat), dengan output berupa pembangunan 10 (sepuluh) tangki septic komunal yang dapat melayani 680 KK dengan jumlah 2.730 jiwa di lingkungan tersebut.

Untuk menunjang pencapaian *universal accses*, Kabupaten Wonosobo juga mengalokasikan kegiatan Peningkatan Akses Air Limbah Setempat sebesar Rp5.000.000.000,00. Kegiatan tersebut berupa pembangunan tangki septic individu yang dilaksanakan oleh LKM (Lembaga Keswadayaan Masyarakat) dengan anggaran masing-masing sebesar Rp10.000.000,00 yang menghasilkan output berupa pembangunan 500 unit tangki septic individu.

c. Capaian Kinerja Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Capaian kinerja urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman tahun 2017 disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.B.4.2
Capaian Kinerja Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
Berdasarkan Indikator RKPD Tahun 2017

No.	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Realisasi Capaian 2016	Target 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Rasio Rumah Layak huni	0,753	0,895	0,761	85,03	↓
2	Kekurangan tempat tinggal (<i>backlog</i>) berdasarkan perspektif menghuni	37.608	32.816	21.575	152,10	○
3	Cakupan rumah layak huni terjangkau	3,81%	5,00%	3,96%	79,20	↓
4	Rasio tempat pemakaman umum per satuan penduduk	1,358	1,000	1,342	134,20	○
5	Persentase rumah yang diperbaiki akibat bencana	0%	2,00%	2,73%	136,50	○

Sumber: Dinperkimhub, DPUPR, BPBD, DPMPST, 2017

Keterangan Status Capaian :

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90% - 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

Capaian kinerja urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman pada tahun 2017 secara umum mengalami peningkatan. Pemenuhan kebutuhan air bersih menjadi perhatian pemerintah untuk ditangani. Capaian rumah tangga pengguna air bersih di Kabupaten Wonosobo selalu didorong untuk dapat ditingkatkan. Untuk wilayah perkotaan dan sekitarnya penyediaan air bersih dilaksanakan oleh PDAM Tirta Aji Kabupaten Wonosobo. Melalui Program Hibah Air Minum Perkotaan APBN 2017 dapat mendanai 2.000 SR baru bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Sehingga PDAM secara keseluruhan mencatat peningkatan jumlah pelanggan/ sambungan rumah dari 81.999 SR di tahun 2016 menjadi 87.596 SR pada tahun 2017. Pemenuhan air bersih juga dilakukan melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) melalui kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Air Bersih Perdesaan (DAK) dengan realisasi anggaran sebesar Rp3.161.695.200,00 serta kegiatan Pembangunan Sistem Air Minum Pedesaan dengan realisasi anggaran sebesar Rp 984.489.000,00. Selain itu ditopang dengan kegiatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat (PAMSIMAS) untuk daerah-daerah yang tidak terjangkau oleh layanan PDAM. Pada tahun 2017 program PAMSIMAS mendapat alokasi anggaran sebesar Rp3.770.000.000,00 untuk melaksanakan kegiatan di 6 (enam) kecamatan dengan sasaran sebanyak 12 (dua belas) desa yaitu di Kecamatan Kalikajar (Desa Butuh, Simbang, Kembaran, Tegalombo, Lamuk dan Rejosari), Kecamatan Kertek (Desa Candiyan), Kecamatan Kepil (Desa Kagungan dan Tegalgot), Kecamatan Kejajar (Desa Jogogan), Kecamatan Garung (Desa Maron) serta Kecamatan Mojotengah (Desa Derongisor) sebagai penerima kegiatan. Kolaborasi kegiatan-kegiatan penyediaan air bersih tersebut mampu melayani sejumlah 212.303 KK yang sehingga capaian Rumah tangga pengguna air bersih meningkat menjadi 88,82% atau naik 2,11% dari capaian tahun 2016.

Pada tahun 2017 melalui kegiatan Bantuan Dana Intensif (BDI) Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dialokasikan anggaran sebesar Rp500.000.000,00 dari APBN, yang dilaksanakan di Kelurahan Jaraksari. Disamping itu Pemerintah Kabupaten Wonosobo juga menganggarkan dana melalui APBD sebesar Rp800.000.000,00 untuk kegiatan Penataan Lingkungan Kelurahan di empat lokasi di wilayah Kelurahan Sambek, Mlipak, Jaraksari dan Wonosobo Barat. Kolaborasi kegiatan-kegiatan tersebut dapat menurunkan luas lingkungan permukiman kumuh menjadi 61,988 Ha atau turun 23.768 m² dari tahun 2016 sehingga capaian lingkungan permukiman kumuh menjadi 0,759% atau turun 0,029% dari capaian tahun sebelumnya.

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 melakukan upaya untuk mengurangi jumlah rumah tidak layak huni melalui kolaborasi berbagai macam program.

Seperti dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dengan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yang memberikan bantuan sebesar Rp4.325.500.000,00 dengan rincian untuk rumah tidak layak huni dengan kategori rusak ringan menerima Rp 7,5 juta, kategori rusak sedang menerima Rp 10 juta dan kategori rusak berat menerima Rp 15 juta. Diikuti bantuan dana dari APBD Provinsi Jawa Tengah yang ditujukan untuk membantu 768 KK dengan total anggaran sebesar Rp 7.680.000.000,00 dimana masing-masing menerima bantuan sebesar Rp 10 juta. Sedangkan dari APBD Kabupaten Wonosobo mengalokasikan bantuan untuk 338 KK dengan anggaran sebesar Rp4.910.000.000,00 dengan rincian masing-masing menerima Rp 10 juta. Selain itu ditopang dengan partisipasi dari sumber anggaran lainnya, misalnya CSR, Dana Desa dan lain sebagainya. Dari program-program tersebut, berkontribusi menurunkan jumlah rumah tidak layak huni (RTLH) sebanyak 1.883 rumah, sehingga jumlah rumah tidak layak huni pada tahun 2017 berkurang menjadi 55.403 rumah. Data tersebut menjadi faktor pengurang bagi jumlah seluruh rumah di Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 yaitu sebanyak 231.996 rumah dan mendapatkan data jumlah rumah layak huni sebanyak 176.593 rumah. Sehingga dapat diketahui capaian rumah layak huni tahun 2017 adalah sebesar 76,12%.

Rasio rumah layak huni mengalami peningkatan dari capaian tahun 2016 sebesar 0,753 menjadi 0.761 di tahun 2017, akan tetapi masih di bawah target capaian sebesar 0,895. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak rumah tinggal tidak layak huni (RTLH) di Kabupaten Wonosobo yang belum tertangani.

Capaian kinerja kekurangan tempat tinggal (*backlog*) berdasarkan perspektif penghuni untuk tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 21.575. Hal ini disebabkan *data base* untuk dasar perhitungan *backlog* ini mengalami perubahan, dengan mengkoreksi jumlah Kepala Keluarga (KK) yang pada tahun sebelumnya masih menggunakan data proyeksi pertumbuhan KK menjadi data dari Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) berdasarkan aplikasi nasional. Sedangkan data jumlah rumah keseluruhan juga berubah dari tahun sebelumnya yang menggunakan proyeksi pertambahan rumah hasil dokumen RP3KP tahun 2011 menjadi data proyeksi pertumbuhan jumlah rumah berdasarkan perhitungan data citra satelit. Penggunaan data citra satelit dengan resolusi tinggi dari BIG (Badan Informasi Geospasial) ini merupakan upaya untuk memperoleh data yang lebih detail dan akurat. Namun demikian kedepannya perlu dibangun **sistem informasi perumahan** yang salah satunya memuat data rumah *by name by address* di seluruh wilayah Kabupaten Wonosobo, sehingga perhitungan capaian kinerja kekurangan tempat tinggal (*backlog*) berdasarkan perspektif penghuni untuk tahun-tahun berikutnya semakin valid.

Untuk capaian cakupan rumah layak huni terjangkau mengalami kenaikan dari 3,81% di tahun 2016 menjadi 3,96% pada tahun 2017, yang mana masih di bawah target sebesar 5%. Hal ini menggambarkan masih rendahnya penambahan jumlah rumah di Kabupaten Wonosobo.

Sedangkan rasio tempat pemakaman umum per satuan penduduk mengalami

IV.B.4. Urusan Wajib Pelayanan Dasar Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

penurunan dari capaian tahun 2016 sebesar 1,358 menjadi 1,342 di tahun 2017, hal ini terjadi karena jumlah tempat pemakaman umum tidak mengalami tidak penambahan sedangkan jumlah penduduk selalu bertambah.

Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sampai dengan tahun 2017 tercatat sejumlah 366 rumah terkena bencana. Pada tahun 2017 berhasil ditangani sejumlah 10 rumah, sehingga persentase rumah yang diperbaiki akibat bencana sebesar 2,73%.

d. Permasalahan dan Solusi

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman dapat dilihat dalam Tabel Matrik Permasalahan dan Solusi sebagai berikut:

Tabel IV.B.4.3
Matriks Permasalahan dan Solusi
Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

No.	Permasalahan	Solusi
1	Masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan sanitasi	Dilakukan sosialisasi masalah PHBS dan Kesehatan Lingkungan kepada masyarakat secara berjenjang dengan integrasi berbagai sektor. Penanganan masalah sanitasi dilakukan melalui program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) dan menjadi tumpuan peningkatan capaian kinerja khususnya yang terkait dengan sanitasi. Diperlukan percepatan dan penyebar- luasan program ini melalui dukungan sumber daya, baik berupa pendanaan maupun peran aktif berbagai <i>stakeholder</i> untuk bersama pemerintah melaksana-kan program tersebut
2	Terbatasnya dana pembangunan sanitasi	Dengan terbatasnya alokasi dana untuk pembangunan sanitasi, maka perlu dilakukan pentahapan prioritas penanganan. Tahap awal pengentasan masalah sanitasi diprioritaskan di wilayah perkotaan yang mempunyai kepadataan tinggi. Pengembangan sanitasi lingkungan berskala komunitas (IPAL Komunal) sangat tepat dilakukan di wilayah perkotaan dan diintegrasikan dengan program lain.

IV.B.4. **Urusan Wajib Pelayanan Dasar Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman**

No.	Permasalahan	Solusi
3	Terbatasnya lahan yang tersedia untuk lokasi IPAL Komunal	Minimnya lahan yang tersedia di permukiman khususnya wilayah perkotaan dapat disiasati dengan memanfaatkan lahan-lahan kosong milik individu maupun umum serta jalan-jalan lingkungan yang telah disepakati bersama oleh warga.
4	Tingginya angka rumah tidak layak huni (RTLH)	Penanganan masalah rumah tidak layak huni, telah dilakukan beberapa upaya diantaranya integrasi berbagai program termasuk melibatkan CSR dan dana non APBN/APBD. Diharapkan kedepannya keterlibatan berbagai pihak tersebut dapat ditingkatkan lagi.
5	Sulitnya mendapatkan data di bidang perumahan khususnya data jumlah rumah dengan tingkat keakuratannya yang tinggi	Perlunya dibangun sistem informasi perumahan yang salah satunya memuat secara detail data kepemilikan rumah di seluruh wilayah Kabupaten Wonosobo, yang diintegrasikan dengan sistem pada Dinas Penanaman Modal Pelayanan Satu Pintu (DPMPST) untuk segala proses perizinannya, termasuk Ijin Mendirikan Bangunan (IMB)
6	Rendahnya kepemilikan rumah	Penanganan langsung pada sasaran melalui upaya peningkatan akses kredit kepemilikan rumah, dimana pemerintah berperan sebagai fasilitator dan penjamin pelaksanaan program ini. Kerja sama dengan perbankan merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh.

5. URUSAN KETENTRAMAN, KETERTIBAN UMUM DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Perangkat Daerah yang melaksanakan Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat pada tahun 2017 meliputi Kantor Satpol PP, Kantor Kesbangpol, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Bagian Humas dan Umum, beberapa kecamatan dan kelurahan.

a. Program dan Kegiatan

Pemerintah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 telah mengalokasikan dana sebesar **Rp16.846.252.557,00** atau 0,84% dari total alokasi APBD Tahun 2017 yang berjumlah Rp2.000.613.704.761,00. Alokasi untuk Trantibum Linmas ini dapat terealisasi sebesar **Rp15.637.712.459,00** atau 92,83%. Program dan alokasi anggaran urusan Trantibum Linmas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.B.5.1
Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Trantibum dan Linmas
Tahun 2017

No.	Nama Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
A	Belanja Langsung	7.872.118.950	7.564.045.847
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.093.579.950	1.055.949.852
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	553.382.000	501.849.866
3	Program peningkatan disiplin aparat	99.500.000	98.546.000
4	Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan	2.753.074.000	2.693.188.206
5	Program pengembangan wawasan kebangsaan	2.147.283.000	2.096.519.400
6	Program pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan	182.800.000	159.522.400
7	Program pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana alam	559.500.000	495.105.523
8	Program pemeliharaan kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal	233.000.000	216.784.600
9	Program peningkatan pemberantasan penyakit masyarakat (pekat)	150.000.000	146.790.000
10	Program pendidikan politik masyarakat	100.000.000	99.790.000
B	Belanja Tidak Langsung	8.974.133.607	8.073.666.612
	Belanja Pegawai	8.974.133.607	8.073.666.612
Jumlah Total		16.846.252.557	15.637.712.459

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo Tahun, 2017 (diolah)

b. Realisasi Program dan Kegiatan

1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Program ini bertujuan untuk mendukung pelayanan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat di Kantor Satpol PP, Kesbangpol, dan BPBD melalui Kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat; Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik; Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan; Penyediaan Alat Tulis Kantor; Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan; Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/ Penerangan Bangunan Kantor; Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor; Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan; Penyediaan Makanan dan Minuman; Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah; Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam Daerah; Penyediaan Jasa Kebersihan dan Keamanan; Penyelesaian Pekerjaan Kantor; dan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Pemerintahan.

2) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Tujuan program ini untuk meningkatkan kenyamanan kerja aparatur dalam menunjang pelaksanaan tugas dan pelayanan kepada masyarakat khususnya urusan trantibum dan linmas melalui kegiatan Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor; Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional; Pemeliharaan Rutin/Berkala Alat-alat Kantor; serta Rehabilitasi sedang/berat gedung kantor.

3) Program peningkatan disiplin aparatur

Dalam rangka meningkatkan disiplin aparatur dalam rangka pelaksanaan tugas yang profesional maka dilaksanakan pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya bagi anggota Satpol PP dan pakaian kerja lapangan bagi BPBD. Pengadaan pakaian untuk kerja lapangan bagi BPBD berupa 17 buah pakaian kerja lapangan tim BPBD dan 18 buah untuk tenaga pemadam kebakaran.

4) Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan

Dalam rangka mengurangi gangguan keamanan, ketentraman, ketertiban umum Pemerintah Kabupaten Wonosobo berupaya melakukan pemantapan sistem keamanan lingkungan dengan mengedepankan prinsip koordinasi, integrasi, sinkronisasi, edukasi serta kemitraan Satlinmas, tokoh masyarakat/agama/ormas dan organisasi politik.

Untuk memantapkan perilaku masyarakat dalam menciptakan kondisi aman, sehat rapi dan indah maka telah dilakukan beberapa kegiatan antara lain : Penegakan peraturan daerah terpadu (pajak rokok), Pemeliharaan Keamanan Ketentraman dan Ketertiban, Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan dan Peningkatan

Kewaspadaan Dini dan Pengamanan Wilayah. Program ini juga ditujukan untuk merespon adanya keluhan dari beberapa pihak tentang buruknya kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat.

Salah satu wujud dari kegiatan Penegakan Peraturan Daerah Terpadu yang dilakukan oleh pemerintah yaitu pembinaan dan operasi yustisi dan non yustisi yang dilaksanakan pada mulai bulan Januari-Desember 2017, peningkatan sistem monitoring dan evaluasi terhadap kemungkinan adanya pelanggaran perda, penyelidikan dan penyidikan kasus pelanggaran perda /peraturan lain yang dilakukan oleh masyarakat ataupun lembaga, sosialisasi peraturan perda dan perundang undangan lainnya, peningkatan kualitas dan kuantitas PPNS Satpol PP, membangun pola kemitraan dengan masyarakat dan instansi terkait lainnya dalam penegakan perda, pembinaan dan penertiban PKL, operasional penertiban spanduk/ *banner* yang melanggar ketentuan dan pengamanan pejabat, unjuk rasa, aset, serta pengamanan kegiatan lainnya.

Sesuai dengan amanah Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 7 tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial maka Pemerintah Kabupaten Wonosobo melalui Kantor Kesbangpol telah melaksanakan kegiatan Fasilitasi Tim Penanganan Konflik Sosial tingkat kabupaten yang bertujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi yang berpotensi terjadinya konflik sosial di masyarakat serta untuk pencegahan konflik, penghentian konflik dan pemulihan konflik sehingga terwujudnya kondisi masyarakat aman, tentram, tertib dan teratur.

5) Program pengembangan wawasan kebangsaan

Pembangunan wawasan kebangsaan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Wonosobo yaitu :

- Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bela Negara, meningkatkan rasa patriotisme, rasa cinta tanah air dan bangsa dalam kebhinekaan dan persatuan sehingga dapat menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Ceramah dan FGD wawasan kebangsaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dan bangsa, demokrasi, rasa persatuan di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan demi tegaknya NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Ceramah wawasan kebangsaan diikuti oleh elemen dari PKK, tokoh masyarakat, tokoh agama dari Desa Plobangan, Kelurahan Garung, wali murid SD, siswa SMP dan SMA. Sedangkan FGD wawasan kebangsaan ini diikuti oleh PMII/ HMI, siswa SLB Karya Bhakti Don Bosco, Pramuka, Generasi Muda, PKK , ormas, dan kelompok seni Bengilon Desa Sariyoso.
- Pendidikan Kader Bela Negara (PKBN) yang bertujuan untuk mewujudkan

kesadaran bela negara di kalangan pelajar SLTA sehingga tumbuh rasa patriotisme, rasa cinta tanah air dan bangsa, rasa persatuan dan kesatuan, terbentuknya karakter bangsa dalam jiwa generasi muda yang unggul yang siap menjaga keutuhan NKRI berdasarkan Pancasila, UUD 45 dan Bhinneka Tunggal Ika.

- Ziarah Kebangsaan yang bertujuan untuk mewujudkan pemahaman akan arti perjuangan para tokoh pendiri kabupaten wonosobo sehingga generasi muda dapat meneladani dan mewarisi sifat-sifat serta nilai-nilai perjuangan para pendiri Wonosobo serta dapat melanjutkan perjuangan mereka dalam mengisi dan memajukan Wonosobo khususnya dan bangsa Indonesia.
- Kewaspadaan nasional dan ketahanan sosial budaya pada hakekatnya ditujukan pada terciptanya kondisi masyarakat yang memiliki rasa persatuan dan kesatuan masyarakat Wonosobo sebagai bagian integral bangsa Indonesia yang memiliki wawasan satu bangsa, satu bahasa dan satu tanah air Indonesia yang mampu berperan aktif dan mandiri dalam pembangunan guna memelihara integritas bangsa maupun daerah. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu Fasilitasi Hari Jadi Wonosobo dan HUT Kemerdekaan RI.

6) Program pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan

Tanggung jawab masalah keamanan ini tidak hanya terletak pada pemerintah namun juga merupakan tanggung jawab bersama masyarakat. Keterbatasan kewenangan pemerintah daerah dalam penanggulangan kriminalitas menumbuhkan kebijakan untuk senantiasa meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk berperan serta secara aktif dalam upaya menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan masyarakat.

Pada tahun 2017, Pemerintah Kabupaten Wonosobo telah melakukan beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan antara lain : Silaturahmi Tomas, Toga dengan MUSPIDA, Fasilitasi Ketentraman dan Ketertiban Umum Kecamatan, Pelatihan Linmas Siaga Bencana. Penyelenggaraan Silaturahmi Tomas, Toga dengan MUSPIDA ini bertujuan untuk membuat situasi Wonosobo yang kondusif baik dalam penyelenggaraan pemerintahan, kehidupan bermasyarakat dan beragama yaitu dengan mengumpulkan para tokoh agar bisa mengajak para anggota / jamaahnya untuk bersama-sama bisa menjaga situasi.

7) Program pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana alam

Program ini bertujuan untuk meminimalisir korban dan dampak negatif akibat terjadinya bencana dari sekian banyak bencana alam terutama bencana tanah longsor yang terjadi mengingat kondisi geografis, geologis, hidrologis dan demografis Kabupaten Wonosobo yang potensial terjadi bencana. Dalam rangka penyelenggaraan pencegahan dini, penanggulangan dan penanganan bencana di

Kabupaten Wonosobo dilaksanakan kegiatan Penyusunan dokumen rencana penanggulangan bencana, Pengadaan sarana dan prasarana evakuasi penduduk dari ancaman/ korban bencana alam, Penyusunan RISP (rencana induk sistem proteksi kebakaran), Fasilitas Pembinaan Relawan, Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) dan Internalisasi Desa Siaga bencana, Penyusunan Rencana Kontijensi Bencana Tanah Longsor, Pembentukan Tim Reaksi Cepat (TRC), Pembinaan Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana, Pelatihan Penanggulangan Kebencanaan Linmas/Hansip, Optimalisasi Penanggulangan Bencana, Pelatihan Jitu Pasna (pengkajian kebutuhan pasca bencana).

8) Program pemeliharaan kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal

Kegiatan yang dilakukan antara lain : Optimalisasi FKDM (Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat), Validasi data Ormas dan LSM, Operasi PEKAT dan PEJAR, Optimalisasi FKDM (Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat), Penyelenggaraan Pertemuan Forum FKDM.

Operasi penanggulangan kenakalan remaja/ pelajar bertujuan untuk menurunkan tingkat kenakalan remaja dan pelajar di Wonosobo sehingga tercipta situasi aman kondusif di wilayah Wonosobo. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret-Desember 2017 dengan melibatkan unsur daerah dan vertikal terkait dengan sasaran pada tempat-tempat seperti : taman, warnet, playstation, hotel, losmen, tempat karaoke, villa, tempat kost pada jam-jam sekolah atau di waktu malam hari.

9) Program peningkatan pemberantasan penyakit masyarakat (pekat)

Dalam rangka mencegah ataupun memberantas tindakan/perbuatan yang muncul dan dapat meresahkan anggota masyarakat sehingga dapat tercipta situasi yang aman, kondusif dan terkendali di wilayah Kabupaten Wonosobo maka dilakukan Program Peningkatan Pemberantasan Penyakit Masyarakat (Pekat) yang terinci dalam beberapa kegiatan yaitu Penyuluhan pencegahan peredaran/penggunaan minuman keras dan narkoba (DBHCHT), Penanggulangan kenakalan anak remaja/ pelajar (Pajak Rokok), Pelatihan Kesatuan Aksi Masyarakat Anti Narkotika dan Kesatuan Aksi Pelajar Anti Narkotika (Pajak Rokok).

Fasilitasi Pencegahan Narkoba dilakukan melalui penyuluhan, pencegahan peredaran/penggunaan minuman keras dan narkoba dan Pelatihan Kesatuan Aksi Masyarakat Anti Narkoba (KAMA) dan Kesatuan Aksi Pelajar Anti Narkoba (KAPA) yang bertujuan untuk memberikan pemahaman/pengetahuan tentang bahaya narkoba dan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba demi terciptanya generasi muda yang terbebas dari pengaruh narkoba.

10) Program pendidikan politik masyarakat

Dalam rangka meningkatkan persentase pemilih maka diselenggarakan kegiatan Pembinaan politik bagi Pemuda serta Bintek Keuangan Parpol. Pembinaan politik bagi pemuda dilakukan untuk meningkatkan kesadaran politik bagi pemuda khususnya bagi pemilih pemula, seperti dari kalangan siswa SMA/ SMK. Sedangkan Bintek Keuangan Parpol dilaksanakan bagi Pengurus dan Anggota Parpol yang menerima bantuan keuangan. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pengelolaan keuangan bagi Pengurus dan Anggota Parpol yang menerima bantuan keuangan.

c. Capaian Kinerja Urusan Trantibum Dan Linmas

Frekuensi kegiatan Pembinaan politik daerah pada tahun 2017 mengalami penurunan dari 3 kegiatan menjadi 2 kegiatan di tahun 2017. Penurunan jumlah kegiatan pembinaan politik pada tahun 2017 disebabkan pada tahun 2017 tidak ada pesta demokrasi di Kabupaten Wonosobo. Demikian juga dengan kegiatan pembinaan terhadap LSM, ormas dan OKP juga mengalami penurunan jumlah pada tahun 2017. Hal tersebut disebabkan oleh bertambahnya jumlah LSM, ormas dan OKP sedangkan jumlah anggaran mengalami stagnasi.

Rasio personil Satpol PP terhadap jumlah penduduk pada tahun 2017 juga mengalami penurunan menjadi 0,53%. Turunnya rasio satpol PP terhadap jumlah penduduk disebabkan oleh adanya mutasi pegawai Satpol PP ke perangkat daerah lainnya dan memasuki masa pensiun. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2012 tentang Pedoman Penetapan Jumlah Polisi Pamong Praja maka jumlah minimal pegawai Satpol PP dari kabupaten/kota minimal pegawai sebanyak 150 sampai dengan 250 pegawai.

Tabel IV.B.5.2
Capaian Kinerja Urusan Urusan Trantibum dan Linmas
berdasarkan Indikator RKPD Tahun 2017

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Tingkat partisipasi pemilih	72,92%	73,60%	72,92%	99,08	→
2	Prosentase kasus pelanggaran HAM yang dilaporkan dan difasilitasi penyelesaiannya	1	100%	5,00%	5,00	↓
3	Persentase siskamling aktif	55%	55%	50,00%	90,91	→
4	Prosentase FKDM yang aktif	65%	70%	60,00%	85,71	↓

IV.B.5. **Urusan Wajib Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat**

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
5	Persentase lembaga keagamaan dan kemasyarakatan yang telah berbadan hukum indonesia yang mendapat bantuan pemerintah daerah	70%	70%	50,00%	71,43	↓
6	Rasio tempat ibadah per satuan penduduk (jumlah tempat ibadah/jumlah penduduk)x1000	4,42	4,42	4,42	100,00	○
7	Persentase patroli siaga ketertiban umum dan ketentraman masyarakat	75%	90%	67,00%	74,44	↓
8	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman, keindahan) di Kabupaten/ Kota	85%	90%	100,00%	111,11	○
9	Angka kriminalitas yang tertangani	70%	85%	75,00%	88,24	↓
10	Rasio kasus penyakit masyarakat/ PEKAT (pornografi, pornoaksi, penyalahgunaan narkoba, perjudian, prostitusi, dan berbagai jenis praktik asusila) per 1.000 penduduk	0,025	0,005	0,025	500,00	○
11	Cakupan Patroli siaga ketertiban umum dan ketentraman masyarakat	0,25	0,29	7,460	2572,41	○
12	Cakupan rasio petugas Perlindungan Masyarakat (Linmas) di Kabupaten/ Kota	1,23	1,3	4,4	338,46	○
13	Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk	0,64	0,64	0,53	82,81	↓
14	Persentase LINMAS terlatih	9%	15%	8,00%	53,33	↓
15	Rasio Pos Siskamling per jumlah desa/kelurahan	0,05	4,80	39,06%	8,14	↓
16	Persentase desa siaga bencana	25%	30%	25,00%	83,33	↓
17	Persentase sekolah tanggap bencana		80%	0,00%	0,00	↓
18	capaian pembentukan wilayah manajemen kebakaran (WMK) pada lingkungan dan atau kawasan potensi kebakaran		0	0,00%	0,00	↓
19	cakupan pelayanan bencana kebakaran	92%	93%	95,00%	102,15	○

IV.B.5. **Urusan Wajib Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat**

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
20	Tingkat waktu tanggap (response time rate) daerah layanan WMK	35%	40%	35,00%	87,50	↓

Sumber : Kantor Kesbangpol, Satpol PP, dan BPBD Kab. Wonosobo, 2018

Keterangan Status Capaian

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90%- 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

d. Permasalahan dan Solusi

Tabel IV.B.5.3

Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Masih banyaknya masyarakat yang kurang memahami perlunya kecintaan terhadap tanah air, pentingnya rasa persatuan, dan pengamalan Pancasila sebagai Idiologi Negara	Penyelenggaraan pendidikan wawasan kebangsaan bagi masyarakat
2.	Kelompok-kelompok radikal selalu memanfaatkan situasi dan moment-moment tertentu untuk kepentingannya sendiri/ kelompoknya sehingga dapat menimbulkan kerawanan sosial	Penguatan kewaspadaan wilayah terhadap ancaman, hambatan, an gangguan.
3.	Belum terpadunya pemahaman terhadap Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat yang merupakan urusan wajib pemerintahan	Penguatan Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat yang melibatkan stakeolder terkait.
4.	Adanya keterbatasan letak geografis dan topografi yang potensial terhadap terjadinya bencana alam dan luasnya cakupan wilayah penanganan penanggulangan kebencanaan dengan jenis potensi bencana yang beragam menghambat kecepatan penyebaran arus data dan penanganan bencana	Pesatnya perkembangan teknologi untuk menunjang kegiatan dibidang kebencanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi ririsiko-risiko bencana melalui pembentukan komunitas tanggap bencana

6. URUSAN SOSIAL

Urusan Sosial dilaksanakan oleh OPD Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Bagian Kesra dan Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Wonosobo, Kecamatan Wonosobo, Kecamatan Garung, Kecamatan Kertek, Kecamatan Leksono, Kecamatan Selomerto, Kecamatan Mojotengah, Kecamatan Watumalang, Kecamatan Kalikajar, Kecamatan Sapuran dan Kecamatan Kepil.

a. Program dan Kegiatan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 telah mengalokasikan anggaran sejumlah **Rp6.558.537.848,00** atau sekitar 0,33 % dari total APBD 2017 yang berjumlah Rp2.000.613.704.761,00. Alokasi sejumlah Rp6.558.537.848,00 dapat terealisasi sejumlah **Rp5.998.130.336,00** atau 91,46 %. Adapun program dan alokasi anggaran urusan sosial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.B.6.1
Alokasi Program Anggaran Urusan Sosial Tahun 2017

No.	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
	Belanja Langsung	3.646.006.000,00	3.478.192.153,00
1	Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya	1.061.800.000,00	1.026.571.800,00
2	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	447.500.000,00	437.235.162,00
3	Program Pembinaan Anak Terlantar	45.000.000,00	42.010.000,00
4	Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma	560.000.000,00	559.900.000,00
5	Program Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo	75.000.000,00	74.572.000,00
6	Program Pembinaan Eks Penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya)	10.000.000,00	10.000.000,00
7	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	1.002.000.000,00	922.851.175,00
8	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	316.658.000,00	290.834.235,00
9	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	128.048.000,00	114.217.781,00
	Belanja Tidak Langsung	2.912.531.848,00	2.519.938.183,00

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo Tahun, 2017

b. Realisasi Program dan Kegiatan**1) Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya**

Tujuan program ini adalah untuk mengurangi beban pengeluaran bagi kelompok masyarakat miskin dan kurang mampu. Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu : Pemberdayaan Potensi dan PMKS dan Pendampingan Program Keluarga Harapan, Pendistribusian Raskin dan Peningkatan Pelayanan Masyarakat serta Kegiatan Pasar

Murah Menjelang Lebaran, Natal dan Tahun Baru.

Kegiatan Pemberdayaan Potensi dan PMKS dilaksanakan melalui kegiatan pembinaan terhadap keluarga rawan sosial dan ekonomi dalam bentuk Kelompok Usaha Bersama bagi 3 KRSE (Kelompok Rawan Sosial Ekonomi) di 3 (tiga) kecamatan, yaitu : Kec. Garung, Kec. Kalikajar, dan Kec. Wonosobo.

Untuk mengurangi beban pengeluaran bagi masyarakat miskin, pemerintah meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) yang merupakan program nasional berupa bantuan sosial bersyarat. Persyaratan tersebut yaitu bagi keluarga kurang mampu yang sedang menyekolahkan anaknya dan atau sedang hamil dan atau mempunyai anak balita, dengan harapan agar terjadi perubahan perilaku masyarakat kurang mampu di bidang pendidikan dan kesehatan. Pada tahun 2017 penerima bantuan PKH untuk wilayah Kabupaten Wonosobo sejumlah 34.552 Rumah Tangga, turun 5%, jika dibandingkan dengan Tahun 2016 yaitu sejumlah 36.391 RTS. Penurunan RTS terjadi karena, banyaknya RTS yang sudah tidak memenuhi komponen sebagai penerima manfaat program dan penerima manfaat yang sudah meninggal dunia.

2) Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial

Program ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada PMKS, memperbaiki dan berusaha menembalikan PMKS ke dalam tataran sosial masyarakat agar PMKS bisa berperan kembali dalam kehidupan masyarakat. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan yaitu pemberian bantuan peralatan bagi penyandang cacat sebanyak 112 orang berupa 49 unit kursi roda, 12 unit kruk, 5 unit kaki palsu, 3 unit tangan palsu dan 40 unit alat bantu dengar, 50 unit tripot dan 12 unit walker, disamping itu juga dilakukan bimbingan, pemberian bantuan UEP dan bantuan sosial lainnya bagi 123 Orang.

Upaya perlindungan kepada PMKS dilakukan melalui pelayanan dan perlindungan hukum bagi korban eksploitasi, perdagangan perempuan dan anak, pemulangan orang terlantar dan kehabisan bekal, serta melakukan pembayaran biaya rumah sakit termasuk biaya pengiriman dan pemulangnya.

3) Program Pembinaan Anak Terlantar

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas anak terlantar melalui pembinaan dalam bentuk kegiatan Penanganan Anak Terlantar dan Putus Sekolah bekerja sama dengan Balai Rehabilitasi Anak Putus Sekolah, Anak Nakal dan Anak Berhadapan dengan Hukum yang tersebar di wilayah Jawa Tengah dengan mengadakan pengiriman pelatihan ketrampilan Boga, Salon dan Perbengkelan bagi remaja putus sekolah sehingga mereka dapat meningkatkan kemauan dan kemampuan berwirausaha. Pada tahun 2017 anak terlantar yang dibina sebanyak 956 anak, yang mana anak-anak tersebut memperoleh pelayanan kebutuhan dasar karena pada dasarnya mereka bertempat tinggal di panti, sedangkan untuk 51 (lima puluh satu) anak terlantar mendapatkan pelatihan ketrampilan, yaitu dengan dikirim ke Balai Rehabsos Dharma Putra Purworejo, Balai Rehabsos Mandiri Semarang, Balai Rehabsos Taruna Yudha

Sukoharjo, Balai Rehabsos Kartini Tawangmangu, dan Balai Rehabsos Wira Adhi Karya Ungaran.

Peningkatan kualitas anak terlantar/ditelantarkan dapat melalui adopsi oleh orang tua angkat/asuh, karena dalam hal ini berkaitan dengan aspek legal dan masa depan anak dan keluarga yang bersangkutan, maka diperlukan suatu kegiatan pendampingan adopsi. Pada tahun 2017 jumlah anak yang diadopsi di Kabupaten Wonosobo sejumlah 20 (dua puluh) permohonan adopsi anak.

4) Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pembinaan dan pelayanan bagi penyandang cacat dan trauma terutama bagi yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga perlu penanganan dari orang/pihak lain. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu Penertiban dan Pembinaan Tuna Sosial, Fasilitasi Kegiatan Hari Disabilitas Internasional dan Asistensi Sosial kepada Penyandang Cacat Berat.

Sebagai upaya pemantauan dan pembinaan kepada tuna susila dan PGOT dilakukan melalui penjaringan/razia dan penertiban serta pengiriman ke panti pelayanan sosial oleh bagian Sosial dan Kesra bekerjasama dengan Satpol PP.

5) Program Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pembinaan dan pelayanan bagi panti asuhan/panti jompo agar dapat berdaya, efektif dan mandiri. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu Peningkatan Sarana dan Prasarana Panti Sosial karena keterbatasan sarana prasarana untuk menunjang operasional pelayanan sosial dengan bantuan sarpras bagi panti sosial untuk penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di kecamatan Wadaslintang dan Lembaga Sosial/Panti Sosial.

6) Program Pembinaan Eks Penyandang Penyakit Sosial (Eks Narapidana, PSK, Narkoba dan Penyakit Sosial Lainnya)

Program ini merupakan upaya rehabilitasi bagi penyandang penyakit sosial, yang bertujuan untuk menyiapkan masa depan para penyandang penyakit sosial agar mereka dapat kembali hidup bermasyarakat secara mandiri. Pola pembinaan yang dilakukan yaitu melalui pemberian stimulan transportasi bagi 12 (dua belas) penderita penyakit kronis (TBC) dari keluarga tidak mampu agar tetap dapat melanjutkan pengobatan penyakitnya.

7) Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial

Program ini bertujuan untuk meningkatkan Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial yang diharapkan bisa menjawab permasalahan kesejahteraan utama masyarakat, yaitu kemiskinan, disamping dapat merubah potensi menjadi sumber kesejahteraan sosial. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu Fasilitasi Pendampingan Pengiriman Pelatihan

IV.B.6. Urusan Wajib Sosial

Kader Sosial, Operasional TKSK, Bulan Bhakti Karang Taruna, Fasilitas Lembaga Koordinasi Kesejahteraan Sosial (LK2S), Fasilitas Porseni Bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial, Fasilitas PSKS (PSM/TKSM/IKPW/TAGANA, dll), Bantuan Operasional Masjid Jami', Fasilitas Kegiatan GOPTKI, Fasilitas LGN-OTA, Fasilitas Komda Lansia, Fasilitas BAZNAZ Kabupaten Wonosobo, Fasilitas FKDT, Silaturahmi Tokoh Agama dan Hari Santri Nasional.

Melihat peran yang begitu besar, maka sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk membina dan mendukung keberadaan lembaga kesejahteraan sosial ini. Beberapa wujud pembinaan terhadap lembaga ini yaitu berupa pelatihan dan bintek penanganan PMKS yang diikuti oleh 15 (lima belas) Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), 5 (lima) pengurus karang taruna, 3 (tiga) orang Tagana, 4 (empat) orang PSM, pengurus LKS 3 (tiga) orang dan pengiriman pelatihan kader sosial ke stakeholder terkait selama tahun 2017 sebanyak 90 orang.

Dukungan untuk keberadaan kelembagaan sosial masyarakat dalam rangka penanganan PMKS, telah dialokasikan anggaran untuk operasional TKSK dan fasilitas PSKS guna meningkatkan peran PSKS dalam pembangunan kesejahteraan sosial dan penanganan PMKS. PMKS sebagai bagian dari masyarakat tentunya juga membutuhkan wahana kreativitas untuk mengaktualisasi kemampuan dan potensinya yang dilakukan melalui lomba porseni bagi lembaga kesejahteraan sosial, yang diselenggarakan pada tanggal 11 sampai 12 November 2017 di Don Bosco Wonosobo.

c. Capaian Kinerja Urusan Sosial

Tabel IV.B.6.2
Capaian Kinerja Urusan Sosial
Berdasarkan Indikator RKPD 2017

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Persentase PMKS yang terlayani jaminan sosial	90	89,72	86,19	96,07	→
2	Persentase PMKS yang mendapat bansos	26,48	46,20	20,65	44,70	↓
3	Persentase panti yang menyediakan sarpras kesejahteraan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar	DTT	38,84	88,24	227,19	○
4	Persentase penyandang cacat fisik dan mental serta lanjut usia tidak potensial yang menerima jaminan sosial	19	10	9,31	93,10	→
5	Persentase PMKS yang menerima program pemberdayaan melalui KUBE atau kelompok sosial ekonomi sejenis lainnya	8	37,6	2,92	7,71	↓
6	Persentase anak terlantar, balita terlantar, ABH, anak dengan kecacatan yang terpenuhi	71,2	52	41,95	80,67	↓

IV.B.6. Urusan Wajib Sosial

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
	kebutuhan dasarnya					
7	Persentase penyandang cacat dan trauma yang kebutuhan dasarnya terpenuhi	DTD	58	14,06	24,24	↓
8	Jumlah panti sosial	17	17	17	100	○
9	Persentase panti sosial berbadan hukum	94,1	65	88,24	135,75	○
10	Persentase lembaga sosial yang berbadan hukum	45	43	46	106,98	○
11	Persentase kenaikan zakat di lembaga ZIS	(-)4,31	5	(-)7,28	(-)145,6	↓
12	Persentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar	26	46,27	39,67	84,80	↓
13	Cakupan Raskin terhadap Rumah Tangga Miskin	61,60	65,16	87,36	134,07	○
14	Persentase rata-rata kenaikan PMKS yang memiliki kemandirian ekonomi	11,5	3	2,89	96,33	→

Sumber : Dinsos PMD, Bagian Kesra dan Bagian Pemerintahan Setda, 2017

Keterangan Status Capaian :

- Tercapai Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
- Tidak tercapai Realisasi capaian 90% - 99%
- ↓ Tidak tercapai dan perlu upaya keras Realisasi capaian $\leq 90\%$

Panti sosial sebagai sarana pembinaan dan penampungan bagi PMKS di Kabupaten Wonosobo sejumlah 17 panti terdiri dari 12 panti asuhan anak, 1 panti sosial tresna werda (panti jompo), 1 panti sosial bina laras, 2 panti sosial bina rungu wicara, 1 rumah singgah/ Shelter dan pada tahun 2017. Semua panti telah berbadan hukum, artinya secara kelembagaan sudah mendapat pengakuan dari Kementerian Hukum dan HAM. Sedangkan Kelembagaan Sosial yang sudah berbadan hukum sesuai tabel diatas mencapai 46 % meskipun meningkat 1 % dibandingkan tahun 2016 tetapi sudah diatas target yang telah ditetapkan dalam RKPD 2017.

Upaya pemberdayaan PMKS dimaksudkan agar PMKS dapat hidup mandiri. Kenaikan rata-rata PMKS mandiri mencapai 2,89 % masih dibawah target RKPD tahun 2017 meskipun % realisasi capaian tahun 2017 mencapai 96,33 %, sehingga pada tahun berikutnya PMKS mandiri harus lebih ditingkatkan mencapai 100 %.

Capaian kinerja terhadap Persentase Kenaikan Zakat di Lembaga ZIS juga perlu mendapat

IV.B.6. Urusan Wajib Sosial

perhatian, berdasarkan tabel di atas pada tahun 2017 terjadi penurunan penerimaan zakat di 4 lembaga ZIS dari 6 (enam) yang tercatat, yaitu KSPPS BMT Marhamah, BMT Melati, LAZISMU dan BAZNAS sedangkan yang naik yaitu KSPPS TAMZIS BINA UTAMA dan KSPPS AL HUDA, sehingga % realisasi capaian tahun 2017 terjadi penurunan hingga 145,6 %. Penurunan sejak tahun 2015 sejumlah Rp. 2.638.325.608,- menurun pada tahun 2016 sejumlah Rp. 2.524.513.726,- dan tahun 2017 sejumlah Rp. 2.340.711.474,-. Penurunan ini dikarenakan hanya 6 lembaga ini yang melaporkan sehingga perlu lebih didorong kesadaran lembaga ZIS yang lain untuk dapat melaporkan penerimaan dan penyaluran zakat kepada pemerintah Kabupaten Wonosobo sehingga dapat dilihat capaian kinerja secara keseluruhan.

d. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dihadapi dalam pelaksanaan urusan sosial serta upaya yang perlu dilakukan adalah :

Tabel IV.B.6.3
Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Sosial

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Data PMKS belum valid/lengkap	Menyusun rencana dan mekanisme pendataan PMKS yang didahului dengan penyusunan instrumen-instrumen sebagai dasar pendataan, sehingga hasil pendataan PMKS lebih akurat dan selalu diperbarui (<i>update</i>).
2.	Tidak terlayannya penyandang masalah kesejahteraan sosial dalam keluarga miskin oleh berbagai program karena ketidaktahuan keluarga maupun ketidakmampuan program menjangkau keberadaannya	Keterlibatan sejumlah pekerja sosial dan menyalurkan para penyandang PMKS ke beberapa unit-unit rehabilitasi (UPT dan Panti Asuhan Negeri/Swasta)
3.	Besarnya cakupan sasaran dan tantangan aktual dalam bagi penyelenggaraan pelayanan/rehabilitasi PPMKS dibandingkan dengan sumber daya yang tersedia	▪ Meningkatkan kualitas PSKS dan tenaga kesejahteraan sosial masyarakat lainnya, antara lain TKSM/relawan sosial, karang taruna, organisasi sosial dan kelembagaan sosial di tingkat lokal. ▪ Menyusun skala prioritas dalam penentuan sasaran ▪ Membentuk pokja untuk pelayanan PMKS dalam keluarga miskin, antara lain dengan Disdukcapil dalam rangka membantu fasilitasi pembuatan KK untuk keluarga miskin dan terlantar ▪ Mendorong koordinasi dan

IV.B.6. **Urusan Wajib Sosial**

No.	Permasalahan	Solusi
		komunikasi yang intensif kepada semua Lembaga ZIS yang ada di Kabupaten Wonosobo ▪ Menyusun SOP yang disesuaikan dengan SPM dan kondisi daerah
5.	Masih kurangnya kebijakan pendukung tentang penanganan masalah kesejahteraan sosial yang bisa menjangkau semua permasalahan sosial.	▪ Mempercepat penyusunan kebijakan pendukung untuk memperkuat berbagai kebijakan Perda yang ada kaitannya dengan Menyusun suatu kebijakan tentang penanganan masalah kesejahteraan sosial.

C. URUSAN WAJIB NON PELAYANAN DASAR

1. URUSAN KETENAGAKERJAAN

Urusan Ketenagakerjaan dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja Perindustrian dan Transmigrasi.

a. Alokasi Program dan Kegiatan

Untuk mendukung pelaksanaan urusan ketenagakerjaan, pada tahun 2017 telah dialokasikan anggaran sebesar **Rp9.468.299.789,00** dan terealisasi sebesar **Rp8.486.195.253,00** atau sebesar 89,63% dari rencana. Proporsi realisasi belanja urusan ketenagakerjaan tersebut adalah 0,53% dari total alokasi APBD Tahun 2017 yang sebesar Rp 2.000.613.704.761,-. Program dan realisasi anggaran untuk Urusan Ketenagakerjaan terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.C.1.1
Program dan Realisasi Anggaran Urusan Ketenagakerjaan Tahun 2017

No.	Program	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
A.	Belanja Langsung	3.371.000.000	3.113.226.848
1	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	1.540.000.000	1.323.313.475
2	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	1.815.000.000	1.789.913.373
B	Belanja Tidak Langsung	5.398.243.589	4.695.742.290
1	Belanja Pegawai	5.398.243.589	4.695.742.290
	Gaji dan tunjangan	3.678.093.589	3.209.228.165
	Tambahan penghasilan	1.719.900.000	1.486.514.125
	Insentif Pajak/ Retribusi Daerah		
2	Belanja Hibah		
3	Belanja Bantuan		
4	Belanja Tidak Tersangka		
Jumlah total		9.468.299.789	8.486.195.253

Sumber : APBD Kabupaten Wonosobo, 2017 (diolah)

b. Realisasi Program dan Kegiatan

1. Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja

Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kompetensi, produktivitas dan daya saing tenaga kerja melalui pelatihan yang berkualitas dan berstandar nasional, yang ditempuh melalui strategi : Perbaikan tata kelola lembaga pelatihan kerja berbasis kompetensi; peningkatan kompetensi instruktur dan tenaga kepelatihan serta pengelola lembaga pelatihan; Perluasan kesempatan dan akses pelatihan kerja; Peningkatan kualitas pelatihan berbasis kompetensi; serta meningkatkan peran dan fungsi BLK dalam penyiapan tenaga kerja siap pakai, dengan kebijakan yang diarahkan pada upaya menjalin kemitraan dan kerjasama dengan dunia industri guna meningkatkan kompetensi dan produktivitas tenaga kerja melalui pemagangan industri dan penempatan tenaga kerja.

Rincian kegiatan dalam program peningkatan kualitas dan produktifitas tenaga kerja pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

a. Revitalisasi Balai Latihan Kerja

Kegiatan ini diarahkan pada upaya peningkatan peran BLK sebagai pusat pengembangan kualitas sumberdaya manusia melalui pelatihan kerja berkualitas, penyelenggaraan sertifikasi kompetensi, dan penyelenggara penempatan bagi ex-trainee baik penempatan pada dunia usaha sebagai pekerja maupun pada sector informal sebagai wirausahawan.

Pada tahun anggaran 2017, dengan anggaran sebesar Rp. 320.000.000,- revitalisasi BLK diwujudkan dalam bentuk rehabilitasi workshop, yang dimaksudkan untuk merintis berdirinya tempat uji kompetensi (TUK) yang representative pada kejuruan otomotif; penataan gedung kantor dan tempat parkir.

b. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan bagi Pencari Kerja

Kegiatan ini diarahkan pada pelaksanaan pelatihan kerja berbasis kompetensi, baik yang dilaksanakan di UPTD Balai Latihan Kerja (pelatihan Institusional) maupun pelatihan ketrampilan kerja yang dilaksanakan di masyarakat, pada berbagai kejuruan pelatihan.

Pelatihan kerja berbasis kompetensi yang dilaksanakan di Balai Latihan Kerja, mengacu pada pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi yang diatur dalam permenaker. Pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan oleh UPT Balai Latihan Kerja dan beberapa kegiatan dilakukan di tengah masyarakat. Kegunaan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui perluasan akses pelatihan kerja yang berkualitas dan bersertifikat. Selain itu, selepas mendapatkan pelatihan diharapkan peserta dapat mengaplikasikannya di dunia kerja atau bahkan berkreaitif membuat lapangan pekerjaan.

Dengan alokasi anggaran sebesar Rp.776.000.000,00 pada tahun 2017 kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam bentuk:

- Pelatihan menjahit (DBHCHT), dilaksanakan di tiga lokasi meliputi: Desa Kejiwan Kecamatan Wonosobo dengan 16 orang peserta dilaksanakan selama 28 hari; Desa Wonokampir, Kecamatan Watumalang dengan 16 orang peserta dilaksanakan selama 30 hari; Desa Deroduwur, Kecamatan Mojotengah dengan 16 orang peserta dilaksanakan selama 38 hari. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat umum dan pemuda pencari kerja (penganggur /setengah penganggur) yang mempunyai minat mengembangkan ketrampilan menjahit.
- Pelatihan sepeda motor dan perbengkelan umum (DBHCHT), dilaksanakan di empat lokasi yaitu: Desa Kagungan Kecamatan Kepil dengan 16 orang peserta yang dilaksanakan selama 26 hari; Desa Wonosari Kecamatan Kalikajar dengan 16 orang peserta yang dilaksanakan dalam 32 hari; Desa

Reco Kecamatan Kertek dengan 16 orang peserta yang dilaksanakan dalam 30 hari; pada lokasi ketiga ditempatkan secara terpusat di Lembaga Wonosobo Information Center dengan 25 orang peserta yang berasal dari seluruh Kabupaten Wonosobo yang telah dinyatakan lulus seleksi untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan dalam 24 hari.

- Pelatihan operator dan teknisi komputer (DBHCHT), dilaksanakan di empat titik lokasi yaitu: UPT Balai Latihan Kerja dengan 16 orang peserta yang dilaksanakan dalam 28 hari; Desa Kayugiyang Kecamatan Garung dengan 16 orang peserta yang dilaksanakan dalam 20 hari; Desa Tlogo Kecamatan Garung dengan 16 orang pekerja yang dilaksanakan dalam 20 hari; Desa Serang Kecamatan Kejajar dengan 16 orang peserta yang dilaksanakan dalam 20 hari; Kecamatan Kertek dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan dalam 20 hari.
 - Pelatihan salon dan tata boga di Kecamatan Sapuran, pada pelatihan salon dilakukan di Desa Pecekelan dengan 16 orang peserta yang dilaksanakan dalam 15 hari. Sedangkan pelatihan tata boga dilakukan di Kelurahan Sapuran dan Desa Pecekelan dengan masing-masing peserta sebanyak 16 orang selama 15 hari.
 - Pelatihan las (DBHCHT), dilakukan di dua lokasi yaitu: Desa Butuh Lor Kecamatan Kalikajar dan Desa Kapencer Kecamatan Kertek dengan masing-masing peserta sebanyak 16 orang selama 35 hari.
 - Fasilitasi sertifikasi kompeten melalui Lembaga Sertifikasi Profesi bagi peserta pelatihan otomotif dan computer bagi sebanyak 80 orang peserta.
- c. Kegiatan Penyusunan Naskah Akademik Raperda Pelatihan Kerja

Kegiatan penyusunan naskah akademik raperda pelatihan kerja dimaksudkan untuk mengakomodir, menselaraskan kebijakan dan mengatur arah tujuan muara yang akan dicapai pada pendidikan dan pelatihan kerja. Dasar penyusunan Naskah Akademik Raperda Pelatihan Kerja dimaksudkan sebagai bagian dari upaya penting untuk me-mainstreamkan pelatihan kerja sebagai pilihan jalur cepat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, melalui pelatihan ketrampilan kerja yang berkualitas dan paripurna. Pokok pikiran dalam raperda tersebut adalah mengatur tentang sertifikasi para lulusan pelatihan agar menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Selain itu, naskah akademik ini dibuat untuk memberikan kesempatan bagi kelompok rentan agar dapat mengakses pelatihan yang diinginkan.

2. Program Peningkatan Kesempatan Kerja

Melalui program ini diharapkan dapat membuka, menciptakan dan meningkatkan kesempatan dan lapangan kerja baru yang sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia, serta meningkatkan perlindungan bagi tenaga kerja (upaya preventif) melalui kegiatan pengembangan pelayanan penempatan dan perlindungan tenaga

kerja, padat karya, pengembangan informasi pasar kerja dan pembinaan dan pengembangan BKK, LPK dan PPTKIS. Selain itu, melalui pengembangan pasar kerja diharapkan juga memudahkan para pencari kerja untuk mendapat informasi peluang lapangan kerja sesuai dengan pendidikan dan kompetensi yang dimiliki. Berbagai kegiatan dalam program ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok kegiatan, yaitu :

a. Pengembangan Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja

Kegiatan pengembangan pelayanan penempatan dan perlindungan tenaga kerja adalah jenis kegiatan untuk mengakomodasi pelayanan umum kepada masyarakat yang akan mencari pekerjaan di luar negeri maupun dalam negeri. Selain itu, kegiatan ini juga melakukan pelayanan bagi penempatan lokal dalam Kabupaten dan pembuatan Kartu AK-I (Kartu Pencari Kerja).

b. Layanan Penempatan dan perlindungan Tenaga Kerja;

Merupakan bentuk layanan penempatan bagi tenaga kerja, baik melalui penempatan AKL, AKAD maupun AKAN, melalui serangkaian kegiatan mulai dari sosialisasi sosialisasi proses penempatan tenaga kerja yang prosedural, yang diharapkan dapat meminimalisir pelanggaran penempatan tenaga kerja. Sosialisasi ini dilaksanakan di beberapa desa yang menjadi kantong tenaga kerja AKAD an AKAN. Di samping itu dilaksanakan monitoring penempatan tenaga kerja AKAD pada perusahaan-perusahaan kelapa sawit yang ada di Kalimantan. Pada tahun 2017 dilaksanakan monitoring penempatan tenaga kerja AKAD di Kabupaten Lamandau, Kalimantan Barat. Selain melakukan monitoring, kegiatan penempatan tenaga kerja melalui AKAD dimaksudkan untuk memberi layanan penempatan tenaga kerja AKAD melalui jalur legal sekaligus menjamin proses penempatan dilaksanakan secara prosedural. Prosedur ini dilalui untuk memastikan bahwa pekerja ditempatkan secara legal, dengan perjanjian kerja yang jelas, serta menjamin hak-hak pekerja selama bekerja di perusahaan.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan mulai rekrutmen tenaga kerja melalui pengumuman rekrutmen, pendaftaran dan seleksi calon tenaga kerja, pembekalan pra pemberangkatan bagi calon tenaga kerja, dan penempatan tenaga kerja AKAD yang bekerjasama dengan perusahaan kelapa sawit yang ada di Kalimantan. Pada tahun 2017 ditempatkan 589 orang pekerja yang tersebar pada 25 perusahaan.

Berbagai program Kabupaten Wonosobo melalui Kantor Tenaga Kerja dan Transmigrasi dilakukan dalam upaya peningkatan kesempatan kerja, antara lain melalui penempatan antar kerja lokal (AKL), penempatan antar kerja antar daerah (AKAD), dan penempatan antar kerja antar negara (AKAN), dimana prioritas kegiatan diarahkan pada masyarakat buruh tani dan petani subsisten yang perlu mendapatkan mata pencaharian yang layak. Data AKL, AKAD, dan AKAN selama tahun 2016-2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.C.1.2
Jumlah Penempatan Tenaga Kerja Kabupaten Wonosobo

No.	Pencari Kerja	Tahun	
		2016	2017
1	Angkatan Kerja Lokal (AKL)	680	1.216
2	Angkatan Kerja Antar Daerah (AKAD)	789	589
3	Angkatan Kerja Antar Negara (AKAN)	1.899	1.957
Total		3.368	3.762

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi, 2017

- c. Kerjasama penempatan dengan perusahaan dilaksanakan guna mendapatkan MoU penempatan tenaga kerja produktif asal Kabupaten Wonosobo. Dari 5 target perusahaan pada tahun, kami hanya mendapatkan 4 MoU perusahaan yang berlokasi di Kabupaten Malang dan Gresik Jawa Timur.

Kegiatan ini juga melakukan sosialisasi ketenagakerjaan kepada masyarakat umum yang menjadi kantong Tenaga Kerja Indonesia (TKI), calon TKI dan Perusahaan Penyalur Tenaga Kerja Indonesia Swasta (PPTKIS) agar mereka mengetahui perekrutan, pelatihan dan pemberangkatan secara legal. Di samping itu, mereka juga telah dibekali dengan buku saku panduan CTKI agar memudahkan pemahaman dan menghindari dari calo yang menggunakan jalur pemberangkatan tidak resmi. Terlebih penempatan tenaga kerja melalui Antar kerja Antar Negara masih mendominasi penempatan tenaga kerja Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017. Menjamin penempatan Tenaga Kerja Indonesia melalui jalur legal dan sesuai dengan prosedur menjadi kewajiban pemerintah daerah melalui Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi, yang dengan demikian diharapkan akan mengurangi potensi timbulnya masalah dalam penempatan tenaga kerja, yang sekaligus menjadi pintu awal bagi perlindungan tenaga kerja. Untuk itu pengetahuan masyarakat tentang prosedur penempatan dan perlindungan tenaga kerja menjadi penting.

- d. Kegiatan Pengembangan Pelayanan Informasi Pasar Kerja

Pengembangan pelayanan informasi pasar kerja bertujuan untuk memperluas dan meningkatkan kesempatan kerja yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bursa kerja (*job fair*). kegiatan bursa kerja (*job fair*) dilaksanakan dengan mempertemukan pencari kerja dengan perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan pada satu waktu dan tempat yang sama sehingga masyarakat pencari kerja dimudahkan dalam memperoleh informasi lowongan kerja. Guna memberikan informasi pasar kerja yang dapat diakses oleh para pencari kerja di wilayah Wonosobo, pada tanggal 8 November 2017 bertempat di Gedung KORPRI Wonosobo. Kegiatan ini diiukti oleh 44 perusahaan, dan dihadiri oleh 1.070 orang pencari kerja. Kegiatan ini menjadi strategis dan menjadi magnet bagi pencari kerja maupun perusahaan calon pengguna tenaga kerja, karena kegiatan ini menjadi ajang bertemunya pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja (perusahaan) secara langsung, sehingga kedua pihak merasakan manfaat

langsung. Melalui kegiatan ini informasi pasar kerja bisa tersebar luas, sekaligus memperluas kesempatan penempatan tenaga kerja pada dunia usaha dan dunia industri.

e. Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan BKK, LPK dan PPTKIS

Pengembangan dan Pembinaan BKK, serta Kegiatan Pengendalian Pembinaan PPTKIS, berupa koordinasi, sosialisasi, dan pembinaan penempatan tenaga kerja melalui lembaga BKK (Bursa Kerja Khusus) yang ada di sekolah menengah dan PPTKIS. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan penempatan tenaga kerja melalui lembaga tersebut, serta menekan terjadinya pelanggaran dalam penempatan tenaga kerja. Selain itu, Kegiatan Pembinaan Pelaksanaan Bursa Kerja Khusus dilaksanakan dengan melakukan kegiatan sosialisasi lowongan ke BKK se kabupaten Wonosobo.

f. Kegiatan Padat Karya Infrastruktur

Kegiatan padat karya ini dimaksudkan menciptakan kesempatan kerja dan memberikan penghasilan langsung kepada para tenaga kerja pengangguran dan setengah pengangguran selama pelaksanaan kegiatan. Padat Karya Infrastruktur dimaksudkan untuk membangun/ meningkatkan kualitas infrastruktur pedesaan yang mendukung peningkatan ekonomi produktif, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Kegiatan padat karya infrastruktur merupakan upaya pemberdayaan masyarakat penganggur dan setengah menganggur dalam kegiatan pembuatan atau rehabilitasi sarana dan prasarana ekonomi daerah setempat seperti : pembukaan jalan desa, perkerasan jalan desa, pembangunan senderan/talud, betonisasi, pembangunan irigasi, pembangunan sambungan air bersih, pembangunan drainase. Sedangkan pada tahun 2017 Padat Karya Infrastruktur yang dapat dilaksanakan pada 22 lokasi di Kabupaten Wonosobo, berupa :

- Pembangunan senderan di Kelurahan Kalibebek Kecamatan Mojotengah;
- Pembangunan senderan di kelurahan Mlipak Kecamatan Wonosobo;
- Pembangunan drainase di Kelurahan Pagerkukuh Kecamatan Wonosobo;
- Pembangunan jalan tembus di Desa Plobangan Kecamatan Selomerto;
- Pembangunan jalan usaha tani di Dusun Kwarasan Desa Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo;
- Pembangunan jalan usaha tani di Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo;
- Betonisasi tanggul irigasi di Dusun Bleber Desa Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo;
- Pembangunan senderan di Desa Lamuk Kecamatan Kalikajar;
- Pembukaan jalan di Desa Batusari Kecamatan Sapuran;
- Pembangunan jalan usaha tani di Dusun Sorogaten Desa Sojopuro Kecamatan Mojotengah;

- Pembangunan jalan usaha tani di Dusun Gondang Desa Sojopuro Kecamatan Mojotengah;
- Pembangunan rolak jalan di Desa Kayugiyang Kecamatan Garung;
- Pembangunan jalan usaha tani di Desa Kayugiyang Kecamatan Garung;
- Pembangunan senderan jalan di Desa Bener Kecamatan Kepil;
- Pembangunan rolak jalan di Desa Gemblengan Kecamatan Garung;
- Pembangunan jalan tembus dari Desa Gemblengan ke Desa Bumirejo Kecamatan Garung;
- Pembangunan senderan di Dusun Sijeruk Desa Butuh Kecamatan Kalikajar;
- Pembangunan jalan tembus di Desa Maduretno Kecamatan Kalikajar;
- Pelebaran jalan di Dusun Kalibening Desa Krasak Kecamatan Mojotengah;
- Pembangunan rolak jalan di Desa Mutisari Kecamatan Watumalang;
- Pembangunan senderan di Desa Pesodongan Kecamatan Kaliwiro;
- Perbaikan jalan kampung di Dusun Melikan Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah.

Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan selama kegiatan Padat Karya Infrastruktur pada Tahun 2017 sebanyak 978 orang, yang berasal dari masyarakat setempat, dengan memprioritaskan tenaga kerja adalah penganggur, setengah penganggur, dan keluarga miskin, dengan jumlah HOK sebanyak 17.644 HOK. Pelaksanaan Kegiatan Padat Karya Infrastruktur pada tahun 2017 mengalami perbedaan dengan pelaksanaan tahun-tahun sebelumnya, dimana pada pelaksanaan tahun 2017 lebih berfokus pada penyerapan sebanyak mungkin tenaga kerja, sehingga masyarakat sasaran, yaitu keluarga miskin, penganggur, dan setengah penganggur yang merasakan manfaat menjadi lebih banyak. Di samping itu, pada kegiatan yang dilaksanakan di desa, hanya terdapat belanja upah tenaga kerja saja, tanpa ada belanja bahan baku bangunan/material. Bahan baku bangunan pada pelaksanaan kegiatan berasal dari swadaya masyarakat setempat.

c. Capaian Kinerja Urusan

Capaian kinerja pada Urusan Ketenagakerjaan Tahun 2017 dapat terefleksikan pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.C.1.2
Capaian Kinerja Urusan Ketenagakerjaan
berdasarkan Indikator RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017

No	Indikator Kinerja Program	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Persentase kenaikan kepersertaan pekerja dalam jaminan kesehatan	10%	40%	62,76%	156,90	→
2	Persentase sengketa pengusaha pekerja per tahun yang diselesaikan	100%	100%	100,00%	100,00	○
3	Persentase Perusahaan yang menerapkan syarat kerja non diskriminatif	75%	76%	79,00%	103,95	○
4	Angka sengketa pengusaha - pekerja per tahun,	2	3	23	5,6	↓
5	Persentase angkatan kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis Kompetensi	43%	50%	58,00%	116,94	○
6	Persentase angkatan kerja yang mendapat pelatihan berbasis masyarakat	44%	69%	57,46%	83,28	↓
7	Persentase peserta Pelatihan yang mendapatkan sertifikat kompetensi	0	3%	14,80%	493,33	○
8	Persentase warga miskin yang mendapatkan pelatihan ketrampilan	12%	12%	23,00%	191,67	○
9	Persentase instruktur bersertifikat kompetensi	0,1873	2	18,75%	9,38	↓
10	Persentase Lembaga Kursus dan Pelatihan bersertifikat Nasional	0	0,04	0,00%	0,00	↓
11	Persentase Pencari Kerja Terdaftar yang ditempatkan	62,61%	47,34%	60,42%	127,63	○
12	Peningkatan jumlah kerjasama penempatan tenaga kerja dengan perusahaan	19%	13%	16,00%	123,08	○
13	Persentase warga miskin yang mendapatkan pelatihan ketrampilan	12%	12%	23,00%	191,67	○
14	Persentase Ruta miskin yg mampu menjadi wira usaha	0	0,03	0,00%	0,00	↓

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi, 2017

Keterangan Status Capaian :

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90%- 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

Pada tahun 2017 ini terdapat persamaan indikator kinerja berdasar RKPD dibanding dengan tahun sebelumnya. Mengacu pada RPJMD 2016-2021 terdapat 3 program yang masuk dalam urusan ketenagakerjaan yaitu Program Pengembangan Hubungan Industrial dan Peningkatan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja, dan Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif. Ketiga program tersebut diarahkan pada upaya pencapaian indikator RPJMD di atas.

Indikator capaian Program Pengembangan Hubungan Industrial dan Peningkatan Jaminan Sosial Tenaga Kerja antara lain adalah Persentase Kenaikan Kebersertaan Pekerja Dalam Jaminan Kesehatan, Persentase Sengketa Pengusaha Pekerja Per Tahun Yang Diselesaikan, Persentase Perusahaan Yang Menerapkan Syarat Kerja Non Diskriminatif, dan Angka Sengketa Pengusaha - Pekerja Per Tahun Yang Diselesaikan.

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada indikator Persentase Kenaikan Kebersertaan Pekerja Dalam Jaminan Kesehatan terjadi kenaikan persentase kepesertaan pekerja pada jaminan kesehatan/sosial sebesar 5,91% dimana pada tahun 2016 terdapat 56,85% pekerja yang telah menjadi peserta aktif BPJS Ketenagakerjaan, namun pada tahun 2017 terdapat 62,76% pekerja yang tercatat sebagai peserta aktif BPJS Ketenagakerjaan. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh semakin banyak pekerja yang mengetahui tentang manfaat dari kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan. Angka 5,91% bukanlah angka yang cukup baik, namun hal ini akan menjadi evaluasi bagi Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi untuk memberikan terobosan agar semakin banyak pekerja yang mengikuti kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan dengan terus mendorong keterlibatan aktif perusahaan untuk memenuhi hak pekerja termasuk dalam keikutsertaan pekerja sebagai peserta aktif BPJS Ketenagakerjaan.

Sementara itu, Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 yang dipatuhi oleh pekerja dan pengusaha, akan menciptakan kondisi iklim kerja yang kondusif dan perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan kerja sebagai hak dasar pekerja akan lebih terjamin yang akan mendukung terciptanya iklim usaha kondusif, pada akhirnya mampu menarik investor masuk ke Wonosobo.

Untuk mencapai hal tersebut, upaya penyelesaian sengketa pengusaha – pekerja menjadi salah satu perhatian bagi Kantor Tenaga Kerja dan Transmigrasi, mengingat pentingnya menjaga situasi dunia usaha yang kondusif, dan pentingnya kepastian penyelesaian sengketa secara adil dan bermartabat bagi kedua belah pihak, yang difasilitasi melalui Kegiatan Fasilitasi Penyelesaian Prosedur Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial. Tabel di atas menunjukkan bahwa selama tahun 2017 terdapat 23 sengketa pengusaha – pekerja, dan semua sengketa tersebut bisa diselesaikan dengan baik.

Program Peningkatan Kualitas dan Produktifitas Tenaga Kerja merupakan suatu program dalam urusan ketenagakerjaan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja melalui serangkaian intervensi kegiatan berupa pelatihan kerja dan penempatan tenaga kerja, sehingga dengan bekal ketrampilan yang dimilikinya masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan baik sebagai karyawan pada perusahaan maupun dengan berusaha mandiri. Indikator kinerja berupa : persentase angkatan kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi, persentase angkatan kerja yang mendapat pelatihan berbasis masyarakat, persentase peserta pelatihan yang mendapatkan sertifikat kompetensi, persentase warga miskin yang mendapatkan pelatihan ketrampilan, persentase instruktur bersertifikat kompetensi, persentase lembaga kursus dan pelatihan bersertifikat nasional, persentase pencari kerja terdaftar yang ditempatkan, peningkatan jumlah kerjasama penempatan tenaga kerja dengan perusahaan, persentase warga miskin yang mendapatkan pelatihan ketrampilan.

Pelatihan ketrampilan yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi adalah pelatihan berbasis kompetensi, yaitu pelatihan yang berpedoman pada SKKNI (Standar Kompetensi kerja Nasional Indonesia) dengan pelatihan ini diharapkan peserta mampu mencapai standar kompetensi sehingga peserta bisa mendapatkan manfaat dari kemampuannya tersebut baik dengan bekerja pada dunia industri maupun dengan berwirausaha. Capaian indikator Persentase Angkatan Kerja yang mendapat pelatihan berbasis kompetensi pada Tahun 2017 sebesar 58% artinya hanya 58 orang dari 100 orang pendaftar pelatihan yang bisa mengikuti pelatihan berbasis kompetensi, meningkat dibanding capaian tahun sebelumnya (2016) sebesar 43,19%. Hal ini terjadi karena besarnya animo masyarakat untuk mengikuti pelatihan belum sebanding dengan fasilitas yang tersedia.

Salah satu penyebab masih tingginya angka kemiskinan adalah masalah terbatasnya akses keluarga miskin atas berbagai fasilitas baik akses pendidikan, akses terhadap layanan kesehatan, akses terhadap sumberdaya ekonomi, termasuk terbatasnya akses mendapatkan pekerjaan dan pelatihan kerja yang memungkinkan meningkatnya ketrampilan sehingga terbuka peluang lebih untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak. Maka indikator persentase warga miskin yang mendapat pelatihan menjadi salah satu indikator penting untuk membantu warga miskin membuka peluang terlibat aktif dalam aktifitas ekonomi setelah mendapat pelatihan kerja. Untuk indikator persentase warga miskin yang mendapatkan pelatihan ditunjukkan pada tabel di atas, terlihat baru 23% dari peserta pelatihan merupakan warga miskin. Angka ini sudah melampaui target kinerja tahun 2017 sebesar 12%, namun capaian ini akan terus ditingkatkan dengan memperbesar porsi peserta pelatihan bagi warga miskin.

Kualitas instruktur, yang antara lain diukur dengan sertifikat kompetensi yang dimiliki, menjadi bagian penting dalam peningkatan kualitas lulusan pelatihan. Oleh karena itu upaya untuk memperbaiki kualitas instruktur terus dilakukan antara lain dengan mendorong instruktur mengikuti sertifikasi, dan hal ini menjadi salah satu indikator kinerja, yaitu persentase instruktur yang bersertifikat kompeten. Tabel di menunjukkan capaian indikator ini sebesar 18,75% dimana dari 16 instruktur 3 diantaranya telah bersertifikat kompeten, yaitu 2 orang instruktur pada kejuruan otomotif dan 1 orang pada kejuruan menjahit.

Salah satu indikator penting dalam penempatan tenaga kerja adalah peningkatan jumlah kerjasama penempatan tenaga kerja dengan perusahaan, yang tahun ini capaian kinerjanya adalah sebesar 16 %, artinya terdapat peningkatan kerjasama penempatan dengan perusahaan dibanding dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 terdapat 29 perusahaan yang melakukan kerjasama penempatan. Sementara jumlah kerjasama penempatan pada tahun sebelumnya sebanyak 25 perusahaan.

Meskipun telah melalui serangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada Tahun 2017, pencapaian beberapa indikator pada program ini mengalami penurunan, diantaranya adalah indikator persentase pencari kerja terdaftar yang ditempatkan. Pada tahun 2016 capaian indikator ini adalah 62,61%, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 60,42%. Pada tahun 2017 tercatat 6.226 pencari kerja terdaftar. Dari angka tersebut 3.762 orang bisa ditempatkan, baik melalui Program Antar Kerja Lokal (Penempatan tenaga Kerja Dalam Satu Provinsi), Antar Kerja Antar Daerah (Penempatan Tenaga Kerja di luar provinsi) dan Antar Kerja Antar Negara (AKAN). Penempatan tenaga kerja AKAN masih mendominasi jumlah penempatan tenaga kerja Adapun rincian penempatan tenaga kerja adalah sebagai berikut :

C. Permasalahan Dan Solusi

Secara umum permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan urusan ketenagakerjaan dan solusi yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.C.1.3
Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Pilihan Ketenagakerjaan

No	Permasalahan	Solusi
1.	Desain produk pelayanan yang belum berorientasi ke pelanggan (<i>customer oriented</i>) membuat layanan kepada masyarakat terutama para pencari kerja menjadi tidak optimal.	Perlu dukungan tenaga dan sistem informasi yang terkomputerisasi, bank data yang terpusat serta menghasilkan informasi yang akurat dan up to date sehingga pelayanan kepada masyarakat terutama para pencari kerja bisa lebih optimal.
2.	Masih terbatasnya lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia, serta ketidaksesuaian peluang kerja yang ada dengan pendidikan dan kemampuan yang dimiliki oleh para pencari kerja.	Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja, serta melakukan pendampingan, motivasi, serta pembekalan pengetahuan dan ketrampilan bagi para pencari kerja melalui program kerjasama dengan berbagai perusahaan dibidang pendampingan persiapan masuk dunia kerja.

2. URUSAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK

Pelaksanaan urusan wajib non pelayanan dasar pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dilaksanakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan sebagian dilaksanakan oleh kecamatan.

a. Alokasi Program dan Kegiatan

Dalam pelaksanaan urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada tahun 2017 telah dialokasikan anggaran sebesar **Rp. 4.182.720.500,00** atau 0,2% dari total APBD 2017 Rp. 2.000.613.704.761,00. Anggaran tersebut dapat terealisasi sebesar **Rp. 4.000.605.125,00** atau 95,65%. Alokasi program dan kegiatan urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IV.C.2.1

Rincian Program Dan Realisasi Anggaran Urusan Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Tahun 2017

No.	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
1	Belanja Langsung	4.182.720.500	4.000.605.125
a.	Program keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan	126.365.000	126.135.000
b.	Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	627.750.000	624.342.000
c.	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan	340.000.000	340.000.000
d.	Program peningkatan peran serta dan kesetaraan jender dalam pembangunan	3.088.605.500	2.910.128.125
2	Belanja Tidak Langsung	-	-
	Total	4.182.720.500	4.000.605.125

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo tahun 2017 (diolah)

b. Program dan Kegiatan**1) Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan**

Tujuan program ini untuk mewujudkan keserasian kebijakan di berbagai bidang pembangunan dalam rangka peningkatan kualitas anak dan perempuan. Kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya yaitu Implementasi Penyusunan Perencanaan Pembangunan yang Responsif Gender (PPRG) pada perangkat daerah melalui bimtek dan pendampingan penyusunan PPRG untuk mengakselerasi tercapainya kesetaraan gender.

IV.C.2. Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Disamping itu juga dilaksanakan upaya Pengembangan Sekolah Ramah Anak, yang diharapkan melalui kegiatan ini dapat memenuhi, menjamin, dan melindungi hak anak di lingkungan sekolah. Aksi nyata dari pengembangan sekolah ramah ini diantaranya **Kampaye Stop Bullying terhadap anak**, Sosialisasi Sekolah Ramah Anak (SRA) yang diikuti guru, dan komponen sekolah dari 15 SLTP, Pelatihan penyusunan peraturan sekolah ramah anak, diikuti oleh Guru SD/SMP model rintisan sekolah Ramah Anak, Pelatihan Kesiagaan bencana, yang dilaksanakan di 8 SD yaitu SD I Candiayasan Kec. Kertek, SD I Sigedang Kejajar, SD I Garung, SD I Watumalang, SD I Pecekelan, SD I Tlogojati Sukoharjo, SD I Timbang leksono serta SD Tanjunganom Kaliwiro. Untuk melihat perkembangan dari pengembangan sekolah ramah ini juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap 15 SMP rintisan Sekolah Ramah Anak.

2) Program Penguatan Kelembagaan Pengurustamaan Gender dan Anak

Tujuan program ini yaitu untuk memperkuat kelembagaan dan jaringan pengarusutamaan gender (PUG) dan anak (PUA) di berbagai bidang pembangunan.. Beberapa kegiatan telah dilaksanakan dalam program ini diantaranya penguatan kelembagaan PUG melalui pelatihan PUG bagi PLKB, penguatan tim teknis PUG serta fasilitasi penyusunan RAD PUG. Disamping itu juga dilaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas KPPI dan organisasi wanita, Kepemimpinan dan Pengambil Keputusan sebagai wahana untuk meningkatkan pendidikan politik bagi perempuan.

Untuk meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan pemenuhan hak anak telah dilaksanakan kegiatan Pengarusutamaan Hak Anak (PUHA) melalui kegiatan sosialisasi desa/kelurahan ramah anak, pembentukan forum anak di tingkat kecamatan dan pelatihan Konvensi Hak Anak bagi OPD dan anggota Dharma Wanita

Sebagai wujud dari upaya perlindungan terhadap perempuan dan anak telah dilaksanakan kegiatan Penguatan Kapasitas Pusat Pelayanan Terpadu Korban Kekerasan Berbasis Gender dan anak melalui pembentukan PPT di tingkat kecamatan, pelatihan penanganan kasus kekerasan, penguatan jaringan BASCOM. Disamping itu juga dilaksanakan kegiatan Fasilitasi Perlindungan Perempuan Terhadap Tindak Kekerasan untuk pengaduan dan pendampingan terhadap korban kekerasan terhadap perempuan dan anak di Wonosobo.

Untuk penyediaan data, analisis dan pelaporan data base anak dan perempuan terpilah gender pada tahun 2017 telah dikembangkan SIGA (Sistem Informasi Gender dan Anak).

3) Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan

Tujuan program ini untuk meningkatkan kualitas hidup, peran, dan kedudukan perempuan diberbagai bidang kehidupan dan pembangunan; dan meningkatkan perlindungan bagi perempuan terhadap berbagai bentuk kekerasan, eksploitasi dan

IV.C.2. Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

diskriminasi. Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu Optimalisasi Gerakan Sayang Ibu dan Bayi sebagai upaya penurunan AKI dan AKB dan pada tahun 2017 difokuskan di Kecamatan Mojotengah.

Dibidang ekonomi dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan keluarga telah dilaksanakan kegiatan, Bimbingan Manajemen Kewirausahaan bagi Ekonomi Perempuan dengan sasaran pelaku IR di Desa Pangerejo dan Ngadikusuman Kec. Kertek melalui identifikasi, pemetaan potensi IR serta pelatihan tatap muka, packaging dan manajemen usaha. Juga dilakukan pemetaan potensi IR di desa Pulosaren. Untuk melindungi buruh migran telah dilaksanakan kegiatan pengembangan kelompok Bina keluarga TKI (BKTKI).

Kampanye terhadap peningkatan kualitas hidup dan perlindungan perempuan terhadap berbagai bentuk kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi terus dilakukan melalui berbagai kegiatan diantaranya yaitu seminar, sosialisasi, karnaval dalam rangka peringatan hari kartini, hari ibu dan hari anak.

4) Program Peningkatan Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan

Perempuan mempunyai hak yang sama dalam program pembangunan. Beberapa kegiatan untuk meningkatkan peran perempuan dilaksanakan melalui kegiatan PKK dari tingkat desa/ kelurahan, kecamatan maupun kabupaten.

c. Capaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Tabel IV.C.2.2

Capaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Berdasarkan Indikator RKPD 2017

NO	Indikator kinerja	Realisasi capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi capaian 2017	Persentase realisasi capaian 2017	Status capaian
1	Persentase anggaran responsif gender	0,13	3,07	7,5	244,30	○
2	Persentase APBDes Responsif gender dan PUHA	12,81	13	17	130,77	○
3	Persentase anak berhadapan dengan hukum yang tertangani	100%	100%	100,00%	100,00	○
4	Persentase pengaduan korban kekerasan anak yang ditangani	100%	100%	100,00%	100,00	○
5	Persentase pengaduan korban kekerasan terhadap perempuan yang ditangani	100%	100%	100,00%	100,00	○

IV.C.2. **Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak**

NO	Indikator kinerja	Realisasi capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi capaian 2017	Persen realisasi capaian 2017	Status capaian
6	Jumlah lembaga layanan aktif tingkat desa	6	10	13	130,00	○
7	Persentase Lembaga penyedia layanan PP dan PA	6%	40%	42,86%	107,15	○
8	Persentase perempuan sebagai tenaga profesional	38,21%	38,57%	54,45%	141,17	○
9	Persentase keterwakilan perempuan dalam parlemen	4,44%	5,24%	6,60%	125,95	○
10	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintahan	50,12%	44,17%	46,99%	106,38	○
11	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan	2,42	65,05%	61,41%	94,40	→
12	Rasio KDRT perempuan (kasus yang dilaporkan dan tertangani)	100	100%	100%	100	○
13	Angka melek huruf perempuan usia 15 th ke atas	84,03	97,19%	90,88%	93,51	→
14	Prevalensi Kekerasan Terhadap Anak (kasus yang dilaporkan dan tertangani)	2,70	2,86%	2,29	119,65	○
15	Persentase desa ramah anak	1,51%	3,20%	3,39%	105,94	○
16	Persentase puskesmas ramah anak	16,67%	22%	66,67%	297,63	○

Sumber: DPPKBPPPA Kabupaten Wonosobo, 2017

Keterangan Status Capaian

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90%- 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

Capaian kinerja urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, hampir semua indikator tercapai, namun ada yang tidak tercapai yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dari target yang ditetapkan sebesar 65,05% baru tercapai 61,41%. Artinya tingkat partisipasi perempuan di dunia kerja cukup tinggi. Namun, dari data di atas dapat dilihat bahwa status pekerjaan tertinggi adalah menjadi pekerja tidak dibayar. Pekerja perempuan yang tidak dibayar, berperan hanya membantu usaha keluarga.

d. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Solusi pemecahan terhadap permasalahan yang ada dilakukan antara lain :

Tabel IV.C.2.3
Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Pemberdayaan
Perempuan dan Perlindungan Anak

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Tenaga pelaksana yang berkompeten menangani dan memberikan pelayanan serta pendampingan terhadap kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak masih terbatas, baik dari sisi medis, psikologis, psikososial maupun hukum.	Diperlukan kerjasama dan pelibatan pihak-pihak luar yang berkompeten dalam masalah perlindungan perempuan dan anak seperti GOW, TP PKK, tokoh masyarakat dan tokoh agamaInstansi vertical (Aparat Penegak Hukum) terutama dalam penanganan kasus kekerasan berbasis gender dan kekerasan terhadap anak
2.	• Pendampingan dalam proses perencanaan program dan kegiatan di semua SKPD yang terkait, biasanya hanya diikuti oleh perencana. Sedangkan perencana tidak memiliki power untuk menekan masing-masing pengampu kegiatan untuk melaksanakan kegiatan atas dasar responsif gender sehingga program dan kegiatan yang responsif gender belum sepenuhnya terlaksana. • Belum adanya sistem yang kuat untuk mengikat masing-masing OPD untuk melaksanakan perencanaan kegiatan yang responsif gender	Perlu pendampingan dalam proses perencanaan program dan kegiatan di semua OPD yang terkait, karena pada prinsipnya program dan kebijakan responsif gender masih perlu diintegrasikan ke dalam seluruh bidang pembangunan melalui berbagai kegiatan di berbagai SKPD yang terkait
3.	Konsep dan strategi Pengarus Utamaan Gender (PUG) dan	Masih perlu dilakukan upaya penguatan kelembagaan pemberdayaan perempuan dan

IV.C.2. **Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak**

No.	Permasalahan	Solusi
	Pengarus Utamaan Hak Anak (PUHA) belum sepenuhnya difahami oleh semua pihak, sehingga kurang maksimal dalam implementasinya.	perlindungan anak di tingkat kabupaten, kecamatan dan desa.
4.	Adanya Kesenjangan gender dalam hal akses, manfaat dan kontrol serta partisipasi dalam pembangunan	Perlu Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan dan Pembentukan Jaringan Perempuan Usaha Kecil

3. URUSAN PANGAN

Urusan Pangan dilakukan oleh perangkat daerah Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan, Bagian Perekonomian Setda Wonosobo serta Kecamatan Wonosobo

a. Alokasi Program dan Kegiatan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 telah mengalokasikan dana untuk Urusan Pangan sebesar **Rp2.375.500.000,00** atau 0,12% dari total alokasi APBD tahun 2017 yang berjumlah Rp2.000.613.704.761,00. Alokasi sebesar Rp2.375.500.000,00 dapat terealisasi sebesar **Rp672.698.050,00** atau 28,32%. Program dan alokasi anggaran Urusan Pangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.C.3.1
Alokasi Program Anggaran Urusan Pangan Tahun 2017

No	Program	Alokasi (Rp,-)	Realisasi (Rp,-)
A.	Belanja Langsung	2.375.500.000	672.698.050
1.	Program Peningkatan Ketahanan Pangan		
	- Operasional KP3	50.000.000	27.897.000
	- Gelar Kuliner Lokal	12.500.000	12.300.000
	- Pertanian/ Perkebunan	2.123.000.000	450.033.700
2.	Program Pengembangan Diversifikasi dan Pola Konsumsi Pangan	190.000.000	182.467.350

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017(diolah)

b. Program dan Kegiatan**1) Program Peningkatan Ketahanan Pangan**

Sesuai arah kebijakan yang telah dicanangkan Pemerintah Daerah, program ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan sumber-sumber pangan yang dibutuhkan oleh masyarakat serta dalam rangka pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang dengan memanfaatkan sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal.

Program ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain kegiatan:

a) Operasional KP3

Pupuk bersubsidi sangat dibutuhkan oleh petani guna meningkatkan hasil produksi pertaniannya, namun karena pupuk ini merupakan barang bersubsidi, memerlukan pengawasan dalam pendistribusiannya. Bagian Perekonomian Setda Wonosobo selaku Sekretariat Tim Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KP3) melaksanakan rapat koordinasi, monitoring dan evaluasi agar

pendistribusian pupuk bersubsidi di Kabupaten Wonosobo dapat berjalan dengan lancar dan sesuai aturan yang ada.

b) **Gelar Kuliner Lokal**

Gelar Kuliner Lokal merupakan ajang pengenalan dan promosi produk lokal yang bermanfaat bagi masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal dan memanfaatkan produk lokal bernilai gizi yang ada di sekitarnya, dan memanfaatkannya bagi kehidupan keluarganya, selain itu diharapkan pula agar produk lokal yang ada dikelola dengan baik sehingga memiliki nilai jual yang tinggi guna menambah pendapatan keluarga. Gelar Kuliner Lokal dilaksanakan oleh Kecamatan Wonosobo.

c) **Pengembangan Desa Mandiri Pangan**

Kegiatan Pengembangan Desa Mandiri Pangan bertujuan agar masyarakat desa mempunyai kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi sehingga dapat menjalani hidup sehat dan produktif dari hari ke hari, secara berkelanjutan. Upaya tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk mengenali potensi dan kemampuannya, mencari alternatif peluang dan pemecahan masalah serta mampu mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumberdaya alam secara efisien dan berkelanjutan sehingga tercapai kemandirian.

d) **Survey Pola Pangan Harapan**

Kegiatan Survey Pola Pangan Harapan dilakukan dalam rangka untuk mengetahui pola konsumsi pangan masyarakat dan juga ketersediaan pangan wilayah dalam kurun waktu 1 tahun serta untuk mengetahui proyeksi konsumsi dan ketersediaan pangan pada tahun yang akan datang.

e) **Penyusunan Peta Rawan Pangan**

Kegiatan Penyusunan Peta Rawan Pangan dilaksanakan guna mendapatkan informasi dan data situasi pangan dan gizi masyarakat di Kabupaten Wonosobo. Dalam kegiatan ini sangat dibutuhkan pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, analisis dan penyebaran informasi data dari dinas terkait serta investigasi mendalam (*indepth investigation*) bagi desa yang diindikasikan akan terjadi kerawanan pangan dan gizi. Hasil analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan perumusan kebijakan, perencanaan, penentuan intervensi atau tindakan dalam penanganan kerawanan pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan di Kabupaten Wonosobo.

f) **Pendataan Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat**

Kegiatan Pendataan Kebutuhan Pokok Masyarakat dilakukan dalam rangka menjaga stabilisasi harga komoditi pangan strategis masyarakat antara lain beras, jagung, gula pasir, minyak goreng, tepung terigu, cabe, bawang merah, daging sapi, daging ayam dan telur.

g) **Penganekaragaman Konsumsi Pangan**

Kegiatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan dilakukan dalam rangka meningkatkan konsumsi pangan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman) dengan memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga dan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Lokasi Kegiatan di Desa Dempel dan Karangsembung Kecamatan Kalibawang serta Desa Balekambang Kecamatan Selomerto.

h) **Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan**

Kegiatan Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan dilakukan dalam rangka peningkatan pengawasan dan pembinaan keamanan serta mutu pangan yang beredar di masyarakat. Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo bersama Tim SKPT (Sistem Keamanan Pangan Terpadu) mengadakan sidak keamanan pangan menjelang Natal 2017 dan Tahun Baru 2018 di Pasar Induk maupun di pasar- pasar kecamatan, serta melakukan uji petik terhadap sampel makanan yang disinyalir mengandung zat berbahaya.

i) **Fasilitasi Sertifikasi Prima**

Kegiatan Fasilitasi Sertifikasi Prima dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas produk pangan segar asal tumbuhan (PSAT) dengan memberikan fasilitasi Sertifikat Prima 3 sehingga memiliki nilai jual dan daya saing di pasaran, disamping itu untuk memberikan jaminan mutu pangan pada konsumen, dengan agenda :

1. Fasilitasi Sertifikasi kepada Gapoktan penerima kegiatan di Desa Durensawit, Kalimendong dan Jlamprang Kecamatan Leksono
2. Bersama Tim OKKPD (Otorita Kompetensi Keamanan Pangan Daerah) Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah melakukan uji petik pada lahan Gapoktan penerima kegiatan
3. Mengikuti Temu Usaha (*buyer*)
4. Mengikuti Festival Produk Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT)

j) **Pengadaan Cadangan Pangan**

Kegiatan Pengadaan Cadangan Pangan dilakukan untuk penanggulangan rawan pangan sebagai akibat terjadinya bencana alam (kebakaran, angin puting beliung, longsor) sehingga masyarakat yang terkena dampak tersebut bisa tercukupi kebutuhan pangannya dalam hal ini pangan pokok yaitu beras. Pada Tahun 2017 pengadaan cadangan pangan yang telah dilaksanakan adalah pengadaan beras sejumlah 6.704 kg.

Realisasi penyerapan kegiatan Urusan Pangan rendah yakni sebesar 28,32%, karena dalam Program Peningkatan Ketahanan Pangan terdapat kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan yaitu Kegiatan DAK Pertanian senilai Rp. 1.643.000.000,00. Kegiatan ini dialokasikan untuk Pekerjaan Belanja Barang

atau Jasa yang akan diserahkan kepada masyarakat/ Pihak III berupa Pembangunan Irigasi sebanyak 3 paket dan Pembangunan Jaringan Irigasi (Dam Parit) sebanyak 11 paket. Berdasarkan peraturan yang ada, kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan karena Masyarakat Penerima Manfaat/ Pihak III dalam hal ini kelompok tani di Kabupaten Wonosobo, sampai tahun 2017 belum ada yang tercatat minimal 3 tahun pada kementerian yang membidangi urusan hukum dan hak asasi manusia. Semua kelompok tani yang mengajukan permohonan badan hukum dimulai tahun 2015, sehingga baru tercatat selama 2 tahun.

2) Program Pengembangan Diversifikasi dan Pola Konsumsi Pangan

Program Pengembangan Diversifikasi dan Pola Konsumsi Pangan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas konsumsi pangan serta memasyarakatkan pola konsumsi pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lokal.

Program ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain:

a) Fasilitasi Potensi Pangan Lokal

Kegiatan Fasilitasi Potensi Pangan Lokal dilakukan dalam rangka menggali kuliner khas daerah dengan mengedepankan penggalan potensi kearifan lokal serta meningkatkan diversifikasi pangan dalam rangka meningkatkan promosi pangan lokal, dengan agenda sebagai berikut :

1. Mengadakan Lomba Cipta Menu Pangan Lokal Tingkat Kabupaten
2. Mengikuti Lomba Cipta Menu Tingkat Provinsi Jawa Tengah
3. Mengikuti Festival Produk Unggulan di TMII
4. Mengikuti Expo dalam rangka Hari Pangan Sedunia Tingkat Pusat dan Tingkat Provinsi
5. Mengadakan Festival Pangan Lokal Tingkat Kabupaten

c. Capaian Kinerja Urusan Pangan

Data Indikator Kinerja Urusan Pangan Berdasarkan RKPD Tahun 2017 sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel IV.C.3.3
Capaian Kinerja Urusan Pangan
Berdasarkan Indikator RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Skor PPH	88,8	87,3	83	95,07	→
2	Rata-rata konsumsi pangan per kapita	2114,8	2229	1968	88,29	↓
3	Rata-rata konsumsi protein nabati	40,1	52	54,8	105,38	○
4	Rata-rata konsumsi protein hewani	22,6	42	2,17	5,17	↓
5	Jumlah lumbung pangan	31	23	31	134,78	○
6	Jumlah desa mandiri pangan	29	32	33	103,13	○
7	Persentase ketersediaan bahan pangan utama terhadap kebutuhan	95	96	167	173,96	○
8	Persentase pengeluaran konsumsi padi-padian terhadap total pengeluaran konsumsi makanan	20,1	13,34	17,33	129,91	○
9	Cakupan pengawasan dan pembinaan keamanan pangan pada industri pangan lokal	73%	88%	50,00%	56,63	↓

Sumber: Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo, 2017

Keterangan Status Capaian:

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90%- 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

Score PPH Kabupaten Wonosobo sebesar 83, sedangkan Score PPH ideal adalah 100. Belum idealnya kualitas konsumsi pangan ini terjadi karena pola konsumsi pangan masih sangat tergantung pada padi-padian, dan masih kurang dalam hal konsumsi pangan hewani, sayuran dan buah serta kacang-kacangan. Apabila terjadi ketergantungan pada jenis pangan tertentu, maka akan mengakibatkan konsumsi total meningkat dan menuntut produksi total yang tinggi pula. Pengembangan kearah pola konsumsi pangan yang sehat memerlukan perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat agar dengan kemauan dan kemampuan sendiri mau mengubah pola konsumsinya ke arah yang lebih beragam dan bergizi serta seimbang. Upaya sosialisasi dan promosi yang intensif dengan melibatkan beragam pemangku kepentingan dari sektor pemerintah, swasta, akademisi dan masyarakat secara utuh dan menyeluruh perlu menjadi prioritas.

Rata-rata konsumsi pangan per kapita (kg/kapita/thn) penduduk di Kabupaten Wonosobo sebesar 1.968 kkal. Berdasarkan analisis Survey Pola Pangan Harapan (PPH) yang dilaksanakan setiap tahun, hasil analisis senantiasa mengalami pergeseran. Hasil analisis survey pada tahun 2017 menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi energi penduduk di Kabupaten Wonosobo tahun 2017 sebesar 1.968 kkal/kapita/hari atau berada di bawah Angka Standart Kecukupan Energi sebesar 2.034,1 kkal/kapita/hari (sesuai perhitungan) dan masih dibawah Angka Kecukupan Energi Nasional sebesar 2.150 kkal/kapita/hari. Rendahnya angka ini karena asupan pangan masyarakat belum seimbang, antar komposisi pangan masih didominasi kelompok padi-padian, perlu upaya khusus untuk meningkatkan rata-rata konsumsi pangan per kapita agar minimal sama dengan Angka Standart Kecukupan Energi.

Berdasarkan perhitungan hasil analisis data yang menggunakan aplikasi, menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi protein penduduk Kabupaten Wonosobo sebesar 58.3 gram/kap/hari. Posisi ini menunjukkan bahwa angka rata-rata konsumsi protein penduduk Kabupaten Wonosobo telah melebihi angka kecukupan protein sebesar 57 gram/kap/hari (Standart Nasional). Hasil perhitungan Konsumsi Protein Nabati yang diperoleh dari sumber pangan kacang-kacangan diperoleh sebesar 54,8 gram/kap/hari, sehingga dapat disimpulkan bahwa konsumsi protein penduduk di Kabupaten Wonosobo menunjukkan angka yang berlebihan dalam hal konsumsi protein nabati. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduk Kabupaten Wonosobo sangat menyukai untuk mengkonsumsi kedelai. Seperti diketahui bahwa kedelai merupakan bahan dasar pembuatan tempe dan tahu dan hampir setiap waktu makanan ini dikonsumsi, dimana kedelai adalah sumber protein nabati.

Perkembangan jumlah dan jenis bahan pangan yang dikonsumsi mencerminkan tingkat kemampuan rumah tangga dalam mengakses pangan, yang dipengaruhi berbagai faktor seperti pendapatan rumah tangga, ketersediaan bahan pangan yang terdistribusi secara merata dengan harga yang terjangkau, serta pemahaman dan tingkat kesadaran gizi masyarakat. Pada tahun 2017 konsumsi protein hewani masyarakat Kabupaten Wonosobo sebesar 2,17 gram/kap/hari, angka ini masih sangat jauh dari target yang direncanakan sebesar 42 gram/kap/hari. Selain belum sesuai target, angka konsumsi protein hewani juga mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun

sebelumnya, hal ini karena adanya penurunan kemampuan daya beli masyarakat terhadap harga daging baik daging ruminansia besar maupun kecil, serta sumber pangan dari ayam potong maupun ayam petelur masih belum banyak di produksi oleh masyarakat Kabupaten Wonosobo, tetapi masih banyak mendatangkan dari luar Kabupaten Wonosobo. Selain daya beli masyarakat yang belum cukup kuat, konsumsi protein hewani belum menjadi prioritas bagi masyarakat Indonesia. Hal ini karena anggapan bahwa protein hewani adalah makanan yang mahal, sedangkan masyarakat sebenarnya dapat memperoleh protein hewani yang terjangkau, yaitu telur ayam.

Lumbung Pangan sebagai pengembangan cadangan pangan masyarakat dilakukan dalam rangka pemberdayaan dan perlindungan masyarakat dari kerawanan pangan, dengan memfasilitasi pembangunan fisik lumbung, pengisian cadangan pangan dan penguatan kelembagaan kelompok. Melalui pemberdayaan tersebut diharapkan masyarakat dapat mengelola cadangan pangan yang ada dikelompok, dan juga dapat meningkatkan peran dalam menjalankan fungsi ekonomi bagi anggotanya sehingga mampu mempertahankan dan mengembangkan cadangan pangan yang dimiliki Lumbung Pangan sebagai cadangan pangan masyarakat yang dilakukan untuk mengantisipasi kekurangan ketersediaan pangan, kelebihan ketersediaan pangan, gejolak harga pangan, dan keadaan darurat. Jumlah Lumbung Pangan di Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 sebanyak 31 lumbung, hal ini berarti jumlah Lumbung Pangan di Kabupaten Wonosobo telah melebihi dari target yang direncanakan yakni sebanyak 23 lumbung.

Kegiatan Desa Mandiri Pangan merupakan salah satu strategi untuk mempercepat pembangunan di perdesaan, khususnya dalam memantapkan ketahanan pangan sebagai wujud integrasi pengembangan program pembangunan dari Pusat, Provinsi, dan Kabupaten serta Perdesaan. Kegiatan Desa Mandiri Pangan dilaksanakan di desa-desa terpilih yang mempunyai rumah tangga miskin dan beresiko rawan pangan dan gizi, dengan dasar pemilihannya adalah FIA 2005/FSVA 2009 dan Desa Rawan Pangan, dengan jumlah RTM (Rumah Tangga Miskin) lebih dari 30 % dari jumlah KK berdasarkan hasil survey Data Dasar Rumah Tangga (DDRT). Komponen kegiatan yang dilakukan, melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, penguatan kelembagaan, pengembangan sistem ketahanan pangan dan dukungan sarana prasarana desa melalui koordinasi lintas sektor dalam wadah Dewan Ketahanan Pangan. Kegiatan dilaksanakan secara berjenjang di tingkat provinsi dan kabupaten untuk melakukan pembinaan pada desa-desa pelaksana. Perencanaan di tingkat desa dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan Tim Pangan Desa (TPD), penyuluh, kelompok kerja kabupaten, dan pendamping sebagai fasilitator, serta Lembaga Pembangun Desa (LPD), Kepala Desa dan Kaur Pembangunan, Aparat, serta Tokoh Masyarakat. Jumlah Desa Mandiri Pangan Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 sebanyak 33 desa, yang artinya telah lebih dari target yang direncanakan yakni sebanyak 32 desa.

Ketersediaan Bahan Pangan Utama diidentikan dengan ketersediaan pasokan komoditi pangan setara beras. Persentase capaian Kinerja Ketersediaan Bahan Pangan Utama Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 sebesar 173,96%. Hal ini menunjukkan bahwa

angka Ketersediaan Bahan Pangan Utama sebesar 167 telah melebihi dari target yang direncanakan yakni sebesar 96. Demikian pula dengan persentase capaian kinerja pengeluaran konsumsi padi-padian terhadap total pengeluaran konsumsi pangan juga telah melebihi target yang ditentukan. Persentase capaian kinerja pengeluaran konsumsi padi-padian terhadap total pengeluaran konsumsi makanan pada tahun 2017 sebesar 129,91%, karena target angka yang ditentukan sebesar 13,34 telah tercapai sebesar 17,33.

Cakupan pengawasan dan pembinaan keamanan pangan pada tahun 2017 sebesar 50% mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan capaian pada tahun 2016 sebesar 73%, hal ini karena pada tahun anggaran 2017 alokasi anggaran pelaksanaan kegiatan hanya pada perubahan anggaran, sehingga kegiatan-kegiatan pemantauan pangan jelang Lebaran untuk tahun 2017 ini tidak bisa dilaksanakan.

d. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam Urusan Pangan dan upaya yang telah dilakukan antara lain:

Tabel IV.C.3.3
Matriks Permasalahan dan Solusi
pada Urusan Pangan

No	Permasalahan	Solusi
1	Kualitas dan kuantitas konsumsi pangan melalui diversifikasi pangan sebagian besar masyarakat masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan Angka Pola Pangan Harapan (PPH) dan Score PPH masih rendah, masih dibawah angka kecukupan gizi. Score PPH Kabupaten Wonosobo tahun 2017 sebesar 83, sedangkan Score PPH ideal seharusnya 100 Sebagian besar masyarakat masih mengandalkan konsumsi karbohidrat dari beras, padahal sumber karbohidrat selain padi/beras di Kabupaten Wonosobo sangatlah melimpah (Umbi-umbian)	▪ Meningkatkan partisipasi kelompok wanita dalam penyediaan sumber pangan dan gizi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai penghasil sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral untuk konsumsi keluarga; ▪ Menyelenggarakan sosialisasi, lomba dan promosi pangan lokal dalam berbagai event Kabupaten/Propinsi maupun skala Nasional; ▪ Melaksanakan Analisis Konsumsi Pangan Wilayah
2	Kualitas konsumsi pangan masyarakat masih jauh dari aman, baik pada produk pangan segar maupun produk pangan olahan, hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai temuan makanan yang tidak layak untuk dikonsumsi, baik dari tata cara	▪ Mengadakan kerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah dalam rangka peningkatan mutu dan keamanan pangan melalui Fasilitas Sertifikasi Prima pada produk Pangan Segar

No	Permasalahan	Solusi
	ataupun proses produksi serta penggunaan bahan tambahan pangan yang tidak dianjurkan untuk produk pangan	Asal Tumbuhan (PSAT) maupun pada bimbingan teknis menuju keamanan pangan; ▪ Menjalinkan kerjasama dengan Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan DIY terkait pentingnya registrasi produk pertanian yang akan dipasok ke DIY; ▪ Bersama Tim Jejaring Keamanan Pangan Daerah yang terdiri dari Jajaran Kepolisian, Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM melakukan sidak pangan menjelang Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru secara kontinyu; ▪ Mengadakan sosialisasi keamanan pangan kepada para produsen maupun konsumen, dan juga kepada pihak sekolah dengan melibatkan Tim Jejaring Keamanan Pangan Daerah.

4. URUSAN PERTANAHAN

Urusan Pertanahan dilaksanakan oleh perangkat daerah Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Perhubungan dan Kecamatan Leksono.

a. Program dan Kegiatan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 untuk Urusan Pertanahan telah mengalokasikan anggaran sebesar **Rp 1.200.000.000,00**. Proporsi anggaran belanja untuk urusan Pertanahan tersebut adalah 0,06% dari total belanja APBD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017 yang berjumlah Rp 2.000.613.704.761,00. Sedangkan realisasi anggarannya adalah sebesar **Rp 874.266.800,00** atau 72,86% dari rencana. Adapun program dan alokasi anggaran urusan Pertanahan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.C.4.1
Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Pertanahan Tahun 2017

No.	Program	Anggaran (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
A	Belanja Langsung	1.200.000.000	874.268.800
1	Program Penataan, Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah	1.000.000.000	677.843.800
2	Program Penyelesaian Konflik-konflik Pertanahan	50.000.000	46.700.000
3	Program pengembangan sistem informasi pertanahan	150.000.000	149.725.000
B	Belanja Tidak Langsung	-	-
	Jumlah Total	1.200.000.000	874.268.800

Sumber : APBD Kabupaten Wonosobo, 2017 (diolah)

b. Realisasi Program dan Kegiatan

1) Program Penataan, Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah

Tujuan dari program ini adalah untuk penataan administrasi pertanahan yang terkait dengan pengadaan dan penyediaan sarana prasarana pemerintahan yang digunakan untuk menunjang program pemerintah baik di bidang pendidikan, kepariwisataan maupun fasilitas kepentingan umum lainnya.

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 menjabarkan program ini dalam kegiatan Penataan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah yang dilaksanakan oleh Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Perhubungan yang dipergunakan untuk pengadaan tanah Koramil Kalibawang, kegiatan Penataan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah oleh Kecamatan Leksono dan Kegiatan PENSERTIFIKATAN Tanah Jl. Rake Panangkaran-Jl.

Rake Sanjaya/PLN-Dieng Wetan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.

2) Program Penyelesaian Konflik-Konflik Pertanahan

Konflik pertanahan dapat diartikan sebagai konflik yang lahir sebagai akibat adanya hubungan antar orang atau kelompok yang terkait dengan masalah bumi dan segala kekayaan alam yang terdapat di atas permukaan maupun di dalam perut bumi. Melalui kegiatan fasilitasi penyelesaian konflik-konflik pertanahan, diharapkan dapat menekan seminimum mungkin permasalahan tanah yang kaitannya dengan tanah pribadi, kelompok, pemerintah daerah, desa maupun institusi lainnya. Salah satu upaya untuk mengurangi konflik-konflik pertanahan khususnya yang terkait dengan tanah aset Pemerintah Daerah adalah dengan dilakukannya pensertifikatan tanah milik Pemerintah Daerah sehingga aset tanah bersertifikat yang dimiliki Pemerintah Daerah juga akan bertambah.

Tanah aset pemerintah daerah menjadi salah satu sasaran dari tertib administrasi pertanahan. Sertifikat tanah aset pemerintah daerah ini merupakan bukti kepemilikan aset daerah yang sah. Pemerintah Kabupaten Wonosobo berupaya secara rutin untuk melaksanakan kegiatan pensertifikatan tanah aset pemerintah daerah, Dilakukan secara bertahap dengan harapan nantinya semua tanah aset pemerintah daerah akan dapat terselesaikan proses pensertifikatnya.

3) Program Pengembangan Sistem Informasi Pertanahan

Program Pengembangan Sistem Informasi Pertanahan ini digunakan untuk fasilitasi penataan database dan peningkatan kapasitas bidang pertanahan. Karena historis dan data tanah serta pemahaman aturan tentang pertanahan merupakan modal utama dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan dan penanganan permasalahan bidang pertanahan.

Program Pengembangan Sistem Informasi Pertanahan dijabarkan melalui kegiatan Fasilitasi dan Penguatan Tata Kelola Pertanahan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Perhubungan melalui mekanisme Pengadaan Barang/Jasa yang pelaksanaannya dikerjakan oleh Pihak Ketiga. Hasil dari kegiatan ini berupa pengembangan aplikasi Sistem Informasi Pemetaan Tanah Partisipatif (SIPETA) yang mengintegrasikan dan mengkolaborasikan data dan historis tanah terdahulu dari OPD terkait lainnya. Untuk pelaksanaan tahun 2017 dihasilkan peta bidang untuk 7 kelurahan di 3 kecamatan yang menjadi sasaran dalam kegiatan penataan *database* pertanahan ini yaitu Peta Bidang Kelurahan Wringinanom (Kecamatan Kertek), Kelurahan Kalibeper (Kecamatan Mojotengah) serta Kelurahan Rojoimo, Bumireso, Sambek, Mlipak, Tawang Sari dan Jaraksari (Kecamatan Wonosobo)

Aplikasi SIPETA tersebut juga menjadi salah satu alat bantu bagi Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Perhubungan untuk menangani permasalahan dan

IV.C.4. Urusan Wajib Pertanahan

penyelesaian konflik-konflik pertanahan. Sehingga upaya dalam mewujudkan tertib administrasi pertanahan seperti pemetaan batas wilayah dan pengamanan tanah aset pemerintah daerah melalui penataan database pertanahan dapat segera terwujud. Harapan ke depan Sistem Informasi Pemetaan Tanah Partisipatif (SIPETA) dapat membantu percepatan mewujudkan penerapan *one map policy*.

c. Capaian Kinerja Urusan Pertanahan

Capaian kinerja urusan Pertanahan tahun 2017 disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.C.4.2
Capaian Kinerja Urusan Pertanahan
Berdasarkan Indikator RKPD Tahun 2017

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Persentase Luas Lahan Bersertifikat/Persentase Lahan Tanah Aset Daerah yang Disertifikatkan	43,91%	52,17%	45,67%	87,54	↓
2	Persentase Lahan Tanah Aset Desa yang Disertifikat	0%	10%	0%	0,00	↓
3	Persentase Penyelesaian Kasus Tanah Negara	100%	100%	100%	100,00	○
4	Persentase Penyelesaian Ijin Lokasi	100%	100%	100%	100,00	○

Sumber: Dinperkimhub, DPMPST, ATR/BPN, 2018

Keterangan Status Capaian :

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90% - 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

Capaian kinerja urusan Pertanahan pada tahun 2017 secara umum mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Kantor ATR/BPN Wonosobo, dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Wonosobo seluas 98.468 Ha, luasan tanah yang bersertifikat meningkat dari 43.237 Ha pada tahun 2016 menjadi 44.973 Ha di tahun 2017. Sehingga capaian Persentase Luas lahan bersertifikat meningkat dari tahun 2016 sebesar 43,91% menjadi 45,67% di tahun 2017. Sedangkan sertifikat tanah yang diterbitkan selama tahun 2017 berjumlah 22.116 sertifikat. Dilihat dari sisi luasan, prosentase tanah yang telah bersertifikat di Kabupaten Wonosobo dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Namun demikian, perlu upaya dan strategi untuk lebih memacu kesadaran masyarakat akan arti pentingnya sertifikat sebagai salah satu alat/bukti kepemilikan tanah yang sah.

IV.C.4. Urusan Wajib Pertanahan

Persentase Lahan Tanah Aset Desa yang disertifikat sampai dengan tahun 2017 belum dapat diketahui hasilnya, mengingat belum tersedianya data aset tanah yang dimiliki desa. Program pendataan ini menjadi prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Wonosobo pada tahun-tahun mendatang. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah mendorong percepatan penataan *database* pertanahan melalui aplikasi SIPETA hingga menjangkau ke seluruh wilayah Kabupaten Wonosobo.

Upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo untuk meminimalkan konflik-konflik pertanahan milik Pemerintah Daerah adalah melalui kegiatan penyelesaian konflik pertanahan yang dilaksanakan oleh Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Perhubungan, yang ada tahun 2017 dapat menyelesaikan kegiatan sesuai target untuk sertifikat 20 bidang tanah aset Pemerintah Daerah sehingga mendorong capaian Persentase penyelesaian kasus tanah Negara tahun 2017 menjadi 100%.

Data dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) sepanjang tahun 2017 tercatat hanya ada satu permohonan yang masuk dan diproses untuk ijin lokasi pengembangan perumahan di Desa Wonosari Kecamatan Wonosobo. Sehingga capaian persentase penyelesaian ijin lokasi di tahun 2017 sesuai dengan target yaitu 100%.

d. Permasalahan dan Solusi

Beberapa kendala yang masih dihadapi dalam pelaksanaan urusan Pertanahan dapat dilihat dalam Tabel Matrik Permasalahan dan Solusi sebagai berikut:

Tabel IV.C.4.3

Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Pertanahan

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Keterbatasan anggaran Pemerintah Daerah terkait dengan fasilitasi pemberian ganti rugi untuk masyarakat maupun Pemerintah Desa yang tanahnya dipergunakan untuk fasilitas Pemerintah Daerah (fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan dan fasilitas umum lainnya)	Melakukan pengecekan dan meneliti serta mengkaji permohonan ganti rugi yang diajukan dan apabila sesuai dan memenuhi syarat diupayakan dianggarkan untuk pemberian ganti rugi
2.	Tanah aset Pemerintah Daerah masih banyak yang belum bersertifikat atas nama Pemerintah Daerah	Pensertifikatan tanah milik Pemerintah Daerah secara rutin dan bertahap guna terciptanya tertib administrasi aset Daerah

IV.C.4. Urusan Wajib Pertanahan

No.	Permasalahan	Solusi
3.	Proses pensertifikatan tanah aset pemerintah daerah cenderung lambat prosesnya	Perlunya dibangun koordinasi yang baik dengan Kantor ATR/BPN Wonosobo, jika memungkinkan ke depan perlu dibangun Perjanjian Kerja Sama tentang penyelesaian pensertifikatan tanah aset pemerintah daerah
4.	Pemanfaatan aset milik Pemerintah Daerah berupa tanah yang belum maksimal dan sesuai peruntukannya	Melakukan inventarisasi terhadap tanah-tanah yang belum berfungsi maksimal sesuai dengan rencana penggunaannya, untuk kemudian dilakukan pengkajian untuk pemanfaatannya
5.	Aset desa yang berupa tanah masih banyak yang belum bersertifikat	Mendorong desa agar berupaya mensertifikatkan aset desa yang berupa tanah secara bertahap dengan menganggarkannya melalui Dana Transfer Desa
6.	Penataan database pertanahan idealnya dapat serempak dilaksanakan sehingga dapat mempercepat implementasi <i>one map policy</i>	Mendorong implementasi SIPETA pada 14 kelurahan lainnya dan pada 236 desa di Kabupaten Wonosobo
7.	Masih terjadi proses pengadaan tanah yang tidak didasarkan pada rencana kebutuhan dan tidak sesuai dengan rencana pemanfaatan pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Wonosobo	Perlu segera disusun Rencana Umum Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum yang mendasarkan pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Wonosobo

5. URUSAN LINGKUNGAN HIDUP

Penyelenggaraan urusan Lingkungan Hidup pada tahun 2017 di Kabupaten Wonosobo diampu oleh Perangkat Daerah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Wonosobo selaku *leading sector*, dan didukung oleh Kecamatan Wonosobo, Kecamatan Mojotengah, Kecamatan Kejajar, dan Kecamatan Sapuran.

a. Program Dan Kegiatan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 telah mengalokasikan dana sebesar **Rp22.452.728.827,00** atau 1,12% dari total alokasi APBD Tahun 2017 yang berjumlah Rp2.000.613.704.761,00. Alokasi sebesar Rp22.042.728.827,00 dapat terealisasi sebesar **Rp18.579.034.538,00** atau 82,74 %. Program dan alokasi anggaran Urusan lingkungan hidup dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.C.5.1
Program dan Realisasi Anggaran Urusan Lingkungan Hidup

No.	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
A	Belanja Langsung	14.859.145.700	12.387.328.563
1	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	1.891.210.000	1.695.533.250
2	Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	7.592.500.000	5.645.598.800
3	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	200.000.000	198.261.400
4	Program peningkatan kualitas dan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup	490.000.000	352.547.900
5	Program Peningkatan Pengendalian Polusi	25.000.000	22.005.000
6	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	410.000.000	243.440.900
7	Program Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Lingkungan Hidup	30.000.000	30.000.000
8	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	2.781.537.700	2.769.705.495
9	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	1.438.898.000	1.430.235.818
B	Belanja Tidak langsung	7.593.583.127	6.191.705.975
	Jumlah total	22.452.728.827,00	18.579.034.538,00

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo Tahun, 2017

b. Program Dan Kegiatan

Program dan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam penyelenggaraan Urusan Lingkungan Hidup pada tahun anggaran 2017, dapat dilihat pada rincian di bawah ini:

1) Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan

Sampah sebagai sisa residu aktivitas penduduk sehari-hari semakin bertambah volume dan jumlahnya seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan aktivitasnya. Penanganan persampahan oleh pemerintah kabupaten diwujudkan pada program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan yang dituangkan dalam beberapa kegiatan yaitu peningkatan operasi dan pemeliharaan prasarana dan sarana persampahan (pajak rokok), pengadaan sarana prasarana pengolahan sampah (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu/TPST) (DBHCHT), penyempurnaan TPS wilayah RIK (pajak rokok), penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Sampah Kabupaten Wonosobo (pajak rokok). Sementara itu ditingkat bawah, perangkat daerah kecamatan seperti Kecamatan Wonosobo, Kecamatan Mojotengah dan Kecamatan Kejajar juga berperan dalam pengelolaan persampahan yang diwujudkan dengan kegiatan pelatihan Bank Sampah, peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan, serta peningkatan Kapasitas Aparatur Kelurahan dalam Pengelolaan Sampah. Kondisi TPA Wonorejo yang membutuhkan ekstra perhatian sehingga dilakukan beberapa kegiatan untuk mendukung optimalisasi TPA Wonorejo. Kegiatan tersebut antara lain: Pembangunan pagar TPA (pajak rokok), Rehab Gudang TPA (pajak rokok), Pembangunan Garasi Armada Angkutan Sampah di TPA (pajak rokok), pembangunan senderan kolam lindi TPA, serta Penyusunan Rencana Pengembangan Pembangunan TPA (pajak rokok).

Untuk kegiatan yang dilaksanakan di tingkat kecamatan yaitu pelatihan bank sampah, peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan, Peningkatan Kapasitas Aparatur Kelurahan dalam Pengelolaan Sampah. Dari beberapa daftar kegiatan diatas, yang paling menunjukkan pengaruh terhadap kenaikan kinerja persentase penanganan sampah yaitu peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan. Adanya partisipasi masyarakat menambah volume sampah yang tertangani, yaitu melalui campur tangan pengepul besar, bank sampah, kelompok pengolah sampah mandiri (KPSM). Sementara itu layanan oleh Pemerintah Kabupaten, masih terbatas pada wilayah perkotaan Wonosobo (dahulu RIK), dan beberapa pasar milik pemda di Kertek, Sapuran dan Kejajar. Untuk kegiatan lainnya dilakukan untuk mendukung kinerja persampahan melalui penyediaan sapras persampahan, optimalisasi sapras di TPA Wonorejo, dan operasionalisasi sehari-hari pengelolaan persampahan.

2) Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup

Kegiatan/usaha masyarakat berpotensi berdampak pada pencemaran dan perusakan lingkungan hidup. Beberapa kegiatan dalam program ini dilatarbelakangi fenomena masih banyak kegiatan/usaha yang belum melaksanakan pengelolaan

lingkungan. Kegiatan yang dilakukan antara lain, Fasilitasi pembinaan pengendalian pencemaran lingkungan, Penyusunan Database Usaha berpotensi Dampak Lingkungan (Pajak rokok), Koordinasi dan Fasilitasi kegiatan Penunjang Adipura (pajak rokok), Sosialisasi Pengelolaan Persampahan Untuk Masyarakat Desa dan Kelurahan (DBHCHT).

3) Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup

Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Lingkungan Hidup, Penyusunan Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD), Penyusunan KLHS Revisi RTRW Kabupaten Wonosobo, Pengadaan Alat-Alat Laboratorium Lingkungan Hidup. Pada tahun 2017 Kabupaten Wonosobo menyusun Revisi RTRW Kab. Wonosobo, sesuai amanat UU No. 32 Th 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup semua kebijakan yang dibuat pemerintah harus menyusun Kajian Lingkungan Hidup Strategis.

4) Program Peningkatan Pengendalian Polusi

Kegiatan yang dilakukan dalam program ini masih terbatas pada polusi air sehingga dilakukan pemantauan kualitas air. Indikator kualitas air menjadi salah satu input utama dalam penentuan indikator makro indikator kualitas lingkungan hidup. pemantauan kualitas air masih terbatas pada air permukaan, dengan sampel di beberapa sungai di wilayah Kabupaten Wonosobo. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa status mutu air DAS serayu dan Bogowonto adalah tercemar ringan dengan parameter yang berpengaruh adalah BOD, *Fecal Coliform*, Total *Phospat* sebagai P. BOD (*Biochemical Oxygen Demand*) adalah kebutuhan oksigen biokimia yang menunjukkan jumlah oksigen yang digunakan dalam reaksi oksidasi oleh bakteri. Tingginya BOD disebabkan tingginya bahan organik yang terlarut dalam air, sedangkan tingginya *Fecal Coliform* menunjukkan banyaknya bakteri *coliiform* yang terdapat dalam feses ternak maupun manusia yang terlarut. Upaya yang perlu dilakukan adalah dengan mengurangi cemaran yang terlarut ke dalam DAS Serayu dan Bogowonto dengan program kali bersih, pembuatan IPAL Komunal, ataupun Pembuatan IPAL Usaha Skala Kecil dan melaksanakan pembinaan serta monitoring terhadap usaha/kegiatan berdampak penting lainnya.

5) Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu penyusunan direktori kondisi mata air, lanjutan pembangunan arboretum, pengendalian dampak perubahan iklim.

6) Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Keberadaan ruang terbuka hijau merupakan komponen ruang wilayah yang tingkat ketersediannya baik secara kualitas dan kuantitas selalu diperhitungkan. Ruang hijau dengan tanaman atau vegetasi hijaunya baik berupa pohon, semak, maupun rumput di ruang terbuka mempunyai nilai ekologi untuk keseimbangan alam, yaitu dapat mengurangi dampak negatif akibat kegiatan manusia seperti mengabsorpsi polutan udara, menurunkan suhu, meresapkan air hujan, menangkai suara, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas dan kuantitas RTH dilakukan program pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH). Kegiatan dalam program tersebut yang dilaksanakan pada tahun 2017 diantaranya rehabilitasi/Pemeliharaan Taman, Perencanaan T-1 Taman Kota Wonosobo, Penunjang Aksi Taman Revolusi Mental, Penyempurnaan Taman Mandala Wisata (Banprov), Pengadaan Smart Lamp Kawasan Wonosobo ASRI Alun-Alun Wonosobo, Penataan Arboretum di Komplek Wisata Kalianget Kabupaten Wonosobo (Banprov), dan Fasilitasi Pemeliharaan Alun-alun Kecamatan Sapuran.

7) Program Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Lingkungan Hidup

Fasilitasi kegiatan adipura yang diampu oleh Kecamatan Wonosobo. Kecamatan Wonosobo yang merupakan ibukota kabupaten menjadi salah satu area titik pantau utama penilaian Adipura.

8) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Program ini dilakukan dalam rangka memfasilitasi kelembagaan Perangkat Daerah Dinas LH sebagai pengampu urusan lingkungan hidup. Tujuan program ini adalah menyediakan sumber daya dalam pelaksanaan urusan lingkungan hidup. Untuk mencapai tujuan tersebut, Dinas Lingkungan Hidup telah melaksanakan kegiatan penyediaan jasa surat menyurat, penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik, penyediaan jasa administrasi keuangan, penyediaan alat tulis kantor, penyediaan barang cetakan dan penggandaan, penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan, penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan, penyediaan makanan dan minuman, rapat koordinasi dan konsultasi keluar daerah, rapat-rapat koordinasi dan konsultasi dalam daerah, Penyediaan Jasa Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Non PNS, Penyediaan Jasa Kebersihan dan Keamanan, penyediaan jasa pelayanan umum pemerintahan.

9) Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur

Program ini mencakup kegiatan pengadaan Kendaraan Dinas / Operasional (Kendaraan Roda Tiga) Untuk Pengangkut Sampah, Pengadaan Sarana dan Prasarana Perkantoran (Komputer, Laptop, Printer). selain itu, dilakukan juga

IV.C.5. Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Lingkungan Hidup

kegiatan pemeliharaan rutin/berkala untuk gedung kantor, kendaraan operasional, peralatan kantor.

c. Capaian Kinerja Urusan Lingkungan Hidup

Capaian pelaksanaan Urusan Lingkungan Hidup juga didasarkan pada Indikator Kinerja Pembangunan Daerah berdasar Indikator Kinerja RPKPD. Adapun capaiannya dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV.C.5.2
Capaian kinerja Urusan Lingkungan Hidup
berdasarkan Indikator RPKD 2017

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	%Realisasi Capaian	Status Capaian
1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	61,42	65	72,09	110,91	○
2	Persentase jumlah usaha dan atau kegiatan yang mentaati persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran air	68%	78,67%	77,7%	98,77	→
3	Persentase jumlah usaha dan atau kegiatan sumber tidak bergerak yang memenuhi persyaratan administratif dan teknis pencegahan pencemaran udara	78%	84%	86,7%	103,21	○
4	Persentase Kualitas sumber mata air Kelas A	75%	83%	44,13%	53%	↓
5	Indeks Kualitas udara	77,72	72	97,56	135,50	○
6	Indeks kualitas air sungai	65	63	50	79,37	↓
7	Indeks tutupan vegetasi	41,65	46,51	69,55	149,53	○
8	Persentase usaha dan atau kegiatan yang berdampak besar dan penting yang diawasi	12%	30%	59,65%	198,83	○
9	Persentase jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti	100%	100%	100%	100,00	○
10	Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan AMDAL	100%	100%	100%	100,00	○
11	Persentase luas lahan kritis yang direhabilitasi	4,83%	33%	8,34%	25,29	↓

IV.C.5. **Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Lingkungan Hidup**

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	%Realisasi Capaian	Status Capaian
12	Persentase KRP wajib KLHS yang dilengkapi dokumen KLHS	10%	33%	10%	30,30	↓
13	Persentase ibukota kecamatan yang terpasang informasi status kualitas udara dan air	0	11%	0	0%	↓
14	Persentase peningkatan kunjungan portal lingkungan Kab. Wonosobo	0	10%	10%	100,00	○
15	Rasio motivator lingkungan thd 10000 penduduk	3,3	4,5	3,18	70,57	↓
16	Persentase usaha yang memiliki IPAL thd industri wajib IPAL	27,81%	38%	50%	131,58	○
17	Persentase luas lahan kritis pada kawasan budidaya dan lindung diluar hutan	38%	34,16%	28%	100	○
18	Persentase sumber mata air yang rusak	6,25%	10%	2,86%	100	○
19	Persentase tutupan vegetasi	74,83%	74,83%	51,23%	68,46	↓
20	Persentase penanganan sampah	31,66%	24,63%	34,58%	140,40	○
21	Rasio tempat pembuangan sampah per satuan penduduk	0,36	0,55	0,34	61,82	↓
22	Jumlah Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) 3R skala kecamatan	0	2	0	0,00	↓
23	Persentase Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) skala desa/kelurahan	1,51%	9,1%	6,04%	66,35	↓
24	Persentase RW yang memiliki bank sampah	6,85%	40,9%	6,85%	16,76	↓
25	Persentase pengurangan sampah di perkotaan	5%	9%	10,17%	113,07	○
26	Persentase pengoperasian TPA	40%	15%	40%	266,67	○
27	Persentase luas RTH perkotaan per luas wilayah perkotaan	38,8%	38,98%	41,47%	106,39	○
28	Persentase tersedianya luasan RTH publik sebesar 20% dari luas perkotaan	75%	80%	75%	93,75%	→
29	Persentase panjang sempadan sungai utama berupa ruang terbuka hijau	88,25%	88,75%	97,65%	90,88%	→

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan olah data, 2017

Keterangan Status Capaian:

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90%- 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

Berdasarkan tabel IV. C.5.2 diatas, pada urusan lingkungan hidup masih ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan yaitu misalnya terkait indikator penanganan persampahan beserta indikator turunannya, indikator kualitas air sungai, rasio motivator lingkungan hidup per satuan penduduk. Capaian kinerja persampahan yang masih dalam angka 34,58% harus ditingkatkan lagi. Upaya peningkatan kinerja perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, masyarakat dan swasta. Dukungan dari pemerintah desa yang menganggarkan kendaraan angkut sampah harusnya diikuti pula dengan penyediaan TPS terpadu dengan bantuan binaan dari pemerintah daerah. Hal ini karena selama tahun 2017 ada tren kenaikan volume sampah yang masuk di TPA Wonorejo yang berasal dari desa. Sementara itu, desain TPA hanya melayani wilayah RIK perkotaan saja. Jikalau ada penambahan dari luar wilayah layanan, seharusnya hanyalah sampah sisa yang sudah tidak dapat diolah. Upaya peningkatan kinerja ini tentunya tetap membutuhkan peningkatan peran serta dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup. Selain itu, untuk beberapa data indikator ada yang bersifat berbanding terbalik dengan capaian, sehingga persentase realisasi capaian dianggap pada angka 100 atau tercapai, yaitu pada contoh indikator persentase sumber mata air yang rusak. Perhitungan pemantauan sumber air yang rusak pada tahun 2017 masih sangat terbatas jumlah sampelnya. Oleh karena itu, ditahun mendatang perlu upaya ekstra untuk menyusun data base direktori mata air beserta kondisinya.

d. Permasalahan Dan Solusi

Tabel IV.C.5.3
Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Lingkungan Hidup

No	Permasalahan	Solusi
1	Belum optimalnya penanganan persampahan	▪ penambahan luas TPA Wonorejo (identifikasi lahan sekitar TPA, kajian pengadaan lahan, dan pengadaan lahan TPA) ▪ identifikasi calon lokasi TPA di 4 zona pewilayahan ▪ pembangunan TPST di setiap kecamatan ▪ pembangunan TPS 3R yang melayani lebih dari 1 desa ▪ edukasi masyarakat secara masif dan

IV.C.5. **Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Lingkungan Hidup**

No	Permasalahan	Solusi
		kontinyu tentang pengelolaan persampahan ▪ peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan ▪ penegakan perda pengelolaan persampahan ▪ meningkatkan peran serta masyarakat untuk mandiri dalam pengelolaan persampahan ▪ mengadvokasi desa untuk membangun dan mengelola TPST skala desa
2	Meningkatnya limpasan air permukaan	▪ pembangunan sumur resapan di kawasan permukiman yang berada di zona resapan air tinggi ▪ pembangunan <i>ecodrain</i> ▪ revitalisasi saluran drainase ▪ pengaturan ketat persentase kawasan terbangun di kawasan resapan ▪ mengurangi pengolahan lahan budidaya yang merusak lingkungan di daerah hulu
3	Penyediaan RTH publik perkotaan masih dibawah standar pelayanan minimal	▪ menambah luasan RTH publik ▪ meningkatkan kualitas RTH
4	▪ Terbatasnya upaya pengawasan rutin terhadap jenis usaha/kegiatan yang berpotensi polutan ▪ Masih banyak kegiatan/usaha yang belum melaksanakan pengelolaan lingkungan, sementara masih terbatas pada syarat administratif dengan menyusun dokumen pengelolaan dan	▪ melakukan pengawasan secara rutin dan periodik terhadap semua jenis usaha dan industri yang berpotensi mencemari lingkungan ▪ pemantauan secara intensif dan masif terkait implementasi dokumen pengelolaan lingkungan hidup (SPPL, UKL/UPL, AMDAL) ▪ melakukan pembinaan dan sosialisasi upaya pengelolaan lingkungan

IV.C.5. **Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Lingkungan Hidup**

No	Permasalahan	Solusi
	pemantauan lingkungan hidup (DPPLH)	
5	Masih terjadinya praktik pertanian yang mencemari lingkungan (pengolahan lahan yang masif dan penggunaan pestisida, pupuk kimia yang berlebihan)	▪ edukasi petani praktik pertanian ramah lingkungan ▪ demplot pertanian ramah lingkungan ▪ pengusulan Geopark Dieng
6	Menurunnya kualitas air sungai (tercemar e-coli dan bahan kimia lainnya)	▪ mengurangi cemaran yang terlarut ▪ membuat IPAL domestik komunal, IPAL usaha kecil
7	Terbatasnya basis data sumber mata air dan hasil pantauan rutin kualitas dan kuantitas mata air	▪ penyusunan direktori mata air berbasis spasial dan pemantauan rutin dan periodik ▪ optimalisasi operasional laboratorium lingkungan hidup
8	Masih terbatasnya litbang dalam penyelesaian permasalahan/pengelolaan lingkungan terkait kegiatan usaha skala rumah rumah tangga	mendorong kerjasama dengan lembaga penelitian untuk mendiseminasikan hasil litbang yang aplikatif

6. URUSAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL

Untuk mendukung tujuan dari pemerintahan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mempunyai Program dan Kegiatan yang dapat dijelaskan pada uraian sebagai berikut :

Tabel IV.C.6.1
Program dan Realisasi Anggaran Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2017

No	Program/Kegiatan	Anggaran (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
	Belanja Langsung	4.516.082.400	4.117.520.004
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	814.479.400	733.955.940
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	270.334.000	244.620.093
3	Program Penataan Administrasi Kependudukan	3.431.269.000	3.138.943.971
	Belanja Tidak Langsung	2.779.917.052	2.507.232.443
	Total	7.295.999.452	6.624.752.447

Sumber : APBD Kabupaten Wonosobo , 2017

Pada tahun 2017, anggaran untuk mendukung urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil sebesar **Rp7.295.999.452,-** dengan realisasi sebesar **Rp6.624.752.447,-** atau **91,17%**.

A. Realisasi Program dan Kegiatan

1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran.

Program ini bertujuan untuk mendukung pelayanan administrasi kependudukan dimana penerapan KTP Elektronik (e-KTP) harus dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia. E-KTP adalah pembuatan KTP (Kartu Tanda Penduduk) berbasis NIK (Nomor Induk Kependudukan) yang berlaku secara nasional sebagai SIN (Single Identity Number) dengan menggunakan teknologi computer dan basis data yang integrative. NIK hanya bisa diterbitkan oleh instansi pelaksana dengan menggunakan SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan). Perangkat teknologi : identifikasi biometric, chip data berbasis NIK, up-dating (pemutakhiran) secara elektronik. Tujuan : kepastian hukum, tidak ada penggandaan, mencegah pemalsuan, keamanan data, efisiensi proses kependudukan. Guna mendukung pelaksanaan tersebut, SKPD pengampu Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil diharuskan menyiapkan Sumber Daya Manusia dan perangkat-perangkat elektronik yang cukup memadai.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pelaksanaan e-KTP tersebut diantaranya: Penyediaan Jasa Surat Menyurat, Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik, Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan, Penyediaan Alat Tulis Kantor, Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan, Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor, Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor, Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan

Perundang-undangan, Penyediaan Makanan dan Minuman, Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah, Rapat-rapat koordinasi dan Konsultasi Dalam Daerah, Penyediaan Jasa Kebersihan dan Keamanan, Penyelesaian Pekerjaan Kantor dan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Pemerintahan.

2) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Program peningkatan sarana dan prasarana kantor bertujuan untuk meningkatkan pelayanan serta kenyamanan baik bagi aparatur maupun masyarakat pengguna layanan. Pada tahun 2017 Kegiatan Pengadaan Sarana Prasarana Kantor berupa belanja modal mesin foto copi, mesin laminating, pemotong kertas, scanner dan laptop.

3) Program Penataan Administrasi Kependudukan

Program ini meliputi berbagai rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.

Untuk meningkatkan persentase penduduk berakte kelahiran, setiap tahunnya secara bertahap dilaksanakan jemput bola pelayanan pencatatan sipil melalui mobil keliling. Pada tahun 2017 ini, jemput bola dilaksanakan di 89 desa dengan cakupan kepemilikan akte rendah. Upaya pendekatan layanan juga dilakukan melalui pengadaan alat perekaman E KTP dan SIAK bagi kecamatan dan dinas kependudukan dan pencatatan sipil sendiri.

Upaya pemeliharaan dan penertiban dokumen kependudukan dilaksanakan melalui kegiatan pemeliharaan database kependudukan, pengembangan SIAK dan KTP elektronik.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan publik terutama layanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, pada tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Wonosobo melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melaksanakan beberapa perbaikan dan penataan ruang pelayanan maupun kantor seperti pengadaan galeri informasi kependudukan yang memudahkan masyarakat dalam pencarian data penduduk, status KTP elektronik serta informasi kependudukan lainnya. Untuk meningkatkan kenyamanan, telah dilaksanakan penataan ruang pelayanan dan kantor sehingga masyarakat lebih nyaman ketika menunggu antrian. Pada tahun 2017 juga telah dibangun sarana informasi kependudukan bagi masyarakat dalam bentuk galeri kependudukan yang didalamnya memuat informasi/ data agregat bidang administrasi kependudukan.

B. Capaian Kinerja Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Administrasi kependudukan merupakan hal yang penting menyangkut segala aspek kehidupan masyarakat mulai dari lahir sampai dengan meninggal. Identitas pribadi seperti akte kelahiran, kartu keluarga dan KTP merupakan bukti bahwa seseorang adalah bagian dari sebuah keluarga dan warga wilayah tertentu. Dengan bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan kebutuhan layanan atas administrasi kependudukan dan pencatatan sipil dituntut untuk selalu meningkatkan layanan dengan prosedur yang lebih ringkas, lebih singkat waktu kepengurusan dan terjangkau aksesnya. Sejalan dengan kebutuhan itu, maka pada tahun 2017, dinas kependudukan dan capil telah menambah jumlah peralatan perekaman e-KTP di kecamatan agar dapat mendekatkan layanan.

Tabel IV.C.6.2
Capaian Kinerja Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil
Berdasarkan Indikator RKPD Kabupaten Wonosobo 2017

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Rasio Kepemilikan KTP berbasis NIK	91,57	90	72,93	81,03	↓
2	Rasio kepemilikan akta kelahiran bagi bayi (0-1 tahun)	98,81	99,6	99,86	100,00	○
3	Rasio kepemilikan akta kelahiran (semua penduduk)	79,48	80	31,45	39,31	↓
4	Rasio kepemilikan akta kematian	5,5	10,75	4,6	42,79	↓
5	Rasio kepemilikan akta kelahiran bagi bayi (0-1 tahun) dari rumah tangga miskin	84,6%	100	99,99	99,99	→
6	Rasio kepemilikan Kartu Identitas Anak (usia 0-16 tahun)	0	15	0	0,00	↓

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2017

Keterangan Status Capaian :

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90%- 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

IV.C.6. Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Berdasarkan indikator capaian RPJMD 2016-2021, capaian kinerja urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil yang perlu mendapatkan perhatian adalah rasio kepemilikan akte kelahiran yang masih rendah. Meskipun upaya peningkatan layanan terhadap administrasi kependudukan dan pencatatan Sipil terus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Wonosobo, melalui jemput bola ke desa-desa capaian rendah serta tingkat kesulitan geografis yang tinggi, namun dengan keterbatasan SDM tidak mungkin menjangkau seluruh masyarakat yang belum memiliki dokumen kependudukan. Namun demikian, jika dilihat dari rasio kepemilikan akte kelahiran bagi penduduk usia 0-1 tahun maka pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang signifikan dengan adanya inovasi yang memastikan setiap bayi yang lahir pada bidan maupun tenaga kesehatan langsung mendapatkan akte kelahiran. Dari hasil kegiatan jemput bola, selama tahun 2017 telah berhasil melayani rekam KTP elektronik sejumlah 2.834 rekaman, pelayanan cetak KK sejumlah 4.160 lembar dan penerbitan akte kelahiran sejumlah 1.761 lembar.

Pada tahun 2017, penambahan peralatan perekaman KTP di masing-masing kecamatan telah dilaksanakan untuk mempermudah masyarakat dalam kepengurusan KTP. Kendala utama dalam pemenuhan kepemilikan KTP adalah pengadaan blanko KTP yang masih terpusat, bahkan jumlah blanko yang didistribusikan juga tidak sesuai kebutuhan riil di lapangan. Akibatnya jumlah pemilik KTP pada tahun 2017 mengalami penurunan. Penurunan jumlah tersebut antara lain disebabkan oleh masih banyaknya penduduk wajib KTP baik itu wajib KTP baru (Usia 17 tahun) maupun wajib KTP lama yang belum melaksanakan perekaman e-KTP. Penyebab lain dalam penurunan angka tersebut yaitu karena keterbatasan jumlah blanko e-KTP yang diterbitkan oleh kementerian pusat. Dalam hal perencanaan kebutuhan jumlah blanko e-KTP tersebut, Dinas dukcapil sebenarnya sudah menyesuaikan dengan kebutuhan kekurangan kepemilikan KTP tersebut. Hanya saja praktek di lapangan masih banyak kasus pergantian KTP baru dikarenakan rusak, hilang dan peralihan status dalam KTP tersebut. Keterbatasan blanko e-KTP tersebut juga berdampak pada indikator lain, yaitu pengurusan KTP, karena jumlah penumpukan pemohon data kependudukan yang setiap hari semakin bertambah.

Untuk meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi kependudukan kepada masyarakat, menjamin akurasi data kependudukan dan ketunggalan Nomor Induk Kependudukan (NIK) serta ketunggalan dokumen kependudukan, telah disusun naskah akademik rancangan peraturan daerah Kabupaten Wonosobo tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan yang merupakan penyesuaian atas undang-undang nomor 24 tahun 2013 tentang administrasi kependudukan. Beberapa perubahan mendasar yang termuat dalam rancangan perda meliputi : masa berlaku KTP elektronik menjadi seumur hidup, kewenangan kabupaten untuk melaksanakan pencetakan KTP elektronik, serta penerapan azas domisili dimana kepengurusan akta pencatatan sipil tidak didasarkan pada tempat peristiwa terjadi tetapi didasarkan pada tempat tinggal penduduk serta kewenangan kecamatan untuk melaksanakan pelayanan adminduk dalam rangka mendekatkan pelayanan kepada masyarakat,

C. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam rangka pelaksanaan Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan solusi yang diajukan antara lain :

Tabel IV.C.6.3
Matriks Permasalahan dan Solusi

No	Permasalahan	Solusi
1	- Banyaknya desa dan medan pegunungan menyebabkan layanan dan pembinaan kurang maksimal. - Jarak tempuh masyarakat selaku pengguna layanan dengan tempat layanan kependudukan dan pencatatan sipil yang jauh.	- Peningkatan perangkat pendukung SIAK/Pencetakan e-KTP di semua kecamatan guna mengoptimalkan pencetakan di kecamatan-kecamatan; - Meningkatkan jumlah pelayanan keliling administrasi kependudukan dengan menambah jumlah armada mobil keliling dan petugas administrasi.
2	Mobilitas penduduk yang tinggi terutama pada penduduk yang merantau baik di luar kota maupun TKI kurang terpantau status kependudukannya	Bekerjasama dengan desa/kelurahan dalam pencarian data penduduk yang pindah atau menetap lebih dari 6 bulan.
3	Upaya kearah terintegrasinya peraturan antar sector dalam pemanfaatan data dan dokumen kependudukan masih perlu di tingkatkan.	Meningkatkan secara intensif dan maksimal koordinasi dengan lintas SKPD, lembaga vertical, DPRD, LSM, Perguruan Tinggi dan Pemangku kepentingan lainnya.
4	Masih rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya dokumen kependudukan dalam menunjang aktivitasnya sehingga kesadaran untuk mengurus atau memiliki dokumen kependudukan atas inisiatif sendiri masih rendah.	- Memberikan sosialisasi lebih intensif kepada masyarakat melalui keterlibatan tokoh masyarakat dan agama tentang mekanisme dan peraturan tentang proses administrasi kependudukan dan pencatatan sipil; - Melakukan sosialisasi dan advokasi kepada pemangku kepentingan bahwa proses administrasi kependudukan dan pencatatan sipil itu memerlukan prosedur, proses dan waktu.
		- Pelatihan secara intensif bagi petugas adminduk untuk memahami dan mengerti peraturan-peraturan urusan administrasi, - Meningkatkan pemahaman bahwa pelaksanaan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil Kabupaten Wonosobo tidak

IV.C.6. **Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Kependudukan dan Pencatatan Sipil**

No	Permasalahan	Solusi
		bisa sporadic tapi harus sistemik dan bertahap karena keterbatasan sumber daya.

7. URUSAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA

Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dilaksanakan oleh Perangkat Daerah Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Wonosobo, Kecamatan Wonosobo, Kecamatan Garung, Kecamatan Kertek, Kecamatan Leksono, Kecamatan Selomerto, Kecamatan Mojotengah, Kecamatan Kejajar, Kecamatan Kalikajar, Kecamatan Sapuran, Kecamatan Kepil, Kecamatan Kaliwiro, Kecamatan wadaslintang, Kecamatan Sukoharjo dan Kecamatan Kalibawang.

a. Alokasi Program dan Kegiatan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 telah mengalokasikan anggaran sejumlah **Rp11.191.369.200,00** atau sekitar 0,56% dari total APBD Kabupaten Wonosobo 2017 yang berjumlah Rp2.000.613.704.761,00. Alokasi sejumlah Rp11.191.369.200,- dapat terealisasi sejumlah **Rp10.684.018.256,00** atau 95,47%. Program dan realisasi anggaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.C.7.1
Alokasi Program Anggaran Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
Tahun 2017

No	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
	Belanja Langsung	11.191.369.200,00	10.684.018.256,00
1.	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan	8.460.619.200,00	8.167.441.919,00
2.	Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan	405.450.000,00	318.575.000,00
3.	Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa	1.102.500.000,00	1.108.597.647,00
4.	Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Desa	1.032.800.000,00	925.956.433,00
5.	Pembinaan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	190.000.000,00	184.447.257,00

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo Tahun, 2017 (diolah)

b. Program dan Kegiatan**1) Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat**

Tujuan dari pelaksanaan program ini antara lain meningkatnya kualitas kelembagaan bidang pemberdayaan masyarakat di tingkat desa/kelurahan dan terselenggaranya kegiatan pemberdayaan masyarakat, sehingga hal ini dapat meningkatkan kapasitas masyarakat yang akan berimplikasi secara tidak langsung terhadap peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan.

IV.C.7. Urusan Wajib Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Program ini di implementasikan dalam wujud kegiatan yaitu antara lain : Fasilitasi TMMD, Pengembangan Teknologi Tepat Guna dan Posyantekdes, Pengembangan BPSPAM, Dukungan program Percepatan Sanitasi Perkotaan bidang Pemberdayaan Masyarakat, Fasilitasi Desa Berdikari dan Pelatihan Perencanaan Berbasis Potensi bagi Lembaga Desa.

Pembinaan ini juga termasuk kelembagaan yang bersentuhan dengan Pengembangan Sanitasi lingkungan diantaranya yaitu BPSPAM (Badan Pembina Sarana Pemakai Air Bersih Minum), yaitu dengan melakukan pembinaan dan penguatan kelembagaan pengelola air bersih desa di 12 Desa yaitu Desa Reco, Desa Purwojati (Kecamatan Kertek), Desa Ngadisalam, Desa Marongsari, Desa Tempuranduwur (Kecamatan Sapuran), Desa Lumajang (Kecamatan Watumalang), Desa Serang, Desa Parikesit (Kecamatan Kejajar), Desa Ciledok, Desa Pesodongan (Kecamatan Kaliwiro), Desa Bowongso (Kecamatan Kalikajar), dan Desa Tempurejo (Kecamatan Kalibawang).

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 6/2014 Tentang Desa, maka desa tidak lagi menjadi objek pasif, namun menjadi pusat dari proses pembangunan yang dilaksanakan. Tujuan dari paradigma baru desa membangun Indonesia yang dikawal oleh Undang- Undang RI Nomor 6/2014 ini tidak saja sekedar menjadikan desa membangun, namun menjadikan desa berdikari yaitu desa dengan kondisi institusi sosial desa berdaulat memperjuangkan hajat hidupnya tanpa dominasi dari kekuatan-kekuatan di luar dirinya untuk menghisap kekuatan hidup warga desa dengan memperhitungkan potensi dan kebutuhannya. Pada tahun 2017 pemerintah Kabupaten Wonosobo melaksanakan Fasilitasi Desa Berdikari untuk 5 desa yaitu Desa Tanjunganom Kec Kepil, Desa Ropoh Kec Kepil Desa Warangan Kec. Kepil, Desa Lumajang Kec. Watumalang dan Desa Wonokampir Kec. Watumalang berupa sosialisasi, pembinaan, monitoring serta melalui dana bangub dilakukan pemberian bantuan hewan ternak sapi dengan rincian Desa Lumajang 2 (dua) ekor, Desa Wonokampir 3 (tiga) ekor dan juga untuk rehab kandang.

Kegiatan Tentara Manunggal Masuk Desa (TMMD) dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keberdayaan masyarakat desa sekaligus meningkatkan kemandirian antara TNI dan rakyat. Kegiatan TMMD tahun 2017 dilaksanakan 3 Tahap. Tahap I dilaksanakan pada bulan April 2017 di Desa Binangun Kecamatan Watumalang dan tahap ke-2 dilaksanakan pada bulan Juli 2017 di Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah dan Tahap ke-3 dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 di Desa Pagerejo Kecamatan Kertek. Dalam kegiatan TMMD, TNI dan masyarakat desa bersama – sama melaksanakan kegiatan antara lain :

- Kegiatan fisik :
 - Pembangunan Rolak jalan sebanyak 3 (tiga) unit;
 - Pembangunan Talud sebanyak 1 (satu) lokasi;
 - Pekerjaan Senderan sebanyak 1 (satu) lokasi;

IV.C.7. **Urusan Wajib Pemberdayaan Masyarakat dan Desa**

- Pekerjaan Gorong-gorong sebanyak 4 (empat) lokasi;
- Rehab Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) sebanyak 18 (delapan belas) unit;
- Pembangunan Pos Kamling sebanyak 4 (empat) unit;
- Rehab Mushola sebanyak 4 (empat) unit;
- Pembuatan Jamban sebanyak 46 (empat puluh enam) unit;
- Kegiatan non fisik :
 - Penyuluhan bela negara;
 - Penyuluhan bahaya narkoba;
 - Peningkatan kapasitas bagi anggota Linmas;
 - Penyuluhan pengelolaan sampah;
 - Penyuluhan wajib belajar 12 Tahun;
 - Sosialisasi jambanisasi serta penyuluhan kesehatan dan sanitasi lingkungan;
 - Pelayanan KB dan Kesehatan;
 - Pelayanan administrasi kependudukan;
 - Pelayanan Perpustakaan keliling;
 - Penyuluhan pemanfaatan pekarangan dan pelatihan pengolahan teh rakyat;
 - Penyuluhan dan pembinaan UKM;
 - Pelatihan pengolahan kopi;
 - Sosialisasi tentang ketenagakerjaan;
 - Sosialisai PPSP dan BUMdes;
 - Bantuan Kursi roda bagi penyandang disabilitas;
 - Bazar/pasar murah serta ekspo.

Pada tahun 2017 Kabupaten Wonosobo melaksanakan pelatihan perencanaan berbasis potensi bagi lembaga desa di Desa Lumajang Kecamatan Watumalang dengan harapan dalam perencanaan pembangunan kedepannya hendaknya disusun berdasarkan permasalahan dan kebutuhan yang dekat dengan kehidupan masyarakat sehingga akan mendorong tumbuhnya partisipasi masyarakat, dengan melibatkan seluruh unsur pelaku pembangunan di wilayah setempat.

2) Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan

Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan usaha ekonomi masyarakat, pengembangan *lembaga ekonomi Desa* dan pemberdayaan masyarakat miskin. Hal ini merupakan Eksistensi Pemerintah dalam Membangun *Ekonomi Pedesaan* melalui Strategi penguatan *lembaga*

pemerintah dan lembaga masyarakat desa. Pengembangan usaha ekonomi masyarakat yang merupakan revitalisasi dari Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat dan Penguatan Kapasitas dan *Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat Desa* adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya Pembangunan sektor-sektor perdesaan (tradisional; agrokomples) dengan mendorong pertumbuhan sektor industri melalui penyediaan bahan pangan dengan maksud mengembangkan dan meningkatkan Usaha Ekonomi menjadi lebih berkualitas dan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Program ini di implementasikan dalam wujud kegiatan yang digunakan untuk memfasilitasi lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa, antara lain dengan kegiatan *pengembangan BUMDesa, Pengembangan Ekonomi Rakyat (PER) dan Penggalan Potensi, Rintisan dan Pengembangan BUMDesa*.

3) Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa

Program ini dilaksanakan dengan tujuan mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik dan profesional. Pada Tahun 2017, beberapa kegiatan untuk mendukung program tersebut dilaksanakan oleh beberapa OPD diantaranya : *Bagian Pemerintahan Setda* (Pelatihan Aparatur Pemerintah Desa dalam Bidang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Fasilitasi dan Koordinasi Kebijakan Pemerintahan Desa), *Kecamatan Watumalang* (Pelatihan Aparatur Pemerintah Desa dalam Bidang Pengelolaan Keuangan Daerah, Pelatihan Penyusunan Profil Desa, Penyusunan Perdes, Administrasi Desa, Penyusunan APBDes dan Inventarisasi Aset), Pembinaan dan Pengawasan terhadap Pemerintahan Desa (*Bag. Pemerintahan Setda dan Kec. Sapuran*), Peningkatan Penyelenggaraan Pemerintahan Umum (*Kec. Wonosobo dan Mojotengah*), Bintek Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa (*Kec. Leksono*), Fasilitasi Peningkatan Kapasitas Pemerintah Desa (*Kec. Mojotengah, Garung dan Kalikajar*) dan Pelatihan Aparatur Pemerintah Desa Dalam Bidang Manajemen Pemerintahan Desa (*Kec. Wadaslintang*).

Pelatihan Aparatur Pemerintah Desa dalam Bidang Pengelolaan Keuangan Desa dilaksanakan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel melalui pengelolaan keuangan desa yang baik dengan Pelatihan Klarifikator (Admin Kabupaten) dan Admin Kecamatan dalam Implementasi SID Mitra Desa 15 Kecamatan dan TIK Kabupaten, Gladi Lapang Implementasi SID Mitra Desa kepada Admin Desa dengan sasaran 236 Admin Desa di Kecamatan Garung, Selomerto, Leksono, Mojotengah, Kertek, Sapuran, Kaliwiro dan Kalibawang serta Rapat Koordinasi Tim Fasilitasi Implementasi SID Mitra Desa.

Pada tahun 2016, telah dilaksanakan Pemilihan Kepala Desa di 30 (tiga puluh) desa dari 14 (empat belas) kecamatan. Pada Tahun 2017, Pembinaan dan Pengawasan terhadap Kepala dan Perangkat Desa dilaksanakan agar kualitas reformasi birokrasi dan aparatur pemerintah daerah dan desa yang profesional, transparan, bersih dan

melayani dapat meningkat dengan Pelaksanaan Pelatihan Kepala Desa Baru hasil Pilkades 2016 sejumlah 30 Kades di AKMIL Magelang, Fasilitas Pengisian Perangkat Desa sebanyak 461 Formasi di 205 Desa serta Pelaksanaan Pelatihan Perangkat Desa Baru sejumlah 118 Perangkat Desa Baru.

4) Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa

Berbagai upaya untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat dilakukan untuk mendorong peran aktif mereka dalam pembangunan, diantaranya melalui pencanangan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BGGRM) yang dipusatkan di Desa Suroyudan Kecamatan Sukoharjo, yang dilanjutkan dengan kerja bakti masal di semua desa dan kelurahan di Kabupaten Wonosobo untuk membangkitkan semangat gotong royong pembersihan saluran, pembersihan jalan serta pelebaran jalan setapak.

Pencanangan BGGRM ini di latar-belakangi oleh keinginan untuk melestarikan nilai-nilai kegotong-royongan sebagai salah satu ciri khas kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya, sebagai sebuah modal sosial nilai-nilai kegotong royongan menjadi begitu penting dalam konteks pemberdayaan masyarakat, gotong royong inilah yang menjadi inti dari konsep dari, oleh dan untuk masyarakat.

Upaya mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan juga dilaksanakan melalui gerakan PKK. Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Implementasi gerakan dilaksanakan melalui 10 program PKK. Pada Tahun 2017 TP PKK Kabupaten melaksanakan kegiatan-kegiatan antara lain : Sosialisasi Program PKK melalui pokja-pokja, rapat koordinasi PKK, penyusunan buku Profil PKK, pembinaan dan evaluasi PKK, Kegiatan penyuluhan/sosialisasi kadarkum, Fasilitas Posyandu dan PKK KB Kesehatan, Pelatihan pembuatan PMT AS dan Balita Posyandu, workshop dan kampanye *save the children*, workshop peningkatan kapasitas kader baskom, pembinaan hatinya PKK, dan beberapa lomba tingkat kabupaten dan provinsi antara lain lomba kudapan , lomba design batik, perpustakaan desa, merangkai bunga buah dan sayur serta lomba masak ikan, evaluasi program PKK tingkat provinsi, *capacity building* TP PKK serta pelatihan komputer (pembuatan aplikasi/website).

5) Program Pembinaan Fasilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pengelolaan Dana Transfer ke Desa (DTT) melalui Fungsi Pembinaan dan Pengawasan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2017 yaitu Pengendalian Monitoring dan Evaluasi Penggunaan Dana Desa dan Dana Desa dengan Monev Pelaksanaan DTT Tahun 2016, Penyusunan

IV.C.7. Urusan Wajib Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Regulasi/Perbup dalam Pelaksanaan DTT tahun 2017, Klarifikasi Pengajuan Persyaratan DTT tahun 2017, Fasilitasi Pencairan DTT serta Rakor dengan Pihak Terkait, Perangkat Daerah Teknis dan Kecamatan.

c. Tingkat Capaian Kinerja

Jumlah PKK dari Tingkat kabupaten, kecamatan dan desa/kelurahan sejumlah 281 sampai saat ini masih aktif untuk melakukan pembinaan pemberdayaan keluarga, demikian juga dengan keberadaan posyandu sejumlah 1.226 di tingkat desa/kelurahan masih melakukan aktivitas tiap bulan untuk memantau perkembangan dan kesehatan ibu hamil dan balita.

Tabel IV.C.7.2
Capaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
Berdasarkan Indikator RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Persentase desa dengan tipe swasembada	6,35	7	6,35	90,71	→
2	Persentase desa kategori maju (Indeks Desa Membangun)	DTT	15	11,86	79,10	↓
3	Jumlah BUMDes	56	30	68	226,67	○
4	Persentase BUMDes aktif	83	84	86	102,38	○
5	Persentase pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan terhadap kemitraan pemberdayaan (min 2 tahun)	10	25	16	64	↓
6	Jumlah Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD)	15	16	16	100	○
7	Rata-rata Persentase Kontribusi Masyarakat dalam Pendanaan Pemberdayaan Masyarakat	DTT	10	DTT	-	↓
8	Persentase pokmas aktif	30	50	32	64	↓
9	Persentase nilai swadaya masyarakat terhadap total nilai APBDes	4,7	3	3,43	114,33	○
10	Persentase Desa yang memiliki proporsi anggaran swadaya >20% dalam total APBDes	4,23	5	1,27	25,40	↓
11	Persentase Desa yang menginformasikan Rencana pembangunan desa di ruang publik	70	20	100	500	○
12	Persentase partisipasi aktif masyarakat kelompok rentan dalam musyawarah desa	DTT	15	DTT	-	↓
13	Persentase Keterwakilan Perempuan di Pemerintah Desa	DTT	2	4,6	2,30	○
14	Persentase desa yang menetapkan APBDes tepat waktu	100	100	0	0	↓

IV.C.7. Urusan Wajib Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
15	Persentase desa yg menyampaikan laporan keterangan pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintahan kpd BPD tepat waktu	100	100	100	100	○
16	Persentase desa yg menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintahan kepada bupati tepat waktu	100	100	100	100	○
17	Persentase desa yg menyampaikan lap penyelenggaraan pemerintahan kpd masyarakat tepat waktu	100	100	100	100	○
18	% Kepala Desa yang Mempunyai Sertifikasi Bidang Pemerintahan Desa	DTT	100	12,71	12,71	↓
19	% Perangkat Desa yang Mempunyai Sertifikat Bidang Pemerintahan Desa	DTT	35	29,56	84,46	↓
20	% BPD yang Membahas Laporan Pertanggungjawaban Pemerintahan Desa Tepat Waktu	DTT	100	100	100	○
21	% Anggota BPD yang Mengajukan Usul Rancangan Perdes	DTT	20	DTT	-	↓
22	Jumlah Kelompok Masyarakat Produktif	DTT	140	140	100	○

Sumber : Dinsos PMD dan Bagian Pemerintahan Setda Kab. Wonosobo, 2017

Keterangan Status Capaian:

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90% - 99%
T ↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

Tabel diatas menunjukkan bahwa strata desa swasembada tahun 2017 mencapai 6,35 % atau 15 desa swasembada. Hal ini menunjukan perkembangan desa baik dilihat dari kemudahan pemenuhan kebutuhan pokok, alat-alat teknis yang digunakan, keberadaan lembaga-lembaga ekonomi, sosial dan kebudayaan, keheterogenitas jenis mata pencaharian, tingkat pendidikan dan kesadaran tentang kesehatan serta kehidupan perekonomian penduduk meskipun di tahun berikutnya harus ditingkatkan desa bertipe swasembada dengan program/upaya yang tepat sehingga dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Jumlah BUMDes juga meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2016, diikuti pula oleh

IV.C.7. **Urusan Wajib Pemberdayaan Masyarakat dan Desa**

meningkatnya persentase BUMDes yang aktif dari 83% menjadi 86% pada tahun 2017, hal tersebut tidak terlepas dari upaya pembinaan dan pelatihan pengelolaan BUMDes yang dilakukan secara berkelanjutan.

Persentase desa dengan Kategori Maju sesuai Indeks Desa Membangun terdapat 28 desa atau sekitar 11,86% dari total 236 desa di Kabupaten Wonosobo, sehingga masih sangat perlu untuk ditingkatkan lebih banyak desa dengan kategori maju sesuai Indeks Membangun Desa karena % realisasi capaian pada tahun 2017 hanya mencapai 79,10 % yang diantaranya disebabkan desa masih mengutamakan pembangunan bersifat fisik yang kurang didukung dengan pembangunan non fisik.

Persentase pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan terhadap kemitraan pemberdayaan (min 2 tahun) juga masih harus ditingkatkan karena dari target RKPD tahun 2017 25 % berhasil terealisasi 16 %, sehingga persentase realisasi capaian tahun 2017 hanya 64 %, dengan demikian pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan terhadap kemitraan pemberdayaan harus tetap dilaksanakan agar pendampingan dapat ditingkatkan.

Persentase desa yang menetapkan APBDes tepat waktu pada tahun 2017 yaitu 0% (nol perseratus) dikarenakan berdasarkan Peraturan Bupati Wonosobo Nomor 75 Tahun 2015, penetapan APBDesa paling lambat yaitu pada tanggal 31 Desember, sementara untuk tahun 2017, seluruh desa di Kabupaten Wonosobo menetapkan APBDesa pada tahun berjalan dengan masa berlaku APBDesa sejak tanggal 1 Januari tahun berjalan. Sebenarnya ini tidak hanya terjadi di Kabupaten Wonosobo saja dan terjadi dikarenakan beberapa faktor, diantaranya masih tergantungnya penetapan APBDesa dengan penetapan APBD Kabupaten maupun besaran Dana Desa yang bersumber dari APBN. Harapannya di tahun 2018 melalui sistem baru yang tengah di bangun, desa – desa di Kabupaten Wonosobo dapat menetapkan APBDesa tepat waktu.

Persentase kepala desa yang mempunyai sertifikasi bidang pemerintahan desa berkaitan dengan Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa, hingga tahun 2015 tercatat seluruh Kepala Desa telah mendapatkan kompetensi dalam manajemen pemerintahan desa dengan rangkaian pelatihan yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten. Perlu diketahui, bahwa tahun 2016 merupakan periode awal Pemilihan Kepala Desa sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Tahun 2016 dilaksanakan Pemilihan Kepala Desa di 30 desa, yang selanjutnya di tahun 2017 dilaksanakan pembekalan dan pelatihan kepada 30 Kepala Desa Baru atau 12,71% dari jumlah keseluruhan Kepala Desa.

Persentase perangkat desa yang mempunyai sertifikat bidang pemerintahan desa juga terkait dengan peningkatan kapasitas bagi perangkat desa. Tahun 2017 dilaksanakan Pelatihan Sistem Informasi Desa (SID) “Mitra Desa” kepada 472 perangkat desa yang bertugas sebagai Admin SID dan Tim Pelaksana Kegiatan dan Pelatihan kepada 118 perangkat desa baru hasil pengisian kekosongan perangkat desa Tahun 2017., sehingga capaian nya yaitu 29,56% dari jumlah keseluruhan perangkat desa yang ada yaitu 1.996 Perangkat Desa.

IV.C.7. Urusan Wajib Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Data persentase anggota BPD yang mengajukan usulan perdes belum dapat disajikan, meskipun di tahun 2016 dan 2017 telah dilaksanakan Pelatihan kepada 472 anggota BPD, hal ini belum cukup untuk merangsang anggota BPD untuk berinisiasi dalam mengajukan perdes sehingga masih diperlukan rangkaian pelatihan tematik terkait BPD jika ingin membetuk kapasitas lembaga BPD yang lebih baik, dimulai dengan proses rekrutmen anggota.

Indikator kinerja lain yang belum mampu tercapai yaitu terkait dengan nilai swadaya masyarakat terhadap nilai APBDesa, hal yang menjadi perhatian bersama sejak meningkatnya dana yang dikelola desa yaitu ketakutan menurunnya tingkat swadaya masyarakat desa dalam pembangunan desa. Hal ini di buktikan dengan terus menurunnya nilai swadaya masyarakat, dimana di Tahun 2017 hanya senilai Rp11.357.965.551,00 dari total nilai APBDesa sejumlah Rp331.152.712.753,00 atau hanya sekitar 3,14%, selain itu tidak semua desa memasukkan besaran swadaya masyarakat, meskipun sebenarnya di lapangan terdapat swadaya yang dilakukan masyarakat. Ketentuan pencatatan swadaya masyarakat dalam APBDesa dan ketentuan pertanggungjawaban segala pendapatan dalam APBDesa, membuat pemerintah desa enggan mencatat pendapatan APBDesa dari sektor swadaya masyarakat, sehingga diharapkan dapat dipertimbangkan kembali perlu tidaknya indikator ini menjadi capaian RPJMD Kabupaten Wonosobo.

d. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dalam pelaksanaan urusan pemberdayaan masyarakat dan desa serta upaya yang perlu dilakukan adalah :

Tabel IV.C.7.3
Matriks Permasalahan dan Solusi
pada Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

No	Permasalahan	Solusi
1.	Masih terdapat kelompok masyarakat tertentu yang belum optimal berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan	Perlunya meningkatkan keterlibatan lembaga desa dan lembaga kemasyarakatan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan;
2.	Kapasitas kelembagaan pemerintahan di tingkat lokal dan kelembagaan sosial ekonomi yang masih terbatas dalam mendukung peningkatan sumber daya pembangunan perdesaan	Meningkatkan kapasitas pemerintahan di tingkat lokal dalam mengelola pembangunan perdesaan secara partisipatif
3.	Akses/informasi yang masih terbatas bagi masyarakat desa mengenai program pemberdayaan masyarakat desa	Perlunya media informasi dan komunikasi yang efektif bagi masyarakat atas akses informasi program pemberdayaan masyarakat desa
4.	Besarnya dana yang dikelola desa menuntut upaya peningkatan akuntabilitas Pengelolaan Dana	Membuat alat bantu dalam sistem pengelolaan keuangan desa, memperbanyak portal keterbukaan informasi yang dapat

IV.C.7. **Urusan Wajib Pemberdayaan Masyarakat dan Desa**

No	Permasalahan	Solusi
	Transfer ke Desa	dimanfaatkan masyarakat dalam mengakses informasi tentang desa
5.	Kapasitas aparatur Kepala Desa dan Perangkat Desa yang terbatas	Peningkatan kapasitas kepala desa dan perangkat desa melalui serangkaian pelatihan tematik dan memperkuat fungsi supra desa selaku pembina dan pengawas desa
6.	Pengelolaan dan penataan aset desa yang masih belum maksimal	Pelaksanaan rekonsiliasi aset desa secara berkala dan mengembangkan alat bantu berupa sistem informasi yang dapat mempermudah dalam pengelolaan dan penataan aset desa

8. URUSAN PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA

Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga berencana dilaksanakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBPPPA)

a. Program dan Kegiatan

Dalam pelaksanaan program Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana pada tahun 2017, dialokasikan anggaran sebesar **Rp14.484.482.431,00-** atau 0,72 % dari total alokasi APBD Tahun 2017 yang berjumlah Rp2.000.613.704.761,00 dan terealisasi sebesar **Rp13.370.844.768,00** atau sebesar 92,31 % dari rencana secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel III.C.17.1
Program dan Realisasi Anggaran Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tahun 2017

No.	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
A	Belanja Langsung	5.054.845.960	4.782.962.449
1	Program Keluarga Berencana	2.466.201.000	2.203.066.377
2	Program Kesehatan Reproduksi Remaja	180.000.000	179.057.500
3	Program Pelayanan Kontrasepsi	279.319.000	279.319.000
4	Program Pengembangan Bahan Informasi tentang Pengasuhan dan Pembinaan tumbuh Kembang anak	25.000.000	24.890.790
5	Program Pemberdayaan Keluarga	225.000.000	224.650.000
6	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	531.137.000	526.420.431
7	Program Peningkatan Sarana Prasarana Aparatur	233.188.960	233.097.851
B.	Belanja Tidak Langsung	9.429.636.471	8.602.807.893
1	Belanja Gaji dan Tunjangan	6.472.536.471	5.834.771.018
2	Belanja Tambahan Penghasilan PNS	2.957.100.000	2.768.036.875
	Jumlah Total	14.484.482.431	13.370.844.768

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo , 2017 (diolah)

b. Realisasi Program dan Kegiatan

1) Program Keluarga Berencana

Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga melalui upaya pembatasan kelahiran dengan menggunakan alat-alat kontrasepsi. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan yaitu pelayanan medis operasi berupa pemberian layanan medis operasi pria (vasektomi) dan pemberian pelayanan medis operasi wanita (Tubektomi), Bhaksos Pelayanan KB Bagi Keluarga Pra KS dan KS I di Wilayah Galciltas yaitu Kecamatan Kaliwiro, Kecamatan Sapuran, Kecamatan Kepil, Kec. Mojotengah, Kec. Wonosobo Sasaran Kegiatan 1.200 PUS belum KB dan PUS Non MKJP yang habis masa pakainya. Peningkatan peran serta masyarakat dalam kepesertaan Kb juga dilaksanakan melalui Manunggal TNI KB Kesehatan (kec. Mojotengah), Bhayangkara KB Kesehatan (Kecamatan Kertek), Kesatuan Gerakan PKK KB Kesehatan (Kecamatan Kepil). Untuk meningkatkan kepesertaan pria dalam ber KB telah dilaksanakan kegiatan Operasional Peningkatan Peran Pria dalam KB dilaksanakan melalui Pertemuan Pembinaan Kelompok KB Pria/Prio Utomo dan Sosialisasi di Desa Tumenggungan Kecamatan Selomerto, Desa Sumberdalem Kecamatan Kertek, Desa Kalimendong Kecamatan Selomerto, Kecamatan Kepil.

Untuk menjamin keberhasilan pelayanan KB dilaksanakan kegiatan Fasilitasi Tim Jaga Mutu Pelayanan KB, dilaksanakan sebagai upaya untuk menekan/menurunkan kejadian kegagalan dan Putus pakai Kontrasepsi/DO melalui Pertemuan Tim Jaga Mutu KB, FGD, Monitoring Evaluasi Pelayanan KB di Fasilitas kesehatan.

Sebagai upaya untuk mendukung keberhasilan program KB maka dilakukan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pelayanan KB berupa Penyediaan Sarana Kerja PPKBD bagi 188 Petugas PPKBD, Pengadaan Smartphone bagi 66 Penyuluh KB/PLKB, Penataan lingkungan Balai Penyuluh KB Kecamatan Mojotengah dan Wadaslintang.

Penyuluhan Keluarga berencana dilakukan melalui Aneka Berita KB KS, yaitu Penyiaran program KB,PP dan PA baik melalui Iklan Layanan Masyarakat (ILM), Berita Radio maupun dialog interaktif yang disiarkan melalui radio. Disamping itu juga dilakukan Sosialisasi Program Pendidikan Kependudukan melalui kegiatan Sosialisasi Analisa Hasil Updating Data Keluarga, maupun penyuluhan secara langsung ke desa desa dengan pelayanan KIE (Mupeng KB).

2) Program Kesehatan Reproduksi Remaja

Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan yang telah dilakukan yaitu Pengembangan KIE KRR berupa Genre Competition dan Deklarasi Genre, Operasional saka kencana dengan sasaran remaja/pramuka, Pembinaan Kelompok PIK R/M yang dilakukan Bersama dengan mitra kerja (Polsek,Puskesmas Dikpora dan KUA), Jambore PIK R/R, dilakukan untuk memberikan penajaman pemahaman tentang program genre dengan cara bermain sesuai dengan karakter remaja.

Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja juga dilakukan melalui penggalangan kemitraan dalam memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja sesuai dengan karakter remaja, dengan melibatkan guru BK di sekolah, melalui kegiatan seminar sehari "Membangun Generasi Emas yang Berkarakter", diikuti oleh Guru BK SLTA dan SLTP se Kab Wonosobo dengan jumlah peserta 140 orang, Orientasi Pengurus PIK R/M dan Rehab Billboard (Rehab 1 (satu) buah billboard di Kec. Mojotengah dan penggantian 6 buah MMT/Gambar Baliho di Kec. Kertek, Kaliwiro, Mojotengah, Selomerto, Garung.)

3) Program Pelayanan Kontrasepsi

Pelaksanaan program ini dilaksanakan melalui kegiatan Pelayanan Momentum, berupa kegiatan Pemasangan Kontrasepsi Implant bagi PUS sebanyak 200 PUS belum KB Kategori Keluarga pra Sejahtera dan Sejahtera I dilaksanakan di Kecamatan Wadaslintang, Fasilitasi KB aktif agar menjadi KB Lestari melalui Pembinaan Peserta KB Aktif (*Curen User/CU*) Pengguna Kontrasepsi Jangka Pendek. Dilaksanakan di Kecamatan Garung, Kecamatan Kalikajar, Kecamatan Sukoharjo dengan sasaran Kegiatan 150 Pasangan Usia Subur.

Dalam rangka memberikan perlindungan bagi pengguna kontrasepsi MKJP dilaksanakan kegiatan Ayoman Peserta KB. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memberikan perlindungan bagi pengguna kontrasepsi MKJP, pada kejadian kegagalan dan komplikasi yang disebabkan oleh dampak pemasangan kontrasepsi MKJP. Pada tahun 2017 ini telah diberikan ayoman 17 peserta KB.

Operasional PPKBD dilaksanakan melalui pemberian bantuan operasional untuk PPKBD sejumlah 283 PPKBD di 265 desa/kelurahan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan peran serta PPKBD dalam Program KKBPK.

4) Program Pengembangan Bahan Informasi tentang Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak

Dilaksanakan melalui Kegiatan Pembuatan Kartu Kembang Anak (KKA) dengan tujuan terpantaunya perkembangan tumbuh kembang anak balita. Jumlah KKA yang dicetak sejumlah 6.700 lembar KKA yang dibagikan ke 15 Kecamatan se-Kabupaten Wonosobo.

5) Program Pemberdayaan Keluarga

Dilaksanakan untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Kegiatan yang telah dilakukan yaitu Pelatihan Kader Tribina, Magang Kader UPPKS untuk meningkatkan ketrampilan anggota dalam usaha ekonomi produktif, Pelatihan Ketrampilan Pengelola Posdaya, Pelatihan Kader BKB, BKR dan BKL yang diikuti oleh 60 peserta perwakilan dari 15 kecamatan, Pembinaan Kelompok Bina Keluarga, Pelatihan

III.C.8. Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Ketrampilan Rajut dan Sulam Pita bagi 30 orang dan Pelatihan Boga Bahan Potensi Lokal bagi 30 orang.

c. Capaian Kinerja Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

Capaian Kinerja urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera berdasarkan Indikator Kinerja Kunci (IKK) penyelenggaraan pemerintahan daerah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.C.8.2
Indikator Kinerja Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera
Berdasarkan RKPD 2017

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	CPR/ Contraceptive Prevalancy Rate (Prevalensi Peserta KB aktif)	80,46	81,2	74,49%	92	→
2	Cakupan penyediaan informasi data mikro keluarga di setiap desa/kelurahan 100% setiap tahun	100%	100%	100,00%	100,00	○
3	Rasio petugas KB /desa	4,03	2,88	4,07	141,32	○
4	Age Spesific Fertility Rate (ASFR) 15-19	65	85	64	125	○
5	Unmetneed	8,36	7,85	12,16	45,09	↓
6	Cakupan kepersertaan KB pada PUS keluarga pra sejahtera	30,01	50	75,5	151,00	○
7	Persentase Peserta KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang)	41,02	43	32,38	75,30	↓
8	Drop out KB	17,2	16,52	37,68	28,08	↓
9	% Kepersertaan KB Pria	2,33	2,80%	2,15%	76,79	↓
10	Jumlah Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB)	432	452	432	95,58	→
11	% anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber-KB	87,36	87,35	83,11%	95	→
12	Jumlah Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) yang terbentuk dan terbina	233	224	235	104,91	○
13	Jumlah Kelompok Bina Keluarga Lansis (BKL) yang terbentuk dan terbina	6	20	266	1330,00	○
14	Rata-rata usia kawin pertama perempuan	16,9 tahun	17	17,01	100,06	○
15	Rata-rata usia melahirkan pertama perempuan	17	18	18,01	100,06	○
16	% Pasangan Usia Subur (PUS) yang isterinya dibawah usia	5,12%	3,01%	1,89%	137,,20	○

III.C.8. Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
	20 tahun %					

Sumber: BKKBPPPA Kabupaten Wonosobo, 2017

Keterangan Status Capaian

- Tercapai Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
- Tidak tercapai Realisasi capaian 90%- 99%
- ↓ Tidak tercapai dan perlu upaya keras Realisasi capaian $\leq 90\%$

Menurut hasil Updating data keluarga tahun 2017 bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) yang istrinya dibawah usia 20 tahun di kabupaten Wonosobo cukup mengalami penurunan yang signifikan yaitu 1,89% di tahun 2017, sedangkan tahun 2016 capaiannya masih di angka presentase 5,12%. Cakupan kepersertaan KB pada PUS keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 30,01 di tahun 2016 menjadi 75,5% ditahun 2017. Meningkatnya capaian kinerja di beberapa indikator di atas disebabkan oleh adanya aksi pemasangan Kontrasepsi Implant bagi PUS sebanyak 200 PUS belum KB Kategori Keluarga pra Sejahtera dan Sejahtera I dilaksanakan di Kecamatan Wadaslintang.

Penurunan kinerja Persentase Peserta KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) dari 41,02% di tahun 2016 menjadi 32,38% di tahun 2017. Begitu pula angka drop out KB mengalami peningkatan dari 17,20% di tahun 2016 menjadi 37,68% di tahun 2017. Angka ini jauh dari target RKPD 2017 yaitu 16,52%. Kepesertaan KB Pria juga mengalami penurunan yaitu di tahun 2016 2,33% menjadi 2,15%.

Hal ini disebabkan karena peralihan pola pikir PUS muda dari kepesertaan ber-KB modern ke kepesertaan ber-KB tradisional. Data terkait dengan metode kontrasepsi bagi peserta KB tersaji pada tabel berikut:

Tabel IV.C.8.3
Peserta KB Menurut Metode Kontrasepsi Tahun 2016-2017

No.	Metode Kontrasepsi	2016(%)	2017 (%)
1	IUD	10,38	8.49
2	MOW	7,43	5.36
3	MOP	1,32	0.90
4	Kondom	1,17	1.25
5	Implant	21,91	17.64
6	Suntik	49,72	58.71
7	Pil	8,03	7.66

Sumber: BKKBPPPA Kabupaten Wonosobo, 2017

III.C.8. Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Penghitungan nilai capaian dari data hasil penyesuaian updating data keluarga di akhir 2017 tersebut tetap menjadi acuan untuk evaluasi dan perencanaan kinerja DPPKBPPPA selanjutnya.

d. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera tahun 2017 dan Solusi pemecahan terhadap permasalahan yang ada dapat dilakukan antara lain :

Tabel IV.C.8.4
Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Pengendalian
Penduduk dan Keluarga Berencana

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Pola pikir masyarakat yang berubah dari pilihan penggunaan kontrasepsi modern menjadi kontrasepsi tradisional	lebih meningkatkan promosi dalam menggerakkan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana juga Keluarga Sejahtera di masyarakat dengan melakukan kerjasama dengan Tim Penggerak PKK, TNI, Polri, Muslimat dan Aisyah, serta organisasi masyarakat lainnya
2.	Masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang Program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga	Perlu adanya revitalisasi program dan kegiatan Kependudukan dan keluarga berencana , serta perencanaan program dan kegiatan yang lebih terintegratif.
3.	Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah, ini ditandai dengan Usia Kawin pertama perempuan pada umur 17,01 tahun	Peningkatan jumlah, kualitas dan peran PIK KKR di setiap kecamatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dalam upaya untuk meningkatkan usia kawin pertama perempuan. Serta perlunya peningkatan kerjasama lintas sektoral
4.	Terbatasnya jumlah dan kualitas sumber daya manusia sebagai penggerak program di tingkat desa/rw maupun RT untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKBPK	Melaksanakan kerjasama lintas sektoral dan melibatkan petugas lapangan dari masing-masing lintas sektoral yang ada di wilayah (misal PSKS, PKH)

III.C.8. **Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana**

9. URUSAN PERHUBUNGAN

Dalam konteks Kabupaten Wonosobo, unsur penting dalam urusan perhubungan di wilayah Kabupaten Wonosobo ini adalah lalu lintas dan angkutan jalan darat. Oleh karena itu, urusan perhubungan erat kaitannya dalam tugas menyelenggarakan layanan angkutan umum, layanan pengujian kendaraan bermotor dan layanan kelancaran dan keselamatan lalu lintas dan dilaksanakan oleh Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Perhubungan.

a. PROGRAM DAN KEGIATAN

Untuk mendukung pelaksanaan urusan Perhubungan, pada tahun 2017 telah dialokasikan anggaran sebesar **Rp745.000.000,00** melalui program peningkatan pelayanan angkutan yang dilaksanakan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Perhubungan terealisasi sebesar **Rp612.319.775,00** atau 82,19 % dari rencana dengan rincian sebagai berikut :

Tabel. IV.C.9.1
Program dan Realisasi Anggaran Urusan Perhubungan Tahun 2017

No.	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)	Persentase (Rupiah)
	Belanja Langsung			
1	Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Perhubungan	745.000.000,00	612.319.775,00	82,19
2	Program peningkatan pelayanan angkutan	745.000.000,00	612.319.775,00	82,19
3	Kalibrasi Alat Uji Kendaraan Bermotor	40.000.000,00	39.400.000,00	98,50
4	Pembinaan Andong Dokar	30.000.000,00	29.781.000,00	99,27
5	Pembinaan Parkir	50.000.000,00	49.700.000,00	99,40
6	Operasi Terpadu	50.000.000,00	47.700.000,00	95,40
7	Forum LLAJ	25.000.000,00	25.000.000,00	100
8	Fasilitasi Lomba Wahana Tata Nugraha (WTN)	50.000.000,00	39.202.775,00	78,41
9	Pembuatan Rambu lalu lintas	100.000.000,00	93.573.000,00	93,57
10	Feasibility Study Gedung Parkir (Eks	50.000.000,00	47.170.000,00	94,34

No.	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)	Persentase (Rupiah)
	RITA Pasaraya)			
11	Pengadaan Neon Sight Wonosobo ASRI	200.000.000,00	190.993.000,00	95,50
12	Pemeliharaan Alat Uji Kendaraan Bermotor	100.000.000,00	0	0
13	Fasilitasi Angkutan Gratis Bagi Siswa	50.000.000,00	49.800.000,00	99,60
	Jumlah total	745.000.000,00	612.319.775,00	82,19

Sumber : APBD Kabupaten Wonosobo, 2017

b. REALISASI PROGRAM DAN KEGIATAN

Program Peningkatan Pelayanan Angkutan

Program Peningkatan Pelayanan Angkutan bertujuan untuk menyelenggarakan pelayanan transportasi yang lancar, aman, dan nyaman dengan mempertimbangkan keselamatan sekaligus memberikan jaminan keamanan terhadap masyarakat berkaitan dengan pengoperasian sarana transportasi barang dengan melakukan peningkatan kapasitas Pengujian Kendaraan Bermotor. Dari alokasi sebesar Rp745.000.000,00 , 82,19% diantaranya telah direalisasikan melalui 11 item kegiatan. Khusus untuk program peningkatan pelayanan angkutan pada tahun anggaran 2017 diprioritaskan hanya melalui anggaran APBD,

Realisasi program peningkatan pelayanan angkutan digunakan untuk kegiatan Kalibrasi alat uji kendaraan bermotor yang memang sudah membutuhkan kalibrasi ulang. Sesuai dengan SOP yang ada kalibrasi alat uji memang harus dilakukan secara berkala untuk menjaga agar hasil pengujian kendaraan bermotor tetap dapat dipertanggung jawabkan ketepatannya. Kegiatan ini dilakukan pada periode Oktober hingga November 2017 oleh CV. Sinar Abadi jaya dengan teknis kegiatan berupa pengecekan, pengetesan dan pengesetan semua parameter uji sesuai dengan standar pengujian.

Pembinaan Kusir andong/dokar serta pembinaan parkir masing-masing dianggarkan sebesar Rp50.000.000,00. Pembinaan Kusir dokar bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para kusir dokar akan pentingnya keselamatan berkendara dan juga aspek kebersihan kendaraanya. Kegiatan ini dilakukan pada Juni hingga Juli 2017 melalui pertemuan langsung dengan para kusir dan memberikan bantuan berupa alat-alat kebersihan untuk membersihkan kotoran kuda supaya tidak mengotori jalan dan mengganggu lalu lintas.

Pembinaan perparkiran dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja para juru parkir dan pengelola perparkiran di perkotaan Wonosobo. Kegiatan ini dilaksanakan secara swakelola pada bulan November sampai Desember 2017 melalui pertemuan rutin, pembinaan secara langsung di lapangan serta sosialisasi tertib lalu lintas.

Selain itu, kegiatan Operasi terpadu dan fasilitasi kegiatan Forum LLAJ juga menjadi item yang direalisasikan. Operasi terpadu termasuk upaya krusial yang harus dilakukan untuk memonitor kondisi rel di lapangan sekaligus upaya secara preventif agar pelayanan angkutan terutama angkutan umum dan angkutan barang tetap dalam kondisi yang optimal dan pelaksanaan di lapangan sudah sesuai dengan aturan.

Untuk kegiatan belanja modal, Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Perhubungan melaksanakan 2 item kegiatan yaitu Kegiatan pembuatan rambu-rambu lalu lintas sebesar Rp93.573.000,00 (93,57% dari alokasi yang dianggarkan) dan kegiatan Pengadaan Neon Sight Wonosobo Asri sebesar Rp190.993.000,00 (95,49% dari alokasi). Kegiatan pembuatan rambu-rambu lalu lintas bertujuan untuk meningkatkan pengamanan lalu lintas. Masyarakat dapat membaca atau mendapat informasi yang jelas daerah-daerah mana saja yang rawan kecelakaan lalu lintas sehingga bagi para pengguna moda transportasi darat dapat merasa aman lancar dan nyaman. Sebagai bagian dari upaya nasional peningkatan keselamatan jalan, fasilitas rambu yang layak akan dapat mengurangi angka tingkat kecelakaan lalu lintas yang juga akan berbanding lurus dengan meminimalisasi jumlah korban kecelakaan penumpang umum dan kecelakaan lalu lintas jalan.

Tujuan utama dilaksanakannya pengadaan Neon Sight Wonosobo Asri adalah untuk memperindah taman dan Ruang Terbuka Publik (RTP) di Kabupaten Wonosobo sekaligus mendukung pengembangan pariwisata. Pemasangan fasilitas Neon sight Wonosobo Asri di tugu Carica Purwaceng di Kecamatan Kertek diharapkan akan dapat menjadi panorama penanda selamat datang bagi wisatawan yang masuk ke Wonosobo melalui Jalur Timur. Sedangkan neon sight Dieng Wonosobo yang dipasang di sekitar Menara Pandang Kawasan Dieng diharapkan akan bisa menjadi landmark yang akan menambah aspek keindahan pada lokasi tersebut.

Untuk pertama kali di Wonosobo, penyediaan fasilitas angkutan gratis bagi siswa diupayakan untuk dilaksanakan sebagai kegiatan rintisan yang dianggarkan guna membantu pelajar yang wilayah tempat tinggalnya belum terjangkau angkutan umum atau wilayah yang aksesibilitasnya masih rendah. Sebagai sebuah program rintisan, kegiatan ini baru dianggarkan sebesar Rp50.000.000,00 sebagai langkah peninjauan sekaligus mempersiapkan sistemnya apabila program ini akan dilaksanakan secara rutin ke depan guna melayani masyarakat Wonosobo.

c. Capaian Kinerja Urusan Perhubungan

Kinerja Urusan Perhubungan dapat dilihat melalui indikator yang sudah dituangkan dalam dokumen RPJMD Kabupaten Wonosobo 2016-2021. Pada sebagian besar indikator, semakin tinggi nilai indikator terkait maka akan semakin tinggi pula kemampuan daerah tersebut dalam menyelenggarakan urusan perhubungan. Capaian kinerja perhubungan dapat dilihat dalam tabel dibawah sebagai berikut dibawah ini :

Tabel IV.C.9.2
Capaian Kinerja Urusan Perhubungan
Berdasarkan Indikator RKPD Kabupaten Wonosobo 2017

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Persentase jalan lingkar baru yang terbangun terhadap rencana jalan lingkar yang ditetapkan	0%	60%	0%	0%	↓
2	Persentase simpang jalan strategis simpang jalan perkotaan yang dilakukan perhitungan LHR pada jam sibuk	0%	10%	0%	0%	↓
3	Persentase spot parkir on street yang tertata	71%	70%	80%	100%	○
4	Persentase tersedianya gedung parkir	0%	15%	0%	0%	↓
5	persentase tersedianya halte terhadap total kebutuhan halte	10%	15%	10%	66%	↓
6	rasio jumlah kendaraan (unit SMP) per panjang jalan (km)	95	95	95	100%	○
7	Persentase terminal kewenangan kabupaten yang direvitalisasi	40%	33	40%	100%	○
8	Persentase angkutan umum laik pakai	69%	73	53%	72%	↓
9	Persentase jaringan trayek yang sudah dilayani angkutan umum yang menghubungkan daerah tertinggal dan terpencil	70%	65%	67%	100%	○
10	Persentase pelayanan pengujian kendaraan bermotor	59%	62.56%	65%	100%	○
11	Jumlah titik blackspot yang tertangani	4	1	4	100%	○
12	Persentase sekolah di tepi jalan protokol yang terpasang zona selamat sekolah	50%	37%	50%	100%	○
13	Jumlah persimpangan wajib APILL terpasang APILL	4	6	4	66%	↓
14	Tersedianya area bongkar muat barang layak	0	11	0	0%	↓

Sumber : Disperkimhub, 2017

Keterangan Status Capaian

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90%- 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

Berdasarkan beberapa indikator yang ditampilkan, hanya ada beberapa target yang tercapai. indikator tersebut adalah indikator persentase spot parkir on street yang tertata; indikator rasio jumlah kendaraan (unit SMP) per panjang jalan; indikator prosentase terminal kewenangan kabupaten yang direvitalisasi; indikator prosentase jaringan trayek yang sudah dilayani angkutan umum yang menghubungkan daerah tertinggal dan terpencil; indikator Persentase pelayanan pengujian kendaraan bermotor; Jumlah titik blackspot yang tertangani dan indikator Persentase sekolah di tepi jalan protokol yang terpasang zona selamat sekolah.

Dari 71% di tahun 2016, untuk indikator persentase spot parkir on street yang tertata persentasenya meningkat menjadi 80% pada tahun 2017. Peningkatan ini sebagian terlihat pada penataan parkir di jalan A. Yani dan Jalan Angkatan 45.

indikator rasio jumlah kendaraan (unit SMP) per panjang jalan angkanya hamper sama dengan capaian tahun lalu yaitu sebesar 95. indikator prosentase terminal kewenangan kabupaten yang direvitalisasi capaiannya juga sama dengan tahun lalu yaitu baru mencapai 40%. Meskipun begitu angka tersebut sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 33%.

indikator Persentase pelayanan pengujian kendaraan bermotor mengalami peningkatan hingga 65% dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 59,45%. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya jumlah kendaraan bermotor yang diuji pada tahun 2017 mencapai 13.303 kendaraan (dibanding 12.500 pada tahun 2016). Peningkatan ini merupakan hasil revitalisasi dan peningkatan kapasitas sarana pengujian kendaraan bermotor yang dilaksanakan pada tahun 2016.

Sebaliknya, pada indikator Persentase angkutan umum laik pakai dan indikator Persentase jaringan trayek yang sudah dilayani angkutan umum yang menghubungkan daerah tertinggal dan terpencil justru terjadi penurunan. Persentase angkutan umum laik pakai turun dari 69% menjadi 53%. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya jumlah penumpang angkutan umum sehingga memaksa pemilik armada untuk mengurangi biaya perawatan kendaraanya. Hal tersebut secara langsung berimbas pada berkurangnya jumlah angkutan umum yang layak pakai. Pada indikator Persentase jaringan trayek yang sudah dilayani angkutan umum yang menghubungkan daerah tertinggal dan terpencil terjadi penurunan dari 70 % menjadi 67%. Penurunan terbanyak disebabkan berkurangnya angkutan yang melayani trayek Kalibawang Kaliwiro. Pada Trayek ini, sebagian besar armada angkutan telah banyak yang dirubah menjadi barang karena sepi penumpang.

d. Permasalahan Dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi pada penyelenggaraan Urusan Perhubungan antara lain:

Tabel IV.C.9.4
Permasalahan dan Solusi Urusan Perhubungan Tahun 2017

No.	Permasalahan	Solusi
1	▪ Pertumbuhan mobilisasi sarana transportasi yang sudah tidak seimbang dengan penyediaan prasarana transportasi yang menyebabkan kemacetan di beberapa titik/simpul jalan pada saat jam sibuk. ▪ Banyaknya pergerakan kendaraan pribadi ini terutama sepeda motor	Pengembangan sistem pelayanan transportasi angkutan umum yang nyaman, handal dan menjangkau semua wilayah.
2	Lalu lintas campur antara pergerakan antar kabupaten dengan pergerakan lokal seringkali menimbulkan konflik baik kemacetan, kecelakaan maupun ketidaknyamanan di dalam perjalanan.	Penerapan Manajemen dan rekayasa lalu lintas dalam menyusun jalur pergerakan lalu lintas yang tidak saling tumpang tindih.
3	Kondisi topografis turunan curam yang mengakibatkan rawan kecelakaan.	▪ Menggalakan program safety riding dan sosialisasi kesadaran berlalu lintas ▪ Penambahan pemasangan perlengkapan keselamatan jalan. ▪ Audit keselamatan jalan ▪ Pemberian pelatihan safety driving terutama untuk pengemudi angkutan umum ▪ Pengontrolan muatan untuk angkutan barang di Kabupaten Wonosobo dengan menggunakan timbangan portabel untuk mengukur tonase angkutan barang dan dilakukan penertiban secara berkala
4	▪ Sering dan lamanya waktu mengetem, mengakibatkan waktu perjalanan yang tidak jelas.	Pengaturan kantong-kantong parkir di daerah perkotaan.

IV.C.9. **Urusan Wajib Perhubungan**

No.	Permasalahan	Solusi
	▪ Sepinya pengguna angkutan menyebabkan banyaknya angkutan yang mangkal atau mengetem di pinggir jalan. Akibatnya timbul terminal bayangan/pangkalan kendaraan angkot/microbus pada titik titik tertentu. ▪ Belum optimalnya penataan parkir terutama pada badan jalan yang mengakibatkan kemacetan dan tundaan perjalanan karena manuver parkir	

10. URUSAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Perangkat Daerah yang melaksanakan Urusan Komunikasi dan Informatika yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika, Sekretariat DPRD, Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Watumalang, Bagian Pengadaan Barang dan Jasa, Kecamatan Kertek, Kecamatan Leksono, Kecamatan Kalikajar, Kecamatan Sapuran, Kecamatan Kepil, Kecamatan Wadaslintang, dan Kecamatan Sukoharjo

a. Program dan Kegiatan

Alokasi belanja untuk pelaksanaan program dan kegiatan pada urusan komunikasi dan informatika pada tahun 2017 berjumlah total **Rp 6.263.894.683,-** dan setelah perhitungan APBD terealisasi sebesar **Rp 5.527.555.983,-** atau mencapai 88.24%. Belanja urusan komunikasi dan informatika bisa diuraikan pada tabel berikut:

Tabel IV.C.10.1
Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran
Urusan Komunikasi dan Informatika Tahun 2017

No.	Program	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
A	Belanja Langsung	3.962.677.107	3.836.822.458
1.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	418.863.375	397.525.953
2.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	457.793.000	402.484.935
3.	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	1.372.900.000	1.344.254.701
4.	Program fasilitasi Peningkatan SDM bidang komunikasi dan informasi	218.000.000	213.106.500
5.	Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi informasi	1.245.120.732	1.231.870.369
6.	Program kerjasama informasi dengan media massa	250.000.000	247.580.000
B	Belanja Tidak langsung	2.301.217.576	1.690.733.525
1	Belanja Pegawai	2.301.217.576	1.690.733.525
2	Belanja Hibah dan Bantuan Sosial	-	-
3	Belanja Tak Terduga	-	-
	Jumlah total	6.263.894.683	5.527.555.983

Sumber : APBD Kabupaten Wonosobo 2017 (diolah)

b. Realisasi Program dan Kegiatan

1) Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa

Kegiatan utama pada program ini antara lain adalah Penyediaan Media Sosialisasi Pembangunan Daerah dalam bentuk media luar ruang dan pertunjukan rakyat, pembuatan spanduk, pembuatan booklet Profil Umum Daerah sebagai sarana

mengenalkan secara luas Kabupaten Wonosobo. Selain melalui penyebaran booklet dan media luar ruang, media internet yakni pembuatan dan updating informasi Website diskominfo.wonosobokab.go.id.

Kegiatan lainnya adalah Fasilitasi Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Pesona FM, hal ini didasari Undang-undang no. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran dan Perda Kabupaten Wonosobo no 16 Tahun 2007 tentang LPPL Radio Pesona FM. Diharapkan dengan berfungsinya LPPL Radio Pesona FM, pertukaran informasi dan komunikasi antar pelaku pembangunan dan masyarakat serta edukasi dan hiburan publik terhadap masyarakat dapat terselenggara secara lebih luas. Pada lapisan masyarakat tertentu media ini masih dibutuhkan dan kedepan perlu ditingkatkan menjadi media yang menjangkau ke berbagai daerah dengan memanfaatkan jalur internet yaitu *radio streaming* dan Website Radio Pesona yang telah dibangun.

Kegiatan Gelar Informasi daerah dan Fasilitasi Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kegiatan ini melibatkan PPID dari 39 OPD. Kegiatan ini bermanfaat untuk mendukung Keterbukaan Informasi Publik sesuai Undang-Undang no. 14 Tahun 2018 dan mempermudah publik untuk mengakses informasi dengan meningkatkan kapasitas PPID penguatan proses penyebarluasan/ pengelolaan informasi dan dokumentasi. Peluang pengembangan sarana penyebaran informasi adalah melibatkan masyarakat itu sendiri sebagai penerima informasi sekaligus menjadi penyebar informasi. Dalam hal ini pemerintah daerah membentuk Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) yakni suatu lembaga layanan publik yang dibentuk dan dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat yang secara khusus berorientasi pada layanan informasi dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Peluang lainnya yang pada tahun 2017 mencoba untuk dimanfaatkan dalam rangka penyebaran informasi menggunakan Forum Komunikasi Media Tradisional (FK-Metra), forum ini memanfaatkan kebudayaan setempat sebagai media penyebaran informasi, sebagai contoh pentas ketoprak, lengger, wayang, guyon maton dan media tradisional lainnya.

Sementara untuk memenuhi kebutuhan sarana telekomunikasi dan mengurangi daerah dengan tanpa sinyal pada tahun 2017 dilakukan Audit Cell Plan dengan tujuan perizinan pendirian tower sesuai dengan dokumen cell plan dan Rencana Tata Ruang Wilayah, hasil akhir dari kegiatan ini adalah Review Cell Plan dimana pada Dokumen sebelumnya terdapat hambatan untuk memenuhi cakupan sinyal telekomunikasi, sebagai akibat dari sistem grid yang diterapkan. Pada review ini sistem yang digunakan memungkinkan untuk menjangkau seluruh wilayah.

2) Program fasilitasi Peningkatan SDM bidang komunikasi dan informasi

Kegiatan pada program ini lebih pada sosialisasi dan pelatihan di kecamatan untuk Aplikasi Pelayanan Adminitrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) dan Aplikasi Perizinan (APRIZ), kedua aplikasi ini bermanfaat untuk mendekatkan dan memudahkan pelayanan kepada masyarakat.

3) Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi informasi

Seiring perkembangan teknologi informasi maka kebutuhan akan sarana dan prasarana baik software, hardware dan brainware sudah menjadi tuntutan, keberadaan data center yang menjadi pusat dimana ketiga unsur tadi ditempatkan membutuhkan pemeliharaan juga penambahan hardware, hal ini untuk mendorong penerapan e-government Wonosobo. Penyediaan bandwidth untuk Data Center (DC) yang menopang aplikasi dan jaringan internet/intranet Pemkab. Kegiatan ini sebagian besar berwujud pengadaan sarpras, dilaksanakan melalui mekanisme pengadaan barang dan jasa dengan PT Telkom Indonesia, PT. Bhinneka Mentari Dimensi.

Kegiatan lain dari program ini yaitu Integrasi Software Core Sistem Pemerintahan Daerah, kegiatan ini sebagai awalan mengintegrasikan aplikasi-aplikasi yang bertebaran di OPD dengan semangat '*Satu Data Satu Entri*' ini menjadi penting untuk menyederhanakan proses dan memudahkan operator, mengingat keterbatasan Sumber Daya Manusia di tiap-tiap OPD.

4) Program kerjasama informasi dengan mas media

Program ini mencakup kegiatan kerjasama diseminasi informasi dengan media Suara Merdeka, Kedaulatan Rakyat, Jawa Pos Radar Semarang, Wonosobo Ekspres, dan Tabloid Cempaka serta kegiatan Komunikasi pada event pemerintah dan masyarakat.

c. Capaian Kinerja

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu instansi Pemerintah maka harus dilakukan pengukuran kinerja berdasarkan sumber daya yang dikelola dan dokumen perencanaan yang disusun. Website yang dikelola Pemerintahan Kab Wonosobo, dari 22 di tahun 2016 menjadi 32 di tahun 2017, diantaranya yaitu:

- Lapor Bupati, Dashboard Eksekutif
- Monitoring Operasional Setda (MOS)
- Simkeudes, APBDes (Open Data Desa)
- e-BPHTB
- PATEN (Pelayanan Adminitrasi Terpadu Kecamatan)
- JDIH (Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum)
- Aplikasi Cell Plan
- e-Presensi
- Retribusi Daerah
- SIGA (aplikasi Gender dan Anak)

IV.C.10. Urusan Wajib Komunikasi dan Informatika

- SIPP/e-Planning (Aplikasi Perencanaan)
- SINTA NADINE (Aplikasi Naskah Dinas Elektronik)
- SISNAKER (aplikasi Ketenagakerjaan)
- APRIZ (Aplikasi Perizinan)
- Sistem Informasi Kesejahteraan Keluarga
- SIMPUS (Puskesmas)
- SIK (Rumah Sakit)
- SIMDA (Keuangan Daerah)
- SIMPEG (Kepegawaian)
- SIAK (Kependudukan)
- Sistem Pelayanan Gawat Darurat Terpadu

Peningkatan interjedi selain karena penambahan besaran bandwidth di *data center* dan pemeliharaan jaringan WAN, juga karena ada fasilitasi dan dukungan dari sektor/urusan pemerintahan untuk mengembangkan aplikasi yang relevan dalam mendukung pelaksanaan tugas dalam upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat

Maraknya penggunaan perangkat smartphone menjadi peluang tersendiri untuk memudahkan penyebaran informasi dan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, beberapa aplikasi yang sudah dibangun oleh Pemerintah Daerah yaitu:

- Wonosobo Smart
- Wonosobo News
- Satu Data Wonosobo
- One Touch Statistik
- RSUD Wonosobo

Tabel IV.C.10.2
Capaian Kinerja Urusan Komunikasi dan Informatika Tahun 2017
Berdasarkan Indikator RKPD Tahun 2017

NO	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Persentase Sistem Informasi SKPD yang berfungsi dan	44%	45%	66,67%	148%	○

IV.C.10. **Urusan Wajib Komunikasi dan Informatika**

NO	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
	terintegrasi dengan Blueprint TIK					
2	Prosentase SKPD Yang menerapkan 3-government	DTD	42%	100%	238%	○
3	Persentase website PD yang memiliki menu pengaduan masyarakat	14%	100%	100%	100%	○
4	Persentase aparatur yang memiliki kompetensi berbasis TIK	25%	40%	60.50%	151%	○
5	Persentase PD yang memutakhirkan informasi publik berkala	24%	75%	78.05%	104%	○
6	Persentase PD yang memutakhirkan informasi wajib setiap saat	24%	75%	78.05%	104%	○

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika, 2017

Keterangan Status Capaian :

○ Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→ Tidak tercapai	Realisasi capaian 90%- 100%
↓ Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

Kenaikan capaian ini sebagai imbas maraknya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses bisnis pemerintahan yang memudahkan dan mendekatkan pelayanan didukung pula oleh penerima manfaat itu sendiri yaitu masyarakat luas, dimana teknologi sekarang berkembang pesat dan murah.

d. Permasalahan dan Solusi

Dalam melaksanakan urusan Komunikasi dan Informatika, beberapa permasalahan dan solusi yang perlu diupayakan yaitu :

Tabel IV.C.10.3**Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Komunikasi dan Informatika**

No	Permasalahan	Solusi
1	Tingkat pemahaman masyarakat (literasi) dan budaya teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan birokrasi masih perlu ditingkatkan. Ini mempengaruhi kecepatan adaptasi berbagai produk pendayagunaan TIK dalam penyelenggaraan pemerintahan.	Mendorong intervensi kelembagaan dan ketatalaksanaan agar bisnis proses birokrasi beralih ke sebanyak mungkin instrumen berbasis TIK. Selain lebih efisien, ini juga selaras dengan perkembangan jaman dan arahan dari Pusat tentang otomasi dan efisiensi proses birokrasi.
2	Jangkauan akses internet di kecamatan, mengingat kedepan kebutuhan akses internet untuk melayani aplikasi menjadi hal yang utama. Faktor topografis dan geografis Wonosobo menyebabkan Jaringan WAN (Wide Area Network) Kabupaten Wonosobo belum dapat mencapai seluruh kecamatan.	▪ Mencoba menggagas lagi penggunaan tower dalam jaringan cell-plan agar bisa dimanfaatkan oleh Pemkab dalam pendayagunaan TIK khususnya jaringan WAN antar kecamatan ▪ Mencari alternatif pengganti teknologi WAN khusus pada kecamatan dengan akses jaringan internet yang kurang memadai
3	Aplikasi-aplikasi yang digunakan masih belum terintegrasi yang mengakibatkan belum efektifnya proses bisnis di berbagai OPD	Di tahun 2017 mulai mengintegrasikan aplikasi yang dipakai, dimulai dari aplikasi yang paling banyak dipakai yaitu aplikasi keuangan/SIMDA dengan aplikasi perencanaan/e-Planning.
4	Belum optimalnya kelembagaan PPID di tingkat OPD yang sangat mempengaruhi kinerja layanan informasi publik di tingkat OPD sebagai PPID Pembantu di lingkungan Pemerintah Kabupaten Wonosobo.	▪ Mengembangkan sarana prasarana penyebaran informasi non fisik dalam hal ini Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dan Forum Komunikasi Media Tradisional (FK-Metra) ▪ Upaya pembinaan kepada PPID OPD atau PPID Pembantu dalam

IV.C.10. **Urusan Wajib Komunikasi dan Informatika**

No	Permasalahan	Solusi
		mengemas dan mengklasifikasikan jenis informasi dalam bentuk daftar informasi publik yang harus disediakan oleh setiap OPD.

11. URUSAN KOPERASI DAN UKM

Urusan Koperasi dan UKM dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah; Bagian Perekonomian Setda, Kecamatan Kertek; Kecamatan Leksono, Kecamatan Watumalang; Kecamatan Mojotengah; Kecamatan Kalikajar; Kecamatan Sapuran; Kecamatan Kepil; Kecamatan Kaliwiro, Kecamatan Wadaslintang; Kecamatan Kalibawang; Kelurahan Wonosobo Barat Kecamatan Wonosobo dan Kelurahan Bumireso Kecamatan Wonosobo.

a. Alokasi Program dan Kegiatan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 telah mengalokasikan dana sebesar **Rp3.865.296.000,00** atau **0,19%** dari total alokasi APBD tahun 2017 yang berjumlah Rp. 2.000.613.704.761-. Alokasi sebesar **Rp3.865.296.000,00-** dapat terealisasi sebesar **Rp3.809.652.141,00-** atau **98,56%**. Adapun program dan alokasi anggaran urusan Koperasi dan UKM dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.C.11.1

Alokasi Program Anggaran Urusan Koperasi dan UKM Tahun 2017

No.	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
A	Belanja Langsung	3.865.296.000	3.809.652.141
1	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	2.195.296.000	2.175.722.655
2	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi UMKM	370.000.000	348.918.986
3	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	1.300.000.000	1.285.010.500
B	Belanja Tidak langsung	-	-
1	Belanja Pegawai	-	-
	Jumlah total	3.865.296.000	3.809.652.141

Sumber : APBD Kabupaten Wonosobo , 2017

b. Program dan Kegiatan

1) Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah.

Program ini bertujuan untuk mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan dan meningkatkan daya saing UMKM sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan sikap kewirausahaan, meningkatkan produktivitas, meningkatkan jumlah wirausaha baru berbasis pengetahuan dan teknologi serta semakin berkembangnya produk-produk UMKM yang lebih inovatif.

Kegiatan yang telah dilaksanakan melalui program ini antara lain berupa pelatihan-pelatihan kewirausahaan, pelatihan peningkatan kualitas produk, dan peningkatan akses pasar. Sasaran program/kegiatan ini tidak hanya masyarakat umum tapi juga mengikutsertakan lulusan SD/SMP dan masyarakat pra sejahtera. Dengan harapan lulusan SD/SMP dan masyarakat pra sejahtera akan mempunyai ketrampilan kewirausahaan dan bisa menjadi wirausaha baru sehingga bisa meningkatkan pendapatan keluarga yang pada akhirnya bisa mengurangi angka kemiskinan di

Kabupaten Wonosobo. Sedangkan bagi masyarakat umum, dengan adanya program/kegiatan ini akan meningkatkan daya saing produk sehingga produk yang dihasilkan bisa bersaing dengan produk sejenis dari daerah lain dan berorientasi ekspor.

2) Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi UMKM

Program ini bertujuan mempermudah, memperlancar dan memperluas akses UMKM kepada sumber daya produktif agar mampu memanfaatkan kesempatan yang terbuka, dan potensi sumber daya lokal, serta menyesuaikan skala usahanya sesuai tuntutan efisiensi. Sistem pendukung dibangun melalui pengembangan lembaga pendukung/penyedia jasa pengembangan usaha yang terjangkau, semakin tersebar dan bermutu untuk meningkatkan akses UMKM terhadap pasar dan sumber daya produktif, seperti sumber daya manusia, modal, pasar, teknologi, dan informasi, termasuk mendorong peningkatan fungsi intermediasi lembaga-lembaga keuangan bagi UMKM.

Kegiatan yang telah dilaksanakan melalui program ini antara lain pembinaan bagi lembaga keuangan mikro serta monitoring dan evaluasi KUR.

Pembinaan lembaga keuangan mikro dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini adalah Bagian Perekonomian Setda dengan tujuan untuk meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi masyarakat, membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat serta membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin atau berpenghasilan rendah.

Sedangkan monitoring dan evaluasi KUR dilaksanakan dalam rangka mensukseskan program nasional di bidang ekonomi yaitu peningkatan perekonomian rakyat melalui pemberdayaan UMKM dalam sektor permodalan melalui program KUR yang diaplikasi calon debiturnya melalui SIKP (Sistem Informasi Kredit Program). Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui berapa banyak data UMKM Kabupaten Wonosobo yang sudah terupload dalam SIKP.

3) Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kelembagaan dan organisasi koperasi agar koperasi mampu tumbuh dan berkembang secara sehat sesuai jati dirinya menjadi wadah kepentingan bersama bagi anggotanya untuk memperoleh efisiensi kolektif sehingga citra koperasi semakin baik. Dengan demikian diharapkan kelembagaan dan organisasi koperasi di tingkat primer dan sekunder akan lebih terkoordinir serta pencapaian dari segi fungsionalitas akan lebih baik lagi. Dan juga sarana dan infrastruktur pendukung pengembangan koperasi diharapkan akan semakin lengkap dan berkualitas, efektifitas lembaga koperasi semakin berfungsi baik, praktek berkoperasi yang baik dan meningkatkan pandangan positif perihal koperasi di kalangan masyarakat.

Kegiatan yang dilaksanakan melalui program ini antara lain pelatihan SDM koperasi yang bertujuan memberikan wawasan/pengetahuan mengenai pengelolaan koperasi serta menciptakan SDM yang kreatif, inovatif baik sebagai pengurus maupun pengelola koperasi serta mampu memberdayakan potensi yang ada sehingga koperasi menjadi lembaga ekonomi yang tangguh dan mandiri.

Penilaian kesehatan koperasi juga menjadi fokus program ini. Melalui penilaian kesehatan koperasi bisa diketahui koperasi yang sehat dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, pengelolaan, efisiensi, likuiditas, jati diri koperasi, pertumbuhan dan kemandirian maupun kepatuhan terhadap prinsip-prinsip usaha yang digunakan. Dan bisa diketahui jumlah koperasi yang sehat dan tidak sehat sehingga bisa digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan yang terkait dengan perkoperasian.

c. Capaian Kinerja Urusan Koperasi dan UKM

Capaian kinerja urusan Koperasi dan UKM Kabupaten Wonosobo dapat dilihat dari indikator prosentase jumlah koperasi aktif terhadap jumlah seluruh koperasi dan prosentase jumlah usaha mikro dan kecil terhadap jumlah seluruh UMKM.

Prosentase koperasi aktif di Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 sebesar 63,34% meningkat dibandingkan tahun 2016. Hal ini dipengaruhi oleh berkurangnya jumlah koperasi, di mana jumlah koperasi tahun 2017 sebesar 371 unit mengalami penurunan 1 unit dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 372 unit. Sedangkan jumlah koperasi aktif di tahun 2017 sama dengan jumlah tahun 2016 yaitu 235 unit.

Demikian pula prosentase jumlah usaha mikro dan kecil di tahun 2017 sebesar 99,81% meningkat dibandingkan tahun 2016. Kondisi ini dipengaruhi meningkatnya jumlah UKM di mana tahun 2017 sebesar 59.293 unit meningkat dibandingkan tahun 2016. Kondisi ini disumbang oleh munculnya wirausaha baru skala mikro kecil yang tumbuh cukup banyak di tahun 2017. Sementara jumlah UMKM juga mengalami peningkatan, di mana tahun 2017 sebesar 59.405 meningkat dibandingkan tahun 2016. Akan tetapi peningkatan ini tidak sebanyak peningkatan usaha mikro dan kecil karena di tahun 2017 banyak juga usaha menengah yang beralih ke usaha lain dan memulai dari usaha mikro/kecil lagi serta ada pula yang sudah meningkat menjadi usaha besar.

Tabel IV.C.11.2
Capaian Kinerja Urusan Koperasi dan UKM
Berdasarkan Indikator RKPD 2017

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Persentase Usaha Mikro dan kecil terhadap UKM	99.83%	98.80%	97.50%	98.68	→
2	Persentase kenaikan tenaga kerja Koperasi	4%	5%	5.00%	100.00	○
3	Persentase kenaikan tenaga kerja UMKM	0.16%	0.20%	0.18%	90.00	→
4	Persentase Penambahan jumlah wirausaha baru	3%	3.00%	3.00%	100.00	○
5	Persentase koperasi terhadap jumlah UMKM	2%	2.3%	2.00%	86.96	↓
6	Persentase kenaikan Jumlah UMKM	6%	7.0%	6.50%	92.86	→
7	Persentase kenaikan Aset UMKM	5%	7.0%	5.50%	78.57	↓

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
8	Persentase kenaikan Omset UMKM (juta)	5%	7.0%	5.40%	77.14	↓
9	Persentase Koperasi yang mampu mengakses pembiayaan dari Lembaga Keuangan	71%	76%	73.00%	96.05	→
10	Persentase UMKM yang mampu mengakses pembiayaan dari Lembaga Keuangan	7%	10%	8.00%	80.00	↓
11	Persentase UMKM memiliki perijinan	65%	69%	66.00%	95.65	→
12	Persentase kenaikan Aset Koperasi	2.21%	3.60%	3.10%	86.11	↓
13	Persentase kenaikan Omset Koperasi	2.21%	3.60%	3.20%	88.89	↓
14	Persentase koperasi sehat terhadap koperasi aktif	57.00%	60.00%	59.00%	98.33	→
15	Persentase jumlah koperasi aktif terhadap jumlah koperasi	66%	67%	67.00%	100.00	○

Sumber : Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Wonosobo, 2017

Keterangan Status Capaian :

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90% - 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

Capaian kinerja urusan Koperasi dan UKM juga bisa dilihat dari indikator RKPD 2017. Di mana dari 15 indikator, 3 indikator sudah tercapai, 6 indikator tidak tercapai, 6 indikator tidak tercapai dan perlu upaya keras. Indikator yang tidak tercapai dan perlu upaya keras antara lain persentase koperasi terhadap jumlah UMKM, persentase kenaikan aset/omset UMKM/koperasi, persentase UMKM yang mampu mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Untuk meningkatkan capaian tersebut perlu diintensifkan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan peningkatan kelembagaan koperasi/UMKM, peningkatan diversifikasi dan pengembangan usaha koperasi/UMKM serta sertifikasi UMKM naik kelas.

d. Permasalahan dan Solusi

Dalam melaksanakan urusan Koperasi dan UKM, beberapa permasalahan dan solusi yang perlu diupayakan yaitu :

Tabel IV.C.11.3**Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Koperasi dan UKM**

No	Masalah	Solusi
1	Dana/modal koperasi semakin berkurang karena tingkat pengembalian pinjaman yang terlalu lama.	Melakukan interaksi secara intensif dengan anggota serta memberikan pendidikan tentang hakekat koperasi bahwa keanggotaan menjadi kunci sukses koperasi.
2	Masih minimnya pengetahuan /kompetensi kewirausahaan dan manajemen yang mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha.	Meningkatkan kapasitas dan pendampingan usaha yang berkesinambungan (manajemen usaha, tertib pembukuan).
3	Kurangnya inovasi produk UMKM baik dari segi teknologi, manajemen, informasi maupun pasar.	Peningkatan layanan-layanan UMKM dalam hal teknologi, manajemen, promosi produk informasi pasar berbasis Online.
4	Belum adanya lembaga pengembangan bisnis untuk memfasilitasi pelaku UMKM dan memberikan layanan sesuai kebutuhan mereka.	Membentuk SENTRA LAYANAN UMKM sebagai pusat konsultasi dan pendampingan UMKM, yang bertujuan untuk memfasilitasi UMKM yang mengalami kesulitan dalam produksi maupun pemasaran.
5	Belum optimalnya kemitraan usaha antara koperasi dan UMKM dengan pelaku usaha lainnya	Peningkatan pengembangan kemitraan yang melibatkan koperasi dan UMKM dalam pengembangan produk-produk unggulan yang berbasis rantai nilai, subkontrak, alih teknologi, pemasaran/ ekspor, atau investasi

12. URUSAN PENANAMAN MODAL

Urusan Penanaman Modal dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu dan Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah.

a. Alokasi Program dan Kegiatan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 telah mengalokasikan dana sebesar **Rp5.764.502.817,00** atau 0,29% dari total alokasi APBD tahun 2017 yang berjumlah Rp2.000.613.704.761,00. Alokasi dana tersebut terealisasi sebesar **Rp5.049.558.970,00** atau 87,60% diwujudkan dalam program sebagai berikut:

Tabel IV.C.12.1
Alokasi Program Anggaran Urusan Penanaman Modal Tahun 2017

No.	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
A	BelanjaLangsung	3.268.655.000	2.938.852.394
1	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	1.025.600.000	959.361.880
2	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	1.125.000.000	998.839.405
3	Program Penyiapan Potensi Sumber Daya, Saranadan Prasarana Daerah	150.000.000	33.469.500
4	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	400.837.500	392.097.565
5	Program Peningkatan Saranadan Prasarana Aparatur	567.217.500	555.084.044
B	BelanjaTidakLangsung	2.495.847.817	2.110.706.576
1	Belanja Pegawai	2.495.847.817	2.110.706.576
	Jumlah	5.764.502.817	5.049.558.970

Sumber : APBD Kabupaten Wonosobo, 2017

b. Program dan Kegiatan

1) Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi

Program ini bertujuan untuk membawa citra daerah sebagai daerah tujuan investasi yang menarik dengan sasaran meningkatnya jumlah minat investor untuk melakukan investasi. Yang dilaksanakan melalui kegiatan penyusunan profil investasi dalam bentuk video profil investasi, promosi investasi untuk meningkatkan kerjasama penanaman modal dan penyampaian informasi potensi investasi serta pengadaan sarana prasarana berupa *booklet* maupun leaflet.

2) Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi

Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya dukung daerah dalam rangka mendorong investasi agar semakin meningkat didukung iklim investasi yang

konduktif. Kegiatan yang dilaksanakan adalah terkait dengan perijinan berupa sosialisasi, pengkajian, monitoring evaluasi, pengembangan aplikasi untuk meningkatkan pelayanan serta peningkatan kualitas SDM pelayanan investasi.

3) Program Penyiapan Potensi Sumber Daya, Sarana dan Prasarana Daerah

Program ini ditetapkan untuk mengetahui bangunan yang telah memiliki IMB dan yang belum ber IMB sebagai dasar untuk mengetahui kesesuaian fungsi ruang yang dilaksanakan melalui pemetaan.

4) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Program ini ditetapkan untuk dapat tercapainya tujuan organisasi dalam jangka panjang yaitu terwujudnya kualitas administrasi perkantoran yang tertib dan lancar serta terlaksananya tugas kedinasan dengan cepat dan akurat yaitu melalui kegiatan: Penyediaan Jasa Surat Menyurat, Penyediaan Jasa Komunikasi Sumber Daya Air dan Listrik, Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan, Penyediaan Alat Tulis Kantor, Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan, Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor, Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor, Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan, Penyediaan Makanan dan Minuman, Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah, Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam Daerah, Penyediaan Jasa Kebersihan dan Keamanan, Penyelesaian Pekerjaan Kantor, Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Pemerintahan.

5) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Program ini ditetapkan untuk dapat tercapainya tujuan organisasi dalam jangka panjang yaitu terwujudnya kelancaran pelaksanaan tugas-tugas kedinasan yaitu dengan melalui kegiatan: Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor, Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor, Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional, Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Gedung Kantor, Pemeliharaan Rutin/Berkala Alat-alat Kantor.

c. Capaian Kinerja Urusan Penanaman Modal

Capaian indikator kinerja urusan penanaman modal yaitu nilai realisasi PMDN, pada tahun 2017 menunjukkan hasil negatif yaitu -65,77%. Nilai ini didapatkan dari jumlah PMDN tahun 2017 sebesar Rp262.869.324.272,00 yang menurun sangat drastis dibandingkan tahun 2016 yang berjumlah Rp767.948.933.009,00. Penurunan ini disebabkan pada tahun 2017 perusahaan yang melakukan perijinan lebih sedikit dibandingkan tahun 2016 (Nilai investasi dihitung berdasarkan perijinan yang masuk ke DPMPTSP Kabupaten Wonosobo).

Tabel IV.C.12.2
Capaian Kinerja Urusan Penanaman Modal
Berdasarkan Indikator RKPD Tahun 2017

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2016	Target RKPD 2017	Realisasi 2017	% Realisasi 2017	Status Capaian
1	Persentase kenaikan jumlah kerjasama investasi	0%	12%	0%	0	↓
2	Persentase kenaikan Jumlah investor berskala nasional (PMDN)	0	0	0%	0	↓
3	Jumlah Nilai investasi (PMDN)	768,100,00 0,000	1,500,000,000,00 0	262.869.324.27 2	17.52	↓
4	Daya Serap Tenaga Kerja (perbandingan antara jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan PMA/PMDN terhadap PMDN dan PMA)	98	66	16	24.24	↓
5	Persentase pelayanan perijinan dan non perijinan bidang penanaman modal melalui PTSP	38.19%	83.33%	83.33%	100	○
6	Persentase implementasi SPIPISE	100%	100%	100.00%	100	○
7	Rata-rata lama proses perijinan (hari)	4	6	4	150	○
8	Persentasi potensi investasi yang sudah memiliki FS	0.16	20%	16%	80	↓

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Wonosobo, 2017

Keterangan Status Capaian :

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90% - 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

Berdasarkan indikator capaian RKPD 2017 terdapat 8 indikator urusan penanaman modal, di mana 3 indikator tercapai, 5 indikator tidak tercapai dan perlu upaya keras yaitu Persentase kenaikan jumlah kerjasama investasi, Persentase kenaikan Jumlah investor berskala nasional (PMDN), Jumlah Nilai investasi (PMDN), Daya Serap Tenaga Kerja (perbandingan antara jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan PMA/PMDN terhadap PMDN dan PMA) Daya Serap Tenaga Kerja (perbandingan antara jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan PMA/PMDN terhadap PMDN dan PMA) dan Persentasi potensi investasi yang sudah memiliki FS Persentasi

potensi investasi yang sudah memiliki FS.

Di dua tahun terakhir yaitu tahun 2016 dan tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Wonosobo tidak melakukan kerjasama di bidang investasi sehingga tidak ada investor berskala nasional (PMDN) yang masuk ke Kabupaten Wonosobo. Jumlah investor berskala nasional (PMDN) di Kabupaten Wonosobo sebanyak 460 perusahaan dengan jumlah tenaga kerja yang sebanyak 5.924 orang. Dengan demikian daya serap tenaga kerjanya juga masih rendah. Dari 460 proyek investasi yang ada di Kabupaten Wonosobo, pada tahun 2017 menghasilkan nilai sebesar 262.869.324.272. Nilai investasi ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 karena pada tahun 2017 perusahaan yang melakukan perijinan lebih sedikit dibandingkan tahun 2016 (Nilai investasi dihitung berdasarkan perijinan yang masuk ke DPMPSTSP Kabupaten Wonosobo). Sedangkan untuk potensi investasi di Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 terdapat 12 potensi investasi, di mana yang sudah memiliki FS ada dua, dan dua lainnya sudah ada investornya.

d. Permasalahan dan Solusi

Dalam melaksanakan urusan Penanaman Modal, beberapa permasalahan dan solusi yang perlu diupayakan yaitu :

Tabel IV.C.12.3
Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Penanaman Modal

No.	Permasalahan	Solusi
1	Belum tersedianya regulasi khusus yang mengatur tentang penanaman modal termasuk pemberian insentif kepada investor di Kabupaten Wonosobo	Penyusunan regulasi tentang penanaman modal dan pemberian insentif kepada investor
2	Belum adanya peta dan peluang investasi Kabupaten Wonosobo	Melaksanakan kajian dan penyusunan peta potensi dan peluang investasi
3	Kurangnya promosi investasi yang dilakukan sehingga informasi tentang potensi investasi belum banyak diketahui oleh calon investor	Meningkatkan dan optimalisasi promosi investasi baik di dalam daerah maupun di luar daerah

13. URUSAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA

Urusan Kepemudaan dan Olahraga dilakukan oleh perangkat daerah Dinas Pendidikan, Setda Bagian Kesra, Kecamatan Wonosobo, Kecamatan Mojotengah, Kecamatan Kalikajar dan Kecamatan Kertek.

A. Program dan Kegiatan

Alokasi anggaran yang mendukung program dan kegiatan dalam pengembangan pemuda dan olahraga sebesar **Rp2.331.200.000,00**. atau **0,11%** dari total belanja APBD Tahun Anggaran 2017. Belanja urusan kepemudaan dan olahraga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.C.13.1
Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran
Urusan Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2017

No	Program	Anggaran	Realisasi	%
	Total Belanja	2,331,200,000	2,287,326,336	98.12
	Belanja Tidak Langsung	0	0	0
	Belanja Langsung	2,331,200,000	2,287,326,336	98.12
1	Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemuda	420,000,000	414,469,988	98.68
2	Program peningkatan peran serta kepemudaan	971,200,000	933,706,800	96.14
3	Program upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba	10,000,000	10,000,000	100
4	Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olah Raga	930,000,000	929,149,548	99.91

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo, 2017

B. Realisasi Program dan Kegiatan**1) Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemuda**

Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemuda bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan kecakapan kepramukaan dan meningkatkan peran serta pemuda dalam pembangunan. Untuk melaksanakan program ini pada tahun 2017 diselenggarakan kegiatan Fasilitasi Kwardcab Pramuka melalui operasional kwardcab dan Kegiatan Fasilitasi Lomba dan Pembinaan Pemuda melalui seleksi paskibra, kemah bhakti pramuka, lomba TUB dan PBB, Upacara Hari Besar dan Expo.

2) Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan

Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya. Sebagai bagian dari pendidikan nasional maka kegiatan kepramukaan yang selama ini dilaksanakan di sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler perlu ditunjang dengan fasilitas kelengkapan buku penunjang kepramukaan serta tenda pramuka

untuk SD dan SMP, sehingga pada tahun 2017 melalui APBD kabupaten melaksanakan Pengadaan Sound system dan LED.

Salah satu upaya untuk membina mental dan watak serta jiwa nasionalisme pemuda adalah melalui kegiatan paskibra yang meliputi seleksi calon paskibra dari siswa siswi SMA di Kabupaten Wonosobo, pelatihan serta pelaksanaan upacara bendera 17 agustus. Paskibra dibentuk dengan tujuan membina watak, kemandirian dan profesionalisme, memelihara dan meningkatkan rasa persaudaraan, kekeluargaan, persatuan dan kesatuan, mewujudkan kerjasama yang utuh serta jiwa pengabdian kepada bangsa dan negara, memupuk rasa tanggung jawab dan daya cipta yang dinamis serta kesadaran nasional dikalangan para anggota dan keluarganya.

Untuk meningkatkan prestasi di kalangan pelajar khususnya olahraga telah dilaksanakan kegiatan PORKAB yang melibatkan atlet atlet kecamatan pada 12 cabang olahraga. Melalui PORKAB ini diharapkan akan muncul bibit – bibit atlet baru yang akan mewakili kabupaten dalam kejuaraan di tingkat provinsi maupun nasional.

3) Program upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba

Program upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba bertujuan untuk mewaspadai bahaya dan dampak dari penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Pada tahun 2017 Pemerintah Daerah mengalokasikan kegiatan untuk pemberian penyuluhan tentang bahaya narkoba bagi pemuda.

4) Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olah Raga

Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat olahraga untuk kesehatan jasmani dan rohani. Untuk mendukung hal tersebut diselenggarakan kegiatan yang mendukung perkembangan olahraga rekreasi maupun olahraga prestasi.

Kegiatan Pokok dari Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga yaitu: Fasilitasi Kegiatan PORPROV, Fasilitasi PSIW, Biaya Operasional KONI, Belanja Alat dan Perlengkapan Olahraga dan Fasilitasi Penyelenggaraan POPDA tingkat Kabupaten, Karasidenan dan Provinsi, Fasilitasi Lomba Gerak jalan Pelajar yang dilaksanakan di Kabupaten Wonosobo Magelang dan Semarang.

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) di kabupaten menjadi bagian penting dalam pembinaan olahraga. Sekretariat KONI yang difasilitasi pemerintah daerah bertugas membantu pemerintah membuat kebijakan dalam pembinaan olahraga dan tugas lainnya sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Melalui kegiatan Pembinaan Prestasi Atlet melalui Fasilitasi KONI ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi serta menyiapkan, melaksanakan, dan mengoordinasikan keikutsertaan cabang olahraga prestasi dalam kegiatan

IV.C.13. Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Kepemudaan dan Olahraga

olahraga yang bersifat lintas daerah dan nasional.

Sebagai dukungan pemerintah daerah dalam pembinaan atlet, secara rutin telah dianggarkan alokasi untuk memfasilitasi para atlet dalam mengikuti kejuaraan di tingkat provinsi maupun nasional mulai dari proses seleksi sampai dengan pengiriman atlet.

Selain pembinaan atlet, keberadaan sarana olahraga juga perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah daerah, Secara bertahap GOR mulai dibenahi dengan pembuatan jalan masuk stadion, pembagunan saluran air dan pemasangan instalasi listrik.

C. Capaian Kinerja Urusan Kepemudaan dan Olahraga

Tabel IV.C.13.2
Capaian Kinerja Urusan Pemuda dan Olahraga
Berdasarkan Indikator RKPD Tahun 2017

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Persentase organisasi pemuda yang berbadan hukum	10%	20%	30,00%	150,00	○
2	Persentase organisasi pemuda yg difasilitasi dalam peningkatan kapasitas dan manajemen kepemudaan	6%	7%	15%	214,29	○
3	Persentase organisasi pemuda aktif	45%	50%	50,00%	100,00	○
4	Persentase komunitas olahraga aktif	25%	30%	50,00%	166,67	○
5	Rasio klub olahraga terhadap jumlah penduduk	0.863	1.1%	2%	181,82	○
6	Persentase kenaikan prestasi olahraga tk prov , nasional	0.01	0.1	0,5	500,00	○
7	Rasio Gelanggang Olah Raga per 1.000 Penduduk	1.96	1.83	2	109,29	○
8	Rasio Lapangan Olah Raga per 10.000 Penduduk	0.0052	0.0025	0,006	240,00	○
9	Persentase kenaikan jumlah pemuda berprestasi	0.01	0.05	0,07	140,00	○
10	Persentase pemuda dengan kasus narkoba terhadap seluruh kasus narkoba		10%	DTT		

Sumber: Disdikbupora, Kantor Kesbangpollinmas (diolah)

Keterangan Status Capaian:

○ Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→ Tidak tercapai	Realisasi capaian 90%- 99%
↓ Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

Capaian kinerja urusan kepemudaan dan olahraga secara umum mengalami peningkatan. Presentase organisasi pemuda aktif mengalami kenaikan yang signifikan dari 45 % menjadi 50 %. Meningkatnya presentase organisasi pemuda aktif disebabkan oleh banyaknya intervensi pemerintah untuk memfasilitasi kegiatan kepemudaan. Sedangkan capaian presentase komunitas olahraga aktif mengalami penurunan sebesar 4% di tahun 2017 karena kurang maksimalnya pembinaan secara langsung untuk komunitas.

Kegiatan-kegiatan kepemudaan berkembang dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi dan peran serta pemuda dalam berbagai bidang pembangunan. Kegiatan tersebut di antaranya adalah - dialog pemuda, pelatihan kewirausahaan pemuda, pengembangan kepemimpinian dan kepeloporan serta kegiatan lain dalam wadah organisasi kepemudaan baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Beberapa prestasi yang telah diraih putra putri terbaik Kabupaten Wonosobo antara lain : pada tingkat nasional melalui cabang arung jeram Dinda Prisanda Uagestina & Sabrina Ihzan Ramadhani berhasil memperoleh juara 1 tingkat nasional. Pada cabang Bulu Tangkis Reynanda Dwi Saputri berhasil memperoleh juara 1 tingkat provinsi. Di tingkat karisidenan, 31 penghargaan dan kejuaraan berhasil diraih pelajar baik tingkat SD maupun SMA meliputi kejuaraan bola basket, sepak takraw, Lomba tata upacara bendera dan baris berbaris, lomba desain poster, lomba solo gitar, tari berpasangan, lomba BB/ TUB, Lomba KKR SMA/MA, pencak silat, sepak takraw, taekwondo, lompatjangkit dan karate.

D. Permasalahan dan Solusi

Beberapa kendala yang masih dihadapi dalam pelaksanaan urusan Kepemudaan dan Olahraga antara lain:

Tabel IV.C.1.3
Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Kepemudaan dan Olahraga

No.	Permasalahan	Solusi
1	Belum tuntasnya pembangunan sarana dan prasarana olahraga	Penyelesaian pembangunan sarana dan prasarana olahraga yang telah dimulai untuk mencegah kerusakan bangunan dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat

IV.C.13. **Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Kepemudaan dan Olahraga**

2	Daya saing dan kemandirian pemuda belum optimal dalam menghadapi pasar kerja	▪ Meningkatkan kapasitas pemuda untuk membentuk jiwa kewirausahaan dan melalui pendidikan formal maupun non formal. ▪ Memperkaya muatan pendidikan karakter di berbagai kegiatan pembinaan kepemudaan maupun kurikulum sekolah sehingga pemuda dan remaja memiliki semangat untuk maju dan etos kerja yang tinggi serta mampu beradaptasi.
3	Masih terbatasnya upaya peningkatan life skill para pemuda	Meningkatkan kapasitas pemuda untuk membentuk jiwa kewirausahaan dan melalui pendidikan formal maupun non formal.
4	Terbatasnya upaya pembinaan atlet terkait dengan pendanaan maupun fasilitas latihan	Peningkatan kemitraan pemerintah, masyarakat dan swasta dalam penyediaan sarana prasarana olahraga, pemberian beasiswa kepada atlet berprestasi dan pendanaan event olah raga

14. URUSAN STATISTIK

Perangkat Daerah yang melaksanakan Urusan Statistik pada tahun 2017 meliputi Dinas Komunikasi dan Informatika serta Bagian Pemerintahan Setda.

a. Program dan Kegiatan

Pemerintah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 telah mengalokasikan dana sebesar **Rp348.427.183,00** atau **0,017 %** dari total alokasi APBD Tahun 2017 yang berjumlah Rp 2.000.613.704.761,-. Alokasi untuk urusan Statistik dapat terealisasi sebesar **Rp309.169.696,00** atau 88,73%. Program dan alokasi anggaran Urusan Statistik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.C.14.1
Alokasi Program Anggaran Urusan Statistik Tahun 2017

No.	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
A	Belanja Langsung		
1	Program Pengembangan Data/Informasi Statistik	348.427.183	309.169.696
B	Belanja Tidak langsung	-	-
	Jumlah total	348.427.183	309.169.696

Sumber : APBD Kabupaten Wonosobo, 2017

b. Alokasi Program dan Kegiatan**1). Program Pengembangan Data dan Informasi/Statistik Daerah**

Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang didukung dan berbasis pada data. Semakin lengkap dan akurat data yang diperoleh maka hasil perencanaan akan semakin baik. Idealnya sebuah perencanaan pembangunan juga demikian adanya. Data adalah nomor satu. Dengan adanya data yang akurat maka peningkatan kesejahteraan dan martabat manusia akan lebih mudah dicapai. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional disebutkan bahwa perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pemerintah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 melalui Dinas Komunikasi dan Informatika telah melakukan Penyusunan Statistik Daerah. Publikasi Statistik Daerah disusun untuk memberikan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Wonosobo secara umum. Dalam publikasi ini dapat diperoleh gambaran pencapaian status sosial ekonomi masyarakat Wonosobo melalui berbagai indikator kependudukan, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, agama dan sosial lain, serta perumahan dan lingkungan hidup. Selain itu juga dapat diperoleh berbagai indikator lain seperti IPM, (Indeks Pembangunan Manusia), Kemiskinan,

IV.C.14. Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Statistik

Inflasi, Akomodasi, Keuangan Daerah, Transportasi, PDRB, (Pendapatan Daerah Regional Bruto), Pemerataan Pendapatan dan Pembangunan Gender. Data yang disajikan dalam publikasi ini bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), kompilasi data dari instansi terkait, serta perhitungan dari berbagai survey tahun 2016.

c. Capaian Kinerja Urusan Statistik

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa selama tiga tahun berturut-turut pemenuhan terhadap indikator ketersediaan buku "Kabupaten Dalam Angka" dan buku "PDRB Kabupaten" selalu ada/tersedia. Kedua produk statistik tersebut merupakan statistik dasar sehingga menjadi output tahunan bagi Badan Pusat Statistik Kabupaten. Produk "Kabupaten Dalam Angka" dan buku "PDRB Kabupaten" dapat diakses pada website BPS Wonosobo (<https://wonosobokab.bps.go.id/>) dan Bappeda Wonosobo (<https://allnewbappeda.wonosobokab.go.id/>).

Tabel IV.C.14.2
Capaian Kinerja Urusan Statistik
Berdasarkan Indikator RKPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Jumlah publikasi data/dokumen hasil riset/kajian atau produk administrasi yang diakui BPS	1	5	1	20,00	↓
2	Persentase publikasi data/dokumen hasil riset/kajian atau produk administrasi yang diakui BPS	10%	20%	100,00%	500,00	○
3	Persentase Publikasi data/ kajian wajib yang diupdate	24%	75%	100,00%	133,33	○

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Wonosobo, 2018

Keterangan Status Capaian :

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90%- 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

Kabupaten Wonosobo tahun 2017 hanya mengeluarkan 1 buah saja publikasi data yang diakui oleh BPS yaitu Statistik Daerah. Sementara itu, produk statistik sektoral lainnya seperti Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD), Profil Pendidikan, Profil Kesehatan, Pendataan Keluarga Sejahtera dan Basis Data Terpadu (BDT) belum diajukan ke proses pengakuan ke BPS Wonosobo.

c. Permasalahan dan Solusi

Dalam pelaksanaan urusan Statistik, beberapa permasalahan dan solusi yang perlu diupayakan yaitu :

Tabel IV.C.14.3
Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Statistik

No	Permasalahan	Solusi
1.	Ketersediaan (<i>availability</i>) data yang masih rendah, yang disebabkan oleh belum adanya tenaga khusus statistik, penyimpanan dan pengolahan data masih berlangsung secara manual/semi manual. Apabila data tersedia, masih bersifat inventarisasi dan sekadar input data, belum maksimal digunakan dalam pedoman perencanaan.	Pengembangan sistem pengelolaan data dan informasi pembangunan daerah yang terintegarsi " Satu Data Untuk Pembangunan " melalui Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD) . Dimana sistem ini sesuai dengan Permendagri Nomor 8 Tahun 2014 bahwa perencanaan pembangunan daerah didasarkan pada data dan informasi yang sudah diinput dalam SIPD.
2.	Data-data yang tersedia tidak didukung oleh data pendukung/ metadata..	Perlunya membangun sistem metadata yang melekat ke data, dimana pengguna data dapat sekaligus akses data berikut metadatanya. Hal ini diperlukan untuk memudahkan penelusuran metodologi dibalik produksi data atau perubahan-perubahan yang terjadi atas data tertentu karena perlakuan metodologis dan perubahan yang dilakukan terdokumentasi dalam metadata data tersebut.
3.	Ketersediaan (<i>availability</i>) data itu sendiri, dan yang kedua adalah lokasi sumber data yang masih persial. Saat ini Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai lembaga penyedia data di Indonesia juga belum dapat menyediakan seluruh kebutuhan data untuk pembangunan daerah, terutama yang terkait dengan data sektoral di	Setiap Perangkat Daerah harus mempunyai database yang <i>up to date</i> , sehingga pelaksanaan pembangunan yang berhubungan dengan teknis institusinya bisa diukur langsung dan diketahui target pencapaiannya. Selain itu perlu dibangun kemudahan pertukaran data antar perangkat

IV.C.14. **Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Statistik**

No	Permasalahan	Solusi
	kabupaten/kota.	daerah serta memberikan efisiensi pemanfaatan dana dan waktu dalam proses pelaksanaan monitoring maupun evaluasi kegiatan dan juga bermanfaat bagi publik

15. URUSAN PERSANDIAN

Penyelenggaraan Pengamanan Persandian sebagaimana termuat dalam Pasal 1 angka 3 Peraturan Presiden Nomor 79 Tahun 2008 tentang Tunjangan Pengamanan Persandian adalah rangkaian kegiatan dan tindakan pencegahan atau penanggulangan yang dilakukan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan untuk melindungi kelangsungan persandian dari segala hakekat ancaman dan gangguan dalam satu kesatuan sistem persandian negara. Urusan Persandian pada tahun 2017 diampu oleh Dinas Komunikasi dan Informatika.

a. Alokasi Program dan Kegiatan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 belum mengalokasikan anggaran secara khusus untuk pencapaian urusan Persandian secara langsung. Namun demikian, kegiatan-kegiatan pengamanan informasi daerah sudah dilakukan secara melekat pada Dinas Komunikasi dan Informatika.

Tabel IV.C.15.1**Program dan Realisasi Anggaran Urusan Persandian Tahun 2017**

No.	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
A	Belanja Langsung		
1	Program pengkajian dan penelitian bidang komunikasi dan informasi	0	0
B	Belanja Tidak langsung	-	
1	Belanja Pegawai	-	
2	Belanja Hibah dan Bantuan Sosial	-	
3	Belanja Tak Terduga	-	
	Jumlah total	0	0

Sumber : APBD Kabupaten Wonosobo, 2017 (diolah)

b. Program dan Kegiatan

Belum terdapat secara khusus program dan kegiatan pada Urusan Persandian.

c. Capaian Kinerja Urusan Persandian

Penyelenggaraan persandian yang dilakukan baik di pusat maupun di daerah adalah upaya untuk menanggulangi kerawanan terhadap data dan informasi yang masih belum optimal. Kegiatan persandian diarahkan untuk menjaga kerahasiaan (*confidentiality*), keutuhan (*integrity*), keaslian (*authentication*), dan tidak ada pengingkaran (*non repudiation*) informasi yang disandikan. Kebijakan keamanan dan pengamanan informasi harusnya berada dalam

IV.C.15. **Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Persandian**

suatu tatanan sistem yang terintegrasi dan terkoordinasi dari mata rantai kebijakan pemerintahan. Capaian kinerja urusan persandian berdasarkan pada indikator RPJMD 2016-2021, terdiri dari dua indikator yang mencapai target tahun 2017 yaitu rasio jenis informasi yang diamankan dengan persandian telah mencapai 1. Dimana ada 8 (delapan) jenis informasi yang telah diamankan dengan persandian yaitu :

1. Informasi publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada pemohon informasi publik dapat menghambat proses penegakan hukum.
2. Informasi publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada pemohon informasi publik dapat mengganggu kepentingan perlindungan hak atas kekayaan intelektual dan perlindungan dari persaingan usaha.
3. Informasi publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada pemohon informasi publik dapat membahayakan pertahanan dan keamanan negara.
4. Informasi publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada pemohon informasi publik dapat mengungkapkan kekayaan alam Indonesia.
5. Informasi publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada pemohon informasi publik dapat merugikan ketahanan ekonomi nasional.
6. Informasi publik yang apabila dibuka dan diberikan kepadapemohon informasi publik dapat mengungkap rahasia pribadi.
7. Memorandum atau surat-surat antar-badan publik atau intra badan publik, yang menurut sifatnya dirahaskan kecuali atas putusan Komisi Informasi atau pengadilan.
8. Informasi yang tidak boleh diungkap berdasarkan Undang-Undang

Sedangkan indikator rasio konten informasi dari setiap jenis informasi yang diamankan dengan persandian juga telah mencapai target tahun 2017 yaitu dengan rasio 1, antara lain:

1. Informasi publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada pemohon informasi publik dapat menghambat proses penegakan hukum.
 - 1) Proses pemeriksaan penyelenggaraan pemerintahan.
 - 2) Proses peradilan yang belum ditetapkan pengadilan (belum mempunyai kekuatan hukum tetap/inkracht).
 - 3) Hasil pemeriksaan khusus terhadap kasus indisipliner PNS dan perceraian PNS.
 - 4) Berkas perkara pelanggaran perda.
 - 5) Rencana kegiatan operasi/pengamanan.
2. Informasi publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada pemohon informasi publik dapat mengganggu kepentingan perlindungan hak atas kekayaan intelektual dan perlindungan dari persaingan usaha.
 - 1) Dokumen pengadaan/pemeriksaan barang/jasa.
 - 2) Rincian harga perkiraan sendiri (HPS).
 - 3) Laporan hasil pemeriksaan perusahaan.
 - 4) Surat pengajuan hak merk, cipta, paten, dan desain yang masih dalam proses Kemenkumham.
 - 5) Data stok gula kristal putih.

IV.C.15. **Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Persandian**

- 6) Surat pengaduan masalah ketenagakerjaan.
 - 7) Pengaduan perselisihan hubungan perindustrian.
 - 8) Data pribadi pemohon yang mengajukan ijin usaha.
 - 9) Data primer perusahaan (modal perusahaan, kekayaan, rekening dan pajak).
 - 10) Naskah ujian CPNS, ujian nasional dan ujian sekolah/lembaga.
3. Informasi publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada pemohon informasi publik dapat membahayakan pertahanan dan keamanan negara.
 - 1) Kegiatan intelijen terkait ideologi, politik, sosial, budaya dan penanganan kasus yang mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat.
 - 2) Data spesifikasi sarana komunikasi persandian.
 - 3) Perangkat khusus persandian.
 - 4) Kunci sistem sandi.
 - 5) Data penempatan jaringan, peralatan dan tempat kegiatan sandi.
 - 6) Data jalur komunikasi VVIP.
 - 7) Berita sandi.
 - 8) Frekuensi radio komunikasi persandian.
 4. Informasi publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada pemohon informasi publik dapat mengungkapkan kekayaan alam Indonesia.
 - 1) Hasil eksplorasi detail (koordinat potensi bahan tambang, kualitas dan kuantitas komoditas tambang).
 - 2) Laporan studi kelayakan (nilai ekonomis komoditas tambang, perkiraan jumlah cadangan, kualitas bahan tambang dan sebaran).
 - 3) Laporan evaluasi kegiatan pertambangan.
 - 4) Data potensi air tanah.
 5. Informasi publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada pemohon informasi publik dapat merugikan ketahanan ekonomi nasional.
 - 1) Rencana pembelian tanah dan properti oleh perusda.
 - 2) Laporan keuangan perusda yang belum diaudit, laporan rugi/laba dan laporan neraca.
 - 3) Surat-surat dokumen Anggaran dan Otoritasnya
 - 4) Rencana tukar menukar / pemindahtanganan aset daerah.
 - 5) Usulan penetapan upah minimum kabupaten oleh bupati kepada gubernur.
 - 6) Data sertifikat tanah hak pakai dan HPL, tanah negara, tanah obyek land reform, tanah HGU dan tanah terlantar.
 - 7) Kebijakan Umum APBD (KUA) dan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS).
 6. Informasi publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada pemohon informasi publik dapat mengungkap rahasia pribadi.
 - 1) Data pribadi PNS.
 - 2) Data pribadi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).
 - 3) Identitas korban tindak kekerasan.

IV.C.15. Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Persandian

- 4) Alamat shelter (tempat penampungan) korban yang sedang ditangani atau diberikan pendampingan.
 - 5) Data wajib pajak.
 - 6) Data medis pasien.
 - 7) Data pribadi masyarakat yang menderita masalah gizi.
 - 8) Data penderita HIV/AIDS
 - 9) Data pribadi pemohon administrasi kependudukan.
 - 10) Daftar orang yang terkait G 30 S PKI dan organisasi terlarang lainnya.
7. Memorandum atau surat-surat antar-badan publik atau intra badan publik, yang menurut sifatnya dirahasiakan kecuali atas putusan Komisi Informasi atau pengadilan.
- 1) MoU / SPK yang masih dalam proses.
 - 2) Daftar Penilaian Pekerjaan Pegawai (DP3) dan hasil evaluasi kinerja pegawai melalui Sarasan Kinerja Pegawai (SKP).
 - 3) Daftar usulan mutasi dan pengangkatan PNS dalam jabatan.
 - 4) Bahan rapat dan berita acara Baperjakat.
 - 5) Rancangan dan Surat Keputusan (SK) jabatan struktural sampai dengan pelantikan.
 - 6) Data hasil penilaian uji kompetensi PNS.
8. Informasi yang tidak boleh diungkap berdasarkan Undang-Undang
- 1) Sistem keamanan website/aplikasi online (akun administrasi).
 - 2) Login administrator website/kode akses elektronik.
 - 3) Security network.
 - 4) Manajemen bandwidth.
 - 5) Lokasi server.
 - 6) IP Address Private.
 - 7) Sistem manajemen database.

Tabel IV.C.15.2
Capaian Kinerja Urusan Persandian
Berdasarkan Indikator RKPD Tahun 2017

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Rasio perangkat daerah yang yang menggunakan persandian untuk mengamankan setiap jenis informasi yang wajib diamankan	0,53	0,7	1	142,86	○

IV.C.15. Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Persandian

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
2	Rasio jenis informasi yang diamankan dengan persandian	1	0,7	1	142,86	○
3	Rasio konten informasi dari setiap jenis informasi yang diamankan dengan persandian	1	0,7	1	142,86	○

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika, 2017

Keterangan Status Capaian

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90%- 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

Apabila ditinjau dari tabel di atas, juga dapat diketahui bahwa Rasio perangkat daerah yang menggunakan persandian untuk mengamankan setiap jenis informasi yang wajib diamankan mencapai angka 1 dimana sudah semua perangkat daerah telah melakukan pengamanan setiap jenis informasi yang wajib diamankan.

d. Permasalahan dan Solusi

Dalam melaksanakan urusan Persandian, beberapa permasalahan dan solusi yang perlu diupayakan yaitu :

Tabel IV.C.15.3
Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Persandian

No	Permasalahan	Solusi
1	Masalah keamanan sering kali kurang mendapat perhatian dari para pemilik dan pengelola sistem informasi, sering kali masalah keamanan berada diurutan kedua, bahkan diurutan terakhir dalam daftar hal-hal yang dianggap penting bahkan apabila mengganggu kinerja dari sistem, seringkali keamanan dikurangi atau ditiadakan.	▪ Meningkatkan kesadaran akan pentingnya keamanan informasi melalui sosialisasi pengenalan persandian baik melalui diklat, seminar dan pelatihan dengan harapan dapat mengurangi potensi ancaman berupa interupsi, intersepsi, modifikasi, dan fabrikasi. ▪ Menerapkan blue print Teknologi Informasi secara menyeluruh dengan mengedepankan sisi Keamanan dan pengamanan aset yang berupa

IV.C.15. **Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Persandian**

No	Permasalahan	Solusi
		informasi.
2	Keterbatasan SDM sandi yang dimiliki pemda dan keterbatasan kemampuan dalam pengelolaan informasi berklasifikasi	▪ Menganalisis, mengklasifikasikan informasi lalu menyandikan informasi sesuai dengan kebutuhannya dan memberikan pengamanan kepada database/bank data dengan mempertimbangkan kecepatan akses dan personal yang akan mengakses informasi tersebut ▪ Pengelolaan informasi berklasifikasi di pemda yaitu pembuatan, pengiriman, penyimpanan informasi berklasifikasi di luar fungsi sandi belum teramankan; berklasifikasi yang dimiliki pemda.

16. URUSAN KEBUDAYAAN

Penyelenggaraan urusan wajib non pelayanan dasar kebudayaan pada tahun 2017 di Kabupaten Wonosobo dilaksanakan oleh OPD Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Bagian Kesra Setda Kabupaten Wonosobo.

a. Program dan Kegiatan

Dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan urusan kebudayaan, melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun 2017, telah dialokasikan anggaran sejumlah **Rp1.877.432.500,00** dari alokasi tersebut terealisasi sebesar **Rp1.838.041.100,00** atau 99,88%. Rincian program, alokasi dan realisasi anggaran sebagaimana terlampir pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.C.16.1
Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Kebudayaan Tahun 2017

No	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
1.	Program Pengembangan Nilai Budaya	1.877.432.500	1.838.041.100,00

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo, 2017(diolah)

b. Realisasi Program dan Kegiatan**1) Program Pengembangan Nilai Budaya**

Budaya yang berkembang dan ada di masyarakat menunjukkan bahwa peradaban sudah ada dan selalu mengalami perubahan sesuai perkembangan pola pikir masyarakat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan jaman, kebudayaan juga mengalami pergeseran berganti dengan budaya baru yang akhirnya kebudayaan yang telah lama ada dilupakan. Untuk itu melalui program pengembangan nilai budaya Pemerintah Kabupaten Wonosobo berkomitmen untuk melestarikan dan mengembangkan budaya lokal, mempertahankan identitas budaya serta mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan kebudayaan melalui aktivitas seni, perawatan benda dan situs serta mempertahankan kearifan lokal dalam rangka memperkuat modal sosial.

Salah satu kesenian yang dikembangkan dan difasilitasi pada tahun 2017 adalah tari daeng dan seni othok obrol yang berasal dari Desa Selokromo. Hal unik dalam pertunjukan tari Daeng adalah nyanyian yang menggunakan Bahasa Belanda bercampur bahasa lokal dan bahasa Indonesia yang menyiratkan bahwa kesenian ini sudah berkembang puluhan tahun yang lalu namun mulai dilupakan karena para pelaku kesenian tari ini sudah berkurang dan tidak ada regenerasi.

Kesenian lain yang mulai dikenalkan lagi adalah alat kesenian bundengan yang dinilai unik dan ajaib karena bentuknya yang sederhana namun dapat mengeluarkan bunyi-bunyian yang indah sebagai pengiring tari kuda kepang dan lengger.

IV.C.16. Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Kebudayaan

Pengenalan kembali kesenian bundengan ditampilkan melalui pertunjukan tari rampak kowangan/bundengan dalam rangkaian Hari Jadi Kabupaten Wonosobo ke-192 tahun 2017, Parade Seni Jawa Tengah di Kabupaten Jepara, lawatan seni ke provinsi Bali dan promosi pariwisata pada event Tasikmalaya October Festival.

Selanjutnya upaya untuk mendata serta melindungi cagar budaya, pada tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Wonosobo telah membentuk Tim Ahli Cagar Budaya. Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) merupakan sekelompok ahli pelestarian dari berbagai bidang ilmu yang bertugas memberikan rekomendasi penetapan, pemeringkatan, dan penghapusan Cagar Budaya.

Untuk meningkatkan pembinaan, pengembangan dan pelestarian seni dan budaya di Kabupaten Wonosobo, telah dibentuk Dewan Kesenian Daerah yang mempunyai tugas menginventarisasi, menggali dan memadukan segenap potensi seni dan budaya daerah dengan memperhatikan karakteristik seni dan budaya lokal, meningkatkan kualitas pembinaan dan pengembangan seni dan budaya daerah serta mengadakan koordinasi antara instansi terkait dan lembaga swadaya masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam pelestarian kesenian dan budaya daerah.

Kegiatan lain yang dilaksanakan pada tahun 2017 adalah pentas seni dalam rangka Hari Jadi Wonosobo, pentas seni TMII, pentas wayang di RRI, serta festival lubang sewu.

c. Capaian Kinerja Urusan Kebudayaan

Seni dan budaya lokal merupakan kreativitas masyarakat yang layak dikembangkan dan terus digali inovasinya.

Tabel IV.C.16.2

Data Indikator Kinerja Urusan Kebudayaan Berdasarkan RKPD Tahun 2017

No	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Persentase kebudayaan /tradisi yg ditetapkan sebagai tradisi /kebudayaan daerah	0,4485	40%	100	100,00	○
2	Persentase komunitas filantropi aktif	68,42	45%	100,00%	100,00	○
3	Persentase penyelenggaraan festival seni dan budaya berbasis kearifan lokal	60%	60%	60,00%	100,00	○
4	Rasio Benda Cagar Budaya Dalam Kondisi Baik	0,5	0,6	0,3	50,00	↓
5	Persentase Benda/ Cagar Budaya yang Dilestarikan	25%	51%	29,87%	58,57	↓
6	Jumlah Sarana Penyelenggaraan Seni dan Budaya	25	11	568	100,00	○

IV.C.16. Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Kebudayaan

No	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
7	Rasio kelompok kesenian yang terdaftar terhadap kelompok kesenian yang ada	30%	0,65	0,6	92,31	→
8	Persentase kelompok kesenian aktif	40%	50%	59,10%	100,00	○
9	Rasio kerjasama daerah bidang kebudayaan terhadap seluruh kerjasama daerah	100%	0,1	0,10%	100,00	○

Sumber : Disparbud Kabupaten Wonosobo, 2017

Keterangan Status Capaian

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90%- 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

Capaian kinerja yang belum sesuai dengan target antara lain persentase benda/ cagar budaya yang dilestarikan. Capaian persentase Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan pada Tahun 2017 sebesar 25,19, jauh dibawah target 51%. Cagar budaya dalam kategori yang dilestarikan adalah cagar budaya dalam kondisi baik dan tersedia juru rawat . Minimnya juru rawat cagar budaya menyebabkan upaya-upaya untuk pelestarian cagar budaya kurang maksimal, disamping itu partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap benda/cagar budaya juga kurang,

Pelestarian Benda/Cagar Budaya bukan merupakan hal yang mudah karena seiring waktu mengalami penurunan kualitas maupun kuantitas, terlebih Benda/Cagar Budaya memiliki beberapa sifat yang khas yakni unik, langka, rapuh, tidak dapat diperbaharui, tidak bisa digantikan oleh teknologi dan bahan yang sama, dan penting/ bernilai sejarah. Signifikan dengan pelestarian cagar budaya, maka rasio benda cagar budaya dalam kondisi baik juga tidak sesuai target yang diharapkan, mengingat sebagian besar Cagar Budaya di Kabupaten terletak di udara terbuka, maka bahan dasar yang digunakan untuk cagar budaya tersebut akan cepat mengalami proses kerusakan dan pelapukan. Masalah lain adalah masih banyaknya Cagar Budaya yang terancam hilang dan rusak, karena belum dilindungi secara hukum.

Sejumlah cagar budaya dalam kondisi baik sebagian besar digunakan sebagai fasilitas umum milik Pemerintah Kabupaten Wonosobo, dua cagar budaya dikelola Provinsi Jawa Tengah dan yang lainnya dipelihara dengan biaya dari swadaya masyarakat. Hasil kajian Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Wonosobo, ditemukan bahwa banyak banyak cagar budaya yang perlu diteliti lebih dalam mengingat beberapa bangunan kemungkinan memiliki rangkaian hubungan sejarah.

IV.C.16. Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Kebudayaan

Selain situs dan benda purbakala, seni tradisional juga bagian dari sejarah serta bagian hidup masyarakat dalam suatu kelompok/suku/bangsa tertentu yang menggambarkan aktivitas kebudayaan dan filosofi masyarakat ketika kesenian itu diciptakan. Oleh karena itu, kesenian tradisional yang sudah ada dan berkembang di masyarakat perlu dilestarikan dan diperkenalkan secara luas agar tidak punah tergerus oleh perkembangan jaman. Dengan bertumbuhnya industri pariwisata di Kabupaten Wonosobo, berdampak pula pada berkembangnya kelompok- kelompok kesenian tradisional yang tersebar di 15 kecamatan. Banyak event promosi destinasi wisata baru yang memadukan antara atraksi kesenian tradisional dengan potensi wisata alam yang banyak bermunculan yang dikelola oleh pokdarwis setempat. Dukungan terhadap berkembangnya kelompok kesenian ini juga dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Wonosobo melalui pemberian bantuan alat kesenian kepada 34 kelompok kesenian, fasilitasi pertunjukan seni tradisional serta penggalan seni- seni tradisional yang sudah lama hilang.

Keberadaan komunitas filantropi yang semakin berkembang dan aktif mendukung upaya mengatasi masalah sosial kemanusiaan, lingkungan hidup dan budaya di Kabupaten Wonosobo merupakan wujud partisipasi masyarakat yang bisa menjadi alternatif sumber daya untuk pengembangan dan pelestarian seni-budaya. Potensi filantropi bisa didayagunakan dengan mengarahkan masyarakat untuk mendukung seni-budaya serta pelestarian cagar budaya.

d. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam urusan kebudayaan dan upaya yang telah dilakukan antara lain:

Tabel IV.C.16.3
Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Kebudayaan

No	Permasalahan	Solusi
1	Belum ada sarana (Gedung Khusus) untuk kegiatan seni budaya di Kabupaten Wonosobo	Pemerintah Kabupaten Wonosobo perlu mengalokasikan dana untuk pengadaan gedung kesenian sehingga semua event kegiatan seni budaya dapat diselenggarakan secara maksimal
2	Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) belum memiliki sertifikat kompetensi terkait penanganan cagar budaya budaya	Sertifikasi keahlian secara bertahap bagi TACB
3	Partisipasi Masyarakat dalam pelestarian cagar budaya masih kurang.	Membangun sinergi berbasis kearifan lokal untuk pelestarian cagar budaya. Bekerja sama dengan komunitas

IV.C.16. **Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Kebudayaan**

		filantropi dalam pelaksanaan aksi pelestarian cagar budaya sekaligus pelestarian lingkungan.

17. URUSAN PERPUSTAKAAN

Penyelenggaraan urusan wajib non pelayanan dasar perpustakaan pada tahun 2017 di Kabupaten Wonosobo dilaksanakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah.

a. Program dan Kegiatan

Untuk urusan perpustakaan pada tahun 2017 dianggarkan sejumlah dana sebesar **Rp1.100.000.000,00** atau sebesar 0,054 % dari total anggaran Kabupaten (APBD tahun 2017) yaitu sebesar Rp 2.000.613.704.761,00 dan terealisasi sebesar **Rp1.079.277.755,00** atau 98,11 %. Program dan alokasi anggaran urusan perpustakaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.C.17.1
Program dan Realisasi Anggaran Urusan Perpustakaan Tahun 2017

No.	Program	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
A	Belanja Langsung	1.100.000.000	1.079.277.755
1	Program Peningkatan Kapasitas sumber daya aparatur	50.000.000	47.770.000
2	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	1.050.000.000	1.031.507.755

Sumber : APBD Kabupaten Wonosobo, 2017

b. Realisasi Program dan Kegiatan**1) Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur**

Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur bertujuan untuk memberikan dukungan peningkatan kualitas pengelola perpustakaan yang dilaksanakan melalui bimtek perpustakaan bagi perpustakaan sekolah dan perpustakaan desa. Disamping itu dilaksanakan juga pemeran perpustakaan berupa ekspo perpustakaan desa, ekpo komunitas, berbagai lomba dan workshop kreatifitas masyarakat.

2) Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan

Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan budaya baca masyarakat serta peningkatan pengelolaan perpustakaan. Pada tahun 2017 dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, diantaranya :

Publikasi dan Sosialisasi minat dan budaya baca melalui gerakan kampanye “ Wonosobo Seneng Maca ” dengan Pembuatan media sosialisasi yang meliputi spanduk, baliho, kalender, souvenir dan aksi bersama untuk meningkatkan kesadaran semua elemen masyarakat dalam membangun generasi muda. Disamping itu juga dilakukan berbagai lomba diantaranya

lomba bercerta siswa SD/MI, kompetisi kemampuan membaca cepat bagi siswa SD, SMP dan SMA, lomba penulisan artikel bagi pustakawan yang didahului oleh workshop penulisan artikel.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca serta sekaligus untuk meningkatkan kunjungan ke perpustakaan juga dilakukan melalui pengadaan alat peraga pendidikan berupa alat permainan edukatif untuk anak dan story telling. Disamping itu juga melalui upaya menambah jumlah buku referensi/koleksi perpustakaan baik referensi umum maupun referensi konten lokal berupa pustaka tentang Wonosobo dan buku koleksi tentang kerajinan khas Wonosobo. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan bahan pustaka yang disesuaikan dengan teknologi Informasi yang bisa diakses / dibaca lewat gadget maupun komputer bagi mereka yang tidak berkesempatan berkunjung ke perpustakaan telah disediakan bahan pustaka digital / e-book.

Peningkatan Pengelolaan perpustakaan utamanya perpustakaan desa dan sekolah terus dilakukan baik melalui lomba perpustakaan desa/sekolah maupun pembinaan dengan melakukan kunjungan dan pertemuan melalui penguatan rumah belajar di 4 Perpustakaan Desa yang merupakan mitra PerpuSeru yaitu Kelurahan Kepil, Desa Keberengan, Desa Karangluhur, Desa Mlandi. Pembinaan Perpustakaan Desa juga melalui pelatihan strategi pengembangan perpustakaan, pelatihan komputer dan internet dasar, dan Pertemuan Stakeholder di 15 Perpustades yang berasal dari 15 Kecamatan.

Pengembangan perpustakaan di Kabupaten Wonosobo juga difasilitasi oleh CCFI (Coca Cola Foundation of Indonesia melalui program PerpuSeru yang merupakan program pengembangan perpustakaan umum menjadi pusat belajar masyarakat yang memberikan pelayanan berbasis teknologi informasi. Pada tahun 2017 program PerpuSeru dilaksanakan di 4 perpustakaan desa yaitu Perpustakaan Desa Batusari Kec. Sapuran, Perpustakaan Kelurahan Kepil, Perpustakaan Desa Mlandi Kec. Garung dan Perpustakaan Desa Kebrengan Kec. Mojotengah. Fasilitas Bantuan tersebut berupa sarana dan prasarana (3 unit Komputer beserta software dan perlengkapannya) untuk masing masing desa dan bantuan pelatihan SDM.

Pada tahun 2017 juga sudah berhasil mereplikasikan program PerpuSeru di 6 perpustakaan desa yaitu Desa Mojosari, Desa Maduretno, Desa Candimulyo, Desa Balekambang, Desa Kalidadap, Kelurahan Wonoroto.

Sehubungan dengan perkembangan perpustakaan di Kabupaten Wonosobo maka perlu adanya pedoman dalam pengembangan dan pengelolaan perpustakaan maka akan disusun peraturan daerah tentang perpustakaan yang pada tahun 2017 didahului oleh penyusunan Naskah Akademik Perda Perpustakaan. Adapun prestasi yang diperoleh selama Kegiatan Perpuseru tingkat Nasional tahun 2017 :

- a. Perpustakaan Kabupaten mendapat gelar terbaik.
- b. Perpustakaan Desa Terbaik yang diraih oleh Perpustakaan Desa Sariyoso dan Perpustakaan Desa Al Bidayah Sapuran.
- c. Lomba UKM terbaik binaan Perpustakaan Kabupaten.

- d. Juara I Lomba Cerita Impact kategori Perpustakaan Desa dari Perpustakaan Desa Al Bidayah Kec. Sapuran.
- e. Honorable Mention / Pengelola Perpustakaan Inspiratif atas nama Dimas Ari Pamungkas dari Perpustakaan Desa Al Bidayah Kec. Sapuran.

Perpustakaan Desa yang berprestasi tersebut telah menerima bantuan dari CCFI tahun sebelumnya dan dilombakan selama kegiatan tahun 2017 yang diadakan oleh CCFI di Tingkat Nasional.

c. **Capaian Kinerja Urusan Perpustakaan**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah koleksi buku tahun 2017 yang dimiliki oleh Perpustakaan Kabupaten Wonosobo sejumlah 50.892 judul sebanyak 79.485 eksemplar sehingga capaian kinerja 64,02 turun dari tahun sebelumnya karena bertambahnya jumlah buku perpustakaan. Jumlah pengunjung perpustakaan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 365.658. Ini dikarenakan Dinas Arpusda menyediakan layanan :

1. Tempat / ruang untuk diskusi masyarakat.
2. Menyediakan akses internet gratis bagi pengunjung untuk mencari informasi atau materi yang dibutuhkan.
3. Pemutaran Film di ruang audio visual untuk pelajar maupun umum.
4. Menyediakan sarana alat permainan untuk anak PAUD dan TK.

Inovasi Perpustakaan dalam Pelayanan ke Masyarakat tahun 2017 telah meluncurkan Program Perpustakaan Digital sehingga Masyarakat tidak perlu repot untuk berkunjung ke Perpustakaan cukup akses dari rumah melalui Gadget maupun komputer PC/Laptop. Jumlah Pengunjung/Pembaca Perpustakaan Digital baru mencapai 239 orang, jumlah pengunjung ke perpustakaan 365.419 orang secara keseluruhan baik yang berkunjung ke Arpusda maupun ke Perpustakaan Digital menjadi 365.658 orang.

Berkembangnya berbagai jenis perpustakaan baik yang dilakukan oleh pemerintah, keluarga dan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat dan budaya baca di Kabupaten Wonosobo.

Tabel IV.C.17.2
Capaian Kinerja Urusan Perpustakaan
Berdasarkan Indikator RPKD 2017

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RPKD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1.	Rata-rata Kemampuan Membaca Cepat Anak SD	DTT	120 kt/Mnt	490 kt/mnt	408,33	O
2	Rata-rata Kemampuan Membaca Cepat Anak SMP	DTT	200 kt/mnt	483 kt/mnt	241,50	O
3	Rata-rata Kemampuan Membaca	DTT	250 kt/mnt	464 kt/mnt	185,60	O

IV.C.17. **Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Perpustakaan**

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
	Cepat Anak SMA					
4	Jumlah Perpustakaan	798	813	834	102,58	O
5	Jumlah Pengunjung Perpustakaan	207.674	260.959	365.658	140,12	O
6	Jumlah Referensi Digital	817	880	1.358	154,31	O
7	Jumlah Pelajar/Mahasiswa yang berkunjung	155.756	182.671	292340	160,03	O

Sumber: Dinas Arpusda Kab. Wonosobo, 2017

Keterangan Status Capaian

- Tercapai Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
- Tidak tercapai Realisasi capaian 90%- 99%
- ↓ Tidak tercapai dan perlu upaya keras Realisasi capaian $\leq 90\%$

Dari data tersebut diatas bahwa rata rata kemampuan membaca cepat untuk anak SD belum dapat dilaksanakan akan tetapi pada tahun 2017 dapat diselenggarakan. target yang ditetapkan pada tahun 2017 sebesar 120 kata per menit dan hasil capaiannya sebesar 490 kata per menit dan sudah jauh melampaui target . begitu juga halnya dengan kemampuan membaca cepat untuk anak SMP dan SMA sudah jauh melampaui target. Untuk anak SMP capaiannya 483 kt per menit dari target 200 kt per menit. Dan untuk anak SMA capaiannya 464 kata per menit dari target yang ditetapkan 250 kata per menit.

Untuk jumlah perpustakaan dari tahun ketahun mengalami peningkatan. di tahun 2016 jumlah perpustakaan sebanyak 798 buah dan pada tahun 2017 jumlah perpustakaan sudah melampaui target, yaitu dari 828 buah target yang ditetapkan maka telah tercapai sejumlah 834 buah.

Pengunjung perpustakaan di tahun 2017 angka pencaaiannya sebesar 365.658 orang sudah melampaui target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 266.178 orang .

Jumlah referensi digital juga tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan minat baca dikalangan masyarakat. Jumlah referensinya dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang signifikan ,pada tahun 2016 sejumlah 817 buah dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 1.358 buah, capaiannya jauh melampaui target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 943 buah.

Begitu juga halnya dengan jumlah pelajar dan mahasiswa yang berkunjung keperpustakaan mengalami peningkatan, dibandingkan tahun 2016 dan ditahun 2017 sudah jauh melampaui target. hal ini disebabkan peningkatan dan perbaikan sarana prasarana perpustakaan dan manajemen pengelolaannya.

d. Permasalahan dan Solusi

Pelaksanaan urusan perpustakaan masih dihadapkan pada beberapa hambatan sehingga upaya yang perlu dilakukan antara lain :

Tabel IV.C.17.3
Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Perpustakaan

No	Masalah	Solusi
1	Masih kurangnya budaya dan minat baca kalangan pelajar dan mahasiswa yang berdomisili di desa-desa.	▪ Meningkatkan kerjasama dengan sekolah-sekolah/ perguruan tinggi baik dalam maupun luar daerah ▪ Mengaktifkan perpustakaan keliling, kecamatan, dan desa. ▪ Peragaman layanan seperti membentuk klub pembaca, klub penulis, klub peneliti, layanan <i>lifeskill/kecakapan hidup</i>, klub <i>blogger</i>, klub programmer dan lain-lain serta pelayanan perpustakaan secara online dan galeri seni budaya
2	Belum maksimalnya pembinaan perpustakaan yang ada di masing-masing SKPD, Kantor Kecamatan, Desa, serta Lingkungan Sekolah	Pembinaan yang intensif terhadap perpustakaan yang ada di masing-masing SKPD, Kecamatan, Desa, Sekolah dalam hal status organisasi, pembiayaan, gedung atau ruang perpustakaan, koleksi bahan pustaka, peralatan dan perlengkapan perpustakaan, ketenagaan (pengelola perpustakaan), teknik layanan, promosi, dan kerjasama perpustakaan serta jaringan informasi
4	Masih minimnya penyelenggaraan diklat/pelatihan bagi pengelola perpustakaan baik tingkat kabupaten ataupun SKPD, Kecamatan, Desa dan Sekolah	Penyelenggaraan apresiasi perpustakaan, penyuluhan, pendidikan dan latihan, pameran, seminar serta peningkatan kapasitas SDM perpustakaan melalui program magang
5	Belum berkembangnya perpustakaan digital/ <i>digital library</i> untuk pengembangan <i>e-library</i>	Pengembangan digitalisasi koleksi, baik buku, dokumen maupun naskah-naskah lain (referensi digital bertambah)
6	Perlunya peningkatan kemampuan terhadap teknologi informasi bagi	Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Perpustakaan serta magang ke perpustakaan

IV.C.17. **Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Perpustakaan**

No	Masalah	Solusi
	pengelola perpustakaan	yang telah menerapkan sistem otomasi/digital/ <i>online</i>

18. URUSAN KEARSIPAN

Penyelenggaraan urusan wajib non pelayanan dasar kearsipan pada tahun 2017 di Kabupaten Wonosobo dilaksanakan oleh OPD Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah selaku *leading sector*.

a. Program dan Kegiatan

Pelaksanaan program dan kegiatan urusan kearsipan ditujukan untuk meningkatkan pengelolaan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah dan di OPD lainnya. Melalui APBD Kabupaten Tahun 2017 telah dialokasikan sebesar **Rp5.315.344.169,00** atau sebesar 0,02% dari total APBD Tahun 2017 yang berjumlah Rp2.000.613.704.761,00 dari alokasi tersebut terealisasi sebesar **Rp4.824.531.991,00** atau 90,76%. Adapun program dan alokasi anggaran urusan kearsipan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.C.18.1
Program dan Realisasi Anggaran Urusan Kearsipan Tahun 2017

No	Program	Alokasi	Realisasi
	Jumlah Belanja	5.315.344.169	4.824.531.991
A	Belanja Langsung		
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.132.347.243	1.053.022.966
2	Prog. Peningk. Saran dan Prasarana Aparatur	395.350.388	361.549.388
3	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	44.385.000	44.235.000
4	Prog. perbaikan system administrasi kearsipan	65.000.000	64.031.494
5	Program penyelamatan dan pelestarian dokumen arsip daerah,	236.700.000	227.935.685
6	Program pemeliharaan rutin/berkala sarana dan prasarana kearsipan	6.500.000	6.500.000
B	Belanja Tidak Langsung	3.385.061.426	3.020.457.458
1	Gaji dan Tunjangan	2.235.261.426	2.022.247.808
2	Tambahan Penghasilan	1.149.000.000	998.209.650
3	Insentif	800.000	-

Sumber : APBD Kabupaten Wonosobo, 2017

b. Realisasi Program dan Kegiatan

1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Program Pelayanan Administrasi Perkantoran bertujuan untuk memberikan dukungan operasional pada SKPD terkait dengan tugas pokok dan fungsinya. Anggaran yang diperoleh digunakan untuk melaksanakan kegiatan penyediaan jasa surat menyurat, penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik, penyediaan jasa jaminan pemeliharaan kesehatan, penyediaan jasa administrasi keuangan, penyediaan alat tulis kantor, penyediaan barang cetakan dan penggandaan, penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor, penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor, penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan, penyediaan makanan dan minuman, rapat koordinasi dan konsultasi keluar daerah, rapat-rapat koordinasi dan konsultasi dalam daerah, penyelesaian jasa kebersihan dan keamanan dan penyediaan jasa pelayanan umum pemerintah.

2) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kenyamanan kerja aparatur dalam menunjang pelaksanaan tugas dan pelayanan kepada masyarakat perlu ditunjang dengan adanya peningkatan sarana dan prasarana aparatur melalui kegiatan pengadaan perlengkapan gedung kantor, pengadaan sarana prasarana gedung kantor, pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor, pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional, pemeliharaan rutin/berkala perlengkapan gedung kantor, pemeliharaan rutin/berkala meubelair, pemeliharaan rutin/berkala alat-alat kantor, Kegiatan pengadaan perlengkapan gedung kantor untuk kelancaran dan kenyamanan kerja sedangkan pengadaan sarana dan prasarana kantor untuk memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai bentuk dalam peningkatan layanan masyarakat berupa pengadaan komputer dan alat pendukungnya.

3) Program peningkatan disiplin aparatur

Program peningkatan disiplin aparatur bertujuan untuk memberikan dukungan peningkatan disiplin aparatur terutama dalam hal berpakaian/berseragam pada karyawan dan karyawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah. Anggaran yang diperoleh digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya.

4) Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur

Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur bertujuan untuk memberikan dukungan peningkatan kualitas SDM pengelola kearsipan dan motivasi semua elemen masyarakat. Anggaran yang diperoleh digunakan untuk

melaksanakan ; kegiatan bimbingan teknis kearsipan yng diikuti oleh TU sekolah dan pengelola arsip OPD sebanyak 50 orang.

5) Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan

Kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Arsip, yang digunakan sebagai pedoman pengelolaan arsip di masing-masing OPD, sekolah dan desa/kelurahan. Disamping itu juga dilakukan perbaikan sistem aplikasi kearsipan

6) Program Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen /Arsip Daerah

Program ini bertujuan untuk menyelamatkan dan melestarikan arsip dokumen/arsip daerah melalui kegiatan :

- Pendataan dan penataan Dokumen Arsip Daerah bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan arsip di OPD agar mudah dan cepat dalam penemuan data arsip.
- Seleksi Arsip, dilakukan berdasarkan pada Jadwal Retensi Arsip. Arsip yang telah di seleksi ini akan dipisahkan untuk dilakukan penyusutan arsip. Arsip-arsip yang sudah sudah habis masa aktifnya dipindahkan ke pusat arsip dibuatkan Daftar Arsip.
- Akuisisi bertujuan untuk menyelamatkan informasi dokumen kearsipan / arsip vital meliputi seleksi dan pengolahan arsip.
- Fumigasi Ruangan Depo Penyimpanan Arsip, dilaksanakan untuk mencegah kerusakan fisik arsip yang disebabkan oleh serangga dan binatang pengerat, mengobati atau mematikan faktor-faktor biologis perusak dan mensterilkan keadaan arsip agar agar tidak menimbulkan penyakit bagi manusia. Adapun sasaran fumigasi meliputi 2 (dua) lokasi penyimpanan arsip.
- Preservasi arsip adalah usaha yang dilakukan dengan memperbaiki/merestorasi arsip yang sudah rusak dengan teknik penambalan dengan kertas khusus, sehingga arsip yang kondisinya rusak menjadi baik kembali, baik secara fisik maupun informasinya, adapun sarannya adalah arsip letter c milik desa.
- Penyelenggaraan Penyusutan Arsip yang dilakukan melalui pembentukan panitia penilai, penyeleksian arsip, pembuatan daftar arsip usul musnah, penilaian oleh panitia penilai, permintaan persetujuan pemusnahan dari pimpinan pencipta arsip, penetapan arsip yang akan dimusnahkan, dan pelaksanaan pemusnahan arsip bertujuan memusnahkan arsip sesuai prosedur sehingga tercipta efisiensi penyimpanan arsip dan pengelolaan arsip yang berkualitas.

7) Program Pemeliharaan rutin/berkala sarana dan prasarana kearsipan.

Program ini bertujuan untuk Penyelamatan Informasi Dokumen Kearsipan melalui kegiatan Monitoring dan evaluasi kondisi pengelolaan arsip di desa/kelurahan

c. Capaian Kinerja Urusan Kearsipan

Penerapan pengolaan arsip secara baku mencapai 84,00%. Jumlah SKPD yang telah menerapkan arsip secara baku sejumlah 42 SKPD. Dilihat dari angka capaiannya mengalami penurunan 6% hal ini terjadi karena adanya penambahan jumlah OPD yang harus dibina akibat adanya penambahan jumlah OPD setelah adanya perubahan SOTK sehingga mempengaruhi rasio jumlah prosentase angka penghitungan capaian kinerja. Sedangkan capaian IKK berupa kegiatan peningkatan kualitas SDM pengelola pengarsipan yang baru sejumlah 1 kegiatan.

Tabel IV.C.18.2
Capaian Kinerja Urusan Kearsipan
Berdasarkan Indikator RKPD Tahun 2017

No	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Pengelolaan Arsip Secara Baku	90 %	90 %	50 %	55,55	↓
2	Jumlah OPD, Desa/Kelurahan yang dibina dalam Pengelolaan Arsip Dinamis	10 %	38 %	14 %	36,84	↓
3	Persentase Pelaksanaan Sistem Kearsipan sesuai Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NPSK)	90 %	40 %	5 %	12,50	↓

Keterangan Status Capaian

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah ≥ 100 %
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90%-99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian ≤ 90 %

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa Indikator Kinerja Program tidak mencapai target karena Keterbatasan SDM di bidang kearsipan baik secara kaulitatif maupun kuantitatif. Secara kuantitatif adalah masih terbatasnya jumlah arsiparis maupun petugas pengelola arsip yang cukup memadai. Secara kualitatif, masih sedikit petugas pengelola arsip yang memiliki standar profesi yang ideal

d. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan yang dihadapi dan solusi yang dapat dilakukan dalam rangka pelaksanaan Urusan Kearsipan antara lain :

Tabel IV.C.18.3
Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Kearsipan

No	Permasalahan	Solusi
1.	Masih adanya paradigma yang menempatkan arsip sebagai posisi marginal dan membebankan tugas kearsipan pada petugas arsip atau arsiparis semata	▪ Perubahan <i>goodwill</i> dari berbagai pihak, khususnya eksekutif dan legislatif untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi pelaksanaan kearsipan di daerah yang memiliki daya dukung dalam manajemen informasi daerah ▪ Pengelolaan arsip harus diarahkan untuk memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen modern dan pendayagunaan aparatur daerah, dalam artian pengelolaan arsip di instansi pemerintah daerah diarahkan agar arsip menjadi sumber informasi bagi manajemen atau <i>decision maker</i>
2.	Kurangnya apresiasi perangkat terhadap bidang kearsipan yang menjadikan arsip tidak mendapat perhatian secara proporsional sehingga penataan dan penyimpanan arsip belum sesuai dengan kaidah atau aturan kearsipan yang baku	▪ Memberikan dorongan agar setiap instansi melaksanakan tata kearsipan secara benar sehingga berdaya guna dan berhasil guna ▪ Mengembangkan pengawasan dan monitoring tata kearsipan di masing-masing OPD ▪ Mengembangkan situasi kondisi untuk pelaksanaan manajemen kearsipan melalui penyelenggaraan apresiasi kearsipan, penyuluhan, pendidikan dan latihan, pameran serta seminar
3.	Masih terbatas dan belum terstandarisasinya sarana kearsipan di masing-masing OPD sehingga menyebabkan arsip tidak tertata secara sistematis (tidak sesuai dgn prosedur yg ditetapkan)	Optimalisasi sarana kearsipan di masing-masing OPD dan pemenuhan kebutuhan sarana seperti depo arsip, sarana penyimpanan, pemeliharaan, perawatan dalam rangka pelestarian arsip yang memadai dan memenuhi standar kondisi lingkungan yang aman untuk menjamin keselamatan dan keutuhan arsip

IV.C.18. **Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Kearsipan**

No	Permasalahan	Solusi
4.	Belum adanya aturan yang tegas pada tataran operasional bidang kearsipan sehingga belum bisa menerapkan sanksi terhadap pelanggaran di bidang kearsipan	Perlu dibuat Perda Tentang Kearsipan serta peraturan pelaksanaannya

D. URUSAN PILIHAN YANG DILAKSANAKAN**1. URUSAN KELAUTAN DAN PERIKANAN**

Urusan Kelautan dan Perikanan dilakukan oleh perangkat daerah Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo.

a. Alokasi Program dan Kegiatan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada Tahun 2017 telah mengalokasi dana sebesar **Rp1.250.000.000,00** atau 0,06% dari total alokasi APBD Tahun 2017 yang berjumlah Rp 2.000.613.704.761,00. Alokasi tersebut dapat terealisasi sebesar **Rp1.230.530.000,00** atau 98,44%. Program dan alokasi anggaran Urusan Kelautan dan Perikanan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.D.1.1
Alokasi Program Anggaran Urusan Kelautan dan Perikanan Tahun 2017

No	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
A	Belanja Langsung	1.250.000.000	1.230.530.000
1	Program Pengembangan Budidaya Perikanan	1.250.000.000	1.230.530.000
	Total	1.250.000.000	1.230.530.000

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo 2017 (diolah)

b. Realisasi Program dan Kegiatan**1) Program Pengembangan Budidaya Perikanan**

Tujuan dari program ini adalah meningkatkan produktivitas ikan sebagai komoditi utama melalui budidaya ikan terpadu yang berhubungan dengan pembenihan dan pakan serta hal-hal penunjang lainnya. Kegiatan yang dilaksanakan berupa Peningkatan pelayanan UPT BBI (Balai Benih Ikan), Kegiatan Pembangunan/Rehabilitasi Sarpras Fisik Perikanan Pengembangan Kawasan Budidaya Air Tawar (DBHCHT), Revitalisasi Pasar Ikan, Penyusunan Naskah Akademis Perda Perikanan, Pelatihan Budidaya Ikan dengan Terpal (DBHCHT), Restocking di Perairan Umum, Pelatihan Pengolahan Hasil Ikan (DBHCHT), Fasilitasi Pengawas Perikanan Perairan Umum, Pelatihan Budidaya Lele Dengan Terpal/Bio Flock (DBHCHT), Penyusunan DED TPI Wadaslintang, Penyusunan DED BBI Kenjer Kecamatan Kertek dan Revitalisasi Pembenihan Rakyat.

Salah satu kegiatan dari program Pengembangan Budidaya Perikanan adalah Fasilitasi Pengawas Perikanan Perairan Umum. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian perairan umum sebagai habitat ikan (sungai, waduk, telaga) dan meningkatkan produksi perikanan tangkap di Kabupaten Wonosobo. Kegiatan yang dilaksanakan berupa Workshop Pengawasan dan Pengelolaan Perikanan di Perairan Umum dengan peserta dari

semua elemen yang peduli terhadap pelestarian perikanan di perairan umum daratan dan penegakan hukum pelanggaran terhadap pelestarian perikanan. Narasumber workshop dari Akademisi UNDIP dan UNSOED. Selain itu juga dilaksanakan pengawasan terhadap konservasi perikanan Waduk Wadaslintang.

c. Capaian Kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan

Produksi perikanan Tahun 2017 dibandingkan dengan target produksi adalah 118,19%. Produksi perikanan pada Tahun 2017 berjumlah 9.819.487 kg, di atas target daerah Tahun 2017 yang berjumlah 8.308.610 kg. Jumlah produksi perikanan tersebut juga meningkat dibandingkan capaian Tahun 2016 yang berjumlah 9.102.300 kg.

Produksi perikanan terdiri atas produksi perikanan budidaya pembesaran sebanyak 9.193.361 kg dan penangkapan sebanyak 626.126 kg. Produksi perikanan budidaya pembesaran terdiri atas kolam, karamba, KJA Aqua Farm Nusantara dan KJA petani, sedangkan penangkapan terdiri atas penangkapan di sungai, waduk dan telaga.

Produksi perikanan budidaya pembesaran sebanyak 9.193.361 kg dilihat dari jenis ikannya terdiri atas Ikan Nila sebanyak 8.439.043 kg, Ikan Lele sebanyak 567.620 kg, Ikan Mas sebanyak 120.443 kg, Ikan Grasscarp sebanyak 34.946 kg, Ikan Bawal sebanyak 16.160 kg, Ikan Nilem sebanyak 6.565 kg, Ikan Tawes sebanyak 4.545 kg dan Ikan Gurami sebanyak 4.040 kg.

Produksi kolam Tahun 2017 sebanyak 4.056.000 kg, diatas target 2017 yaitu 3.107.000 kg. Produksi karamba Tahun 2017 sebanyak 18.700 kg, diatas target 2017 yaitu 16.000 kg. Produksi KJA Aqua Farm Nusantara Tahun 2017 sebanyak 4.975.500 kg, diatas target 2017 yaitu 4.200.000 kg sedangkan produksi KJA Petani sebanyak 143.161 kg, diatas target daerah yaitu 130.000 kg. Sehingga secara keseluruhan capaian produksi perikanan budidaya pembesaran sejumlah 123% dibandingkan target produksi Tahun 2017. Keberhasilan capaian produksi tersebut menunjukkan bahwa program-program perikanan budidaya pembesaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Sebaliknya produksi dari hasil penangkapan di sungai, waduk dan telaga yang berjumlah 626.126 kg masih berada di bawah target daerah Tahun 2017 yaitu 855.610 kg. Oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk menumbuhkan kesadaran warga agar kelestarian perairan umum sebagai habitat ikan dapat terjaga dan hasil perikanan tangkap meningkat. Selain itu upaya dari pemerintah adalah dengan penebaran benih ikan bekerjasama dengan pegiat pelestarian lingkungan antara lain Green River Community (GRC), Komunitas Anak Mancing dan Peduli Alam Kejiwan (KAMPAK), Gerakan Anak Muda Pecinta Air Tawar (GEMPITA) Mangunrejo, Komunitas Mancing Mania Wonosobo (KMMW) Kembaran Kalikajar, Palaska, Laskar Fishing Adventure Sruni Jaraksari, Komunitas Peduli Ikan dan Sungai (KPIS) Garung, Kelompok Masyarakat Pengawas Perairan Umum (Pokmaswas) Wadaslintang dan kelompok pegiat pelestarian lingkungan lain yang ada di Kabupaten Wonosobo.

Konsumsi ikan di Kabupaten Wonosobo pada Tahun 2017 adalah 107,50% dibandingkan dengan target daerah. Konsumsi ikan terdiri atas jumlah konsumsi ikan segar dan ikan

IV.D.1. Urusan Pilihan Kelautan dan Perikanan

olahan seperti ikan asin produk olahan lainnya. Konsumsi ikan di Kabupaten Wonosobo pada tahun-tahun terakhir berhasil melampaui target daerah, artinya kesadaran masyarakat dalam mengonsumsi ikan semakin meningkat.

Tabel IV.D.1.2
Capaian Kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan
Berdasarkan Indikator RKPD Tahun 2017

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Persentase kenaikan luas lahan perikanan (Ha)	-15,34%	3,50%	-15,34%	-438,29	↓
2	Persentase kenaikan produksi ikan konsumsi (kg)	5,55%	3,6%	8,67%	240,78	○
3	Persentase kenaikan produksi benih ikan (kg)	1,33%	2,6%	2,47%	95,00	→
4	Rata-rata konsumsi ikan per kapita (kg/kapita/th)	13,43	13,45	25,38	188,70	○
5	Hasil Produksi Perikanan Tangkap (ton)	491,46	779,954	626,12	80,28	↓
6	Rasio anggota kelompok tani ikan terhadap jumlah petani ikan/nelayan	9,65%	50,20	9,65%	0,19	↓
7	Pengolahan hasil perikanan (ton)	43,94 ton	18,00%	7,10%	39,44	↓
8	Persentase ekspor hasil perikanan terhadap total ekspor non migas	16%	2,90%	16%	551,72	○

Sumber : Dinas Pangan, Sumber : Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan, 2017

Keterangan status capaian :

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq$ 100 %
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90%- 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq$ 90%

Luas lahan perikanan pada Tahun 2017 masih sama dengan Tahun 2016 sebesar 221,8 ha, atau menurun 15,34% dibandingkan Tahun 2015 sebagai tahun dasar RPJMD sehingga belum mencapai target yang diharapkan pada Tahun 2017 yaitu kenaikan sebesar 3,50%. Penurunan tersebut disebabkan pada Tahun 2016 luas lahan kolam darat berkurang sebanyak 40,2 ha dan pada Tahun 2017 belum ada penambahan luas lahan perikanan.

IV.D.1. **Urusan Pilihan Kelautan dan Perikanan**

Persentase kenaikan produksi ikan konsumsi (kg) Tahun 2017 dibandingkan Tahun 2015 sebagai tahun dasar adalah sebesar 8,67%, melampaui target daerah Tahun 2017 yaitu 3,6%. Tercapainya target capaian tidak terlepas dari keberhasilan budidaya perikanan budidaya yaitu kolam, karamba, KJA Aquafarm Nusantara dan KJA Petani yang produksinya berjumlah 9.193.361 kg, melampaui target daerah 2017 yaitu 7.453.000 kg. Yang perlu mendapat perhatian lebih adalah dari perikanan tangkap karena pada Tahun 2017 jumlah penangkapan hanya 626.126 kg, atau hanya memenuhi capaian sebesar 73% dari target daerah.

Capaian produksi benih ikan Tahun 2017 adalah sebesar 58.359.940 ekor, sedangkan capaian produksi benih ikan Tahun 2015 sebagai tahun dasar adalah 56.950.575 ekor, sehingga persentase kenaikan produksi benih ikan pada Tahun 2017 dibandingkan Tahun 2015 adalah sebesar 2,47%, masih di bawah target kenaikan produksi benih ikan 2017 sebesar 2,6%. Produksi perikanan budidaya pembenihan Tahun 2017 terdiri atas Ikan Mas sebanyak 3.187.460 ekor, Ikan Nila sebanyak 33.244.402 ekor dan Ikan Lele sebanyak 21.928.078 ekor. Belum tercapainya target produksi benih ikan disebabkan oleh masih minimnya penggunaan induk unggul bersertifikat oleh pembenih ikan, sehingga langkah yang perlu dilakukan adalah dengan fasilitasi penggunaan induk ikan yang unggul oleh Dinas Kabupaten, UPT Provinsi dan UPT KKP.

Konsumsi ikan per kapita pada Tahun 2017 menggunakan perhitungan Angka Konsumsi Ikan (AKI) dengan menjumlahkan Konsumsi di Rumah Tangga (KIDRT), Konsumsi Luar Rumah Tangga dan Konsumsi Tidak Tercatat, sehingga didapat angka 25,38 kg/kapita/tahun. Jumlah dan jenis konsumsi ikan terkait dengan berbagai faktor yaitu : (1) pengetahuan gizi dan teknik pengolahan ikan yang masih terbatas, (2) kemudahan mendapatkan ikan yang bervariasi, (3) harga ikan yang dinilai bergengsi (udang, cumi, kakap merah) cukup mahal dibandingkan daya masyarakat pada umumnya, (4) citra/image/gengsi ikan sebagai makanan acara khusus belum berkembang, (5) masih terdapatnya nilai budaya, tabu, mitos dan pantangan sekelompok masyarakat mengenai dampak negatif konsumsi ikan dan (6) promosi konsumsi ikan yang belum optimal. Konsumsi ikan per kapita Kabupaten Wonosobo sudah memenuhi target daerah, hal ini menunjukkan kesadaran masyarakat dalam mengonsumsi ikan sudah semakin meningkat. Selanjutnya ada beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan untuk lebih meningkatkan angka konsumsi ikan antara lain menyusun peta kebutuhan ikan berdasarkan preferensi konsumen, mengembangkan sistem informasi pemasaran, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam gerakan makan ikan serta promosi produk perikanan melalui festival, lomba aneka masakan hasil perikanan dan inovasi produk perikanan.

Hasil produksi perikanan tangkap pada Tahun 2017 sebanyak 626,126 ton, belum memenuhi target daerah yaitu 779,954 ton. Namun jika dibandingkan dengan hasil produksi perikanan tangkap pada Tahun 2016 sebanyak 491,46 ton, maka sudah terdapat peningkatan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi perikanan tangkap antara lain adalah dengan menjaga kelestarian perairan umum misalnya dengan menjaga kebersihan sungai, waduk dan telaga dan penggunaan

IV.D.1. Urusan Pilihan Kelautan dan Perikanan

alat tangkap ikan yang sesuai anjuran sehingga tidak mengancam kelestarian sumberdaya perikanan.

Rasio anggota kelompok tani ikan terhadap jumlah petani ikan/nelayan masih sama dengan Tahun 2016 adalah 9,65%, masih jauh dari target daerah Tahun 2017 sebanyak 50,20%. Kelompok ikan di Kabupaten Wonosobo berjumlah 234 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota 10 orang, sedangkan jumlah petani ikan adalah 24.240 orang. Rendahnya jumlah pembudidaya ikan dan atau nelayan yang bergabung dalam kelompok tani ikan dikarenakan kurangnya kesadaran para pelaku utama dan pelaku usaha di bidang perikanan dalam hal tujuan dan manfaat berkelompok, hal ini menyebabkan kurang efektifnya pembinaan oleh para penyuluh perikanan di lapangan. Untuk menanggulangi problem diatas, maka dalam pembentukan kelompok perikanan dan atau nelayan harus bersumber atas dasar kesadaran, keinginan untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya secara bersama-sama dengan tujuan peningkatan produktivitas sekaligus peningkatan kesejahteraan yang lebih baik.

Pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Wonosobo pada Tahun 2017 adalah sebesar 44,82,94 ton, meningkat 7,1% dibandingkan Tahun 2015 sebagai tahun dasar, sehingga belum memenuhi target daerah Tahun 2017. Namun demikian dilihat dari tahun ke tahun, tren pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Wonosobo terus meningkat yaitu 41,84 ton pada Tahun 2015, kemudian meningkat menjadi 43,94 ton pada Tahun 2016 dan terus naik menjadi 44,82 ton pada Tahun 2017. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan pengolahan ikan di Kabupaten Wonosobo adalah dengan mengadakan pelatihan pengolahan ikan bagi pelaku usaha perikanan sejak Tahun 2017.

Persentase ekspor hasil perikanan terhadap total ekspor non migas di Kabupaten Wonosobo adalah 16%, yaitu oleh PT. Aquafarm Nusantara. PT Aquafarm Nusantara mempunyai lahan perikanan di Danau Toba, Waduk Kedungombo dan Waduk Wadaslintang. Jumlah produksi PT Aquafarm Nusantara di Waduk Wadaslintang pada Tahun 2017 sebanyak 4.975.500 kg, selanjutnya hasil produksi Aquafarm diolah di pabrik yang berlokasi di Semarang dengan hasil berupa fillet ikan yang menjadi bahan ekspor.

d. Permasalahan dan Solusi

Tabel IV.D.1.3
Matriks Permasalahan dan Solusi
pada Urusan Kelautan dan Perikanan

No.	Permasalahan	Solusi
1	Masih minimnya penggunaan induk unggul bersertifikat oleh pembenih ikan	Fasilitasi penggunaan induk ikan yang unggul oleh Dinas Kabupaten, UPT Provinsi dan UPT KKP
2	Masih terjadi penggunaan alat tangkap ikan yang tidak sesuai	▪ Penguatan kapasitas dan kelembagaan Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas)

IV.D.1. **Urusan Pilihan Kelautan dan Perikanan**

No.	Permasalahan	Solusi
	anjuan (strom, racun) sehingga mengancam kelestarian sumberdaya perikanan	Perikanan ▪ Sosialisasi penggunaan alat tangkap ikan yang ramah lingkungan ▪ Kerjasama dengan pegiat pelestarian lingkungan di seluruh wilayah perairan umum
3	Berkurangnya produksi ikan karena penangkapan dengan alat yang tidak sesuai mengakibatkan ikan yang masih kecil ikut mati/tertangkap	▪ Penebaran benih di perairan umum ▪ Sosialisasi kelestarian lingkungan di perairan umum ▪ Setiap wilayah ada perdes atau kebijakan tentang pelarangan penangkapan ikan di perairan umum menggunakan strom dan racun

2. URUSAN PARIWISATA

Urusan Pariwisata dilakukan oleh perangkat daerah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo dan Kecamatan Leksono.

a. Alokasi Program dan Kegiatan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada Tahun 2017 telah mengalokasikan dana sebesar **Rp10.669.305.968,00** atau 0,53% dari total alokasi APBD Tahun 2017 yang berjumlah Rp2.000.613.704.761,00. **Alokasi** tersebut dapat terealisasi sebesar **Rp9.770.628.335,00** atau 91,58%. Program dan alokasi anggaran Urusan Pariwisata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.D.2.1
Alokasi Program Anggaran Urusan Pariwisata Tahun 2017

No.	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
A	Belanja Langsung	6.314.111.800	6.141.255.328
1	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif	420.000.000	419.500.000
2	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	1.865.000.000	1.828.343.500
3	Program Pengembangan Kemitraan	450.000.000	449.081.216
4	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	2.855.000.000	2.761.955.270
5	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	380.596.800	362.860.328
6	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	343.515.000	319.515.014
B	Belanja Tidak Langsung	4.355.194.168	3.629.373.007
	TOTAL	10.669.305.968	9.770.628.335

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo Tahun, 2017(diolah)

b. Realisasi Program dan Kegiatan**1) Program Pengembangan Ekonomi Kreatif**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah industri kreatif dan SDM yang berkarya di bidang ekonomi kreatif sehingga mendukung pengembangan dunia kepariwisataan di Kabupaten Wonosobo. Dengan makin meningkatnya jumlah industri kreatif dan SDM kreatif diharapkan akan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan lama tinggal wisatawan yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan pendapatan/kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Tahun 2017 adalah Pembinaan dan Pelatihan Pelaku Ekonomi Kreatif, Penyelenggaraan Kegiatan Festival Budaya Daerah, Penyelenggaraan Pekan Ekonomi Kreatif, Pembinaan Pelaku Ekonomi Kreatif serta Pengembangan Ekonomi Masyarakat Agrowisata Buah-buahan.

Salah satu kegiatan yang mendukung Program Pengembangan Ekonomi Kreatif adalah Pekan Ekonomi Kreatif, karena Pekan Ekonomi Kreatif sebagai media apresiasi bagi pelaku Ekonomi Kreatif sekaligus sebagai media pemasaran Produk Ekonomi Kreatif di

Wonosobo. Kegiatan ini diselenggarakan pada bulan Desember dengan memanfaatkan sarana/fasilitas yang ada di kabupaten Wonosobo yaitu dengan menjadikan Gedung Mandala sebagai Zona/Ruang Kreatif yang merupakan entry point bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Kabupaten Wonosobo.

Dengan adanya Pekan Ekonomi Kreatif diharapkan pelaku ekonomi kreatif lebih terpacu lagi untuk bersaing secara sehat dan kreatif dalam menyajikan dan memasarkan produk-produknya, serta diharapkan bermunculan pelaku-pelaku ekonomi kreatif baru di Wonosobo. Dengan bertambahnya jumlah pelaku ekonomi kreatif dan meningkatnya kualitas serta kuantitas produknya maka akan semakin dikenal oleh wisatawan, yang diharapkan akan berdampak baik bagi pariwisata di Kabupaten Wonosobo.

c. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata

Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas destinasi pariwisata agar jumlah kunjungan wisatawan dan lama tinggal wisatawan dapat meningkat. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan diharapkan akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah Sendiri dari sektor pariwisata dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Tahun 2017 adalah Operasional Pekan Lebaran (Pajak Rokok), Pelatihan Pengelolaan Industri Pariwisata (*Homestay* dan Rumah Makan (DBHCHT)), Pembangunan Jalur Wisata Bukit Seroja, Pelatihan Guide Pariwisata, Pembuatan Pintu Folding Ruang Dekranasda, Pembuatan Kanopi dan Perbaikan Atap/Plafon Gedung Mandala Wisata, Pengelolaan Obyek Wisata Dieng, Pengaspalan Pintu Masuk Gerbang Wisata Lembah Dieng, Penunjang Replika Program PLPBK Desa Wisata Lestari, Pengeboran Sumber Mata Air Kalianget, Pengembangan Daya Tarik Wisata Gelanggang Renang Mangli, Fasilitas Petugas Obyek Wisata, Fasilitas Forum Diskusi Kepariwisata Antar Kabupaten, Fasilitas Ruang dan Pengadaan Alat Display Gedung Dekranasda, Penyusunan DED dan Amdal Pembangunan Rest Area Kejajar, Penyusunan DED Taman Bimolukar, Penyusunan DED Kawasan Wisata Kalianget (5 paket), Penyusunan DED Taman Syailendra (Lokasi Eks Dieng Jaya Depan Kawasan Telaga Warna), Pembuatan Site Plan/Grand Desain Telaga Menjer dan Rehabilitasi Gedung TIC Mendolo.

Salah satu kegiatan yang mendukung Program Pengembangan Destinasi Pariwisata adalah Penyusunan DED Kawasan Wisata Kalianget sebanyak 5 paket. Taman rekreasi Kalianget merupakan salah satu daya tarik wisata yang ada di pusat kota Wonosobo. Keberadaan taman rekreasi Kalianget yang strategis menjadikannya sebagai pintu masuk utama pariwisata Kabupaten Wonosobo sebelum melakukan kunjungan ke destinasi lainnya. Sebagai Destinasi Unggulan, taman rekreasi Kalianget akan didesain sedemikian rupa agar menjadi destinasi yang mampu menyediakan atraksi khususnya di malam hari untuk meningkatkan jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan di Wonosobo. Perencanaan yang dilakukan meliputi:

- 1) Waterpark dengan konsep pantai

- 2) Ruang publik yang memberikan ruang kreasi dan aktivitas masyarakat
- 3) Hall, studio 3D, dan gallery
- 4) Wonosobo Culinary Park yang mengakomodasi kuliner khas/tematik Wonosobo
- 5) Taman permainan anak dengan konsep indoor dan outdoor.

2) Program Pengembangan Kemitraan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama semua stakeholder pariwisata yang meliputi Pemerintah, Biro Perjalanan Wisata, Perhimpunan Hotel Restoran Indonesia, Blogger, Written Wisata, Pengelola Desa Wisata/Pokdarwis, Seller/Buyer Pariwisata, Wartawan (pers) dan lain-lain. Kerjasama semua stakeholder pariwisata diharapkan akan meningkatkan promosi pariwisata Wonosobo yang akan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan diharapkan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Tahun 2017 adalah Pembinaan dan Konvensi POKDARWIS Tingkat Jateng (DBHCHT), Forum Komunikasi Desa Wisata (Pajak Rokok), Pengembangan Kemitraan dengan Pemerintah Provinsi Bali dan Fasilitas Fam Trip.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung Program Pengembangan Kemitraan adalah Fasilitas Farm Trip. Fam Trip merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui potensi Desa Wisata yang berada di Kabupaten Wonosobo melalui kunjungan langsung ke Desa Wisata. Rangkaian kegiatan Fam Trip 2017 yang dilaksanakan pada 3-5 November 2017 selama tiga hari tersebut antara lain menyaksikan on the spot berbagai potensi desa wisata yang dikunjungi baik potensi obyek wisata, pertunjukan Kesenian tradisional, mempelajari kebudayaan desa, menikmati hidangan tradisional desa, menikmati golden sunrise Sikunir, Talk Show bersama duta besar, dan menikmati olahraga minat khusus yang menarik seperti paralayang, outbound di Perkebunan Teh Tambi dan river tubing. Desa Wisata yang menjadi tujuan kunjungan dalam kegiatan Fam Trip 2017 yaitu Desa Wisata Sembungan, Desa Wisata Sendangsari, Desa Wisata Lengkong, dan Desa Wisata Giyanti. Fam Trip 2017 merupakan sarana pengembangan kemitraan/ promosi paling efektif dibandingkan dengan pemasangan iklan maupun ajang promosi lainnya mengingat kegiatan ini diikuti langsung oleh 4 duta besar untuk Indonesia yang berasal dari Filipina, Malaysia, Mesir, dan Thailand, juga dihadiri oleh biro-biro perjalanan berskala nasional yang diharapkan dapat mempromosikan di negara masing-masing.

Dengan diadakannya Fam Trip diharapkan dapat memperluas promosi pariwisata Wonosobo ke seluruh penjuru negeri bahkan mancanegara dan juga diharapkan dapat menjadi motivasi dari Desa Wisata sendiri untuk dapat berbenah diri dan meningkatkan segala aspek yang ada, sehingga dapat menampilkan yang terbaik sebagai tujuan wisata yang diunggulkan.

3) Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata

Program ini bertujuan untuk mengembangkan metode pemasaran produk pariwisata yang lebih unik, tradisional dan menggambarkan destinasi pariwisata Wonosobo. Metode pemasaran yang lebih baik diharapkan akan semakin menarik dan meningkatkan minat bagi calon wisatawan untuk berkunjung ke Wonosobo. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan diharapkan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Tahun 2017 adalah Fasilitas Promosi/Pameran Wisata, Pemilihan Duta Wisata, Penyusunan Perda RIPKDA, Penyusunan Perda Usaha Pariwisata (13 bidang usaha Pariwisata) Kabupaten Wonosobo, Sertifikasi Usaha Pariwisata, Pengembangan Destinasi Obyek Wisata Kalianget, Festival Desa Wisata, Fasilitas Forum Komunikasi Pokdarwis dan Promosi Pariwisata.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata adalah Festival Desa Wisata. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 24 – 26 November 2017 di Dusun Anggrunggondok Desa Reco Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Festival Desa Wisata merupakan ajang promosi yang diikuti oleh 21 Desa Wisata yg berasal dari Kabupaten Wonosobo. Kegiatan Festival Desa Wisata tersebut meliputi :

1. Pameran produk unggulan
2. Focus Group Discussion (FGD) tentang pengelolaan Dieng Bersama Gubernur Jawa Tengah
3. Tampilan kesenian Desa Wisata
4. Guru Menghibur
5. Sarasehan bersama Gubernur Jawa Tengah
6. Pelatihan guide/ pemandu wisata
7. Pelatihan Mikro bisnis kerja sama dengan Bank Jateng
8. Rakor HPI tingkat Jawa Tengah
9. Peresmian Museum Tani

Acara Festival desa wisata dibuka oleh Gubernur Jawa Tengah dilanjutkan dengan Focus Group Discussion (FGD) tentang pengelolaan Dieng yang diikuti oleh 9 Bupati/Wali Kota tetangga sekaligus meresmikan Museum Tani yang ada di Dusun Anggrunggondok Desa Reco, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Kehadiran Museum Tani yang baru pertama ada di Kabupaten Wonosobo diharapkan sebagai wisata edukasi dan dapat mengenalkan alat alat pertanian yang biasa digunakan oleh petani Wonosobo. Festival Desa Wisata ini diharapkan dapat mengangkat potensi wisata di Wonosobo. Selain itu, para pengelola Desa Wisata agar kelak mampu membenahi dan mengembangkan potensi desanya masing-masing termasuk dalam hal strategi, pengelolaan dan promosi.

4) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Program ini bertujuan menunjang dan memperlancar pelaksanaan pekerjaan serta mendukung kenyamanan dan mempercepat pelaksanaan tugas dan meningkatkan

pelayanan kepada masyarakat. Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Tahun 2017 untuk mendukung program ini adalah Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor, Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional, Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Kantor serta Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Kantor.

5) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Program ini bertujuan mendukung kelancaran tugas dalam mencapai tujuan organisasi untuk jangka panjang, yaitu terwujudnya kualitas administrasi perkantoran yang tertib dan lancar serta terlaksananya tugas kedinasan yang cepat dan akurat melalui kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat, Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik, Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan, Penyediaan Alat Tulis Kantor, Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan, Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor, Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor, Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan, Penyediaan Makanan dan Minuman, Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah, Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam Daerah, Penyediaan Jasa Kebersihan dan Keamanan serta Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Pemerintahan.

d. Capaian Kinerja Urusan Pariwisata

Kunjungan wisatawan mengalami penurunan pada Tahun 2017. Kunjungan wisatawan pada Tahun 2016 sejumlah 1.121.575 orang, sedangkan pada Tahun 2017 kunjungan wisatawan menurun menjadi 1.099.432 orang, artinya ada penurunan sejumlah 22.143 orang atau 1,97%. Jumlah wisatawan tersebut di atas adalah jumlah dari seluruh destinasi wisata yang dikelola pemerintah kabupaten. Penurunan kunjungan ini disebabkan adanya perbaikan jembatan Balley selama kurang lebih 2 bulan karena adanya longsor. Penyebab lain adalah daya tarik wisata daerah kurang diperhatikan secara khusus sehingga belum terlalu menarik minat wisatawan, serta beberapa daya tarik wisata belum memenuhi standar ramah HAM, disabilitas dan lansia.

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan di destinasi wisata yang dikelola pemerintah kabupaten menyebabkan penurunan pendapatan dari sektor pariwisata, yang mengakibatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB menurun. Pada Tahun 2016 persentase kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB sejumlah 0,032% sedangkan pada Tahun 2017 persentase kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB sejumlah 0,0304%.

Tabel IV.D.2.2
Capaian Indikator Kinerja Urusan Kepariwisata
Berdasarkan Indikator RKPD Tahun 2017

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Persentase kenaikan kunjungan per obyek wisata terhadap seluruh kunjungan wisata	28,95%	10,00%	26,40%	264,02	○
2	Persentase kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD	2,33%	9,50%	1,64%	17,28	↓
3	Persentase kenaikan kunjungan wisatawan	28,95%	10,00%	26,40%	264,02	○
4	Persentase Kenaikan Kunjungan wisatawan Nusantara	29,41%	10,00%	26,85%	268,52	○
5	Persentase kunjungan wisatawan mancanegara terhadap seluruh wisatawan	0,22%	10,00%	0,23%	2,30	↓
6	Rata-rata lama tinggal wisatawan	2	2,4	0,4	16,67	↓
7	Jumlah komunitas ekonomi kreatif	4	4	16	400,00	○
8	Persentase komunitas kreatif yang terfasilitasi dalam ruang/arena kreasi	31,43%	40%	50,00%	125,00	○
9	Persentase orang kreatif yang menjadi wirausaha	11,87%	10%	31,51%	315,10	○
10	Persentase produk kreatif yang terfasilitasi pameran	45,16%	10%	87,50%	875,00	○
11	Persentase kerjasama pariwisata terhadap seluruh MOU	1	0,20%	6,25%	3125,00	○

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, 2017

Keterangan Status Capaian :

○ Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→ Tidak tercapai	Realisasi capaian 90%- 99%
↓ Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

Persentase kenaikan kunjungan wisatawan pada Tahun 2017 sudah memenuhi target karena terdapat persentase kenaikan sebesar 26,40%, jika dibandingkan dengan jumlah wisatawan

Tahun 2015 sebagai tahun dasar. Namun jika dibandingkan dengan Tahun 2016, maka terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan.

Persentase kenaikan kunjungan per obyek wisata terhadap seluruh kunjungan wisata pada Tahun 2017 dibandingkan dengan Tahun 2016 masing masing adalah Kawasan Dataran Tinggi Dieng sebesar -1,49%, Lembah Dieng 0,47%, Telaga Menjer -0,05%, Kalianget 1,07%, Gelanggang Renang Mangli 0,16%, Waduk Wadaslintang 0,36% dan Dieng Plateau Theater sebesar -2,54%. Total persentase kenaikan kunjungan wisatawan Tahun 2017 dibandingkan dengan Tahun 2016 adalah sebanyak -1,97%.

Dari jumlah total wisatawan sebanyak 1.099.432 orang, sebanyak 1.096.937 orang merupakan wisatawan Nusantara. Persentase kenaikan kunjungan wisatawan Nusantara sebesar 26,85% dibandingkan dengan jumlah wisatawan Nusantara Tahun 2015 sebagai tahun dasar, sehingga sudah memenuhi target. Namun jika dibandingkan dengan Tahun 2016, jumlah wisatawan Nusantara Tahun 2017 menurun sebesar 1,98%.

Jumlah wisatawan mancanegara pada Tahun 2017 sejumlah 2.495 orang. Persentase jumlah wisatawan mancanegara adalah 0,23% dari jumlah kunjungan wisatawan pada Tahun 2017. Masih rendahnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara disebabkan ketertarikan wisatawan mancanegara ke Wonosobo (Dieng) menurun karena harga penerimaan negara bukan pajak naik, tiket untuk wisatawan mancanegara belum dibedakan sehingga perhitungan jumlah belum optimal, usaha industri pariwisata belum memenuhi standar nasional dan perubahan landscape dan ahli fungsi kawasan.

Kontribusi sektor pariwisata pada Tahun 2017 sejumlah Rp3.742.363.000,00 memberikan kontribusi sebesar 1,64% terhadap PAD. Masih jauh di bawah target Tahun 2017 sejumlah 10%. Kontribusi sektor pariwisata yang masuk PAD berasal dari destinasi wisata yang dikelola oleh pemerintah kabupaten, sedangkan destinasi wisata yang dikelola oleh desa tidak masuk dalam PAD. Pada Tahun 2017 berkembang destinasi-destinasi wisata yang pengelolaannya masih dikelola oleh desa yaitu Bukit Cinta Maron, Sikunir, Sendangsari, Gianti, Lipursari, Ropoh, Winongsari, Seroja Tlogo, Gunung Prau, Eorejo, Mergolangu dan Reco. Destinasi wisata yang dikelola desa memberikan kontribusi kunjungan wisatawan sebesar 355.753 pengunjung selama Tahun 2017.

Rata-rata lama tinggal wisatawan pada Tahun 2017 hanya selama 0,4 hari, artinya kebanyakan wisatawan tidak menginap ketika mengunjungi destinasi wisata di Wonosobo, padahal target lama menginap pada Tahun 2017 adalah selama 2,4 hari. Rendahnya angka lama menginap disebabkan oleh kurangnya atraksi wisata malam hari dan kurangnya aktivitas wisatawan di daya tarik wisata sehingga kurang bisa menahan wisatawan untuk menginap. Untuk itu perlu ditunjang dengan adanya kerjasama dengan biro tour yang membuat paket-paket wisata di beberapa destinasi wisata di Wonosobo, juga perlu lebih banyak diselenggarakan event-event wisata yang menarik, terutama di malam hari. Selain itu unsur-unsur pendukung pariwisata seperti kuliner yang beragam, homestay/penginapan yang bersih, serta kemudahan akses ke destinasi wisata juga perlu diperhatikan demi mendukung kenyamanan wisatawan selama tinggal di Wonosobo, dan membuat wisatawan berkeinginan untuk tinggal lebih lama di Wonosobo.

IV.D.2. Urusan Pilihan Pariwisata

Jumlah komunitas kreatif di Kabupaten Wonosobo yang terdata pada Tahun 2017 berjumlah 16 komunitas yang terdiri dari komunitas seni pertunjukan, fotografi, kriya, seni rupa dan fashion. Diharapkan di tahun berikutnya akan semakin banyak komunitas kreatif karena di Wonosono ada banyak orang kreatif. Dari 16 komunitas tersebut ada 8 komunitas kreatif yang terfasilitasi dalam ruangan/arena kreasi.

Terdapat 146 orang kreatif di Kabupaten Wonosobo pada Tahun 2017 di bidang fashion, kuliner, fotografi, kriya, seni rupa, seni pertunjukan, desain produk, musik, desain komunikasi visual, penerbitan dan arsitektur. Dari 146 orang kreatif tersebut, 46 diantaranya menjadi wirausaha. Dari jumlah produk kreatif 46 produk, yang sudah terfasilitasi pameran sebanyak 14 produk, yaitu Kuliner Republik Enthok, Kuliner Olahan Masakan Pete dan Jengkol, Mie Ongklok, Tiwul Instan, Produk Olahan Singkong, Fashion (Desain Kaos), Kerajinan Batik Wonosobo, Ikat Saba, Kerajinan Limbah, Olahan Carica, Kerajinan Sulaman, Kerajinan Topeng, Souvenir dan Kerajinan Kertas. Hal ini menunjukkan semangat kreativitas komunitas/orang kreatif di Wonosobo dalam membuat produk-produk kreatif.

Pada Tahun 2017, terdapat 1 buah MoU kerjasama pariwisata dengan Indonesia Power, dari total 16 MoU di Kabupaten Wonosobo, sehingga persentase kerjasama pariwisata terhadap seluruh MoU di Kabupaten Wonosobo pada Tahun 2017 adalah 6,25%.

e. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam urusan pariwisata dan upaya yang telah dilakukan antara lain:

Tabel IV.D.2.3
Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Pendidikan

No	Permasalahan	Solusi
1	Menurunnya fungsi kawasan Dataran Tinggi Dieng sebagai kawasan konservasi lingkungan, budaya dan pariwisata	▪ Mendorong perwujudan Dieng sebagai kawasan Geopark ▪ Pengembangan pariwisata berbasis alam dan konservasi (eco tourism)
2	Eksplorasi alam yang berlebihan untuk pertanian, perumahan, dan industri kawasan Dieng dan Wonosobo secara umum yang berdampak pada perubahan landscape kawasan sehingga minat kunjungan menurun.	Implementasi dan penegakan Perda Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Wonosobo dengan baik
3	Kesadaran dan peran serta masyarakat terhadap keberlangsungan dan perkembangan pariwisata perlu untuk ditingkatkan.	Peningkatan Gerakan Sadar Sapta Pesona di dalam masyarakat melalui Pokdarwis, pelaku/pengusaha pariwisata, tokoh masyarakat serta kelembagaan

IV.D.2. **Urusan Pilihan Pariwisata**

		pemerintahan yang ada melalui pendampingan, pelatihan dan pembinaan
4	Kurangnya kompetensi sumber daya manusia, baik pada pengelola, maupun pelaku usaha pariwisata.	Peningkatan capacity building, sumber daya manusia dan sertifikasi kompetensi
5	Kurangnya daya dukung transportasi maupun kualitas infrastruktur jalan maupun aksesibilitas lainnya.	Koordinasi dengan lintas Organisasi Perangkat Daerah (pihak terkait) dalam upayaanya : a. peningkatan kelas jalan yang mampu mengakomodasi transportasi massal dan akses ke daya tarik wisata serta desa wisata b. Reaktivasi rel kereta api double track lintas Purwokerto-Wonosobo c. Peningkatan Bandara Wirasaba Purbalingga menjadi bandara komersial standar internasional
6	Kenyamanan dan keamanan wisatawan yang dirasakan masih kurang.	▪ Fasilitasi petunjuk rambu-rambu pariwisata ▪ Optimalisasi fungsi Tourist Information Center ▪ Bekerjasama dengan TNI/Polri/ masyarakat dalam penciptaan kawasan aman di daya tarik wisata
7	Manajemen dan tata kelola kunjungan wisatawan masih rendah dan belum terintegrasi dengan baik.	Perbaikan tata kelola dan manajemen pengelolaan daya tarik wisata melalui pengelolaan yang baik dan profesional (pola BLUD atau bentuk kerjasama pengelolaan lainnya), penerapan e-ticketing; pembuatan tiket terusan yang terintegrasi dengan semua daya tarik wisata, Pengembangan Taman Rekreasi Kalianget dan Kawasan Gerbang Mandala wisata yang sebagai "Asembly Point" atau Titik Kumpul terintegrasi dengan fasilitasi Penjualan tiket, pelayanan biro, informasi pariwisata dan jasa-jasa lainnya pendukung pariwisata

IV.D.2. **Urusan Pilihan Pariwisata**

8	Minimnya atraksi dan kegiatan wisata di malam hari sehingga tidak dapat memfasilitasi kunjungan wisatawan yang melakukan <i>long of stay (live in)</i> di Wonosobo.	Fasilitasi dan mendorong adanya atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan aktivitas di malam hari
9	Belum semua daya tarik wisata dilengkapi dengan fasilitas bagi wisatawan berkebutuhan khusus dan lansia serta kualitas pelayanan bagi wisatawan mancanegara	a. Melengkapi daya tarik wisata dengan fasilitas-fasilitas pelayanan bagi wisatawan berkebutuhan khusus dan lansia, seperti: 1. Sliding pada alat transportasi 2. Partisi dengan pegangan 3. Loker khusus 4. Jalur khusus 5. Papan informasi khusus (seperti dengan huruf braille dan yang lainnya) b. Memenuhi standar kualitas pelayanan bagi wisatawan mancanegara

3. URUSAN PERTANIAN

Urusan Pertanian dilakukan oleh perangkat daerah Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo serta Kecamatan Sukoharjo.

a. Alokasi Program dan Kegiatan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 telah mengalokasikan dana untuk Urusan *Pertanian* sebesar **Rp28.963.563.831,00** atau 1,45% dari total alokasi APBD tahun 2017 yang berjumlah Rp2.000.613.704.761,00. Alokasi tersebut dapat terealisasi sebesar **Rp22.123.296.598,-** atau **76,38%**. Program dan alokasi anggaran Urusan Pertanian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.D.3.1
Alokasi Program Anggaran Urusan Pertanian Tahun 2017

No	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
	Belanja Langsung	8.544.919.500	6.555.702.610
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.094.193.600	970.413.324
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	965.725.900	952.307.288
3	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	367.000.000	326.129.000
4	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan	525.000.000	487.613.680
5	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan	75.000.000	64.370.000
6	Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan	2.170.000.000	2.107.891.768
7	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/ Perkebunan Lapangan	25.000.000	25.000.000
8	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	100.000.000	96.420.000
9	Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	760.000.000	744.140.500
10	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	150.000.000	148.916.000
	Belanja Tidak Langsung	20.418.644.331	15.567.593.988

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo diolah, 2017 (diolah)

b. Program dan Kegiatan

1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Program Pelayanan Administrasi Perkantoran bertujuan untuk mendukung kelancaran tugas dalam mencapai tujuan organisasi jangka panjang, yaitu terwujudnya kualitas administrasi perkantoran yang tertib dan lancar serta terlaksananya tugas kedinasan yang cepat dan akurat. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran dilaksanakan melalui Kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat, Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik, Jasa Administrasi Keuangan, Penyediaan Alat Tulis Kantor, Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan, Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/ Penerangan Bangunan Kantor, Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor, Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan, Penyediaan Makanan dan Minuman, Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Keluar Daerah, Penyediaan Jasa Kebersihan dan Keamanan serta Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Pemerintahan.

2) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Tujuan dilaksanakan Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur adalah untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan kenyamanan aparatur, sehingga setelah pelaksanaan program ini, kinerja aparatur akan meningkat. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur dilaksanakan melalui Kegiatan Pembangunan Gedung Kantor, Pemeliharaan Rutin/ Berkala Rumah Dinas, Pemeliharaan Rutin/ Berkala Kendaraan Dinas/ Operasional, Pemeliharaan Rutin/ Berkala Mebeleur, Pemeliharaan Rutin/ Berkala Peralatan Kantor, Pemeliharaan Rutin/ Berkala Perlengkapan Kantor, Rehabilitasi Sedang/ Berat Gedung Kantor, Pengadaan Sarana Prasarana Kantor.

3) Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

Program Peningkatan Kesejahteraan Petani dilaksanakan untuk memfasilitasi peningkatan kelembagaan dan kelas kelompok tani, sehingga di masa yang akan datang, kelompok tani akan lebih mudah mengakses pendanaan, pemberdayaan dan pemasaran produk. Program ini dilaksanakan melalui Kegiatan Fasilitasi Kegiatan APTI, Penilaian Kelas Kelompok Tani dan Penguatan Kelembagaan, Pembinaan dan Fasilitasi Badan Hukum Kelompok Tani serta Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis. Kegiatan Penilaian Kelas Kelompok Tani dan Penguatan Kelembagaan dilaksanakan untuk menyediakan data base kelas kelompok tani. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan kelompok tani dari masing-masing kecamatan di Kabupaten Wonosobo. Bentuk kegiatan ini berupa pendataan dan pengisian blanko kelompok tani dan pembuatan sertifikat kelompok tani sesuai kelasnya.

4) Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian / Perkebunan

Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan dilaksanakan dengan tujuan untuk menstimulasi pemasaran produk – produk unggulan pertanian dan perkebunan melalui expo dan pameran di tingkat kabupaten serta provinsi. Program ini juga bertujuan untuk mendorong petani dan industri pengolahan produk pertanian dan perkebunan di Kabupaten Wonosobo melakukan penerapan standar yang berlaku baik di pasar lokal, regional, nasional maupun internasional, sehingga produk pertanian dan perkebunan di Kabupaten Wonosobo bisa masuk ke pasar tersebut. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan dilaksanakan melalui Kegiatan Pelatihan Manajemen Agribisnis, Fasilitasi Agro Expo, Fasilitasi Sertifikasi Produk Perkebunan/ Hortikultura, Festival Kopi, Fasilitasi PEDDA dan PENAS KTNA serta Fasilitasi KTNA. Kegiatan Fasilitasi Agro Expo dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan promosi dan pemasaran produk pertanian Kabupaten Wonosobo. Kegiatan ini telah dilaksanakan di Kabupaten Temanggung dalam acara “Soropadan Agro Expo” dan di Kabupaten Wonosobo dalam Acara “Wonosobo Expo”.

5) Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan

Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam pertanian/ perkebunan. Yaitu teknologi dalam proses produksi dan pemasaran produk pertanian/ perkebunan. Termasuk juga pelaporan dan pengolahan data produksi dan pemasaran produk pertanian serta perkebunan. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan dilaksanakan melalui Kegiatan Sistem Informasi Pertanian. Kegiatan ini dilaksanakan oleh CV. Sukses Rahardja dengan tujuan untuk menyediakan informasi pertanian yang *up to date* dan perbaikan *website* pertanian.

6) Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan

Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan dilaksanakan dengan tujuan untuk mendorong peningkatan produksi pertanian dan perkebunan di Kabupaten Wonosobo. Kegiatan ini antara lain berupa penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian dan perkebunan serta peningkatan keterampilan petani lewat berbagai pelatihan, magang dan forum konsultasi. Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan dilaksanakan melalui Kegiatan Pendampingan UPSUS PAJALAI, Pelatihan UPJA bagi Kelompok Tani, Fasilitasi/Pelatihan Kelompok Tanggap Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), Penyusunan Naskah Akademis Perda LP2B Kabupaten Wonosobo, Pengembangan UPT Balai Benih Sariaji, Pelatihan Budidaya Kopi, Penyusunan RDKK, Magang Pembenihan Kentang dengan Kultur Jaringan, Pendampingan Penangkar Benih Kentang, Pengembangan dan Pelatihan Budidaya Cabai untuk Petani Tembakau, Pengembangan dan Pelatihan Budidaya Kentang untuk Petani Tembakau, Demplot Perbenihan Biji Bawang Merah, Demplot Perbenihan Biji Bawang Daun, Forum Konsultasi Pengembangan Agribisnis Flori

Culture dengan Balithi, Survei Produktivitas Lahan, Pengadaan Sarpras Pengembangan Hortikultura di Desa Wulungsari Kecamatan Selomerto, Pembangunan/Rehab Sarana dan Prasarana Pendukung Produksi Pertanian serta Pembuatan *Green House*.

7) Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian /Perkebunan Lapangan

Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian /Perkebunan Lapangan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberdayakan Penyuluh Pertanian /Perkebunan Lapangan. Hal ini dilakukan dengan pelatihan penyuluh secara rutin di BPP setempat. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian /Perkebunan Lapangan dilaksanakan melalui Kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/ Perkebunan.

8) Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak

Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak dilaksanakan dengan tujuan untuk mencegah berkembangnya penyakit ternak di Kabupaten Wonosobo. Program ini dilakukan melalui pengobatan massal, pengawasan peredaran ternak dan produk ternak, pengendalian kasus penyakit ternak serta desinfeksi lokasi perdagangan ternak secara berkala. Produktivitas ternak diharapkan akan terus meningkat dengan adanya program ini. Kegiatan yang dilaksanakan melalui program ini adalah Kegiatan Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular yang dilakukan di 15 Kecamatan di Kabupaten Wonosobo.

9) Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan

Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan bertujuan untuk peningkatan produksi ternak di Kabupaten Wonosobo. Berbagai pelatihan dan demplot untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak di Kabupaten Wonosobo serta pemberian bantuan ternak dan sarana produksi peternakan telah dilaksanakan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini adalah Kegiatan Peningkatan Pelayanan UPT RPH, Pengembangan Ternak Domba Wonosobo, Pelatihan Ketrampilan Pengolahan Limbah Peternakan, Pengembangan Agropolitan, Demplot Ayam Buras, Pelatihan Pembuatan Pakan Ternak, Pelatihan Pakan Ternak Sistem Fermentasi Ternak Kecil dan Besar, Pelatihan Juru Sembelih Halal, Penyusunan DED RPH Ngasinan Kecamatan Wonosobo.

10) Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan

Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan bertujuan untuk memfasilitasi pemasaran produk ternak. Penerapan program ini dengan pelaksanaan kontes ternak, yang dibarengi dengan pameran produk asal ternak Wonosobo serta melalui edukasi kepada masyarakat agar semakin mengenal produk asal ternak dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi

IV.D.3. Urusan Pilihan Pertanian

produk asal ternak. Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam program ini adalah Kegiatan Penguatan Kelembagaan dan Kontes Ternak, Fasilitasi dan Edukasi Konsumsi Daging dan Susu Segar serta Telur sebagai Bahan Makanan Bernilai Nutrisi Tinggi. Kegiatan Penguatan Kelembagaan dan Kontes Ternak bertujuan untuk menarik minat masyarakat tentang budidaya Kambing Peranakan Kaligesing dan Domba Wonosobo. Kontes ternak telah dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2017 di Desa Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo.

c. Capaian Kinerja Urusan

Produktivitas padi atau bahan pangan utama pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,34 ton/ha. Penurunan ini dikarenakan meningkatnya luas areal tanaman padi tidak seimbang dengan peningkatan produksi. Peningkatan produksi padi yang kurang optimal disebabkan adanya serangan hama dan organisme pengganggu tanaman (tikus) serta tingginya curah hujan.

Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,12% apabila dibandingkan dengan kontribusi pada tahun 2016. Hal ini dikarenakan selain produktivitas sektor pertanian yang menurun, ternyata minat masyarakat terhadap lapangan usaha di bidang pertanian, kehutanan dan perikanan berkurang. Masyarakat mulai beralih dari bekerja di lapangan usaha pertanian ke lapangan usaha non pertanian.

Data Indikator Kinerja Urusan Pertanian Berdasarkan Indikator RKPD Wonosobo Tahun 2017 sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel IV.D.3.2
Capaian Kinerja Urusan Pertanian
Berdasarkan Indikator RKPD Tahun 2017

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Produksi Tanaman Pangan (ton)	474.421	478.316	441.240	92,25	→
	- Padi	167.165	165.854	167.855	101,21	○
	- Jagung	77.369	111.994	86.189	76,96	↓
	- Ubi kayu	207.924	182.158	171.584	94,20	→
	- Ubi jalar	21.963	18.310	15.612	85,26	↓
2	Produktivitas Tanaman Pangan/ Padi (ton/ha)	5,51	5,23	5,17	98,85	→
3	Jumlah Produksi Hortikultura (kw)	4.971.225	2.083.366	4.089.552	196,30	○
4	Jumlah Produksi Buah-buahan (kw)	1.462.206	1.392.085	1.016.586	73,03	↓

IV.D.3. Urusan Pilihan Pertanian

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
5	Jumlah Produksi Tanaman Biofarmaka (kw)	6.274.477	3.147.152	3.928.988	124,84	○
6	Jumlah Produksi Bunga (tangcai)	3.189.117	2.671.525	2.709.960	101,44	○
7	Jumlah Produksi Perkebunan (ton)	8.522,12	5.654	7.661,17	135,50	○
8	Peningkatan Level Sertifikasi untuk Komoditas*	pertama, ketiga	Kedua	Pertama, Ketiga		
9	Persentase Teknologi Tepat Guna Bidang Pertanian yang sudah diterapkan	15%	20%	15%	75,00	↓
10	Persentase Luasan Lahan Pertanian/ Perkebunan Ramah Lingkungan (Pertanian Organik, Pertanian Sesuai Kaidah Konservasi)	0,01	1%	1%	100,00	○
11	Rasio Petani yang Melakukan Usaha Pertanian Organik	5%	5%	5%	100,00	○
12	Persentase Produksi Komoditas Pertanian Organik terhadap Total Komoditas Pertanian	5%	6%	5%	83,33	↓
13	Persentase Ekspor Hasil Pertanian terhadap Total Ekspor Non Migas	0,0157	2%	1,57%	78,50	↓
14	Jumlah Populasi Ternak Besar (ekor)	22.218	22.888	23.229	101,49	○
15	Jumlah Populasi Ternak Kecil (ekor)	264.138	273.233	275.046	100,66	○
16	Jumlah Populasi Unggas (ekor)	2.925.696	1.394.533	3.050.068	218,72	○
17	Jumlah Produksi Telur (kg)	1.787.369	1.605.200	1.920.653	119,65	○
18	Jumlah Produksi Susu (liter)	744.792,00	911,550	921.602	101,10	○
19	Jumlah Produksi Daging (kg)	7.110.374	8.234.540	8.034.899	97,58	→
20	Persentase Kasus Ternak yang Tertangani	78%	85%	85%	100,00	○
21	Jumlah Temuan Teknologi Tepat Guna Bidang Pertanian yang sudah diterapkan	5 jenis	5 jenis	5 jenis	100,00	○
22	Persentase Kenaikan Pasokan Produk Peternakan ke Perusahaan Pengolah	10%	18%	18%	100,00	○
23	Rasio Anggota Kelompok Tani terhadap Petani	28,47	28,98	28,47	98,24	→

IV.D.3. Urusan Pilihan Pertanian

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
24	Rasio Anggota Kelompok Tani Ternak terhadap Peternak	5,29	5,32	5,29	99,44	→
25	Persentase Penyuluh yang Memiliki Pendidikan Formal Pertanian dan Peternakan	65%	55%	65%	118,18	○

Sumber: Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo, 2017

Keterangan Status Capaian

- Tercapai Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
- Tidak tercapai Realisasi capaian 90%- 99%
- ↓ Tidak tercapai dan perlu upaya keras Realisasi capaian $\leq 90\%$

Secara umum produksi tanaman pangan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 33.181 ton apabila dibandingkan dengan produksi tanaman pangan tahun 2016, walaupun untuk tanaman padi dan jagung meningkat produksinya. Penurunan produksi tanaman pangan secara umum ini juga menyebabkan target kinerja tercapai 92,25%. Penurunan ini dikarenakan adanya serangan hama dan organisme pengganggu tanaman (tikus) serta tingginya curah hujan. Penurunan produksi tanaman pangan terjadi pada ubi kayu dan ubi jalar. Produksi ubi kayu pada tahun 2016 sebanyak 207.924 ton menurun sebesar 36.340 ton pada tahun 2017 sehingga produksinya menjadi 172.584 ton. Produksi ubi jalar pada tahun 2016 sebanyak 21.963 ton menurun sebesar 6.351 ton pada tahun 2017 sehingga produksinya menjadi 15.612 ton. Kenaikan produksi tanaman pangan terjadi pada tanaman padi dan jagung. Produksi padi pada tahun 2016 sebanyak 167.165 ton meningkat sebesar 690 ton pada tahun 2017 sehingga produksinya menjadi 167.855 ton. Produksi jagung pada tahun 2016 sebanyak 77.369 ton meningkat sebesar 8.820 ton pada tahun 2017 sehingga produksinya menjadi 86.189 ton. Kenaikan produksi padi dan jagung didukung pula dengan adanya Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan yang dilaksanakan melalui Kegiatan Pendampingan UPSUS PAJALAI.

Produktivitas tanaman pangan/padi pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,34 ton/ha apabila dibandingkan dengan produktivitas pada tahun 2016, sehingga target kinerja tahun 2017 hanya tercapai 98,85%. Produktivitas tanaman pangan/ padi tahun 2016 sebesar 5,51 turun menjadi 5,17 pada tahun 2017. Penurunan produktivitas padi dikarenakan adanya serangan hama dan organisme pengganggu tanaman (tikus) serta tingginya curah hujan.

Target capaian jumlah produksi sayur-sayuran pada tahun 2017 tercapai sebesar 196,30%. Karena target jumlah produksi sayur-sayuran yang direncanakan sebanyak 2.083.366 kw terealisasi sebanyak 4.089.552 kw, walaupun jumlah produksi sayur-sayuran pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 881.673 kw apabila dibandingkan dengan jumlah produksi sayur-sayuran pada tahun 2016.

Target capaian jumlah produksi buah-buahan pada tahun 2017 tercapai sebesar 73,03%. Target

IV.D.3. **Urusan Pilihan Pertanian**

jumlah produksi buah-buahan yang direncanakan sebanyak 1.392.085 kw terealisasi sebanyak 1.016.586 kw. Jumlah produksi buah-buahan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 445.620 kw apabila dibandingkan dengan jumlah produksi buah-buahan pada tahun 2016 sebanyak 1.462.206 kw. Tidak tercapainya target jumlah produksi buah-buahan karena adanya curah hujan yang tinggi di wilayah Kabupaten Wonosobo.

Target capaian jumlah produksi tanaman Biofarmaka tercapai sebesar 124,84 %, karena dari target yang direncanakan sebanyak 3.147.152 kg telah tercapai 3.928.988 kg, walaupun apabila dibandingkan jumlah produksi tanaman Biofarmaka pada tahun 2016 sebanyak 6.274.477 kg mengalami penurunan sebanyak 2.345.489 kg, sehingga jumlah produksi tanaman Biofarmaka pada tahun 2017 menjadi sebanyak 3.928.988 kg. Penurunan jumlah produksi tanaman Biofarmaka ini disebabkan karena curah hujan yang tinggi.

Target jumlah produksi bunga tercapai 101,44%, karena dari target yang direncanakan sebanyak 2.671.525 tangkai terealisasi sebanyak 2.709.960 tangkai, walaupun apabila dibandingkan jumlah produksi bunga pada tahun 2016 sebanyak 3.189.117 tangkai mengalami penurunan sebanyak 479.157 tangkai, sehingga jumlah produksi bunga pada tahun 2017 menjadi sebanyak 2.709.960 tangkai. Demikian pula dengan target jumlah produksi perkebunan tercapai 135,50%. Target jumlah produksi perkebunan yang direncanakan sebanyak 5.654 ton terealisasi sebanyak 7.661.17 ton.

Peningkatan Level Sertifikasi Komoditas pada tahun 2017 tercapai pada Level Pertama dan Ketiga, sedangkan Level Kedua tidak tercapai. Sertifikasi Komoditas Pertanian dibutuhkan sebagai salah satu syarat ekspor. Kriteria Komoditas Pertanian Level Pertama adalah komoditas bebas pestisida, sedangkan Kriteria Level Kedua adalah kandungan pestisida diambang batas dan Kriteria Level Ketiga adalah kandungan pestisida masih bisa ditolerir.

Persentase Teknologi Tepat Guna Bidang Pertanian yang sudah diterapkan tercapai sebesar 15%. Perlu upaya dan inovasi untuk menerapkan Teknologi Tepat Guna sehingga dapat semakin meningkatkan kinerja di Bidang Pertanian. Teknologi Tepat Guna yang ada saat ini adalah SLPTT, SLPHT, penggunaan pupuk organik, teknologi alat tanam dan alat panen serta teknologi pengolahan produk pertanian. Persentase pemakaian teknologi tepat guna di Kabupaten Wonosobo memang masih kecil, sehingga sangat dibutuhkan inovasi teknologi yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi pertanian di Kabupaten Wonosobo.

Persentase Luasan Lahan Pertanian/ Perkebunan Ramah Lingkungan (Pertanian Organik, Pertanian Sesuai Kaidah Konservasi) pada tahun 2017 tercapai sebesar 1%, hal ini artinya target kinerja tercapai 100%, karena dari target yang direncanakan sebesar 1% dapat tercapai 1% juga. Pertanian Sesuai Kaidah Konservasi berarti usaha pertanian yang dilaksanakan memperhatikan kaidah-kaidah perlindungan tanah dan memperhatikan kemampuan tanah agar tanah yang digunakan memberikan hasil yang optimal dan lestari.

Rasio petani yang melakukan usaha pertanian organik tahun 2017 masih sama dengan tahun 2016 yakni tercapai 5%. Rasio petani yang melakukan usaha pertanian organik masih rendah di Kabupaten Wonosobo, karena pada umumnya petani memiliki pemahaman bahwa dengan menggunakan pupuk kimiawi akan lebih cepat meningkatkan hasil panennya. Sistem pertanian di Kabupaten Wonosobo masih semi organik, artinya untuk pestisida sudah menggunakan pestisida alami namun pupuknya masih menggunakan pupuk kimiawi atau untuk sistem pengairannya masih menggunakan sistem non organik.

IV.D.3. **Urusan Pilihan Pertanian**

Kinerja Produksi Komoditas Pertanian Organik terhadap Total Komoditas Pertanian tercapai 83,33%, target yang direncanakan sebesar 6% terealisasi 5%, masih sama dengan tahun 2016. Target tidak tercapai 100% karena masih banyak petani yang menggunakan pupuk kimiawi guna meningkatkan hasil panennya. Perlu upaya agar Persentase Produksi Komoditas Pertanian Organik terhadap Total Komoditas Pertanian lebih meningkat lagi. Produksi komoditas pertanian organik telah dilakukan pada tanaman salak dan padi.

Persentase Ekspor Hasil Pertanian terhadap Total Ekspor tahun 2017 masih sama dengan tahun 2016, yakni sebesar 1,57%. Ekspor hasil pertanian ini berupa ekspor benih bunga dan sayuran, salak, gula kelapa, kentang, lobak, red bit serta kopi.

Jumlah Populasi Ternak Besar pada tahun 2016 sebanyak 22.218 ekor meningkat 1.011 ekor, sehingga menjadi sejumlah 23.229 ekor pada tahun 2017. Capaian kinerja mencapai 101,49 %. Faktor yang berpengaruh terhadap tercapainya target kenaikan jumlah populasi ternak besar adalah karena peternak banyak membeli ternak besar dari luar daerah yang disebabkan harga ternak luar daerah lebih murah, selain itu meningkatnya jumlah populasi ternak juga didukung dengan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan melalui Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan.

Jumlah Populasi Ternak Kecil pada tahun 2016 sebanyak 264.138 ekor meningkat 10.908 ekor, sehingga menjadi sejumlah 275.046 ekor pada tahun 2017. Capaian kinerja mencapai 100,66 %. Faktor yang mendukung tercapainya target kenaikan jumlah populasi ternak kecil adalah karena laju pertumbuhan populasi yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pengurangannya.

Jumlah Populasi Unggas pada tahun 2016 sebanyak 2.925.696 ekor meningkat 124.372 ekor, sehingga menjadi sejumlah 3.050.068 ekor pada tahun 2017. Capaian kinerja mencapai 218,72%. Tercapainya target kenaikan jumlah populasi unggas dikarenakan tingginya minat masyarakat untuk beternak unggas.

Jumlah produksi telur pada tahun 2016 sebanyak 1.787.369 kg meningkat 133.284 kg sehingga menjadi sejumlah 1.920.653 kg pada tahun 2017. Capaian kinerja mencapai 119,65%. Produksi telur bersumber dari telur ayam layer, ayam buras/ lokal, itik, itik manila (entog) dan puyuh. Faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi telur utamanya adalah adanya peningkatan populasi ternak ayam layer, pada tahun 2016 jumlah populasi ayam layer 45.757 ekor meningkat sebanyak 20.776 ekor, sehingga menjadi sejumlah 66.533 ekor pada tahun 2017.

Jumlah produksi susu pada tahun 2016 sebanyak 744.792 liter mengalami peningkatan sebanyak 176.810 liter, sehingga jumlah produksi susu pada tahun 2017 menjadi 921.602 liter. Target yang direncanakan pada tahun 2017 sebesar 911.550 liter, sehingga target kinerja tercapai 101,10%. Faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan jumlah produksi susu adalah meningkatnya minat masyarakat untuk beternak dan memelihara sapi perah akibat tingginya permintaan susu sapi.

Jumlah produksi daging pada tahun 2016 sebanyak 7.110.374 kg meningkat 924.525 kg sehingga menjadi sejumlah 8.034.899 kg pada tahun 2017. Capaian kinerja tercapai 97,58% dari yang direncanakan. Pada tahun 2017 permintaan daging sapi cukup tinggi oleh konsumen, sehingga banyak jagal yang mengambil sapi dari luar daerah, utamanya dari Temanggung,

IV.D.3. **Urusan Pilihan Pertanian**

karena harganya lebih murah dengan kualitas ternak yang sama.

Pada tahun 2017 semua kasus ternak dapat tertangani dengan baik seluruhnya. Kasus-kasus tersebut kebanyakan berkaitan dengan masalah penyakit ternak.

Temuan Teknologi Tepat Guna Bidang Peternakan dapat diterapkan seluruhnya pada tahun 2017. Ada 5 jenis Teknologi Tepat Guna Bidang Peternakan yang sudah diterapkan di Kabupaten Wonosobo yakni teknologi pengolahan limbah ternak, teknologi pengolahan pupuk cair, teknologi pengolahan pupuk padat, teknologi pengolahan daging dan teknologi pembuatan pakan ternak.

Persentase Kenaikan Pasokan Produk Peternakan ke Perusahaan Pengolah pada tahun 2016 sebesar 10%, meningkat 8% sehingga menjadi 18% pada tahun 2017. Target yang direncanakan telah tercapai seluruhnya, hal ini didukung dengan adanya Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan serta Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak yang telah dilaksanakan. Pasokan Produk Peternakan yang meningkat adalah pasokan susu ke Koperasi Pesat di Purwokerto, dengan meningkatnya produksi susu maka Kabupaten Wonosobo dapat lebih meningkatkan pasokannya.

Rasio anggota kelompok tani terhadap petani tahun 2017 masih sama dengan tahun 2016 yakni sebesar 28,47%. Target yang direncanakan sebesar 28,98% tidak tercapai. Tidak ada penambahan petani yang masuk menjadi anggota kelompok tani. Saat ini kelompok tani di Kabupaten Wonosobo berjumlah 1.383 kelompok yang terdiri dari 370 kelompok tani pemula, 577 kelompok tani lanjut, 395 kelompok tani madya dan 41 kelompok tani utama.

Rasio anggota kelompok tani ternak terhadap peternak tahun 2017 masih sama dengan tahun 2016 yakni sebesar 5,29%. Target yang direncanakan sebesar 5,32% tidak tercapai. Minat peternak untuk ikut bergabung dalam kelompok tani ternak perlu terus dikembangkan agar mereka dapat memperoleh kemudahan untuk mengakses bantuan dari Pemerintah, bahkan yang lebih penting dalam kelompok tani ternak mereka dapat menimba ilmu dan bekerja sama sehingga akan berdampak pada kemajuan usahanya.

Persentase penyuluh yang memiliki pendidikan formal pertanian dan peternakan tahun 2017 masih sama dengan tahun 2016 yakni sebesar 65%, namun persentase ini telah melebihi dari target yang direncanakan yakni sebesar 55%. Tercapainya target sebesar 118,18% tidak terlepas dari Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/ Perkebunan yang telah dilaksanakan pada tahun 2017 melalui kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/ Perkebunan.

d. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan yang dihadapi pada Urusan Pertanian dan upaya yang telah dilakukan antara lain:

Tabel IV.D.3.1
Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Pertanian

No	Masalah	Upaya yang dilakukan
1	Belum optimalnya produksi dan produktivitas pertanian	Peningkatan intensifikasi pertanian, penerapan GAP dan SOP
2	Infrastruktur pertanian tanaman pangan dan hortikultura belum optimal	Mengupayakan sumber pendanaan dari Pusat dan Provinsi untuk perbaikan infrastruktur
3	Perubahan iklim yang memicu bencana alam dan serangan OPT	Mitigasi dan antisipasi perubahan iklim sudah menjadi komitmen Pemerintah, dan sudah adanya integrasi kegiatan untuk mengantisipasi dampak perubahan iklim
4	Penggunaan pupuk pestisida anorganik yang belum sesuai anjuran	Pengembangan pupuk organik, agensia hayati, pestisida nabati serta anjuran penggunaan pupuk serta pestisida melalui sekolah lapang.
5	Masih lemahnya kapasitas kelembagaan petani, terbatasnya pengetahuan, ketrampilan sikap petani dalam pengembangan pertanian dan perikanan	Peningkatan kapasitas kelembagaan petani serta ketrampilan petani melalui bintek, kursus, magang dan sekolah lapang
6	Semakin terbatasnya tenaga kerja trampil dan produktif yang mau kerja di sektor pertanian	Modernisasi pertanian melalui penggunaan alat tepat guna untuk mengantisipasi semakin berkurangnya minat tenaga kerja produktif pada sektor pertanian. Pengembangan tenaga trampil menengah bidang pertanian melalui Sekolah Pertanian Menengah Atas.
7	Masuknya komoditas pertanian import yang menyaingi produk petani	Pengembangan komoditas pertanian unggul dan promosi produk pertanian dan perikanan Kabupaten wonosobo
8	Semakin meningkatnya pendapatan dan kesadaran masyarakat sehingga menuntut produk pertanian yang semakin aman dikonsumsi	Pengembangan sistem jaminan mutu pangan organik dan ramah lingkungan
9	Laju alih fungsi lahan pertanian ke non sektor pertanian yang semakin mengkhawatirkan	Optimalisasi lahan melalui intensifikasi pertanian, pemantapan Sapta Usaha Tani dan mendorong dilaksanakannya peraturan tentang tata ruang dan lahan pertanian berkelanjutan.

4. URUSAN PERDAGANGAN

Urusan Perdagangan dilakukan oleh perangkat daerah Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah.

a. Alokasi Program dan Kegiatan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 telah mengalokasikan dana sebesar **Rp 135.221.518.786,00** atau 6,76% dari total alokasi APBD tahun 2017 yang berjumlah **Rp 2.000.613.704.761,00** Alokasi sebesar **Rp 135.221.518.786,00** dapat terealisasi sebesar **Rp 17.636.968.686,00** atau **13,04%**. Program dan alokasi anggaran urusan Perdagangan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.D.4.1
Alokasi Program Anggaran Urusan Perdagangan Tahun 2017

No.	Program	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
A	Belanja Langsung	126.948.853.700	10.730.575.924
1	Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	100.000.000	97.823.900
2	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	1.099.700.000	1.082.935.325
3	Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima	50.000.000	41.460.000
4	Program Pengembangan Sarana dan Prasarana	124.391.000.000	8.299.216.450
5	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.153.438.500	1.068.827.841
6	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana	154.715.200	140.312.408
B	Belanja Tidak Langsung	8.272.665.086	6.906.392.762
1	Belanja Pegawai	8.272.665.086	6.906.392.762
	Jumlah Total	135.221.518.786	17.636.968.686

Sumber : APBD Kabupaten Wonosobo, 2017 (diolah)

b. Program dan Kegiatan**1) Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan tertib niaga, tertib ukur dan kepastian berusaha dalam rangka perlindungan konsumen dan pengawasan barang beredar. Di samping itu juga untuk meningkatkan kesadaran konsumen akan hak dan kewajibannya serta menumbuhkan kesadaran pelaku usaha akan pentingnya perlindungan konsumen sehingga meningkatkan kualitas barang/jasa di pasar dalam negeri. Sedangkan sasaran dari program ini adalah meningkatnya daya saing

berbasis efisiensi dan meningkatnya perlindungan terhadap konsumen. Melalui peningkatan informasi kepada masyarakat tentang barang kena cukai ilegal serta pemberantasannya, diharapkan masyarakat akan mengenal barang kena cukai ilegal di pasaran dan lebih paham terkait aturan-aturan yang berlaku di bidang cukai. Sehingga masyarakat dapat membedakan pita cukai rokok yang asli dan yang palsu serta bisa mencegah peredaran rokok ilegal yang ditawarkan di toko-toko.

2) Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran distribusi barang dan jasa yang efisien dan efektif serta mengembangkan sistem usaha dan lembaga perdagangan yang berpihak pada ekonomi kerakyatan. Program ini diarahkan pada pengembangan jaringan distribusi perdagangan, pengembangan akses pasar, pengembangan usaha berbasis ekspor serta pemasaran *online*.

Melalui pengembangan jaringan distribusi akan terjamin ketertiban dan kelancaran pasokan barang kebutuhan pokok masyarakat dan akan diketahui titik-titik distribusi di Kabupaten Wonosobo. Kegiatan ini juga didukung oleh Tim Pengendali Inflasi Daerah yang senantiasa memantau harga kebutuhan pokok secara rutin, sehingga akan tetap terjaga stabilisasi harga dan ketahanan pangan dan diharapkan agar jaringan distribusi dapat berjalan secara efektif dan efisien.

3) Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima

Program ini bertujuan membina, menata dan menertibkan pedagang kaki lima agar tercipta keindahan kota sesuai dengan peraturan yang ada. Pedagangn kaki lima yang menjual barang dagangannya di tepi-tepi jalan umum, trotoar, tempat yang dianggap strategis yang jauh dari kesan rapi dan bersih dibina dan ditata/ditertibkan untuk berjualan di tempat sesuai peruntukannya.

4) Program Pengembangan Sarana dan Prasarana

Program ini bertujuan untuk meningkatkan sarana prasarana (infrastruktur) perdagangan dalam rangka peningkatan efisiensi perdagangan, meningkatkan pelayanan dan akses yang lebih baik kepada masyarakat serta menyediakan tempat transaksi yang lebih layak bagi pedagang dan masyarakat. Di samping itu juga untuk meningkatkan daya saing dan eksistensi pasar tradisional melalui perwujudan pasar tradisional yang bersih, aman dan nyaman serta sebagai penggerak ekonomi daerah.

Kegiatan berupa pembangunan/revitalisasi pasar yang bertujuan untuk mewujudkan pasar tradisional yang bermanajemen modern, lebih bersih, sehat, aman dan nyaman sehingga dapat menjadi tujuan tetap belanja konsumen. Di samping itu juga mendorong pasar tradisional bersaing dengan pusat perbelanjaan modern

sehingga dapat meningkatkan omset pedagang pasar tradisional.

5) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Program ini ditetapkan untuk dapat tercapainya tujuan organisasi dalam jangka panjang yaitu terwujudnya kualitas administrasi perkantoran yang tertib dan lancar serta terlaksananya tugas kedinasan dengan cepat dan akurat yaitu melalui : Penyediaan Jasa Surat Menyurat, Penyediaan Jasa Komunikasi Sumber Daya Air dan Listrik, Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan, Penyediaan Alat Tulis Kantor, Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan, Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan, Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor, Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan, Penyediaan Makanan dan Minuman, Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah, Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam Daerah, Penyediaan Jasa Kebersihan dan Keamanan Kantor Kota dan Pasar.

6) Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur

Program ini ditetapkan untuk dapat tercapainya tujuan organisasi dalam jangka panjang yaitu terwujudnya kelancaran pelaksanaan tugas-tugas kedinasan melalui Pemeliharaan Rutin/ Berkala Gedung Kantor, Pemeliharaan Rutin/ Berkala Kendaraan Dinas/ Operasional, Pemeliharaan Rutin/ Berkala Alat-alat Kantor.

c. Capaian Kinerja Urusan Perdagangan

Capaian kinerja urusan perdagangan bisa dilihat dari indikator kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB di mana pada tahun 2017 sebesar 17,18%. Kontribusi ini meningkat 3,24% dari tahun 2016, dan jika dilihat dari nilainya mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 2.551.521,52,- di tahun 2016 naik menjadi Rp 2.816.336,46,- di tahun 2017. Capaian ini didorong oleh semakin berkembangnya perdagangan barang-barang di tingkat lokal, meskipun pasar induk belum terbangun akan tetapi perdagangan kecil berupa toko-toko banyak bermunculan.

Sedangkan untuk indikator ekspor bersih perdagangan di tahun 2017 sebesar \$ 48.443.690,38 kondisi ini meningkat sebesar 2,6% dibandingkan tahun 2016. Capaian ini hanya disumbang oleh ekspor bersih perdagangan yang berasal dari sepuluh perusahaan yang ada di Kabupaten Wonosobo karena di tahun 2017 Kabupaten Wonosobo tidak melakukan impor perdagangan.

Tabel IV.D.4.2
Capaian Kinerja Urusan Perdagangan
Berdasarkan Indikator RKPD 2017

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Rasio ketersediaan kebutuhan bahan pokok	0.8	0.88	0.8	90.91	→
2	Rasio ketersediaan pupuk dan pestisida	0.1	0.2	0.9	450.00	○
3	Persentase kenaikan UDKM	15%	16%	15%	93.75	→
4	Koefisien harga rata-rata pemerintahan dan pasar	5.5	6	5.5	91.67	→
5	Rasio Metrologi Legal yang di tera ulang	19.1	21	20	95.24	→
6	Rasio kerjasama pemerintah daerah bidang perdagangan terhadap semua kerjasama	0.04	0.08	0.05	62.50	↓
7	Persentase kenaikan negara tujuan ekspor	25%	11%	25%	238.10	○
8	Nilai Ekspor bersih perdagangan (USD)	47.208.997,90	54.200.000,00	48.443.690,38	89.38	↓
9	Persentase los/kios yang dimanfaatkan	60%	65%	85%	130.77	○
10	Persentase pasar Tradisional yang direvitalisasi	54%	46%	100%	217.39	○
11	Penurunan pedagang kaki lima yang berjualan di tempat yang bukan peruntukannya	0.3	1	0.3	50.00	↓

Sumber : Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Wonosobo, 2017

Keterangan Status Capaian:

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah >= 100%
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90% - 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian <= 90%

Apabila dilihat dari capaian kinerja RKPD 2017 terdapat 11 capaian kinerja urusan perdagangan di mana 4 indikator dalam status sudah tercapai, 4 indikator tidak tercapai dan 3 indikator tidak tercapai dan perlu upaya keras, yaitu Rasio kerjasama pemerintah daerah bidang perdagangan terhadap semua kerjasama, Nilai Ekspor bersih perdagangan (USD), Penurunan pedagang kaki lima yang berjualan di tempat yang bukan peruntukannya. Sehingga masih perlu upaya keras untuk lebih mengintensifkan

IV.D.4. Urusan Pilihan Perdagangan

kegiatan-kegiatan yang terkait dengan program kemitraan, peningkatan daya saing produk serta pembinaan dan pemberdayaan PKL.

d. Permasalahan dan Solusi

Dalam melaksanakan urusan Perdagangan, beberapa permasalahan dan solusi yang perlu diupayakan yaitu :

Tabel IV.D.4.3
Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Perdagangan

No	Permasalahan	Solusi
1.	Masih kurangnya ketersediaan sarana perdagangan yang lebih representatif untuk kelancaran distribusi barang dan jasa.	▪ Melakukan pembangunan/renovasi pasar-pasar tradisional yang ada di wilayah Kabupaten Wonosobo untuk menunjang kelancaran kegiatan perdagangan. ▪ Merevitalisasi Pasar Daerah.
2.	Tingginya jumlah unit usaha industri non formal dan perdagangan tanpa izin	▪ Mendata dan menertibkan data basis pelaku usaha. ▪ Peningkatan industri dari status non formal ke formal melalui peningkatan kapasitas usaha.
3.	Belum terbentuknya unit Kerja Pengawasan Metrologi Legal pada unit Perlindungan Konsumen Disdagkopukm Kab. Wonosobo, sehingga tugas-tugas dibidang pengawasan belum dapat dilaksanakan secara optimal.	▪ Penambahan formasi PNS untuk diperlukan penambahan tenaga fungsional kemetrolgian, agar kinerja pembinaan dan pengawasan UTTP/BDKT lebih optimal.
4.	Minimnya tertib niaga bagi para pelaku usaha perdagangan	▪ Mengembangkan/mengikuti pasar lelang sebagai intermediasi antara petani dan pembeli baik pedagang pengecer, pengumpul, pedagang besar dan konsumen akhir dengan jaringan pemasaran yang lebih pendek dan transparan sehingga margin keuntungan bisa dinikmati petani. ▪ Membangun resi gudang

IV.D.4. Urusan Pilihan Perdagangan

No	Permasalahan	Solusi
		▪ Menyederhanakan saluran distribusi.
5.	Jaminan ketersediaan sembilan bahan pokok di pasaran belum maksimal.	Penambahan frekuensi kegiatan operasi pasar dan pasar murah.
6.	Dengan diberlakukannya perdagangan bebas, banyak produk asing yang masuk ke Indonesia sehingga tingkat persaingan produk lokal semakin tinggi.	▪ Penguatan jejaring kekuatan ekonomi perdagangan. ▪ Peningkatan standarisasi produk, sehingga produk lokal bisa menembus ekspor. ▪ Meningkatkan daya saing pelaku usaha. ▪ Menerapkan cinta produk lokal dan bangga bela beli produk Wonosobo.
7.	Masih kurangnya ketersediaan sarana/lokasi bagi pedagang kaki lima sehingga masih banyak pedagang kaki lima yang berjualan tidak pada peruntukannya	▪ Mengupayakan lokasi bagi PKL. ▪ Penataan, pembinaan dan pemberdayaan PKL.
8.	Pelaksanaan pembangunan pasar induk berjalan sangat lambat karena pedagang belum mau menempati tempat relokasi yang telah disediakan serta masih adanya masalah intern di pihak penyedia jasa.	▪ Melakukan relokasi pedagang. ▪ Membuat jalan alternatif masuk lokasi penampungan pasar. ▪ Melakukan koordinasi intensif agar pihak penyedia jasa segera melaksanakan pembangunan pasar induk.

5. URUSAN PERINDUSTRIAN

Urusan Perindustrian dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja Perindustrian dan Transmigrasi dan Kecamatan Selomerto.

A. Alokasi Program dan Kegiatan

Untuk mendukung pelaksanaan urusan perindustrian, melalui Anggaran Belanja dan Pendapatan Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun 2017 telah dialokasikan anggaran sebesar **Rp2.555.056.200,00** dari alokasi tersebut terealisasi sebesar **Rp2.509.741.115,00** atau **98,22%** dari rencana atau **0,13%** dari total alokasi belanja APBD Tahun 2017 yang sebesar **Rp2.000.613.704.761,00**. Rincian dan realisasi anggaran untuk urusan perindustrian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.D.5.1**Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Perindustrian 2017**

No.	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
A	Belanja Langsung	2.555.056.200	2.509.741.115
1	Pelayanan Administrasi Perkantoran	421.855.000	389.309.134
2	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	138.201.200	134.872.981
3	Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	1.195.000.000	1.190.190.000
4	Penataan Struktur Industri	45.000.000	45.000.000
5	Pengembangan Sentra-sentra Industri Potensial	590.000.000	587.325.000
6	Program Pengembangan Hubungan Industrial dan Peningkatan Jaminan Sosial Tenaga Kerja	155.000.000	153.044.000
7	Program pengembangan produk unggulan daerah berbasis potensi local	10.000.000	10.000.000
B	Belanja Tidak Langsung		
1	Belanja Pegawai		
	Jumlah Total	2.555.056.200	2.509.741.115

Sumber : APBD Kabupaten Wonosobo, 2017

B. Realisasi Program dan Kegiatan**1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran**

Program ini ditetapkan untuk dapat tercapainya tujuan organisasi dalam jangka panjang yaitu terwujudnya kualitas administrasi perkantoran yang tertib dan lancar serta terlaksananya tugas kedinasan dengan cepat dan akurat yaitu melalui kegiatan : Penyediaan Jasa Surat Menyurat, Penyediaan Jasa Komunikasi Sumber Daya Air dan Listrik, Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan, Penyediaan Alat Tulis Kantor, Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan, Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor, Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor, Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan, Penyediaan Makanan dan Minuman, Rapat-rapat Koordinasi dan

Konsultasi ke Luar Daerah, Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam Daerah, Penyediaan Jasa Kebersihan dan Keamanan, Penyelesaian Pekerjaan Kantor, Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Pemerintahan.

2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Program ini ditetapkan untuk dapat tercapainya tujuan organisasi dalam jangka panjang yaitu terwujudnya kelancaran pelaksanaan tugas-tugas kedinasan yaitu dengan melalui kegiatan : Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor, Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional, Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Gedung Kantor, Pemeliharaan Rutin/berkala Mebelair, Pemeliharaan Rutin/Berkala Alat-alat Kantor.

3. Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah

Program ini bertujuan memberdayakan dan mengembangkan industri kecil dan menengah agar mampu berperan dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi terutama perluasan kesempatan kerja. Dengan sasaran tumbuhnya wirausaha baru, meningkatnya daya saing dan meluasnya diversifikasi jenis produk.

Melalui program ini telah dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan kualitas SDM melalui pelatihan-pelatihan, pendampingan, studi banding sehingga akan meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing produk, akses pasar dan kemitraan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain :

- a. Pelatihan Wirausaha baru Kerajinan Souvenir (DBHCHT).
Pelatihan ini dilaksanakan untuk memberikan skill / ketrampilan kepada masyarakat agar dapat mengembangkan kemampuan yang diminati. Pelatihan wirausaha baru kerajinan souvenir dilaksanakan tanggal 25 s.d 29 November 2017 selama 5 hari bertempat di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang.
- b. Pelatihan dan Pengembangan Pembuatan Bakery dan Roti Kering (DBHCHT)
Kegiatan pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan peningkatan ketrampilan dan kemampuan manajerial pelaku industri bakeri dan roti kering guna meningkatkan daya saing produk. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 21 s.d 24 Maret 2017 untuk pelatihan bakery dan pada tanggal 27,29 dan 31 Maret 2017 untuk pelatihan roti kering dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang.
- c. Pelatihan Ketrampilan Produk Aneka Makanan Memanfaatkan Bahan Baku Lokal (DBHCHT).

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan SDM dalam mengolah bahan baku lokal (singkong dan rebung) guna meningkatkan nilai tambah produk. Kegiatan ini dilaksanakan di dua lokasi yaitu di Aula Kecamatan Sapuran 17 s.d 20 April 2017 dengan jumlah peserta 40 orang dan di Pondok Lifeskill Jamuniro dengan jumlah peserta 40 orang.

d. **Fasilitasi Badan Hukum Kelompok IKM (DBHCHT).**

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan fasilitasi guna meningkatkan kualitas kelembagaan industri kecil yang diikuti oleh 68 IKM. Pada tanggal 15 Agustus 2017 dilakukan dengan memberikan fasilitasi pendaftaran produk dan Sertifikasi Badan Hukum IKM.

e. **Pengembangan dan Pelatihan Teknologi Industri Teralis (DBHCHT)**

Pada kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan teknis pelaku industri kecil teralis logam yang telah dilakukan pada tanggal 17 s.d 20 April 2017 yang bertempat di Ruang Pertemuan Rumah Makan Sindoro Sumbing Kecamatan Kertek dengan 30 pelaku industri kecil teralis di Kabupaten Wonosobo.

f. **Pelatihan Ketrampilan Ukir Pasir Besi dan Kerajinan Bambu (DBHCHT)**

Kegiatan ini diperlukan untuk meningkatkan kemampuan teknis pelaku industri kecil ukir pasir besi dan kerajinan bambu. Berlokasi di Desa Beran Kecamatan Kepil pada tanggal 8 s.d 11 Mei 2017 dengan 30 pelaku industri kecil ukir pasir besi dan kerajinan bambu.

g. **Pengembangan Produk Berbasis Ekspor (DBHCHT).**

Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan daya saing produk yang berorientasi ekspor yang terdapat di Kabupaten Wonosobo. Dilaksanakan pada bulan Mei 2017 di Kecamatan Kepil dengan 30 peserta pelaku industri berbagai sentra.

h. **Kemitraan IKM dengan Pasar Modern**

Pada kegiatan ini diperlukan guna memfasilitasi bagi pelaku industri kecil untuk mengakses pangsa pasar yang lebih luas. Kegiatan ini mempertemukan antara pelaku industri modern dengan para pengusaha IKM agar terjalin kemitraan yang saling menguntungkan. Pertemuan dilakukan di Jakarta pada bulan Mei 2017 dengan 30 pelaku industri kecil.

4. Program Penataan Struktur Industri

Program ini hanya meliputi satu kegiatan yang berhubungan dengan urusan Perindustrian, yaitu penyusunan naskah raperda. Kegiatan ini bertujuan untuk merencanakan pembangunan industri di wilayah Kabupaten Wonosobo agar menjadi tolak ukur, berkesinambungan dan ramah terhadap lingkungan serta mengakses masyarakat luas terutama tenaga kerja di Kabupaten Wonosobo agar mendapatkan manfaat sebesar-besarnya. Bentuk kegiatan ini adalah naskah akademik raperda rencana pembangunan industri di Kabupaten Wonosobo. Tersusunnya raperda tersebut sebagai hasil kerjasama dengan Fakultas Hukum

Universitas Jenderal Soedirman, sehingga dapat menjadi peraturan yang dapat dipatuhi bersama antara pemerintah, pengusaha dan pekerja.

5. Program Pengembangan Sentra-sentra Industri Potensial

Tujuan dari diadakannya program ini adalah untuk mengembangkan sentra-sentra industri yang memiliki potensi untuk dapat berkembang bahkan maju sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Kabupaten Wonosobo. Selain itu, pengembangan sentra industri ini dilakukan dengan analisis potensi setiap kecamatan di Kabupaten Wonosobo. Dalam melaksanakan urusan perindustrian, didukung oleh alokasi anggaran untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pelayanan administrasi perkantoran dan peningkatan sarana prasarana aparatur dengan uraian sebagai berikut :

- a. Peningkatan Ketrampilan dan Pengembangan Industri Kecil Batik
Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan nilai tambah produk melalui peningkatan ketrampilan teknis bagi pelaku industri batik. Dengan 20 pelaku industri kecil batik, peningkatan ketrampilan dan pengembangan industri sentra ini dilaksanakan pada tanggal 19 s.d 26 Mei 2017.
- b. Pelatihan Ketrampilan Industri Kecil, Menengah Kerajinan Bambu Kayu dan Tempurung Kelapa (DBHCHT)
Pada pelatihan ini dilaksanakan di Desa Warangan Kecamatan Kepil dan Pondok Lifeskill Jamuniro dengan pelatihan pemanfaatan potensi bambu, kayu dan tempurung kelapa guna dijadikan nilai ekonomis yang lebih tinggi. Kegiatan ini melatih sebanyak 40 orang peserta yang dilakukan pada 2 kali yaitu pada tanggal 17 s.d 20 Juli 2017 di Pondok Lifeskill Jamuniro dan pada tanggal 25 s.d 28 Juli 2017 di Desa Warangan Kecamatan Kepil.
- c. Peningkatan dan Pengembangan Industri Kecil Carica (DBHCHT)
Kegiatan ini diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kaedah - kaedah *Good Manufacturing Practices* pada produksi carica. Melalui dua kali kegiatan, yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2017 bertempat di Rumah Makan Cemara Tujuh dan tanggal 23 Maret 2017 di Rumah Makan Sarirasa dengan total peserta 100 produsen yang memiliki industri kecil Carica.
- d. Pelatihan Pembuatan Manisan Salak Kecamatan Sukoharjo (DBHCHT)
Kecamatan Sukoharjo mempunyai potensi hasil pertanian pada buah salak, oleh karena itu kegiatan ini melakukan pelatihan pembuatan manisan salak agar nilai ekonomisnya lebih tinggi sehingga dapat mensejahterakan pendapatan masyarakat. Dilaksanakan pada tanggal 7 dan 12 Agustus 2017 dengan total peserta 60 orang.
- e. Pelatihan Ketrampilan Pengolahan Gula Kelapa dan Gula Tebu (DBHCHT)
Selain bambu, kayu dan tempurung kelapa, Kecamatan Kepil memiliki potensi lainnya dalam hasil pertanian gula kelapa dan gula tebu. Bertempat di Desa Beran Kecamatan Kepil, pelatihan pengolahan gula ini dihadiri oleh 50

peserta yang sebagian besar merupakan masyarakat yang ingin meningkatkan produk olahan tebu dan kelapa.

f. **Pengembangan IKM di Kawasan Agropolitan (DBHCHT)**

Kegiatan ini dilakukan guna meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk melalui peningkatan kualitas kemasan pada IKM Agropolitan. Pelatihan IKM ini dikhususkan pada pelatihan pembuatan kemasan. Kegiatannya adalah melakukan studi banding dan mempraktekkan pembuatan kemasan di Rumah Kemasan, Kota Batu, Jawa Timur dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang dengan yang tersebar di wilayah Rojonoto (Kaliwiro, Seukoharjo, Leksono dan Selomerto).

6. Program Pengembangan Hubungan Industrial dan Peningkatan Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Salah satu isu strategis bidang ketenagakerjaan adalah masalah hubungan industri dan perlindungan hak-hak buruh/pekerja. Maka program dan kegiatan yang dilaksanakan pada bidang ketenagakerjaan, salah satunya ditujukan pada upaya penciptaan hubungan industrial yang harmonis dan memperbaiki iklim ketenagakerjaan, serta Peningkatan perlindungan tenaga kerja, menciptakan rasa keadilan dalam dunia usaha yang bertujuan untuk menciptakan hubungan industrial yang harmonis serta meningkatkan kesejahteraan pekerja. Program Pengembangan Hubungan Industrial dan Peningkatan Jaminan Sosial Tenaga Kerja dimaksudkan untuk memberi kontribusi nyata pada upaya pencapaian tujuan tersebut di atas.

Program ini dilaksanakan dalam tiga bentuk kegiatan yaitu fasilitasi prosedur penyelesaian perselisihan hubungan industrial, fasilitasi penyelesaian prosedur pemberian perlindungan hukum dan jaminan sosial ketenagakerjaan, dan peningkatan lembaga ketenagakerjaan LKS Bipartit, Tripartit dan Serikat Pekerja. Rincian kegiatan pada program ini adalah sebagai berikut:

a. **Fasilitasi Prosedur Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial**

Kegiatan ini dilakukan mengingat perlunya fasilitasi untuk penyelesaian perselisihan hubungan industrial, yang dilaksanakan guna memastikan bahwa pekerja diperlakukan secara adil, dan berada pada kedudukan setara dengan pengusaha, serta meningkatkan keadilan bagi pekerja dan perusahaan. Pada kegiatan ini telah dilakukan sosialisasi dan mediasi.

Sosialisasi dan mediasi yang dilakukan meliputi kegiatan :

- Sosialisasi peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan dan Penyuluhan Penyelesaian Hubungan Industrial.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyamakan persepsi tentang pentingnya pembentukan sarana hubungan industrial di perusahaan, membentuk sarana hubungan industrial di perusahaan, memberi pemahaman tentang sistem pengupahan di perusahaan, fungsi

IV.D.5. Urusan Pilihan Perindustrian

kelembagaan K3 di perusahaan, dan mendorong terbentuknya lembaga K3 di perusahaan;

- Fasilitasi Penyelesaian Prosedur Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial. Dalam kegiatan ini selain dilakukan sosialisasi, juga dilaksanakan penanganan kasus perdata PHI/PH
- b. Fasilitasi Penyelesaian Prosedur Pemberian Perlindungan Hukum dan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan

Kegiatan fasilitasi penyelesaian prosedur pemberian perlindungan hukum dan jaminan sosial ketenagakerjaan dilaksanakan guna mendorong seluruh tenaga kerja mendapatkan jaminan sosial. Penyelesaian Klaim BPJS Ketenagakerjaan dan penyelesaian klaim. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan dan prosedur penyelesaian klaim BPJS. Melalui kegiatan ini pekerja dapat kerja memahami tentang BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan serta tidak mengalami kesulitan ketika mengajukan klaim BPJS Ketenagakerjaan, Selain itu juga dilakukan fasilitasi dan pendampingan kepada tenaga kerja yang mengalami kesulitan dalam proses klaim JHT (Jaminan Hari Tua) Ketenagakerjaan.

- c. Peningkatan Lembaga Ketenagakerjaan LKS Bipartit, Tripartit dan Serikat Pekerja

Kegiatan Peningkatan Lembaga Ketenagakerjaan LKS Bipartit, Tripartit dan Serikat Pekerja merupakan kegiatan untuk memfasilitasi permusyawaratan dan konsultasi antara pekerja/buruh, pengusaha dan pemerintah dalam rangka meminimalkan perselisihan hubungan industrial melalui penciptaan hubungan yang harmonis antara ketiganya. Upaya ini akan berimplikasi terhadap iklim investasi Kabupaten Wonosobo. Pada kegiatan ini meliputi;

- Sidang- sidang yang diadakan oleh LKS Bipartit, Tripartit dan Serikat Pekerja;
- Fasilitasi Peringatan Hari Buruh;
- Sosialisasi Penerapan Struktur Skala Upah yang dimaksudkan untuk melatih perusahaan terutama pada bagian HRD agar dapat memberikan implikasi pada upah pekerja yang disesuaikan dengan lama bekerja, jenis pekerjaan dan berat pekerjaan
- Sidang Dewan Pengupahan Kabupaten dan Sosialisasi UMK Tahun 2019; Sosialisasi peningkatan kapasitas Lembaga Kerja Sama Bipartit.

C. Capaian Kinerja Urusan Perindustrian

Kontribusi sektor industri terhadap PDRB, pada tahun 2017 rata-rata menyumbang 16,83%. Jika dibandingkan tahun 2016 mengalami peningkatan 0,29%. Sementara untuk pertumbuhan industri pada Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,88% dibandingkan Tahun 2016.

IV.D.5. **Urusan Pilihan Perindustrian**

Penurunan pertumbuhan industri ini disebabkan berkurangnya jumlah industri informal yang produktivitasnya belum begitu tinggi sehingga belum mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah. Sehingga di satu sisi kontribusinya mengalami peningkatan tetapi di sisi lain pertumbuhan industri mengalami penurunan.

Berdasarkan kualifikasi usahanya, terdapat lima kualifikasi industri yaitu industri pangan, sandang dan kulit, kerajinan, kimia dan bahan bangunan, serta industri logam. Industri pangan khususnya olahan makanan dan minuman masih menjadi andalan di Kabupaten Wonosobo. Sampai pada tahun 2017 jumlah unit usahanya mencapai 14.540 unit atau sebesar 82,11%. Sebagian besar dari industri pangan tersebut merupakan industri pengolahan berbasis potensi lokal. Hal ini tidak mengherankan karena Kabupaten Wonosobo merupakan daerah yang kaya dengan hasil pertanian yang unggul, seperti singkong yang dapat diolah menjadi beraneka jenis makanan ringan, carica yang merupakan produk khas Kabupaten Wonosobo.

Dilihat dari penyerapan tenaga kerja, industri pangan juga masih mendominasi. Industri pangan menyumbang kontribusi 69,81%, disusul usaha kerajinan yang menyumbang serapan tenaga kerja sebesar 19,98%. Demikian pula dari segi nilai produksi, industri pangan memberikan sumbangan yang terbesar.

Data di atas menunjukkan bahwa dilihat dari jumlah unit usaha, industri di Kabupaten Wonosobo terus mengalami pertumbuhan. Hal ini berarti sektor industri akan terus memberi kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonosobo, walaupun di sisi lain kontribusi sektor ini terhadap PDRB masih berkutat pada kisaran angka 16%. Hal ini menuntut adanya upaya pengembangan dan inovasi agar sektor ini memberi nilai tambah yang semakin besar terutama bagi pelaku industri yang sebagian besar merupakan industri kecil dan menengah. Pengembangan sentra-sentra menjadi klaster industri merupakan salah satu pilihan jalan yang diambil, sebab dengan pengembangan ini diharapkan akan terjadi kemitraan yang saling menguntungkan, meningkatkan efisiensi kolektif serta mendorong terciptanya inovasi. Antara lain klaster carica, klaster gula jawa, klaster batik, klaster singkong, sentra opak, sentra tralis dan lain-lain.

Berikut adalah data capaian kinerja urusan perindustrian tahun 2017 berdasarkan dengan indikator RKPD Tahun 2017 di Kabupaten Wonosobo

Tabel IV.D.5.2
Capaian kinerja Urusan Perindustrian
berdasarkan Indikator RKPD Tahun 2017

No	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Pertumbuhan industri kecil (%)	3,12	5,65	5,5	97,35	→
2	Pertumbuhan industri menengah(%)	0%	4%	0	0,00	↓
3	Pertumbuhan industri besar (%)	0	0	0	0,00	↓
4	Persentase kenaikan Kapasitas produksi Industri	250%	4,00%	2,33%	58,25	↓
5	Persentase industri kecil yang berijin	62,00%	70,00%	59,53%	85,04	↓
6	Persentase kenaikan Jumlah Tenaga kerja sektor industri	3,24%	6,00%	-2,78%	-46,33	↓
7	Persentase usaha industri baru, jenis usaha industri baru, penetapan industri inti/prioritas	11%	25%	1,24%	4,96	↓
8	Persentase pertumbuhan klaster dengan status maju	0%	8%	40,00%	500,00	○
9	Persentase klaster yang memiliki SOP	33%	40%	40,00%	100,00	○
10	Persentase kenaikan jumlah klaster	0,3333	20%	20,00%	100,00	○
11	Persentase kenaikan Perkembangan Serapan tenaga kerja pada sentra industri potensial	3,75%	6,00%	2,61%	43,50	↓
12	Persentase kenaikan pelaku usaha industri potensial (per sentra)	3,23%	6,00%	0,57%	9,50	↓
13	Jumlah produk yang berstandar nasional	1	1	1	100,00	○
14	Jumlah produk yang berstandar internasional	1	0	0,88%	0,00	↓
15	Persentase merk produk industri bersertifikat halal	30%	40%	0,19%	0,48	↓
16	% IKM yang memperoleh sertifikasi good manufacturing product	4,2	4,4	4,34	98,64	→
17	Produk unggulan yang sudah ditetapkan dengan SK	3	4	3	75,00	↓
18	Persentase kenaikan produksi unggulan daerah	0,02	10%	6,00%	60,00	↓
19	% IK yang telah memanfaatkan teknologi tepat guna	0,0675	7,25	4,37	60,28	↓

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi, 2017

Keterangan Status Capaian

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90%- 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

Berdasarkan RKPD Tahun 2017, setidaknya terdapat 19 indikator capaian kinerja. Guna mencapai target kinerja tersebut, didukung dengan 6 program yaitu Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah, Program Penataan Struktur Industri, Program Pengembangan Sentra Industri Potensial, Program Pengembangan Kapasitas Iptek dan Sistem Produksi, Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah Berbasis Potensi Lokal, dan Program Peningkatan kemampuan Teknologi Industri.

Dilihat dari indikator pertumbuhan industri kecil, capaian indikator ini adalah sebesar 5,5%. Persentase kenaikan Kapasitas produksi Industri 2,33%. Persentase industri kecil yang berijin 59,53%. Persentase usaha industri baru, jenis usaha industri baru, penetapan industri inti/prioritas 1,24%. Persentase pertumbuhan klaster dengan status maju 40%. Persentase klaster yang memiliki SOP 40%. Persentase kenaikan jumlah klaster 20%. Persentase kenaikan Perkembangan Serapan tenaga kerja pada sentra industri potensial 2,61%. Persentase kenaikan pelaku usaha industri potensial (per sentra) 0,57%. Jumlah produk yang berstandar nasional 1. Jumlah produk yang berstandar internasional 0,88%. Persentase merk produk industri bersertifikat halal 0,19%. % IKM yang memperoleh sertifikasi *good manufacturing product* 4,34.

Guna meningkatkan daya saing industri daerah, serangkaian upaya dilakukan antara lain adalah sertifikasi produk, baik sertifikasi halal, sertifikasi *good manufacturing product*, serta pemenuhan standar nasional maupun internasional. Dengan memenuhi standarisasi sistem produksi akan membeli nilai lebih bagi suatu produk. Untuk itu indikator pada Program Peningkatan Kapasitas Iptek dan Sistem Produksi, ditetapkan empat indikator, yaitu : Jumlah produk berstandar nasional, jumlah produk berstandar internasional, presentase merk produk bersertifikat halal, dan persentase IKM yang memperoleh sertifikat *good manufacturing product*. Tabel di atas menunjukkan bahwa untuk indikator produk berstandar nasional, baru terdapat 3 produk berstandar nasional bersertifikat SNI, sementara produk berstandar internasional belum ada.

D. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam rangka pelaksanaan urusan perindustrian dan upaya yang dilakukan antara lain :

Tabel IV.D.5.3**Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Pilihan Perindustrian**

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Lemahnya daya saing industri lokal	▪ Meningkatkan daya saing produk IKM dengan fasilitasi pelatihan-pelatihan teknik produksi dan kewirausahaan.
2.	Lemahnya struktur industri dan kelembagaan industri yang didominasi oleh IKM	▪ Pelatihan pengelolaan industri ▪ Meningkatkan akses IKM terhadap sumber pembiayaan dengan memfasilitasi pertemuan antara IKM dengan CSR perusahaan, dan Fasilitasi permodalan ▪ Promosi produk unggulan skala regional, nasional maupun internasional serta memanfaatkan setiap event pameran untuk menjaring pasar yang lebih luas melalui kemitraan dalam bentuk keterkaitan usaha antara IKM dan BUMN sehingga dapat memperkuat struktur ekonomi wilayah. ▪ Mendorong pemanfaatan sumberdaya lokal sebagai industri unggulan dengan mengelompokkannya menjadi suatu klaster bisnis unggulan dengan memanfaatkan inovasi teknologi sehingga mampu memproduksi dalam skala besar dengan biaya yang efisien, serta bisa melakukan penjualan secara rutin dan berkelanjutan. ▪ Memperkuat struktur industri terutama industri yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi. Lebih utamanya pada agroindustri. ▪ Peningkatan kapasitas pelaku industri

IV.D.5. **Urusan Pilihan Perindustrian**

No.	Permasalahan	Solusi
		terutama dalam pengelolaan administrasi dan keuangan
3.	Lemahnya inovasi dan diversifikasi produk	▪ Pengembangan inovasi produk ▪ Pelatihan inovasi dan diversifikasi produk

6. URUSAN TRANSMIGRASI

Urusan Transmigrasi dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja Perindustrian dan Transmigrasi.

A. Alokasi Program Dan Kegiatan

Urusan Ketransmigrasian pada Tahun 2017, melalui Anggaran Belanja dan Pendapatan Daerah Kabupaten Wonosobo telah memperoleh alokasi Belanja Langsung sejumlah **Rp300.000.000,00** dan terealisasi sejumlah **Rp275.801.900,00** atau sebesar **91,93%**. Pelaksanaan program dan kegiatan dalam urusan ketransmigrasian yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Wonosobo dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.C.6.1
Program dan Realisasi Anggaran Urusan Ketransmigrasian Tahun 2017

No.	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
A	Belanja Langsung	300.000.000,00	275.801.900,00
1	Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi	300.000.000,00	275.801.900,00
B	Belanja Tidak langsung	-	-
1	Belanja Pegawai	-	-
	Gaji dan Tunjangan		
	Tambahan Penghasilan		
	Insentif Pajak/Retribusi Daerah		
2	Belanja Hibah dan Bantuan Sosial	-	-
3	Belanja Tak Terduga	-	-
	Jumlah Total	300.000.000,00	275.801.900,00

Sumber : APBD Kabupaten Wonosobo, 2017 (diolah)

B. Realisasi Program Dan Kegiatan

1. Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi

Pada tahun 2017, urusan pilihan transmigrasi dilaksanakan melalui satu program, yaitu Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi, yang kemudian diimplementasikan dengan tiga kegiatan yaitu: Penyiapan dan pelayanan penempatan calon transmigran, Monitoring Transmigrasi, dan Pemberangkatan Transmigrasi.

- a. Kegiatan Penyiapan dan Pelayanan Penempatan Calon Transmigran bertujuan untuk memberikan persiapan dan pelayanan dengan memfasilitasi penempatan calon transmigran ke lokasi transmigrasi. Anggaran APBD Kabupaten Wonosobo untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp100.000.000,00- dengan realisasi anggaran sebesar Rp99.909.000,00- atau sebesar 99,91%. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pengecekan calon lokasi penempatan transmigrasi di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu dan di

Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu, kegiatan ini dilakukan untuk melakukan penjajagan lokasi transmigrasi guna penempatan transmigran pada tahun anggaran 2018. Penjajagan kesepakatan kerjasama dimaksudkan untuk menjalin kerjasama penempatan dengan daerah tujuan penempatan, yang diawali dengan penjajagan mengenai kondisi alam dan sosial budaya daerah penempatan. Dari penjajagan ini kemudian bisa diketahui berbagai kondisi lingkungan fisik maupun sosial budaya serta kesiapan infrastruktur, yang apabila dalam tinjauan kami memungkinkan untuk ditindaklanjuti untuk dijadikan sebagai calon lokasi penempatan maka akan dilanjutkan dengan kesepakatan kerjasama. Pengecekan lokasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa lokasi calon penempatan sudah siap untuk menerima transmigran dengan segenap infrastruktur pendukung serta untuk mengetahui kondisi calon lokasi penempatan sehingga bisa memberi gambaran riil kepada calon transmigran mengenai kondisi iklim, tanah, maupun sarana prasarana yang ada. Dari hasil penjajagan kesepakatan bersama untuk transmigran tahun 2018, kami belum mendapatkan kejelasan karena masih saling tolak ulur di tingkat provinsi.

- b. Kegiatan Monitoring Transmigrasi bertujuan untuk meninjau dua lokasi penempatan transmigran pada tahun 2014 di Babat Toman XIV Air Batui SP. 2 Kecamatan Sungai, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatra Selatan dan pada tahun 2015 di Desa Watu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Di kedua lokasi tersebut Jumlah anggaran APBD yang digunakan untuk melakukan kegiatan Monitoring Transmigrasi adalah sebesar Rp100.000.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp81.998.400,00 atau 82,00%. Selain melakukan monitoring, kegiatan ini juga memberikan modal usaha bagi transmigran agar dapat menggerakkan roda perekonomian. ditujukan untuk melakukan peninjauan lokasi transmigran penempatan tahun 2013 di Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan, yang berlokasi di Unit Pemukiman Transmigrasi Rante Karua SP 2 Lembang Batulotong Kec. Awan Rante Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan. Di kedua lokasi ini ditempatkan 16 KK transmigran asal Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan hasil monitoring, 16 KK tersebut masih berada di lokasi penempatan, bahkan sudah mengalami perbaikan kondisi, berkat usaha pertanian yang dikembangkan di lokasi telah berjalan dengan baik dan mampu menghidupi keluarganya. Di samping itu kondisi infrastruktur yang cukup baik antara lain jalan beton yang sudah sampai ke lokasi penempatan, fasilitas air bersih yang memadai, serta jaringan listrik yang sudah menyentuh sebagian lokasi penempatan.
- c. Kegiatan Pemberangkatan Transmigrasi dilaksanakan pada bulan Desember 2017 dengan memberangkatkan 5 KK ke Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. Pemberangkatan ini merupakan tindak lanjut dari MoU yang telah disetujui bersama antara Kabupaten Wonosobo dengan Kabupaten Bulungan. Anggaran yang digunakan adalah sebesar

Rp100.000.000,00 dengan realisasi sebesar Rp93.894.500,00 atau 93,89%. Kegiatan ini dimulai dengan membuka pendaftaran transmigrasi kepada masyarakat Kabupaten Wonosobo. Setelah itu dilanjutkan rekrutmen dan seleksi calon transmigran. Seleksi dilakukan untuk menjaring calon peserta yang memenuhi syarat serta benar-benar berminat untuk mengikuti program transmigrasi. Sebelum peserta diberangkatkan, terlebih dahulu dilakukan pembekalan bagi calon transmigran selama 1 minggu di Balai Transmigrasi Semarang. Calon transmigran diberangkatkan dari Kantor Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Wonosobo.

C. Capaian Kinerja Urusan Ket transmigrasian

Indikator kinerja kunci urusan transmigrasi, yaitu transmigrasi swakarsa. Capaian indikator ini dihitung dari jumlah transmigran swakarsa dibanding jumlah transmigran. Jumlah transmigran yang ditempatkan pada tahun 2016 maupun 2017 sebanyak 5 KK, semuanya adalah transmigran umum dan tidak satu pun merupakan transmigran swakarsa. Transmigran swakarsa adalah transmigrasi yang dilaksanakan oleh masyarakat yang bersangkutan secara perorangan atau kelompok, baik bekerjasama maupun tidak bekerjasama dengan Badan Usaha atas arahan, layanan dan bantuan Pemerintah.

Tabel IV.B.6.2
Capaian kinerja Urusan Transmigrasi Berdasarkan Indikator RKPD tahun 2017

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Persentase kenaikan jumlah transmigran	0,4	10,00%	0	0,00	↓

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi, 2017

Keterangan Status Capaian:

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90%- 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

Berdasarkan RPJMD 2016-2021 hanya terdapat satu indikator kinerja urusan transmigrasi, yaitu persentase kenaikan jumlah transmigran. Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2017 terjadi stagnasi jumlah transmigran dari tahun sebelumnya (2016) ditempatkan 5 Kepala Keluarga di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah, sedangkan tahun 2016 berhasil ditempatkan 5 Kepala Keluarga di Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. Stagnasi jumlah penempatan ini tidak lain disebabkan penentuan alokasi transmigran yang diatur oleh Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan provinsi Jawa Tengah bersama seluruh dinas

IV.D.6. Urusan Pilihan Transmigrasi

yang mampu urusan transmigrasi se-Jawa Tengah. Karena terbatasnya alokasi nasional yang kemudian dibagi ke provinsi menjadi variabel utama penentuan jumlah transmigran pada setiap kabupaten.

Pelaksanaan program penempatan transmigran terus diupayakan untuk dapat mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu memberikan pelayanan penempatan yang layak dan manusiawi bagi calon transmigran melalui rangkaian upaya penjajagan calon lokasi penempatan yang dilanjutkan dengan kerjasama penempatan yang tertuang dalam MoU yang di dalamnya mengatur tugas dan tanggung jawab para pihak baik pemerintah daerah asal transmigran maupun pemerintah daerah tujuan penempatan transmigran, serta layanan penempatan yang layak bagi calon transmigran. Rangkaian proses itu semestinya bisa menjamin transmigran bisa mendapatkan lokasi penempatan dan fasilitasi bagi mobilitas penduduk dan meningkatkan minat masyarakat bertransmigrasi dengan memberikan jaminan bagi calon transmigran untuk memperoleh tempat tinggal dan penghidupan yang layak sehingga dapat mengentaskan kemiskinan. Pada tahun 2017 jumlah calon transmigran yang ditempatkan sejumlah 5 KK, sementara pendaftar sebanyak 21 KK. Terbatasnya jumlah alokasi penempatan, yang ditetapkan berdasarkan kuota nasional, menjadikan tidak semua peminat transmigrasi terdaftar bisa ditempatkan.

D. Permasalahan Dan Solusi

Dalam pelaksanaan urusan transmigrasi terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya di lapangan dan upaya-upaya yang perlu dilakukan, yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.B.6.3

Matrik Permasalahan dan Solusi Urusan Transmigrasi

No.	Permasalahan	Solusi
1	Jumlah pendaftar tidak sebanding dengan kuota penempatan yang ditetapkan.	Perlu peningkatan alokasi jumlah transmigran serta kualitas dan produktivitas tenaga kerja transmigran melalui peningkatan sumberdaya manusia sehingga memiliki daya saing tinggi, pengembangan serta pemanfaatan teknologi unggulan dan spesifik sesuai dengan kebutuhan di lokasi transmigrasi.
2	Kurangnya perhatian terhadap kelangsungan usaha dan hidup para transmigran, karena pelaksanaan transmigrasi cenderung berorientasi pada	Dukungan dari pemerintah daerah asal dan pemerintah daerah tujuan penempatan sangat diperlukan, salah satunya dengan adanya jaminan kepastian usaha, peningkatan peluang

IV.D.6. **Urusan Pilihan Transmigrasi**

No.	Permasalahan	Solusi
	upaya pemindahan penduduk dan pemenuhan fasilitas pemukiman serta penyiapan lahannya saja	berusaha dan kesempatan kerja.
3	Kondisi daerah tujuan penempatan transmigrasi yang masih minim fasilitas kondisi lingkungan alam dan sosial budaya mempengaruhi minat masyarakat untuk mengikuti program transmigrasi	Penjajagan kerjasama permukiman transmigrasi diarahkan pada lokasi-lokasi strategis dengan kondisi sosial kultural, iklim, kelayakan lahan dan dukungan infrastruktur yang memadai.
4	Penyerahan lahan kepada transmigran sering kali terkendala bahkan sampai bertahun tahun transmigran tidak mendapat lahan yang dijanjikan secara penuh	Monitoring penempatan harus berorientasi pada upaya pemenuhan hak hak transmigran sesuai dengan kesepakatan (MoU) yang telah ditandatangani oleh pemerintah daerah asal maupun pemerintah daerah tujuan penempatan.

E. FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN**1. PERENCANAAN**

Urusan Perencanaan dilakukan oleh perangkat daerah Bappeda dan 15 kecamatan se Kabupaten Wonosobo.

a. Alokasi Program dan Kegiatan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 telah mengalokasikan dana sebesar **Rp10.785.024.205,00** atau 0,54% dari total alokasi APBD tahun 2017 yang berjumlah Rp2.000.613.704.761,00. Alokasi sebesar Rp10.785.024.205,00 dapat terealisasi sebesar **Rp9.673.874.628,00** atau 89,70%. Program dan alokasi anggaran urusan Perencanaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.E.1.1
Alokasi Program Anggaran Urusan Perencanaan Tahun 2017

No.	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
A	BelanjaLangsung	7.092.454.500	6.409.253.525
1	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	15.000.000	14.700.000
2	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	175.000.000	172.343.300
3	Program Pengembangan Data/Informasi	100.000.000	69.223.000
4	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	1.949.822.000	1.784.688.544
5	Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	1.415.000.000	1.130.794.105
6	Program Perencanaan Sosial dan Budaya	1.912.000.000	1.744.617.389
7	Program Perencanaan Prasarana Wilayah dan Sumberdaya Alam	290.000.000	278.039.858
8	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	665.458.300	653.132.703
9	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	570.174.200	561.714.626
B	BelanjaTidak langsung	3.692.569.705	3.264.621.103
1.	Belanja Pegawai	3.692.569.705	3.264.621.103
	Jumlah total	10.785.024.205	9.673.874.628

Sumber : APBD Kabupaten Wonosobo, 2017 (diolah)

b. Program dan Kegiatan

1) Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur

Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur bertujuan dalam rangka meningkatkan kemampuan teknis aparat Bappeda Kabupaten Wonosobo melalui kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Formal.

2) Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan

Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan bertujuan meningkatkan penyediaan laporan capaian kinerja dan keuangan, data serta bahan evaluasi perencanaan pembangunan yang akurat untuk menunjang pembangunan dan meyelaraskan kegiatan pembangunan di segala bidang. Sasaran dari program ini adalah meningkatnya kualitas laporan capaian kinerja dan keuangan, data serta bahan evaluasi untuk pengendalian pembangunan. Implementasi kegiatannya berupa penyusunan pelaporan terintegrasi meliputi LKPJ, LPPD dan EKPPD.

3) Program Pengembangan Data/Informasi

Program pengembangan data/informasi dimaksudkan untuk memvisualisasikan kondisi Kabupaten Wonosobo dalam rangka mewujudkan ketersediaan data dan informasi secara cepat, tepat dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan yang dilaksanakan adalah Pengembangan Sistem Informasi Profil Daerah (SIPD), berisi tentang gambaran umum kondisi Kabupaten Wonosobo yang dapat digunakan sebagai bahan dalam merumuskan kebijakan pembangunan daerah pada kurun waktu tertentu.

4) Program Perencanaan Pembangunan Daerah

Program perencanaan pembangunan daerah merupakan gambaran tugas dan fungsi teknis atau utama Bappeda yaitu merupakan pelaksanaan perencanaan pembangunan. Program ini dilaksanakan untuk mendukung proses perencanaan pembangunan daerah, dengan tujuan terlaksananya musrenbang dan penyusunan RKPD 2018, penyusunan KUA dan PPAS perubahan 2017 dan penetapan 2018 serta terlaksananya monitoring dan evaluasi perencanaan pembangunan daerah. Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan untuk :

- o Mewujudkan sinergitas, sinkronisasi dan integrasi pelaksanaan pembangunan antar wilayah maupun sektor.
- o Mewujudkan efisiensi dan efektivitas alokasi sumberdaya .
- o Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan merumuskannya dalam prioritas pembangunan.
- o Memantapkan penyusunan perencanaan anggaran yang transparan dan akuntabel.

5) Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi

Program perencanaan pembangunan ekonomi dimaksudkan untuk tercapainya perencanaan pembangunan ekonomi melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan pertanian, industri, koperasi UMKM serta pariwisata yang antara lain berupa kegiatan fasilitasi untuk pengembangan fedep, klaster dan agropolitan serta penyusunan kajian tentang produk unggulan daerah maupun pengembangan kawasan ekonomi terpadu. Di mana tujuan dari kegiatan-kegiatan tersebut antara lain memberikan informasi dan arahan bagi pelaksana pembangunan di bidang ekonomi dan pelaku ekonomi tentang potensi klaster, kajian pasar tani agropolitan, roadmap produk unggulan daerah dan kajian arah pengembangan kawasan ekonomi terpadu, sehingga dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan-kebijakan ekonomi di Kabupaten Wonosobo.

6) Program Perencanaan Sosial dan Budaya

Program perencanaan sosial dan budaya dimaksudkan untuk tercapainya perencanaan pembangunan sosial dan budaya yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung bidang pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial dan pemerintahan. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain perencanaan pendidikan untuk semua, fasilitasi SDG's, PKH, KHPPIA, GAKY serta validasi data BDT. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka sinkronisasi dan upaya mewujudkan sinergitas program penanggulangan kemiskinan, yang didukung dengan adanya penyempurnaan pengembangan data kemiskinan di Kabupaten Wonosobo sebagai satu database kemiskinan yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh stakeholder dalam rangka intervensi program penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Wonosobo.

7) Program Perencanaan Prasarana Wilayah Dan Sumber Daya Alam

Program Perencanaan Prasarana Wilayah Dan Sumber Daya Alam dimaksudkan agar tercipta perencanaan yang terintegrasi antar daerah, antar ruang, antar waktu, antar fungsi pemerintah maupun antara pusat dan daerah, yang diimplementasikan melalui kegiatan fasilitasi program pusat untuk perencanaan infrastruktur, pengembangan wilayah, lingkungan hidup dan sanitasi. Untuk mendukung kegiatan tersebut agar tepat sasaran diperlukan data spasial yang bisa diakses secara cepat melalui kegiatan pengembangan webgis, yaitu pemetaan digital yang memanfaatkan jaringan internet sebagai media komunikasi yang berfungsi mendistribusikan, mempublikasikan dan menyediakan informasi dalam bentuk teks, peta digital serta menjalankan fungsi-fungsi analisis.

8) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Program ini ditetapkan untuk dapat tercapainya tujuan organisasi dalam jangka panjang yaitu terwujudnya kualitas administrasi perkantoran yang tertib dan lancar serta terlaksananya tugas kedinasan dengan cepat dan akurat yaitu melalui : Penyediaan Jasa

IV.E.1.Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Perencanaan

Surat Menyurat, Penyediaan Jasa Komunikasi Sumber Daya Air dan Listrik, Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan, Penyediaan Alat Tulis Kantor, Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan, Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan, Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor, Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan, Penyediaan Makanan dan Minuman, Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah, Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam Daerah, Penyediaan Jasa Kebersihan dan Jasa Pelayanan Umum Pemerintahan.

9) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Program ini ditetapkan untuk dapat tercapainya tujuan organisasi dalam jangka panjang yaitu terwujudnya kelancaran pelaksanaan tugas-tugas kedinasan melalui Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor maupun Sarana Prasarana Kantor, Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor, Pemeliharaan Rutin/ Berkala Kendaraan Dinas/Operasional, Pemeliharaan Rutin/ Berkala Peralatan Kantor maupun Perlengkapan Kantor serta Fasilitas Tenaga Kebersihan.

c. Capaian Kinerja Urusan Perencanaan Pembangunan

Capaian kinerja urusan perencanaan pembangunan dapat dilihat dari indikator tersedianya dokumen perencanaan baik itu RPJPD, RPJMD maupun RKPD yang telah ditetapkan dengan Perda maupun Perkada serta adanya penjabaran RPJMD ke dalam RKPD. Di mana semua indikator tersebut telah dipenuhi oleh Kabupaten Wonosobo.

Tabel IV.E.1.2

**Capaian Kinerja Urusan Perencanaan Pembangunan Tahun 2017
Berdasarkan Indikator RKPD 2017**

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Persentase dokumen perencanaan pembangunan daerah yang ditetapkan tepat waktu	100%	90%	96%	106,67	○
2	Persentase kesesuaian Program dalam RKPD dengan program dalam RPJMD	100%	100%	84,7%	84,7	↓
3	Persentase kesesuaian program dalam Renja SKPD dengan program dalam RKPD	DTD	90%	100%	111,11	○
4	Peringkat dan status kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah	2,9632 (tinggi)	> 3 (sangat tinggi)	2,93	97,67	→
5	Persentase OPD menyusun dokumen perencanaan (Renja OPD) tepat waktu	100%	90%	100%	111,11	○
6	Persentase serapan kegiatan dan anggaran	89%	100%	85.74%	85,74	↓
7	Persentase aparat perencana yang memiliki sertifikat diklat perencanaan	100%	35%	100%	285,71	○

IV.E.1.Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Perencanaan

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
8	Persentase keterisian format data dan informasi dalam sistem informasi pembangunan daerah	100%	100%	70.00%	70.00	↓
9	Persentase ketersediaan data dan informasi perencanaan pembangunan daerah	77%	100%	90.00%	90.00	→
10	Persentase dokumen perencanaan sosial budaya yang terimplementasi dalam kegiatan OPD	70%	100%	80.00%	80.00	↓
11	Persentase kenaikan produksi produk unggulan dalam OVOP dan ODOP	2.88	5%	3.00%	60.00	↓
12	Persentase Kenaikan jumlah/jenis produk unggulan dalam OVOP dan ODOP	133.33	5%	14.29%	285.80	○
13	Jumlah pengembangan kawasan pedesaan berbasis OVOP	27	1	50	5000.00	○
14	Persentase kenaikan Jumlah desa yg menjadi pusat pertumbuhan	0	6%	1%	16,67	↓
15	Tingkat aksesibilitas (panjang Jalan/ Luas wilayah)	0.792	79.47	1.01%	0.01	↓
16	Persentase kegiatan PD yang sesuai dengan perencanaan wilayah dan sumber daya alam	0.5	75%	8,54%	11,39	↓
17	Persentase KSCT (kawasan strategis cepat tumbuh) yang dilegalisasi	0%	30%	0%	0	↓
18	Persentase Panjang jalan kawasan perbatasan dalam kondisi baik dan sedang	45%	48%	48.24%	100,5	○
19	Persentase kecamatan yang sudah memiliki pemetaan detail rawan bencana	100%	42%	40%	95,24	→
20	Persentase Desa Rawan bencana yang terpasang EWS (early warning system)	20%	8%	10%	125	○
21	Persentase dokumen rencana kontinjensi yang tersusun terhadap total jenis bencana	75%	35%	35%	100	○
22	Rapor ketangguhan bencana	sedang	baik	Sedang		→

IV.E.1.Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Perencanaan

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
23	Persentase dokumen jenis bencana yang sudah tersusun dalam rencana kontinjensi	100%	42%	50%	199,99	○

Sumber : Bappeda Kabupaten Wonosobo, 2017

Keterangan Status Capaian :

- Tercapai Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
- Tidak tercapai Realisasi capaian 90%- 99%
- ↓ Tidak tercapai dan perlu upaya keras Realisasi capaian $\leq 90\%$

Capaian kinerja urusan perencanaan pembangunan bisa dilihat dari indikator RKPD 2017. Di mana dari 23 indikator, 10 indikator sudah tercapai, 4 indikator tidak tercapai, 9 indikator tidak tercapai dan perlu upaya keras. Indikator yang tidak tercapai dan perlu upaya keras ada di semua program urusan perencanaan. Untuk meningkatkan capaian tersebut perlu diintensifkan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan 1) koordinasi dalam pengelolaan data dan informasi sehingga akan tepat sasaran, 2) meningkatkan sistem pemantauan, evaluasi dan pengendalian, 3) memperkuat keterkaitan proses perencanaan, proses penganggaran dan proses politik dalam menterjemahkan dokumen perencanaan menjadi dokumen anggaran.

d. Permasalahan dan Solusi

Dalam melaksanakan urusan Perencanaan, beberapa permasalahan dan solusi yang perlu diupayakan yaitu:

Tabel IV.E.1.3

Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Perencanaan

No	Permasalahan	Solusi
1	Masih kurangnya koordinasi dan sinkronisasi perencanaan sehingga masih ada program maupun indikator program yang belum sesuai dengan perencanaan yang tercantum dalam RPJMD Kabupaten Wonosobo tahun 2016-2021.	▪ Melakukan koordinasi dan sinkronisasi antara kebijakan dengan pelaksanaan dan hasil rencana pembangunan. ▪ Melakukan asistensi dan penajaman dokumen perencanaan pembangunan untuk menjaga kesesuaian antara dokumen perencanaan.

IV.E.1.Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Perencanaan

No	Permasalahan	Solusi
2	Data atau informasi dalam mendukung penyusunan perencanaan teknokratik masih lemah/tidak ada data/kurang valid/sering berubah-ubah sehingga dalam membuat proyeksi arah pembangunan mengalami kesulitan karena data tidak lengkap.	▪ Pengintegrasian pengelolaan data secara terpusat baik tingkat kabupaten maupun tingkat OPD. ▪ Melakukan validasi data dan menentukan data base.
3	Prioritas usulan perencanaan pembangunan masih didominasi pembangunan fisik sementara pembangunan sumber daya manusia/pemberdayaan masyarakat belum tergali.	▪ Memberikan sosialisasi/edukasi kepada masyarakat tentang skala prioritas yang tidak harus mengutamakan pembangunan fisik tapi harus seimbang dengan pembangunan pemberdayaan masyarakat.
4	Dalam perencanaan pembangunan usulan kegiatan CSR belum terakomodasi sehingga CSR dalam melakukan kegiatan sering tidak terdokumentasi.	▪ Mensinergikan program kegiatan pembangunan daerah dengan kegiatan CSR.
5	Kurang tepatnya sasaran kegiatan pembangunan sehingga kegiatan tidak berkelanjutan.	▪ Melakukan monitoring dan evaluasi secara intensif untuk mengetahui layak tidaknya kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. KEUANGAN

Perangkat Daerah yang melaksanakan Urusan Pemerintahan Bidang Keuangan pada tahun 2017 antara lain: Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Bagian Pengendalian Pembangunan Setda, Bagian Perekonomian Setda, Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Setda, Kecamatan Kalibawang, Kecamatan Kaliwiro dan Kecamatan Wadaslintang.

a. Alokasi Program dan Kegiatan

Pemerintah Kabupaten Wonosobo telah mengalokasikan anggaran APBD Tahun 2017 sejumlah **Rp. 47.772.315.177,00** atau sebesar 2,388% dari total APBD Tahun 2017 sebesar Rp. 2.000.613.704.761,00. Alokasi anggaran untuk urusan Keuangan dapat direalisasikan sebesar **Rp. 24.774.285.268,00** atau 51,86%. Program dan anggaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. IV.E.2.1
Program dan Anggaran Fungsi Penunjang Urusan
Pemerintahan Bidang Keuangan Tahun 2017

No.	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
1.	Belanja Langsung	47.772.315.177,00	24.774.285.268,00
a.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	34.596.904.177,00	12.523.926.701,00
b.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	7.503.151.000,00	7.347.240.663,00
c.	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	4.316.260.000,00	3.810.724.409,00
d.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	320.000.000,00	229.916.600,00
e.	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Kabupaten/Kota	1.036.000.000,00	862.476.895,00
2.	Belanja Tidak Langsung	341.891.628.853,00	330.428.205.005,00
	Total	389.663.944.030,00	355.202.490.273,00

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo, 2017

b. Program dan Kegiatan

1. Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah

Untuk mewujudkan pengelolaan keuangan daerah yang efektif, efisien dan akuntabel perlu didukung oleh beberapa faktor diantaranya, sumber daya manusia yang terlatih dan memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan keuangan daerah, sistem pengelolaan keuangan daerah yang terintegrasi, pengembangan sistem informasi keuangan daerah dan penerapan sistem akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mendukung program peningkatan dan pengembangan pengelolaan Keuangan Daerah oleh perangkat daerah BPPKAD antara lain : **Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pajak dan Retribusi Daerah** yang bertujuan untuk menggali Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pajak (non PBB P2 dan BPHTB), **Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah**, kegiatan ini dimaksudkan untuk penyusunan menu tambahan dalam SPKD yaitu aplikasi untuk melaporkan inventaris barang secara tepat waktu oleh perangkat daerah, **Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua** bertujuan untuk penyusunan laporan keuangan pemerintah kabupaten Wonosobo agar sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah, **Peningkatan Kapasitas Pengurus BMD**, berupa pelatihan dan sosialisasi pengurus BMD untuk peningkatan sumber daya manusia para pengurus BMD, **Implementasi Transaksi Non tunai** bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, **Implementasi SP2D Online** berupa pembinaan teknis kepada seluruh Bendahara dan PPK-SKPD agar memahami penerapan SP2D Online, **Pengadaan Aplikasi Persediaan** bertujuan untuk memperbaiki sistem administrasi pencatatan persediaan agar lebih terukur, **Penyusunan Aplikasi PBB P2** berupa pengadaan Aplikasi Instal Data Sismiop PBB P2 yang bertujuan untuk penyusunan data PBB yang lebih valid. Pada tahun 2017 BPPKAD melaksanakan kegiatan Penyusunan DED Gedung Baru untuk menyusun pedoman pelaksanaan pembangunan gedung kantor yang rencananya akan dilaksanakan pada tahun 2019. **Kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan pada tahun 2017** adalah kegiatan **Fasilitasi e-Payment Getaway** dengan anggaran Rp50.000.000,00 karena kegiatan tersebut tidak boleh dipihakketigakan karena merupakan kerjasama murni antara BPPKP dan Bank Jateng. Selain itu proses host to host ternyata baru dapat dijalankan setelah SIMDA Pendapatan sudah fix tanpa kendala, sementara itu aplikasi SIMDA Pendapatan yang baru terpasang pada anggaran Perubahan masih dalam masa uji coba dan penyesuaian untuk dapat dioperasikan. Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah juga dilaksanakan oleh perangkat daerah selain BPPKAD yaitu melalui kegiatan : Fasilitasi Pencetakan Kartu Surat Ketetapan Retribusi Daerah (SKRD) yang dilaksanakan oleh Dinas perdagangan Koperasi dan UKM, Penyusunan standar satuan harga dilaksanakan oleh Bagian Pengendalian Pembangunan Setda dan Intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan daerah dilaksanakan oleh kecamatan Kalibawang.

2). Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Untuk mendukung pelaksanaan program pada urusan Keuangan maka perlu adanya kegiatan pendukung yang dilaksanakan melalui kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat, Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik, Penyediaan Jasa Jaminan Barang Milik Daerah, Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan, Penyediaan Alat Tulis Kantor, Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan, Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor, Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor, Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan, Penyediaan Makanan dan Minuman, Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah, Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam Daerah, Penyediaan Jasa Kebersihan dan Keamanan dan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Pemerintahan.

3. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Program ini merupakan pendukung utama kelancaran program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah, diantaranya melalui kegiatan Pengadaan Kendaraan Dinas/Operasional berupa pengadaan kendaraan roda empatsebanyak 27 unit, kendaraan roda duasebanyak 43 unit. Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor berupa pengadaan pengadaan perfortor, meja dan kursi pelayanan, komputer, LCD Proyektor, Faximile, radio HT dan CCTV.Kegiatan pendukung lainnya adalah Pemeliharaan Rutin Berkala Gedung Kantor, Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional, Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Gedung Kantor dan Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Kantor.

4. Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur

Program ini dilaksanakan melalui kegiatan **Pendidikan dan Pelatihan Formal** yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia dalam pengelolaan keuangan daerah sehingga kebutuhan aparatur pengelola keuangan yang handal dapat terpenuhi. Kegiatan ini diselenggarakan melalui kerjasama dengan LPMP Jawa Tengah.

5. Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Kabupaten/Kota

Kegiatan yang mendukung pelaksanaan program ini adalah : Operasional Unit Layanan Pengadaan Secara Elektronik, Fasilitasi TEPRA, Penyelenggaraan Rakor Pengendalian Pembangunan dan monev (DAK, Bantuan Provinsi, POBL, Administrasi Pembangunan), Pembinaan Jasa Konstruksi, Fasilitasi koordinasi pelaksanaan kegiatan DAK dan Banprov, Operasional sekretariat DBHCHT (DBHCHT), Fasilitasi pembinaan BPR/BKK (DBHCHT), Operasional Unit Layanan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Sosialisasi Pengadaan Barang dan jasa dan Pembinaan Pengelolaan Keuangan Desa (kecamatan Kaliwiro dan Wadaslintang).

6. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Asset Daerah

Kegiatan penunjang program ini berupa peningkatan Manajemen Pengelolaan Aset

Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga.

c. Capaian Kinerja

Tabel. IV.E.2.2
Capaian Kinerja Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Bidang Keuangan
Berdasarkan Indikator RKPD Tahun 2017

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Opini BPK	WTP	WDP	proses		
2	Persentase Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan Tepat Waktu	0,90	100%	90%	90	→
3	persentase tersedianya 7 layanan informasi jasa konstruksi tingkat kabupaten pada sistem informasi pembinaan jasa konstruksi (SIPJAKI)	80%	83%	80%	96,39	→
4	Persentase tersedianya layanan IUJK dengan waktu penerbitan paling lama 10 hari kerja setelah persyaratan lengkap	100%	100%	100%	100	○
5	%Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan kinerja berdasarkan PP No 58 Tahun 2005	90%	100%	100%	100	○
6	% Ketepatan waktu penyampaian laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBD	90%	100%	100%	100	○
7	% SKPD yang melaporkan inventaris barang tepat waktu.	80%	75%	85%	113,33	○
8	Persentase kenaikan PAD	7,40%	5%	10,95%	219	○
9	Rasio realisasi PAD	110%	100%	106%	105,51	○
10	Persentase belanja pegawai terhadap total belanja	47,54%	Menurun	43,90%	Menurun	○
11	Persentase Realisasi Belanja Modal	73,57%	80%	64,39%	80,49	↓
12	Persentase Realisasi belanja pemeliharaan infrastruktur	98%	100%	94,82%	94,82	→
13	Persentase belanja Modal Terhadap Total Belanja Daerah	17,12%	Meningkat	17,93%	Meningkat	○
14	Persentase belanja barang dan jasa terhadap total belanja	19,25%	Meningkat	19,21%	Menurun	→
15	Persentase realisasi belanja barang dan jasa	85,54%	90%	90,10%	100,11	○

IV.E.2.Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Keuangan

No.	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
16	Rasio PAD terhadap Total Pendapatan Daerah	12,54%	13,75%	13,04%	94,84	→
17	Rasio SILPA terhadap Total Pendapatan Daerah	11,43%	10,79%	15,30%	141,81	○
18	Persentase peningkatan BUMD Berkinerja baik	70%	70%	70%	100	○
19	Persentase Kontribusi pendapatan BUMD terhadap PAD	6,12%	6,86%	11,25%	163,99	○
20	Persentase Realisasi belanja barang /jasa (eks BAU)	85,00%	100%	78,29%	78,29	↓
21	Persentase Realisasi belanja pelayanan administrasi perkantoran	79,83%	100%	80,00%	80	↓
22	Persentase Realisasi belanja pemeliharaan sarpras aparatur	97,86%	100%	97,32%	97,32	→
23	Persentase aset daerah dalam kondisi baik	80%	78%	80,00%	102,56	○
24	Persentase realisasi belanja modal sarpras aparatur	73,56%	95%	91,45%	96,26	→

Keterangan Status Capaian :

- Tercapai Realisasi capaian sudah ≥ 100 %
- Tidak tercapai Realisasi capaian 90%- 99%
- ↓ Tidak tercapai dan perlu upaya keras Realisasi capaian ≤ 90 %

Berdasarkan tabel di atas,realisasi Persentase Kenaikan PAD tahun 2017 mengalami peningkatanyang cukup signifikan dibandingkanrealisasi capaian tahun 2016 yaitu mengalami kenaikan sebesar 3,55%. Jika dibandingkan dengan target capaian tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 5,95% sedangkan Rasio Realisasi PAD ditargetkan 100% realisasinya 105,51. Rasio PAD terhadap total pendapatan juga mengalami kenaikan walaupun kenaikannya kecil sebesar 0,50 % dibandingkan pada tahun 2016 yaitu 12,54 %, menjadi 13,04 %. Persentase peningkatan BUMD berkinerja baik belum ada peningkatan, yaitu masih tetap sama dari tahun 2016 persentasenya hanya 70 % hingga tahun 2017. Persentase kontribusi pendapatan BUMD terhadap PAD sudah ada peningkatan yang cukup baik, yaitu pada tahun 2016 sebesar 6,12 % pada tahun 2017 sebesar 11,25 %, mengalami kenaikan yang cukup signifikan hampir dua kali lipat.

Untuk persentase aset dalam kondisi baik pada tahun 2017 sudah ada peningkatan, dimana ditargetkan sebesar 78 % sudah ada peningkatan menjadi 80%; sedangkan Opini BPK belum dapat diketahui dikarenakan pada saat penyusunan ini proses

IV.E.2.Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Keuangan

pemeriksaan BPK belum selesai/baru mulai pemeriksaan pendahuluan, yang ditargetkan opini BPK pada tahun 2017 WTP. Untuk persentase belanja pegawai terhadap total belanja daerah mengalami penurunan dari tahun 2016 48 %, tahun 2017 menjadi 43,90%, hal ini disebabkan belanja pegawai satuan pendidikan SMA/SMK/MA sejak tanggal 1 Januari 2017 menjadi tanggung jawab Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, persentase belanja modal terhadap total belanja daerah dan persentase belanja barang dan jasa terhadap total belanja mengalami kenaikan sesuai yang targetkan dalam Renstra BPPKAD dan RPJMD. Sedangkan persentase Realisasi Belanja Modal mengalami penurunan dari 73,57a5 pada tahun 2016 menjadi 64,39% pada tahun 2017, hal ini karena adanya anggaran belanja modal yang tidak terserap yaitu kegiatan Pembangunan Pasar Induk Wonosobo sebesar 114 milyar. Persentase realisasi Belanja Pemeliharaan Infrastruktur pada Tahun 2016 sebesar 98* sedangkan pada tahun 2017 hanya tercapai 94,82%, hal ini karena adanya sisa tender sehingga tidak terserap 100%. Perentase realisasi belanja barang dan jasa (Eks BAU) mengalami penurunan dari 85% pada Tahun 2016 menjadi 78,29 pada tahun 2017, hal ini terjadi karena adanya penyesuaian rekening sehingga terjadi pergeseran belanja jasa ke belanja modal. Persentase Realisasi Belanja Modal sarpras aparatur Tahun 2016 sebesar 73,56% mengalami peningkatan pada Tahun 2017 menjadi sebesar 91,45%.

d. Permasalahan dan Solusi

Dalam melaksanakan Urusan Pemerintahan Bidang Keuangan, beberapa permasalahan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan antara lain :

Tabel IV.E.2.3
Matriks Permasalahan dan Solusi
pada Urusan Pemerintahan Bidang Keuangan

No	Permasalahan	Solusi
1	Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih rendah, hal ini disebabkan oleh pembayaran pajak dan retribusi tidak lancar akibat kesadaran masyarakat sebagai Wajib Pajak dan Retribusi masih rendah, petugas pungut tidak langsung setor Kas daerah, masih ada komponen-komponen pajak dan retribusi yang belum tergali potensinya sertapengelolaan potensi PAD yang belum optimal.	- Modernisasi sistem perpajakan dan retribusi daerah (aplikasi online) - Penyempurnaan landasan hukum dan mengevaluasi regulasi tentang pengelolaan pajak dan retribusi - Mengadakan sosialisasi peraturan serta melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pemungutan pajak dan retribusi daerah, pengelolaan keuangan dan asset daerah - Mengoptimalkan sumber-sumber PAD.yang potensial - Mengoptimalkan Kinerja Badan Usaha Milik

IV.E.2.Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Keuangan

No	Permasalahan	Solusi
		Daerah
2	Efisiensi dan efektivitas belanja SKPD dalam pelaksanaan APBD belum optimal	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan APBD dan penyerapan anggaran secara berkala kepada semua perangkat daerah
3	Prosentase ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan SKPD masih di bawah 100% penyebabnya antara lain Kurangnya jumlah SDM pengelola keuangan daerah,	Membangun ketatalaksanaan yang efektif dan efisien dengan mengupayakan terwujudnya sistem dan prosedur pengelolaan keuangan dan aset daerah yang didukung oleh sarana prasarana dan SDM yang memadai dan berkualitas

3. FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEPEGAWAIAN, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Perangkat Daerah yang melaksanakan Urusan Pemerintahan Bidang Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan pada tahun 2017 yaitu Badan Kepegawaian Daerah.

a. Program dan Kegiatan

Pemerintah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 telah mengalokasi dana sebesar **Rp7.045.871.163,00** atau 0,35% dari total alokasi APBD Tahun 2017 yang berjumlah Rp2.000.613.704.761,00. Alokasi untuk Urusan Pemerintahan Bidang Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan dapat terealisasi sebesar **Rp5.582.836.630,00** atau 79,24%. Program dan alokasi anggaran Urusan Pemerintahan Bidang Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. IV.E.3.1

Rincian Program dan Realisasi Anggaran Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Bidang Kepegawaian dan Diklat Tahun 2017

No.	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
1.	Belanja Langsung	3.640.114.000	2.860.181.786
a.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	580.794.000	503.897.122
b.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	132.170.000	105.812.534
c.	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	42.000.000	33.239.000
d.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	1.940.000.000	1.446.143.050
e.	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	945.150.000	804.329.080
2.	Belanja Tidak Langsung	3.363.757.163	2.656.176.844
	Total	7.045.871.163	5.582.836.630

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo Tahun, 2017

b. Realisasi Program dan Kegiatan

1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Program ini bertujuan untuk mendukung pelayanan administrasi kepegawaian, pendidikan dan pelatihan melalui Kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat; Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik; Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan; Penyediaan Alat Tulis Kantor; Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan; Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/ Penerangan Bangunan Kantor; Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor; Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan; Penyediaan Makanan dan Minuman; Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah; Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam Daerah; Penyediaan Jasa Kebersihan dan Keamanan; Penyelesaian

Pekerjaan Kantor; dan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Pemerintahan.

2) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Dalam rangka meningkatkan kenyamanan kerja aparatur dalam menunjang pelaksanaan tugas dan pelayanan kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) perlu ditunjang dengan adanya peningkatan sarana dan prasarana aparatur melalui kegiatan Pengadaan perlengkapan gedung kantor, Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor, Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional, pemeliharaan rutin/berkala mebelair, dan Pemeliharaan rutin/berkala peralatan kantor.

3) Program Peningkatan Disiplin Aparatur

Dalam rangka mengetahui kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) maka Pemerintah Kabupaten Wonosobo telah membentuk Tim Penegak Disiplin Pemerintah Kabupaten Wonosobo yang terdiri dari beberapa unsur perangkat daerah, yaitu BKD, SATPOL PP, Inspektorat, Bagian Hukum Setda dan Kantor Kesabangpol. Tim ini menggelar inspeksi mendadak (Sidak) di beberapa Perangkat Daerah pada bulan Maret, Agustus dan Desember 2017. Selain itu Tim Penegak Disiplin Pemerintah Kabupaten Wonosobo juga melakukan Sidak di beberapa instansi pemerintah/layanan publik seperti sekolah-sekolah baik SD maupun SMP dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, tidak ada permasalahan terkait dengan indisipliner yang dapat mengganggu kinerja PNS. Selain melakukan Sidak terkait layanan publik, Tim juga melakukan Sidak terkait tingkat ketaatan jam kerja kantor dan pelanggaran disiplin lainnya, dimana setiap ASN di Wonosobo diwajibkan bekerja melayani masyarakat mulai pukul 07.30 WIB-16.00 WIB saat hari Senin-Kamis. Sedangkan, hari Jumat berlangsung pukul 07.30 WIB-11.00 WIB. Hasil dari Sidak memberikan sanksi tegas terhadap PNS yang melakukan *indisipliner*. Pemberian sanksi disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang dilakukan anggota PNS.

4) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur

Dalam rangka peningkatan kompetensi dan profesionalitas ASN, Pemerintah Kabupaten Wonosobo melakukan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Formal, Pendidikan dan Pelatihan Struktural, Pendidikan dan Pelatihan Fungsional, Diklat/ Bimbingan Teknis, Fasilitasi Pensiun PNS, pelatihan Layanan KFR untuk Dokter di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Adapun output dari program ini antara lain :

1. Terlatihnya 20 ASN administrator Sistem Informasi tentang Keamanan Sistem Informasi Daerah
2. Terlatihnya 43 ASN Pengurus Barang Daerah tentang Manajemen Pengelolaan Barang Daerah

IV.E.3. Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan

3. Peningkatan Kapasitas ASN sejumlah 35 PNS
4. Terfasilitasinya Diklat Formal/Teknis lainnya bagi 32 ASN Diklat yang dilaksanakan antara lain Teknis Perencanaan dan Penganggaran, Satpol PP, Pemberdayaan Masyarakat, Teknologi Perikanan, SAKIP
5. Terlaksananya pengiriman 10 ASN pada diklat Struktural Diklat Pimpinan IV dan 5 ASN pada diklat Struktural Diklat Pimpinan III
6. Terlaksananya pengiriman 37 ASN pada diklat teknis fungsional
7. Terlaksananya Pelatihan Formal Bimtek Manajemen Kepegawaian bagi 57 ASN dan Pelatihan Formal / Bimtek lainnya bagi 30 ASN
8. Terfasilitasinya penerbitan SK pensiun bagi 309 ASN
9. Terlatihnya 25 ASN dokter Puskesmas dalam tindakan penanganan pertama terhadap suatu kasus penyakit

5) Program Pengembangan dan Pembinaan Aparatur

Dalam rangka pengembangan dan pembinaan aparatur, berbagai kegiatan dilaksanakan untuk mendukung program ini, diantaranya Pengangkatan Sumpah Jabatan Struktural 25 orang dan Fungsional 10 orang. Penegakan disiplin PNS terhadap 7 orang PNS yang melanggar disiplin PNS, kesamaptaan PNS untuk menumbuhkan jiwa sportif dan kesehatan PNS, Pemetaan Database Kepegawaian sejumlah 3.000 PNS guru untuk memperoleh data kepegawaian yang akurat. Untuk mengisi jabatan struktural (Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Administrator, dan Pengawas) berdasarkan Perda 12 Tahun 2016, Pemerintah Kabupaten Wonosobo melaksanakan pengisian jabatan struktural sejumlah 608, *assessment* dan mutasi jabatan Pimpinan Tinggi Pratama sejumlah 19 orang, Seleksi Terbuka dan pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama sejumlah 6 orang.

Tabel. IV.E.3.2

Capaian Kinerja Fungsi Penunjang

Urusan Pemerintahan Bidang Kepegawaian dan Diklat Berdasarkan Indikator RKPD 2017

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Persentase capaian sasaran kinerja pegawai dengan target	82%	85%	117,53	138,27	○
2	Persentase struktur jabatan dan eselonering yang terisi	93%	100%	88,78%	88,78	↓
3	Persentase pejabat yang telah memenuhi persyaratan pendidikan formal sesuai dengan bidang tugasnya	73%	62%	120,24%	193,94	○
4	Persentase Pejabat yang telah memenuhi persyaratan	70%	75%	59,73%	79,64	↓

IV.E.3. Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
	pendidikan pelatihan					
7	Persentase pegawai ASN yang mendapat Hukuman Disiplin (Berat, Sedang, Ringan)	0,000009%	0%	0,0800%	90	○

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah, 2018

Keterangan Status Capaian

- Tercapai Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
- Tidak tercapai Realisasi capaian 90%- 99%
- ↓ Tidak tercapai dan perlu upaya keras Realisasi capaian $\leq 90\%$

Pada tahun 2017 Capaian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) ditargetkan 85% atau 6.122 PNS dari total PNS sejumlah 7.202 PNS sedangkan realisasinya mencapai 7.195 atau 117%, sedangkan 7 orang PNS tidak mencapai target kinerja karena melakukan pelanggaran disiplin PNS. Dibandingkan tahun lalu capaian SKP meningkat 34% dari 82%. Kenaikan capaian SKP disebabkan oleh meningkatnya kemampuan PNS dalam menyusun target kinerja individu. Sedangkan persentase struktur jabatan eselonering yang terisi hanya 82,65 persen. Dari total 686 jabatan struktural masih ada 119 jabatan yang tidak terisi karena proses pensiun dan belum diisi kembali serta beberapa UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) karena adanya rencana penghapusan UPTD.

Prosentase Pejabat yang telah mengikuti persyaratan pendidikan formal yang sesuai dengan bidang tugasnya ditargetkan sebesar 62% dimana ada 425 pejabat dari 686 total jumlah pejabat struktural. Jumlah Pejabat yang telah mengikuti persyaratan pendidikan formal yang sesuai dengan bidang tugasnya mencapai 511 pejabat. Persyaratan Pendidikan dalam jabatan menjadi ukuran dalam pengisian jabatan struktural. Sedangkan persentase pegawai ASN yang mendapat hukuman disiplin 0,08%. Angka capaian persentase hukuman disiplin tergolong turun apabila dibandingkan dengan capaian tahun lalu. PNS yang dijatuhi hukuman disiplin tahun 2016 mencapai 7 orang sedang tahun 2017 terdapat 6 orang.

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dan Solusi dalam fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang kepegawaian dan diklat antara lain:

Tabel. IV.F.3.3

Matriks Permasalahan dan Solusi Fungsi Lain pada Kepegawaian dan Diklat

No	Permasalahan	Solusi
1.	Ketimpangan kompetensi ASN dengan tingkat pendidikan dan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya	▪ Diberikannya hak kepada setiap pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk mengembangkan diri melalui Pendidikan dan Pelatihan (diklat). Sesuai dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara yang menyebutkan bahwa aparatur sipil negara berhak memperoleh pengembangan kompetensi sebanyak 80 jam pelajaran atau sekitar 10 hari selama satu tahun. ▪ Perencanaan dan pengembangan diklat yang bermanfaat dalam menunjang kinerja ASN. ▪ Inisiatif peningkatan kapasitas pegawai jangan hanya datang dari instansinya saja. Namun ASN juga harus mempunyai kesadaran untuk secara mandiri dapat melakukan pengembangan kompetensi atas dirinya
2.	Belum teraplikasikannya sistem karier dalam manajemen kepegawaian	▪ Perlu disusun kebijakan sistem karir (termasuk pola dan mekanisme promosi, mutasi, rotasi pejabat struktural) berdasarkan manajemen kinerja dengan mengedepankan kompetensi dan kinerja. ▪ Sistem karier terintegrasi dengan aspek manajemen kepegawaian lainnya.
3.	Belum maksimalnya upaya penegakan hukum.	▪ Penegakan disiplin pegawai melekat pada atasan langsung dengan didukung penerapan sistem manajemen kinerja. ▪ Pemberian insentif bagi PNS yang

IV.E.3. **Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan**

No	Permasalahan	Solusi
		disiplin dan pembinaan hingga pemberian hukuman bagi PNS yang melanggar disiplin

4. PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Penelitian dan pengembangan atau riset serta kajian ilmiah memegang peranan penting dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan. Perencanaan pembangunan yang didasarkan kepada hasil riset tentu menghasilkan kebijakan pembangunan yang lebih berkualitas dan tepat sasaran dibandingkan dengan perencanaan pembangunan yang hanya mengandalkan asumsi dan perkiraan semata. Melalui riset dan kajian ilmiah diperoleh data dan potret kondisi *riil* yang *valid* sehingga kebijakan pembangunan yang diambil merupakan pilihan yang dianggap terbaik dari berbagai alternatif kebijakan yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Urusan ini dilaksanakan oleh perangkat daerah: BPBD, Bappeda, Dinas Perindustrian, Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan BPPKAD.

a. Program dan Kegiatan

Kegiatan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan pada tahun 2017 melalui dana APBD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017 diantaranya :

Tabel IV.E.4.1
Kegiatan, Alokasi dan Realisasi Anggaran Penelitian dan Pengembangan
Tahun 2017

No.	Nama Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
A	Belanja Langsung	1.060.000.000,00	1.044.481.809,00
1	Penyusunan Indeks Risiko Bencana dan Kajian Pengurangan Risiko Bencana	134.500.000,00	109.668.200,00
2	Kajian dan Pengembangan Produk Hasil Pertanian	90.000.000,00	89.650.000,00
3	Kajian Sistem dan Pengelolaan Perparkiran	50.000.000,00	46.695.000,00
4	Fasilitasi riset/penelitian pengembangan bidang ekonomi, sosial budaya, fisik prasarana, dan pemerintahan	500.000.000,00	493.096.909,00
5	Fasilitasi Krenova	210.000.000,00	207.519.950,00

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo, 2017

b. Realisasi Program dan Kegiatan

Beberapa riset yang mencakup berbagai bidang/sector dilakukan melalui kegiatan fasilitasi riset/penelitian dan pengembangan bidang ekonomi, sosial budaya, fisik prasarana dan pemerintahan yang ada di Bappeda, yang hasilnya diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan maupun sebagai dasar dalam

penyusunan perencanaan pembangunan. Riset-riset tersebut adalah sebagai berikut :

- Kajian Potensi Retribusi Daerah (Perparkiran), yaitu riset untuk mengetahui seberapa besar potensi penerimaan retribusi parkir di Kabupaten Wonosobo dan dibandingkan dengan realisasi penerimaan retribusi parkir selama ini. Hasil riset menunjukkan bahwa potensi retribusi parkir masih jauh lebih besar dari realisasi penerimaan retribusi parkir selama ini, yaitu potensi sebesar Rp1.806.944.286,00/tahun sementara realisasi selama ini sebesar Rp497.970.000,00/tahun
- Kajian Potensi Pajak Daerah (Hotel dan Restoran), yaitu untuk mengetahui seberapa besar potensi penerimaan pajak daerah dari pajak hotel dan restoran di Kab. Wonosobo dan dibandingkan dengan realisasi penerimaan pajak daerah dari pajak hotel dan restoran. Hasil riset menunjukkan bahwa potensi pajak daerah dari pajak hotel dan restoran lebih besar dari realisasi penerimaan pajak daerah keduanya selama ini, yaitu Rp9.589.703.606,00/tahun sementara realisasi selama ini sebesar Rp501.728.585,00/tahun.
- Kajian Pemanfaatan Remitten Tenaga Kerja Wanita, yaitu riset untuk menganalisis model pengembangan potensi ekonomi yang efektif dan efisien dalam upaya menciptakan kemandirian ekonomi di Kabupaten Wonosobo. Hasil dari riset menunjukkan penggunaan bahwa remitten TKW sebagian besar masih digunakan untuk konsumsi, walaupun beberapa upaya pengembangan ekonomi para mantan TKI/TKW telah dilakukan di beberapa wilayah. Pemerintah bersama elemen LSM buruh migran perlu saling bersinergi untuk merubah pola pikir para TKI/TKW sehingga penggunaan remitten lebih terarah pada pengembangan usaha baik usaha individu maupun kolektif.
- Kajian Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (Peningkatan Angka Partisipasi Sekolah). Riset ini merupakan studi kasus di Kecamatan Kalikajar dan Sapuran yang angka APSnya rendah, dan dimaksudkan untuk mengetahui penyebab rendahnya minat siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah dan ke Perguruan Tinggi, beserta solusi untuk meningkatkan minat melanjutkan sekolah. Hasil dari riset menunjukkan bahwa faktor penyebab putus sekolah adalah karena alasan biaya, rendahnya motivasi dan karena bekerja. Solusi yang bisa dilakukan diantaranya adalah menguatkan kembali link and match antar jenjang pendidikan dan dengan industri, menguatkan budaya dan habit belajar, serta melakukan program fasilitasi, pendampingan dan monitoring.
- Kajian Pengembangan Pusat Pertumbuhan Kawasan. Riset ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi pusat pertumbuhan kawasan yang ada di Kabupaten Wonosobo beserta hinterland-nya. Hasil dari kajian menunjukkan bahwa pusat pertumbuhan kawasan Kab. Wonosobo ditentukan berdasarkan kriteria aksesibilitas lokasi, hirarki pelayanan dan sektor basis pengembangan. Kajian ini juga menghasilkan 15 pusat pertumbuhan utama dan 30 pusat pertumbuhan alternatif yang bisa menjadi dasar pengembangan kawasan dengan tema tertentu.

IV.E.4.Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Penelitian dan Pengembangan

- Kajian Pengembangan Usaha Carica. Riset ini dimaksudkan untuk mengetahui peluang pengembangan usaha carica dan juga strategi dalam menghadapi kompetisi. Hasil kajian menunjukkan bahwa di tingkat praktis diperlukan strategi penetrasi pasar, strategi pengembangan produk, dan memperkuat kemitraan. Sementara di tingkat strategis perlu dilakukan kemitraan antara Pemkab dengan para pelaku usaha carica dalam segala aspek, dan secara teknis perlu upaya mengoptimalkan kinerja industri, memperkuat kelembagaan, mengoptimalkan pelayanan informasi, dan memanfaatkan berbagai skema pembiayaan.
- Kajian Pengembangan Alat Pertanian. Riset ini dimaksudkan untuk mengetahui upaya-upaya apa yang diperlukan dalam pengembangan alat pertanian yang sesuai dengan karakteristik lahan pertanian di Kabupaten Wonosobo sehingga mendapatkan margin yang optimal. Hasil dari riset ini adalah bahwa mekanisasi alat pertanian pada lahan kentang masih sangat terbatas dibandingkan dengan mekanisasi pada lahan basah, dan mengingat biaya tenaga kerja yang semakin tinggi maka perlu dilakukan pengenalan penggunaan alat-alat pertanian modern serta modifikasi alat-alat tersebut sehingga lebih mudah dan sesuai dengan kondisi lahan dalam penggunaannya.
- Kajian Sistem dan Pengelolaan Perparkiran yang dilaksanakan di BPPKAD merupakan kelanjutan dari Kajian Potensi Retribusi Perparkiran yang dilakukan oleh Bappeda. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan sistem dan pengelolaan perparkiran yang paling tepat diterapkan di Kabupaten Wonosobo.

Lomba Krenova (Kreativitas dan Inovasi Masyarakat) diselenggarakan setiap tahun oleh Bappeda sejak tahun 2012 merupakan salah satu wadah dan sarana untuk menggali dan menyalurkan berbagai ide, kreasi dan inovasi masyarakat Wonosobo. Melalui Lomba Krenova masyarakat serta para kreator dan inovator Kabupaten Wonosobo diberi kesempatan untuk menampilkan produk-produk inovatif temuannya, baik berupa produk baru maupun inovasi pengembangan terhadap produk yang sudah ada. Diharapkan dengan kegiatan ini, masyarakat Wonosobo terdorong untuk berkreasi mencurahkan ide-ide baru serta melakukan inovasi dalam berbagai sektor pembangunan sehingga diperoleh berbagai kemajuan baru baik berupa ilmu pengetahuan, teknologi-teknologi terapan, maupun produk-produk baru yang siap dipasarkan. Lomba Krenova tahun 2016 menghasilkan enam produk inovatif sebagai pemenang, yaitu :

1. Charger Kinetik "Ayoobah" oleh Muhammad Ravi Ramadhan dari SMA 2 Wonosobo. Alat ini menggunakan GGL induksi magnet pada gerakan langkah kaki yang diubah menjadi energi listrik, menjadikan charger perangkat telepon selular ini tepat digunakan dalam aktifitas outdoor.
2. "Perbanyak benih kentang dengan kultur jaringan", oleh Adhi Nurcholis, merupakan teknologi pembenihan kentang yang lebih berkualitas dan higienis melalui teknologi kultur jaringan *in vitro* yang sudah diterapkan terutama di wilayah Kecamatan Kejajar.

IV.E.4. Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Penelitian dan Pengembangan

3. "Nahlun & Friends" Exploring Wonosobo oleh Nur Sauda Al Arifa D. Merupakan media games edukasi ensiklopedi pariwisata Wonosobo, mengajarkan dan mengenalkan berbagai hal tentang pariwisata Wonosobo melalui games yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak.
4. "Tiwul diabetic (instan)" oleh Siti Maryam. Merupakan produk makanan olahan tiwul yang telah dikemas sehingga bisa diolah dengan cepat (instan). Kelebihan produk tiwul instan ini adalah karena telah dimodifikasi dengan menambahkan beberapa bahan lain sehingga aman bagi penderita diabetes.
5. "Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Paving" oleh Gunawan. Sampah plastik yang selama ini menjadi masalah karena tidak bisa didaur ulang ternyata bisa diolah melalui pemanasan menjadi produk paving yang bermanfaat.
6. "Pakan Ikan Otomatis" oleh Hermawan Rizki Wardhana. Alat sederhana ini memiliki kelebihan bisa memberi pakan ikan dengan setting ada waktu-waktu tertentu sehingga memudahkan para pemilik kolam atau akuarium yang hendak bepergian tidak perlu khawatir ikan peliharaannya tidak terurus.

Sebagai rangkaian kegiatan Lomba Krenova pada tahun 2017 juga dilaksanakan Pameran Produk Inovasi dan Produk Craft Kabupaten Wonosobo. 10 nominator Lomba Krenova Kab. Wonosobo tahun 2017 ditampilkan dalam pameran tersebut, bersama dengan berbagai produk inovasi lainnya dari Kabupaten/Kota lain dan dari berbagai Perguruan Tinggi di Jawa Tengah. Pameran ini juga mengikutsertakan para pelaku usaha kecil (UMKM) dan pelaku usaha kerajinan (craft) di Kabupaten Wonosobo. Pameran diharapkan menjadi sarana saling tukar menukar informasi mengenai perkembangan teknologi dan produk inovasi antar berbagai elemen masyarakat, perguruan tinggi dan juga antar Pemerintah Kabupaten/Kota yang ada di Wonosobo dan sekitarnya.

Masih dalam rangkaian kegiatan Lomba Krenova, diselenggarakan juga Seminar teknologi bertema "Pemuda, Teknologi dan Inovasi" yang dimaksudkan sebagai upaya mendorong dan memotivasi para pemuda dan pelajar di Kabupaten Wonosobo agar lebih kreatif dan inovatif, serta memiliki keinginan yang kuat untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Seminar ini menghadirkan narasumber tokoh-tokoh pemuda yang telah sukses dalam bidang teknologi, yaitu Tyovan Widagdo, putra daerah dari Wonosobo pendiri bahaso.com dan Khoirul Anwar penemu teknologi 4G.

c. Capaian Kinerja Penelitian dan Pengembangan

Kegiatan kelitbangan selama tahun 2017 yang dilakukan oleh beberapa Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Wonosobo secara umum terdiri dari kegiatan yang dilakukan dengan memfasilitasi masyarakat yang melakukan inovasi produk secara mandiri dan kegiatan dengan melakukan riset bekerjasama dengan lembaga lain. Berbagai kegiatan riset maupun kajian yang dilakukan menghasilkan berbagai temuan dan rekomendasi-rekomendasi kebijakan yang bermanfaat untuk kegiatan perencanaan dan pembangunan selanjutnya. Sementara berbagai kegiatan inovasi yang dilakukan

IV.E.4. Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Penelitian dan Pengembangan

oleh masyarakat juga menghasilkan produk-produk baru yang memiliki keunggulan dan daya saing tertentu.

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi kegiatan penelitian dan pengembangan pada prinsipnya diupayakan dalam rangka peningkatan penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, serta menginformasikan hasil-hasil penelitian dan pengembangan tersebut seluas-luasnya kepada masyarakat. Berbagai hasil kegiatan kelitbang baik berupa inovasi produk atau layanan maupun rekomendasi-rekomendasi kebijakan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berbasis daya saing dan juga mendorong proses perencanaan dan pembangunan yang lebih baik serta tepat sasaran sehingga pada akhirnya dapat mendorong upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penyusunan berbagai dokumen dan produk perencanaan pembangunan maupun kebijakan pembangunan lainnya semestinya diupayakan dan didorong agar berdasarkan kepada hasil riset dan kajian ilmiah sehingga lebih berkualitas, tepat sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berbagai riset dan kajian ilmiah diharapkan tidak berhenti hanya sebatas saran dan rekomendasi kebijakan yang berhenti pada ekspose hasil kajian saja, namun benar-benar dapat diaplikasikan dalam pengambilan kebijakan pembangunan. Selain itu, inovasi produk-produk dan layanan publik juga diharapkan dilakukan dengan memperhatikan trend dan kebutuhan masyarakat sehingga hasilnya ermanfaat dan dapat diterima oleh masyarakat.

d. Permasalahan dan Solusi

Tabel IV.E.4.2
Permasalahan dan Solusi pada Urusan Penelitian dan Pengembangan

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Hasil kegiatan litbang dalam bentuk riset dan kajian ilmiah belum sepenuhnya digunakan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan kebijakan pembangunan dan sebaliknya tidak semua perencanaan dan kebijakan pembangunan diambil berdasarkan riset dan kajian ilmiah	Mengarusutamakan kegiatan riset dan kajian ilmiah yang benar-benar digunakan sebagai dasar setiap pengambilan kebijakan pembangunan dan penyusunan perencanaan pembangunan di berbagai OPD dan di berbagai sektor
2.	Kegiatan kelitbang dan inovasi belum menjadi prioritas dalam kegiatan pembangunan terutama dalam menghasilkan berbagai inovasi layanan publik dan inovasi produk-produk	Penyamaan persepsi antar berbagai stake holder tentang pentingnya litbang dan inovasi untuk menghasilkan inovasi layanan publik dan inovasi produk berbasis

IV.E.4. **Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Penelitian dan Pengembangan**

No.	Permasalahan	Solusi
	berbasis teknologi	teknologi
3.	Masih minimnya upaya alih teknologi, kekayaan intelektual serta hasil-hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, perguruan tinggi dan lembaga litbang. Selain itu belum maksimalnya penyebaran informasi hasil-hasil penelitian dan pengembangan, perekayasaan dan inovasi kepada masyarakat luas.	Kerjasama antara pemerintah daerah dengan berbagai perguruan tinggi dan lembaga litbang dalam kegiatan penelitian, pengembangan, perekayasaan dan inovasi serta penyebarluasan informasi mengenai hasil-hasilnya harus ditingkatkan dengan memperhatikan berbagai jenis penelitian pengembangan, perekayasaan dan inovasi yang dibutuhkan masyarakat.
4.	Masih rendahnya budaya, kesadaran dan motivasi masyarakat untuk melakukan penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta melakukan penelitian, pengembangan, perekayasaan dan inovasi sederhana yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat secara mandiri.	Upaya mendorong motivasi dan kesadaran masyarakat untuk menyukai dan menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dilakukan terutama kepada para siswa sekolah berbagai tingkatan, sehingga akan mendorong budaya inovasi teknologi dan tidak hanya sekedar menjadi pemakai teknologi saja.

1. KERJASAMA DAERAH

Urusan Kerjasama merupakan rangkaian proses pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah setiap tahunnya. Proses pembangunan tidak selalu dilaksanakan dalam bentuk idealnya, karena pemerintah daerah memiliki keterbatasan baik dari sisi sumber daya manusia maupun secara finansial. Kerjasama antara pemerintah daerah dengan pihak lain maupun dengan pemerintah daerah lain menjadi salah satu solusi agar proses pembangunan dapat berjalan dengan lebih baik dan memiliki cakupan yang lebih luas. Perangkat daerah yang melaksanakan Fungsi Lain Urusan Kerjasama adalah Dinas Sosial, Setda Bagian Perekonomian dan Bappeda Kabupaten Wonosobo.

a. Program dan Kegiatan

Kegiatan kerjasama daerah yang telah dilakukan pada tahun 2017 oleh Pemerintah Kabupaten Wonosobo melalui dana APBD Kabupaten Wonosobo Tahun 2017 diantaranya :

Tabel IV.F.1.1
Kegiatan, Alokasi dan Realisasi Anggaran Kerjasama Daerah Tahun 2017

No.	Nama Kegiatan	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
A	Belanja Langsung		
1	Fasilitasi Kerjasama dengan Perguruan Tinggi (KKN)	50.000.000,00	29.480.400,00
2	Temu Bisnis	200.000.000,00	193.510.000,00
3	Fasilitasi kerjasama bidang ekonomi, sosial budaya, fisik prasarana, dan pemerintahan	50.000.000,00	45.350.500,00

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo Tahun, 2017

b. Realisasi Program dan Kegiatan

Kegiatan Fasilitasi Kerjasama dengan Perguruan Tinggi merupakan fasilitasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh para mahasiswa berbagai perguruan tinggi yang melakukan kegiatan KKN di Kabupaten Wonosobo. Berbagai kegiatan KKN yang telah dilakukan oleh para mahasiswa berbagai perguruan tinggi secara langsung dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang menjadi lokasi KKN dan diharapkan bisa mendukung pencapaian berbagai target dan tujuan pembangunan daerah.

Bentuk fasilitasi berupa konsultasi dalam penentuan lokasi KKN, penentuan program kegiatan KKN, serta dukungan terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat di lokasi KKN. Lokasi KKN ditentukan bersama antara pihak perguruan tinggi dan juga Pemkab Wonosobo yaitu dengan memperhatikan program kerja KKN dan juga disesuaikan dengan program-program pembangunan daerah. Untuk KKN tahun 2017 wilayah yang

IV.F.1.Fungsi Lain_Kerjasama Daerah

direkomendasikan menjadi lokasi KKN adalah desa-desa yang masuk dalam kategori desa dengan angka kemiskinan sedang dan tinggi, dengan harapan kegiatan KKN yang dilaksanakan bisa turut membantu mengurangi angka kemiskinan yang menjadi salah satu agenda utama pembangunan di Wonosobo. Selama tahun 2017 beberapa perguruan tinggi yang melaksanakan KKN di Wonosobo diantaranya : STEI Hamfara, UNS Surakarta, UGM Yogyakarta, UNNES Semarang, Unika Soegijapranata Semarang, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, dan UNSIQ Wonosobo.

Pemkab Wonosobo juga memiliki TKKSD (Tim Koordinasi Kerjasama Daerah) yang selama tahun 2017 terdapat beberapa Perjanjian Kerjasama Daerah yaitu kerjasama dengan daerah lain sejumlah 2 (dua) buah yaitu dengan Kab. Batang dan Kota Tasikmalaya dan sejumlah 14 (empat belas) kerjasama dengan pihak ketiga. Berbagai bentuk kerjasama dengan pihak ketiga di atas pada prinsipnya merupakan upaya mewujudkan berbagai tujuan pembangunan daerah dengan didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektifitas pelayanan publik serta saling menguntungkan.

Kegiatan temu bisnis yang dilaksanakan oleh Bagian Perekonomian merupakan bentuk kerjasama pemkab dengan berbagai pihak lain, dimaksudkan untuk mempertemukan para stake holders sektor pertanian, industri dan sektor pariwisata di Kabupaten Wonosobo untuk bersinergi dalam mengembangkan perekonomian Kabupaten Wonosobo berbasis potensi serta sumber daya yang ada, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Kegiatan melibatkan pelaku usaha masing-masing sektor, pemerintah yang diwakili oleh OPD yang terkait, organisasi profesi dan calon buyer.

Pada akhir tahun 2017 dilaksanakan dua agenda kegiatan kerjasama, yaitu Workshop Kemitraan Pembangunan Berkelanjutan di RM Sari Rasa dan Pertemuan Diaspora Wonosobo di Jakarta. Workshop kemitraan mengundang narasumber berbagai pihak yang selama ini telah bekerjasama dengan Pemkab Wonosobo, diantaranya PT Tirta Investama (Aqua) dan PT Pertamina. Workshop dilanjutkan dengan Focus Group Discussion membahas format ideal kerjasama pembangunan berbagai pihak. Pertemuan Diaspora Wonosobo merupakan pertemuan para warga Wonosobo yang telah merantau ke berbagai daerah, dimaksudkan untuk menghimpun berbagai sumber daya, ide dan pemikiran serta jejaring yang bisa disumbangkan dalam proses pembangunan Kabupaten Wonosobo.

c. Capaian Kinerja Kerjasama Daerah

Kerjasama pemerintah daerah dengan berbagai pihak lain merupakan langkah strategis mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh pemerintah daerah dan banyaknya peluang kerjasama yang menguntungkan. Sejauh ini kerjasama masih dilakukan secara sporadis oleh masing-masing sektor maupun OPD dan belum ada format kerjasama yang integratif antar berbagai sektor. Untuk mencapai manfaat yang lebih optimal perlu diformulasikan kerjasama Pemkab Wonosobo dengan pihak-pihak lain secara integral antar berbagai sektor sehingga manfaat bagi pembangunan Wonosobo bisa lebih dapat

IV.F.1.Fungsi Lain_Kerjasama Daerah

dirasakan.

Kerjasama daerah sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 363 pada prinsipnya didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik serta saling menguntungkan. Oleh karenanya kegiatan kerjasama daerah dianggap berhasil ketika kerjasama tersebut menghasilkan efisiensi dan efektifitas publik maupun menghasilkan keuntungan bagi pemerintah daerah dan pihak yang diajak kerjasama tersebut.

Berbagai upaya kerjasama yang telah dilakukan selama tahun 2017 perlu dievaluasi secara berkala dan menyeluruh untuk dapat menyusun format kerjasama yang lebih integratif dan menyeluruh dengan berbagai pihak. Pihak-pihak yang berpotensi melakukan kerjasama juga perlu didata dan dikaji ulang sehingga kerjasama yang akan dilakukan bisa lebih optimal.

d. Permasalahan dan Solusi

Tabel IV.F.1.2
Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Kerjasama Daerah

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Kerjasama dengan daerah yang berbatasan langsung terutama yang memiliki eksternalitas baik ekonomi maupun sosial secara lintas daerah belum dilakukan secara optimal.	Perlu digali dan dikaji berbagai kerjasama dengan daerah lain yang berbatasan secara langsung yang memiliki eksternalitas lintas daerah, yaitu terutama dengan Kabupaten Temanggung dan Banjarnegara agar diperoleh manfaat yang lebih besar.
2.	Beberapa kerjasama dilaksanakan secara mandiri oleh OPD yang menangani dan tidak berkoordinasi dengan TTKSD sehingga informasi mengenai manfaat dan bentuk kerjasama kurang tersampaikan kepada banyak pihak.	Mengoptimalkan fungsi koordinasi yang dimiliki oleh TTKSD sehingga kerjasama dengan berbagai pihak membawa manfaat yang besar bagi proses pembangunan daerah.
3.	Terdapat peluang kerjasama dengan daerah lain yang memiliki kelebihan atau keunggulan dalam pengelolaan pembangunan	Studi banding yang dilakukan secara mandiri oleh beberapa OPD seharusnya bisa ditindaklanjuti dengan melakukan kerjasama dengan daerah yang memiliki

IV.F.1.Fungsi Lain_Kerjasama Daerah

No.	Permasalahan	Solusi
		keunggulan dalam bidang-bidang tertentu.
4.	Terdapat peluang kerjasama dengan pihak-pihak yang memiliki sumber daya yang lebih besar dan berkualitas tetapi masih belum tergarap dengan baik.	Perlu pendataan ulang dan penjajagan peluang kerjasama dengan berbagai pihak yang berpeluang untuk melakukan kerjasama.

2. URUSAN PENGAWASAN

Urusan pengawasan di Kabupaten Wonosobo dilaksanakan oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah, dalam hal ini Inspektorat Kabupaten Wonosobo sesuai dengan Perda Nomor 12 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Wonosobo.

a. Alokasi Program dan Kegiatan

Pemerintah daerah kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 telah mengalokasikan anggaran sebesar **Rp8.031.340.952,00-** atau 0,40% dari total APBD 2017 Rp2.000.613.704.761,-. anggaran sebesar Rp8.031.340.952,- dapat teralisasi sebesar **Rp7.593.511.692,-** atau 94,55%. Alokasi program dan kegiatan urusan pengawasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IV.F.2.1
Rincian Program dan Realisasi Anggaran Urusan Pengawasan Tahun 2017

No.	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
1	Belanja Langsung	3.324.930.000,-	3.263.447.156,-
a.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.550.010.000,-	1.546.579.060,-
b.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	264.920.000,-	263.104.865,-
c.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	680.000.000,-	678.867.990,-
d.	Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH	830.000.000,-	774.895.241,-
2	Belanja Tidak Langsung	4.706.410.952,-	4.330.064.536,-
	Total	8.031.340.952,-	7.593.511.692,-

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo, 2017

b. Program dan Kegiatan

1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Program ini bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan dan pelayanan administrasi perkantoran agar terwujud tertib administrasi perkantoran.

2) Program Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Program ini bertujuan untuk mencukupi kebutuhan sarana dan prasarana kantor dalam rangka mendukung pelaksanaan operasional kantor, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan kinerja aparatur.

3) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur

Program ini bertujuan untuk mewujudkan sumber daya APIP yang tepat fungsi dan profesional. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dalam program ini diantaranya Pendidikan dan pelatihan formal, Pelatihan teknis pengawasan dan penilaian akuntabilitas kinerja, study Komprehensif Peningkatan Kapabilitas APIP Inspektorat Kabupaten Wonosobo ke Kabupaten Bangli Bali dan Kota Bandung. Selain itu untuk peningkatan kapasitas APIP ke level 2 telah dilaksanakan Workshop Peningkatan Kapabilitas APIP.

4) Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH

Program ini bertujuan untuk meminimalisir indikasi pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Selain itu, program ini juga diarahkan pada peningkatan kualitas Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Dan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Kepala Daerah. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya review terhadap LKD, RKA, Renstra, Laporan Kinerja Daerah dan Review penyerapan anggaran.

Untuk meningkatkan prosentase Tindak Lanjut hasil pemeriksaan pengawas Internal (APIP) ataupun Pengawas Eksternal serta diharapkan dapat mendukung capaian Opini WTP, setiap tahun inspektorat melakukan Gelar Pengawasan Daerah.

Dalam rangka penguatan pelaksanaan reformasi birokrasi terutama dalam hal upaya untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dari KKN, inspektorat telah melakukan beberapa kegiatan diantaranya sosialisasi gratifikasi dan pengendalian gratifikasi, pembentukan satuan tugas dan pelaksanaan tugas tim sapu bersih pungutan liar dalam penyelenggaraan layanan publik di Kabupaten Wonosobo, Pendampingan/Asistensi Pemeriksaan Aparat Penegak Hukum Pengawas External, Penanganan Pengaduan Masyarakat dan Pemeriksaan Khusus serta monitoring dan Evaluasi Percepatan Pemberantasan Korupsi.

Selain melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintah daerah. Inspektorat juga wajib melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap desa, terutama dalam hal penggunaan dana transfer desa, pada tahun 2017 telah dilaksanakan kegiatan monev dana desa dan serapannya.

c. Capaian Kinerja Urusan Pengawasan

Tabel. IV.F.2.2
Capaian Kinerja Urusan Pengawasan Tahun 2017
Berdasarkan Indikator RKPD 2017

No.	Indikator kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1.	Persentase tindak lanjut hasil pemeriksaan aparatur internal dan BPK	70,15%	78,77%	78,12%	99,17%	→
2.	Level APIP	1,3	1,3	2	200,00%	○
3.	Persentase kasus yang dilaporkan melalui whistle blowing system	Belum ada	5%	0%	0,00%	↓
4.	Persentase OPD yang menerapkan SPIP	0%	20%	2,13%	10,65%	↓

Keterangan Status Capaian:

○	:Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→	:Tidak tercapai	Realisasi capaian 90%- 99%
↓	:Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

Capaian kinerja urusan pengawasan jika dilihat dari indikator yang ditetapkan dalam dokumen RPJMD Kabupaten Wonosobo yang tertuang dalam dokumen RKPD tahun 2017, indikator yang tercapai adalah persentase tindak lanjut atas pemeriksaan yaitu 78,12%, namun jika dirinci berdasarkan tingkatannya, tindak lanjut atas pemeriksaan BPK berada pada level paling rendah hanya 69,13%, dibandingkan dengan Tindak Lanjut atas pemeriksaan Inspektorat Kabupaten Wonosobo 73,42% dan Prosentase Tindak Lanjut atas pemeriksaan Inspektorat Provinsi Jawa Tengah 91,81%, bahkan jika dibandingkan capaian tahun 2016 mengalami penurunan. Untuk level APIP capaian 2017 sudah tercapai yaitu pada level 2; Infrastructure (APIP mampu menjamin proses tata kelola sesuai dengan peraturan dan mampu mendeteksi terjadinya korupsi). Namun target yang ditetapkan dalam RPJMD ini perlu direview mengingat pelevelan APIP 1-5. Sedangkan untuk persentase kasus yang dilaporkan melalui whistle blowing sistem masih 0, hal ini disebabkan aplikasi masih tergolong baru dan belum disosialisasikan kepada masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 3 Tahun 2015 tentang Kompetensi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) dan surat Menteri PAN dan RB Nomor B/241/S.PP.03/2017 tentang Program Penguatan Penerapan Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional, mengamanatkan bahwa semua pengaduan masyarakat agar dilaporkan melalui Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat System Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional (LAPOR-SPAN), sehingga

IV.F.2. Fungsi Lain Urusan Pemerintahan Bidang Pengawasan

pengaduan masyarakat melalui Whistle Blowing Sistem (WBS) tidak digunakan. Namun demikian mengingat sistem ini masih baru dan belum disosialisasikan kepada masyarakat maka untuk sementara pada tahun 2017 pengaduan masyarakat masih dilakukan secara manual.

Indikator lain dalam urusan pengawasan adalah persentase OPD yang menerapkan SPIP, dari target yang ditetapkan dalam RKPD tahun 2017 sebesar 20% baru tercapai 2,13% . Hal ini disebabkan masih kurangnya sosialisasi dan pemahaman terhadap pentingnya SPIP dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah di lingkungan masing-masing perangkat daerah.

d. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dan solusi dalam penyelenggaraan urusan pengawasan antara lain:

Tabel. IV.F.2.3
Matriks Permasalahan dan Solusi Urusan Pengawasan

No	Permasalahan	Solusi
1	Temuan terhadap pemeriksaan tiap tahun meningkat namun kemauan dan kesadaran untuk menindaklanjuti atas pemeriksaan dari masing-masing perangkat daerah sebagian besar masih kurang.	▪ Pengawasan dan pengendalian terhadap penyelenggaraan pemerintahan ditingkatkan, sehingga dapat meminimalisir temuan. ▪ Pemberian motivasi dan peningkatan komitmen bagi kepala OPD dalam menindaklanjuti atas pemeriksaan yang dilakukan oleh APIP
2	Level APIP masih rendah	Peningkatan kompetensi dan kapasitas APIP
3	Pengaduan masyarakat rendah	Optimalisasi aplikasi Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat System Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional (LAPOR-SPAN)
4	Pemahaman terhadap pentingnya SPIP dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah masih rendah	Penguatan SPIP dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah

3. HUKUM DAN PENATAAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Perangkat Daerah yang melaksanakan Fungsi Lain Urusan Hukum dan Penataan Peraturan Perundang-Undangan adalah Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Wonosobo.

a. Alokasi Program Dan Kegiatan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 telah mengalokasikan anggaran APBD untuk pencapaian Hukum dan Penataan Peraturan Perundang-Undangan sebesar **Rp734.150.000,-** atau sebesar **0,0367%** dari total APBD Tahun 2017 sebesar Rp2.000.613.704.761,00-. Alokasi anggaran Fungsi Lain Hukum dan Penataan Peraturan Perundang-Undangan dapat direalisasikan sebesar **Rp704.429.701,00-** atau sebesar **95,952%** sebagaimana ditunjukkan pada tabel di berikut ini.

Tabel IV.F.3.1
Program dan Realisasi Anggaran Fungsi Lain Hukum dan
Penataan Peraturan Perundang-Undangan Tahun 2017

No.	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
A	Belanja Langsung	734.150.000	704.429.701
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	149.050.000	146.977.901
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	35.100.000	33.684.144
3	Program Penataan Peraturan Perundang-undangan	550.000.000	523.767.656
B	Belanja Tidak langsung	-	
1	Belanja Pegawai	-	
2	Belanja Hibah dan Bantuan Sosial	-	
3	Belanja Tak Terduga	-	
	Jumlah total	734.150.000	704.429.701

b. Program Dan Kegiatan

1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Untuk mendukung program ini, kegiatan yang dilaksanakan antara lain : Penyediaan jasa surat menyurat, Penyediaan jasa administrasi keuangan, Penyediaan alat tulis kantor, Penyediaan barang cetakan dan penggandaan, Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan, Penyediaan makanan dan minuman, Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah, Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke dalam daerah serta Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Pemerintahan.

2) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Kegiatan yang menunjang program ini meliputi kegiatan Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional dan Pemeliharaan rutin/berkala peralatan kantor.

3) Program Penataan Peraturan Perundang-undangan

Untuk mewujudkan sistem hukum daerah yang adil, konsekuen dan tidak diskriminatif serta tidak bias gender, maka dilakukan penataan peraturan perundang-undangan. Pada Tahun 2017 telah ditetapkan sebanyak 15 (limabelas) perda, 3 (tiga) diantaranya adalah Perda APBD. Dari seluruh Raperda yang ditetapkan menjadi peraturan daerah, tidak satupun yang dibatalkan oleh pemerintah, baik karena bertentangan dengan peraturan perundangan yang lebih tinggi maupun dengan kepentingan umum. Hal tersebut karena dalam proses penyusunannya sudah melalui konsultasi publik, baik yang dilakukan oleh DPRD maupun oleh Pemerintah Daerah. Disamping itu dalam proses pembahasan raperda telah melalui beberapa mekanisme dan tahapan yang harus dilaksanakan, dimana untuk raperda APBD melalui evaluasi gubernur. Raperda pajak dan retribusi evaluasi sampai ke pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Dalam Negeri sedangkan raperda yang lain harus mendapatkan fasilitasi dari gubernur, sehingga peraturan daerah yang ditetapkan dapat memenuhi asas pembentukan peraturan perundang-undangan sesuai Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011. Dan pada tahun 2017 tidak ada perda yang dibatalkan oleh pemerintah.

Kegiatan yang mendukung program ini antara lain : **Fasilitasi sosialisasi peraturan perundang-undangan**, kegiatan ini berupa sosialisasi perda nomor 3 tahun 2017 tentang penyelenggaraan usaha hiburan di Kabupaten Wonosobo, yang dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2017 bertempat di ruang rapat Mangunkusumo dengan narasumber dari Dinas pariwisata dan kebudayaan. DPMPT dan kantor Satpol PP dengan peserta 280 orang dari unsur camat dan kepala desa/kepala kelurahan se kabupaten wonosobo. Penyusunan Rancangan Peraturan Daerah, kegiatan **Penyusunan Rancangan Peraturan Daerah**, kegiatan yang dilaksanakan untuk memenuhi program pembentukan perda tahun 2017 yang telah ditetapkan pada tahun 2016, propemperda telah ditetapkan mencakup 26 raperda terdiri dari 7 raperda inisiatif DPRD, 13 raperda inisiatif Pemda dan 6 raperda masuk daftar kumulatif terbuka, dari 26 Raperda dapat dibahas 23 raperda dengan hasil, dapat ditetapkan 15 raperda, 3 raperda tentang APBD dan 12 perda lainnya, sedangkan 2 raperda tentang pajak dan retribusi daerah masih dalam proses evaluasi kemendagri dan 6 raperda sudah dibahas tapi belum dapat ditetapkan dikarenakan pembahasan dan penetapan raperda mengikuti agenda sidang yang ditetapkan oleh DPRD. Kegiatan ini juga untuk memfasilitasi penyusunan program pembentukan perda tahun 2018, propemperda tahun 2018 ditetapkan sejumlah 20 raperda dengan rincian 5 raperda inisiatif DPRD dan 15 raperda usulan Pemkab, disamping 20 raperda yang masuk propemperda tahun 2018 juga terdapat daftar kumulatif terbuka meliputi raperda tentang APBD dan raperda lain yang masuk daftar kumulatif terbuka. Pada tahun 2017 kabupaten Wonosobo mendapat penghargaan sebagai kabupaten peduli HAM dan ditunjuk sebagai salah satu dari 8 kabupaten/kota se-Indonesia sebagai peserta pameran HAM bersamaan dengan penganugerahan penghargaan pada tanggal 10 Desember 2017 di Surakarta.

c. Capaian Kinerja

Tabel IV.F.3.2

**Capaian Kinerja Fungsi Lain Urusan Hukum Dan Penataan Peraturan Perundang-Undangan
Berdasarkan Indikator RKPD 2017**

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Rasio realisasi Propemperda	10/25	0,28	0,6	214,3	→
2	Persentase Raperda yang disetujui DPRD	100%	100%	100%	100	○
3	Rasio Perda yang dibatalkan terhadap raperda dan raperbup yang ditetapkan menjadi Perda dan Perbup	0,1	0,1	0	0	○

Sumber: Bagian Hukum Setda Kabupaten Wonosobo, 2017

Keterangan Status Capaian :

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq$ 100 %
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90% - 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq$ 90%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase Rasio realisasi Propemperda pada tahun 2017 mencapai 214,3% hal ini berarti realisasi capaian tahun 2017 lebih dari dua kali lipat target capaian dan realisasi capaian Perda yg ditetapkan pada tahun 2017 mencapai 100% atau secara keseluruhan disetujui oleh DPRD. Persentase Realisasi Rasio Perda yang dibatalkan terhadap raperda dan raperbup yang ditetapkan menjadi Perda dan Perbup pada tahun 2017 adalah 0% hal ini menunjukkan bahwa target tahun 2017 telah tercapai. Secara rinci peraturan daerah yang diterbitkan pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.F.3.3
Peraturan Daerah yang dihasilkan Tahun 2017

No	No Perda	Tentang	Tgl Penetapan
1.	1 Tahun 2017	Ruang Terbuka Hijau	10 April 2017
2.	2 Tahun 2017	Penyelenggaraan Keolahragaan	10 April 2017
3.	3 Tahun 2017	Penyelenggaraan Usaha Hiburan	10 April 2017
4.	4 Tahun 2017	Pengelolaan Barang Milik Daerah	10 April 2017
5.	5 Tahun 2017	Penyelenggaraan Kearsipan	10 April 2017
6.	6 Tahun 2017	Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kabupaten wonosobo Tahun Anggaran 2016	21 Agustus 2017
7.	7 Tahun 2017	Penyelenggaraan Perpustakaan	21 Agustus 2017
8.	8 Tahun 2017	Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Wonosobo Tahun 2017-2032	21 Agustus 2017
9.	9 Tahun 2017	Hak Keuangan dan Administratif Pimpinan dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Wonosobo	21 Agustus 2017
10.	10 Tahun 2017	Pencabutan Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 22 Tahun 2008 tentang Penyesuaian Penyebutan Peristilahan dan Ketentuan Pidana dalam Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo	21 Agustus 2017
11.	11 Tahun 2017	Pencabutan Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 7 Tahun 2009 tentang Retribusi Penggantian Biaya Cetak Dokumen Kependudukan dan Akta Pencatatan Sipil	21 Agustus 2017
12.	12 Tahun 2017	Pencabutan Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 6 Tahun 2007 tentang Ketentuan Usaha Pertambangan Bahan Galian gol C	21 Agustus 2017
13.	13 Tahun 2017	Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 10 Tahun 2011 tentang Penyertaan Modal Pemerintah Kab. Wonosobo Pada Badan Usaha Milik Daerah	19 September 2017
14.	14 Tahun 2017	Perubahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun Anggaran 2017	30 Oktober 2017
15.	15 Tahun 2017	Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun Anggaran 2018	29 Desember 2017

Sumber: Bagian Hukum Setda Kabupaten Wonosobo, 2017

4) Permasalahan Dan Solusi

Dalam melaksanakan Fungsi lain Urusan Hukum dan Penataan Peraturan Perundang-Undangan, beberapa permasalahan yang dihadapi dan solusi yang perlu diupayakan untuk mengurai permasalahan sebagai berikut :

Tabel IV.F.3.4
Matriks Permasalahan dan Solusi pada
Fungsi Lain Urusan Hukum dan Penataan Peraturan Perundang-Undangan

No	Permasalahan	Solusi
1	Masih terdapat peraturan perundang-undangan yang diterbitkan oleh pemerintah pusat yang tidak saling mendukung antar kementerian/lembaga sehingga pelaksanaan di daerah menjadi tidak jelas.	Melakukan penyesuaian terhadap aturan-aturan yang baru walaupun aturan-aturan yang lama belum sepenuhnya dilaksanakan.
2	Masih terdapat ketentuan dalam perundang-undangan dirasakan kurang peka atau bahkan bertentangan dengan realitas kondisi di daerah sehingga sering mengalami berbagai kendala dalam penerapannya.	Melakukan penyesuaian terhadap peraturan perundang-undangan pusat yang baru meskipun penerapannya mengalami kesulitan.

4. URUSAN ADMINISTRASI PEMERINTAHAN

Urusan Administrasi Pemerintahan dilaksanakan secara terpadu oleh Perangkat Daerah Sekretariat Daerah, DPMPSTP, Sekretariat DPRD, kecamatan dan kelurahan se Kabupaten Wonosobo.

a. Program dan Kegiatan

Pemerintah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 telah mengalokasi dana sebesar **Rp130.929.837.268,00** atau 6,53% dari total alokasi APBD Tahun 2017 yang berjumlah Rp2.000.613.704.761,-. Alokasi untuk urusan Administrasi Pemerintahan dapat terealisasi sebesar **Rp113.281.439.386,00** atau 86,52%. Program dan alokasi anggaran Urusan Administrasi Pemerintahan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.F.4.1**Alokasi Program Anggaran Urusan Administrasi Pemerintahan Tahun 2017**

No.	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
A	Belanja Langsung	44.564.471.124	40.134.606.330
1.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	18.998.426.561	17.402.911.203
2.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	19.429.549.563	17.272.585.456
3.	Program peningkatan disiplin aparatur	452.495.000	438.778.050
4.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	253.000.000	239.565.000
5.	Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah	3.881.000.000	3.287.742.420
6.	Program optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi	395.000.000	381.120.339
7.	Program Peningkatan Kerukunan Umat Beragama	540.000.000	520.809.500
8.	Program Peningkatan Pelayanan Publik	365.000.000	354.055.700
9.	Program Penataan Kelembagaan	250.000.000	237.038.662
B	Belanja Tidak langsung	86.365.366.144	73.146.833.056
	Jumlah total	130.929.837.268	113.281.439.386

Sumber : APBD Kabupaten Wonosobo, 2017

b. Alokasi Program dan Kegiatan

1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Program ini bertujuan untuk mendukung pelayanan administrasi pemerintahan di perangkat daerah Sekretariat DPRD, Sekretariat Daerah, dan 15 kecamatan melalui Kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat; Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik; Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan; Penyediaan Alat Tulis Kantor; Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan; Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/ Penerangan Bangunan Kantor; Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor; Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan; Penyediaan Makanan dan Minuman; Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah; Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam Daerah; Penyediaan Jasa Kebersihan dan Keamanan; Penyelesaian Pekerjaan Kantor; dan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Pemerintahan.

2) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Tujuan program ini untuk meningkatkan kenyamanan kerja aparatur dalam menunjang pelaksanaan tugas dan pelayanan kepada masyarakat khususnya urusan ketentaraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat melalui kegiatan Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor; Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional; Pemeliharaan Rutin/Berkala Alat-alat Kantor; serta Rehabilitasi sedang/berat gedung kantor.

3) Program peningkatan disiplin aparatur

Dalam rangka meningkatkan disiplin aparatur dalam rangka pelaksanaan tugas yang profesional maka dilaksanakan pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya bagi ASN di Bagian Umum dan Humas Setda serta Sekretariat DPRD. Pengadaan pakaian dinas di Sekretariat DPRD dilaksanakan untuk memfasilitasi pimpinan dan anggota DPRD sesuai dengan amanat undang-undang.

4) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur

Program ini dilaksanakan melalui kegiatan Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan Umum, Pemberdayaan Masyarakat dan Ketrentaman dan Ketertiban Umum, Pelayanan Umum di 15 kecamatan. Koordinasi penyelenggaraan pemerintahan umum digunakan sebagai wadah untuk koordinasi masalah-masalah kewilayahan di bidang kesehatan, pendidikan, pertanian, dan pengentasan kemiskinan.

5) Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah

Dalam rangka meningkatkan kapasitas dan profesionalisme lembaga perwakilan rakyat daerah maka pada tahun 2017 dilaksanakan kegiatan Penjaringan aspirasi masa reses, Jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian anggota DPRD, General Cek up anggota DPRD dan Keluarga, Bimbingan teknis workshop, seminar, lokakarya DPRD, Pengadaan Naskah Akademik dan Raperda Inisiatif DPRD, Penyediaan tenaga ahli dan tim ahli, Pengadaan Buku Kerja DPRD, Pengembangan minat dan budaya baca, Penyusunan Buku Kinerja DPRD, Apraisal Tunjangan Transportasi, dan Penyediaan Jasa Pengemudi Bagi Pimpinan DPRD.

Kegiatan reses dilaksanakan pada bulan Mei dan November 2017 oleh semua anggota DPRD baik unsur pimpinan maupun anggota pada daerah pemilihan masing-masing untuk menyerap aspirasi masyarakat yang diharapkan anggota DPRD dapat menyalurkan aspirasi masyarakat. Kegiatan lainnya yaitu Pengadaan Buku Perpustakaan DPRD untuk memenuhi kebutuhan pimpinan dan anggota DPRD dalam melaksanakan penentuan kebijakan. Workshop DPRD dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pemahaman pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya bekerjasama dengan LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta, P3M STPMD"APMD" Yogyakarta, LPPM Universitas 1 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya. Adapun materi yang digunakan sebagai bahan workshop yaitu: LKPJ sebagai parameter kinerja pemerintah daerah, Problematika Peran DPRD dalam Mengelola Keuangan Daerah, Penyusunan APBD 2018, Penyusunan Indikator Kinerja pada DPA Sekretariat DPRD Tahun 2018 dalam Mendukung Pelaksanaan Tugas Pok dan Fungsi DPRD, Inovasi Daerah dalam Mendukung Pencapaian Tujuan Pembangunan Daerah.

6) Program optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi

Program optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dijabarkan dalam beberapa kegiatan, antara lain : Revitalisasi/penguatan sistem informasi layanan publik bidang penanaman modal dan perizinan terpadu, Revitalisasi/penguatan sistem informasi layanan publik bidang pemerintahan desa, Pengadaan Bandwidth LPSE, Fasilitasi Sarana dan Prasarana PATEN, Fasilitasi Penyelenggaraan PATEN dan Administrasi Kependudukan.

Revitalisasi/penguatan sistem informasi layanan publik bidang penanaman modal dan perizinan terpadu diwujudkan dalam pembuatan sistem informasi. Diharapkan dengan adanya sistem informasi ini dapat memberikan informasi dan gambaran tentang produk perizinan antara lain : Izin Tempat Usaha / Gangguan (HO), Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Izin Pemasangan Reklame, Tanda Daftar Gudang (TDG), Izin Perubahan Penggunaan Tanah Pertanian (IPPT), Surat Izin Penggunaan Alun-alun, Izin Usaha Industri (IUI), Izin Operasional Pangkalan LPG 3 kg, Izin Usaha Jasa Konstruksi (IUJK), Izin Penggilingan Padi, Izin Usaha Toko Modern (IUTM), Izin Usaha Keramba Apung, Surat Izin Usaha Angkutan (SIUA), Surat Izin Usaha Pemotongan Hewan, Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Tanda Daftar

Industri (TDI), Izin Makam Keluarga, Izin Perdagangan Minuman Beralkohol, Izin Operasional Warnet, Izin Lokasi, Izin Prinsip, dan Izin Usaha Peternakan

7) Program Peningkatan Kerukunan Umat Beragama

Peran pemerintah Kabupaten Wonosobo cukup besar dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa kegiatan Fasilitasi Kegiatan keagamaan Masyarakat, Fasilitasi panitia penyelenggara Ibadah Haji, Fasilitasi kegiatan lomba keagamaan, Apresiasi Tim MTQ Berprestasi, Fasilitasi Festival Anak Sholeh Indonesia (FASI). Fasilitasi Kegiatan keagamaan Masyarakat antara lain berupa peringatan hari-hari besar keagamaan seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an, Tahun Baru Hijriyah, dan Peringatan Natal, Taraweh Keliling di 7 kecamatan, Mujahadahan serta bantuan kegiatan keagamaan bagi masyarakat.

Dalam rangka memfasilitasi masyarakat Wonosobo yang akan menunaikan ibadah haji maka pemerintah menyediakan sarana transportasi untuk pemberangkatan dan kepulangan jamaah haji. Sedangkan Fasilitasi kegiatan lomba keagamaan diwujudkan dalam penyelenggaraan Lomba Masjid di tingkat kabupaten, penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) pelajar di tingkat kabupaten, TCTQ MTQ pelajar dan umum, MHQ, dan Seleksi Tilawatil Quran (STQ) untuk persiapan maju ke tingkat Provinsi Jawa Tengah serta pengiriman MTQ pelajar dan umum, MHQ, STQ ke tingkat provinsi.

8) Program Peningkatan Pelayanan Publik

Pelayanan publik yang baik dan berkualitas merupakan hak warga negara sekaligus kewajiban konstitusional negara. Oleh karenanya pemerintah wajib hukumnya menyelenggarakan pelayanan publik yang sebaik-baiknya kepada masyarakat. Pada tahun 2017, Pemerintah Kabupaten Wonosobo melaksanakan kegiatan Peningkatan manajemen SAKIP, Evaluasi Ketatalaksanaan, Evaluasi Pelayanan Publik, Pengembangan Sistem Kinerja Aparatur Sipil Negara, dan Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi Perijinan.

Guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah maka dilakukan Peningkatan Manajemen SAKIP. Output dari kegiatan ini yaitu Rapat Koordinasi Tim Perumus LKJIP Bupati, Sosialisasi penyusunan Perjanjian Kinerja 2017 dan LKJIP 2016 ke perangkat daerah, Penyusunan LKJIP Pemerintah Kabupaten Wonosobo Tahun 2017 dan perjanjian kinerja Bupati Tahun 2018 serta Pengadaan Sistem Aplikasi E-SAKIP. Kegiatan lainnya yaitu Pengembangan Sistem Kinerja ASN yang bertujuan untuk memfasilitasi Rapat Koordinasi antar Tim Penyusun Peraturan Bupati tentang Tambahan Penghasilan PNS dan Tim Analisis E-Kinerja.

9) Program Penataan Kelembagaan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah maka evaluasi kelembagaan dilakukan untuk mengetahui kinerja dari masing-masing perangkat daerah setelah adanya penetapan nomenklatur baru. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah penerapannya benar-benar telah sesuai dan berjalan dengan baik atau ada hal-hal yang perlu dilakukan perubahan dalam penyusunan kelembagaannya. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan evaluasi kelembagaan yaitu : Rapat Tim Perumusan Metode Evaluasi Kelembagaan, Sosialisasi Anjab dan ABK, FGD Evaluasi Kelembagaan, Penyusunan Peta Jabatan, Rapat Koordinasi Tim Teknis dan Tim Pengarah pembentukan UPTD, Rapat Koordinasi Tim Pedoman Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Penyusunan Perbup Pedoman Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Sosialisasi Perbup 25/2017 tentang pedoman koordinasi penyelenggaraan Pemerintah Daerah, serta Pengadaan Sistem Aplikasi E-Anjab ABK.

c. Capaian Kinerja Urusan Administrasi Pemerintahan

Tabel IV.F.4.2
Capaian Kinerja Urusan Administrasi Pemerintahan Tahun 2017
Berdasarkan Indikator RKPD Kabupaten Wonosobo

No	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian 2016	Target RKPD 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
1	Persentase penerapan SPP dan SOP pada OPD	71.01 %	70%	76,60%	109,43	○
2	Rata-rata persentase pencapaian SPM oleh OPD	80%	100%	80%	80,00	↓
3	Persentase unit pelayanan yang melaksanakan layanan sesuai dengan SOP	70.90%	100%	100%	100,00	○
4	Persentase unit pelayanan publik yang menerapkan unit pengaduan publik	70.90%	80%	83,30%	104,13	○
5	Rata-rata nilai integritas Pelayanan Publik OPD	B (74.18)	B	B (76,80)	100	○
6	Persentase kecamatan yang menerapkan PATEN	100%	65%	100,00%	153,85	○

Sumber : *Bagian Organisasi Setda Kab. Wonosobo, 2018*

Keterangan Status Capaian

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90%- 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa capaian kinerja pada Urusan Administrasi Pemerintahan Tahun 2017 berdasarkan Indikator RPJMD 2016-2021 secara keseluruhan hampir memenuhi target. Dari 6 indikator, hanya 1 indikator saja yaitu rata-rata persentase pencapaian SPM oleh OPD yang belum memenuhi target capaian (80%).

Sejak tahun 2016, semua kecamatan di Kabupaten Wonosobo telah menerapkan pelayanan administrasi terpadu kecamatan (PATEN). Hal ini dilakukan untuk mewujudkan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, transparan, efektif dan efisien sebagai tolak ukur terselenggaranya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) bagi percepatan reformasi birokrasi di daerah dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah yang baik (*good local governance*) untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik. Diharapkan dengan diterapkannya PATEN di semua wilayah maka kecamatan memiliki prakarsa dalam meningkatkan pelayanan publik sehingga posisinya sebagai penyelenggara pelayanan publik berubah dari "dilayani" menjadi "melayani". Salah satu contoh penerapan paten adalah pelayanan akta kelahiran dan kematian. Melalui layanan ini masyarakat yang mengurus akta kelahiran maupun akta kematian cukup datang di kecamatan, tidak perlu datang ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Selain itu, akta kelahiran dan kematian yang sudah jadi akan diantar langsung oleh petugas Kantor Pos Indonesia karena pada tahun 2017, Pemerintah Kabupaten Wonosobo dengan PT. Pos Indonesia telah menjalin kerjasama dalam hal layanan akta kelahiran dan kematian. Pengalihan layanan akta dari Disdukcapil ke kecamatan tersebut, merupakan salah satu bentuk inovasi layanan Paten, yang didukung penuh kantor pos. Inovasi ini memudahkan warga, selain lebih dekat juga tidak perlu keluar biaya terlalu banyak.

d. Permasalahan dan Solusi

Dalam melaksanakan urusan Administrasi Pemerintahan, beberapa permasalahan dan solusi yang perlu diupayakan yaitu :

Tabel IV.F.4.3
Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Administrasi Pemerintahan

No	Permasalahan	Solusi
1.	Belum terbitnya regulasi yang mengatur kelembagaan terkait urusan kesehatan (pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah di bidang kesehatan), urusan pemerintahan umum (kesatuan bangsa dan politik dan penanggulangan bencana) berdampak pada kelembagaan perangkat daerah yang belum sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah	Melakukan konsultasi dan komunikasi dengan pemerintah provinsi dan pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Dalam Negeri untuk segera menerbitkan regulasi kelembagaan dimaksud untuk kelancaran pelaksanaan urusan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah
2.	Masih terdapat " <i>overlapping</i> " pelaksanaan urusan pemerintahan	Review Peraturan Daerah tentang Perangkat Daerah, Peraturan Bupati yang mengatur tugas dan fungsi Perangkat Daerah serta Peraturan Bupati tentang Rincian Tugas Perangkat Daerah.
3	Belum tersedianya dokumen Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja berdasarkan struktur Perangkat Daerah yang ditetapkan oleh Bupati akan berdampak pada belum bisa dilaksanakannya Evaluasi Jabatan. Evaluasi Jabatan diperlukan untuk menentukan peringkat jabatan yang akan digunakan sebagai dasar penentuan besaran tunjangan kinerja.	Pelaksanaan Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja secara menyeluruh di seluruh Perangkat Daerah dengan melibatkan Perangkat Daerah sebagai subyek pelaksana Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja
4	Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Instansi Pemerintah (SAKIP) belum optimal yang ditunjukkan dengan hasil evaluasi oleh Kementerian PAN dan RB, predikat Kabupaten Wonosobo masih CC.	Sinergitas Bappeda, BPPKAD, Bagian Pengendalian Pembangunan, Inspektorat dan Bagian Organisasi dalam menjaga siklus SAKIP dengan mengintegrasikan system perencanaan, keuangan dan pelaporan serta pengawasan.
5	Belum maksimalnya implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Standar Pelayanan Publik (SPP) pada Perangkat Daerah.	Harus dilakukan monitoring dan evaluasi mengenai dokumen SOP yang disusun oleh Perangkat Daerah dan sejauh mana implementasi dari

IV.F.4. **Urusan Penunjang Administrasi Pemerintahan**

No	Permasalahan	Solusi
		SOP tersebut.
6	Inkonsistensi indikator, tingkat kesulitan indikator yang berbeda, dan indikator yang belum operasional dalam pencapaian SPM	Kesepakatan antara pelaksana SPM dengan perangkat daerah pendukung SPM. Perlu dirumuskan kembali, dan disepakati konsistensi indikator, menggunakan indikator yang mana, di antara peraturan yang dirujuk.
7	Belum maksimalnya pelayanan yang sudah didelegasikan di Kecamatan	Perlunya pendampingan oleh perangkat daerah terkait dan memperkaya inovasi pelayanan yang lebih mendekatkan ke masyarakat berdasarkan tupoksi dan kewenangan.

G. BELANJA APBD LAINNYA

Belanja APBD lainnya merupakan belanja APBD Tahun 2017 yang dilaporkan sebagai bagian dari pelaporan pertanggungjawaban Bupati yang tidak dilaporkan dalam pembagian urusan pemerintah daerah Kabupaten Wonosobo, namun dilaksanakan sebagai amanat dari Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Belanja APBD lainnya masuk dalam pos belanja tidak langsung APBD.

Pada tahun 2017, belanja tidak langsung dikelola oleh BPPKAD selaku PPKD. Selengkapnya belanja APBD lainnya adalah sebagai berikut;

a. Alokasi Belanja Tidak Langsung

Pemerintah daerah kabupaten Wonosobo pada tahun 2017 telah mengalokasikan anggaran belanja tidak langsung sebesar **Rp312.084.576.000,00** atau 15,6 % dari total APBD 2017 **Rp2.000.613.704.761,00**. Dari anggaran sebesar **Rp312.084.576.000,00** dapat terealisasi sebesar **Rp310.636.294.000,00** atau 99,54%. Alokasi belanja tidak langsung yang dikelola oleh PPKD dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IV.G.1
Rincian Belanja Tidak Langsung dan Realisasi Anggaran Tahun 2017

No.	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
	Belanja Tidak Langsung	312.084.576.000,-	310.636.294.000 ,-
1.	Belanja Hibah	14.609.600.000,-	14.202.400.000,-
a.	Belanja Hibah kepada Badan/Lembaga/Organisasi	400.000.000,-	210.000.000,-
b.	Belanja Hibah kepada Kelompok/Anggota Masyarakat	100.000.000,-	100.000.000,-
c.	Belanja Hibah Dana BOP PAUD	14.109.600.000,-	13.892.400.000,-
2	Belanja Bantuan Sosial	5.000.000.000,-	4.995.500.000,-
a.	Belanja Bantuan Sosial kepada Organisasi Sosial Kemasyarakatan	85.500.000,-	85.500.000,-
b.	Belanja Bantuan Sosial Kepada Anggota Masyarakat	4.914.500.000,-	4.910.000.000,-
3	Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa	4.235.150.000,-	4.235.150.000,-
a.	Belanja Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Pemerintahan Desa	3.242.150.000,-	3.242.150.000,-
.b	Belanja Bagi Hasil Retribusi Daerah Kepada Pemerintahan Desa	993.000.000,-	993.000.000,-
4	Belanja Bantuan Keuangan kepada	283.239.826.000,-	283.214.026.000

No.	Program	Alokasi (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
	Provinsi/Kabupaten/Kota, Pemerintahan Desa, Partai Politik		,-
a.	Belanja Bantuan Keuangan kepada Desa	281.816.626.000,-	281.790.826.000,-
b.	Belanja Bantuan Kepada Partai Politik	1.423.200.000,-	1.423.200.000,-
5	Belanja Tidak Terduga	5.000.000.000,-	3.989.218.000,-
a.	Belanja Tak Terduga	5.000.000.000,-	3.989.218.000,-

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo, 2017

Dari total anggaran Belanja tidak langsung yang dikelola oleh PPKD proporsi terbesar dialokasikan untuk belanja bantuan keuangan kepada provinsi/kabupaten/kota, pemerintahan desa dan partai politik yang terdiri dari belanja bantuan keuangan kepada desa senilai Rp281.816.626.000,- dan Belanja Bantuan Kepada Partai Politik senilai Rp1.423.200.000,-

Belanja Bantuan Keuangan kepada Desa berupa Belanja Alokasi Dana Desa, Belanja Bantuan Keuangan kepada Pemerintah Desa yang Bersumber dari APBN, Belanja Bantuan Keuangan untuk Pembayaran Kompensasi Perangkat Desa, Pendamping Replika PLPBK dan TMMD, sedangkan belanja Bantuan Kepada Partai Politik ada 10 partai politik yang memperoleh bantuan pada tahun 2017 yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Partai Kebangkitan Bangsa, Partai HANURA, Partai Persatuan Pembangunan, Partai NASDEM, Partai GOLKAR, Partai Demokrat, Partai GERINDRA, Partai Amanat Nasional dan PKS.

Selain itu pada tahun 2017 pemerintah kabupaten Wonosobo mengalokasikan belanja tidak langsung berupa Belanja Hibah untuk Badan/Lembaga/Organisasi, Kelompok/Anggota Masyarakat dan Dana BOP PAUD dan Belanja Bantuan Sosial kepada Organisasi Sosial Kemasyarakatan dan anggota Masyarakat.

Untuk antisipasi kejadian yang sifatnya tidak biasa atau tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang tidak diperkirakan sebelumnya termasuk pengembalian atas kelebihan penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya yang telah ditutup pemerintah kabupaten selain mengalokasikan belanja langsung berupa kegiatan ketanggapdaruratan bencana melalui BPBD, juga mengalokasikan Dana Tak Terduga senilai Rp5.000.000.000,- dan terserap Rp3.989.218.000,-

b. Alokasi dan Realisasi Belanja APBDesa

Berdasarkan Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014, desa diberi kewenangan untuk mengatur dan mengelola penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan adat istiadat desa. Sebelum diterbitkannya UU ini anggaran desa masih bertumpu pada APBD, namun setelah dikeluarkannya undang-undang ini

desa sudah bisa dikatakan mandiri, tidak tergantung pada APBD, namun demikian pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) menentukan tingkat keberhasilan pembangunan suatu daerah kabupaten/ kota.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) merupakan instrumen penting yang sangat menentukan dalam rangka perwujudan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pelaksanaan pembangunan di tingkat desa. Tidak dapat dipungkiri kabupaten Wonosobo merupakan kabupaten yang masih didominasi dengan daerah administrasi desa dengan jumlah total desa 236 sedangkan kelurahan 29, oleh karena itu keberhasilan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa akan menentukan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Pelaksanaan APBDes tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. III.G.2. Laporan Pertanggungjawaban Realisasi

Pelaksanaan APBDes Tahun 2017

Uraian	Anggaran (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)	Lebih/ Kurang (Rupiah)
PENDAPATAN			
Pendapatan Asli Desa	27.646.332.399	27.811.841.327	(165.508.928)
Pendapatan Transfer	304.364.926.000	304.456.155.075	(91.229.075)
Pendapatan Lain lain	228.110.054	293.075.572	(64.965.518)
JUMLAH PENDAPATAN	332.239.368.453	332.561.071.974	(321.703.521)
BELANJA			
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	94.576.255.632	90.705.370.049	3.870.885.583
Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	180.490.200.683	175.752.447.394	4.737.753.290
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	11.157.147.382	11.060.603.256	96.544.126
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	47.556.087.755	46.648.498.856	907.588.899
Bidang Tak Terduga	313.358.019	94.307.893	219.050.126
JUMLAH BELANJA	334.093.049.471	324.261.227.447	9.831.822.024
SURPLUS / DEFISIT	(1.853.681.018)	8.299.844.527	(10.153.525.545)
PEMBIAYAAN			
Penerimaan Pembiayaan	4.409.278.604	4.451.248.429	(41.969.825)
Pengeluaran Pembiayaan	2.555.597.586	2.210.143.781	345.453.805
Pembiayaan Netto (Penerimaan Pembiayaan –Pengeluaran Pembiayaan)	1.853.681.018	2.241.104.648	(387.423.630)
SILPA Tahun Berjalan (SELISIH ANTARA PEMBIAYAAN NETTO DENGAN HASIL SURPLUS/DEFISIT)	-	10.540.949.175	(10.540.949.175)

Sumber: Bagian Pemerintahan SETDA, 2017

H. PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA

Penetapan indikator kinerja daerah dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang tingkat pencapaian visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati pada akhir periode masa jabatannya. Tingkat keberhasilan tersebut ditunjukkan dari akumulasi pencapaian indikator *outcome* program pembangunan daerah setiap tahun atau indikator capaian yang bersifat mandiri setiap tahun sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode RPJMD dapat dicapai.

Indikator kinerja merupakan alat untuk mengukur secara spesifik baik secara kuantitatif dan/atau kualitatif tingkat capaian kinerja program dan kegiatan. Dengan demikian indikator kinerja menjadi dasar penilaian kinerja dalam proses perencanaan, pelaksanaan maupun dalam pencapaian tujuan dan sasaran. Indikator tersebut menjadi parameter prioritas pembangunan dan juga sebagai instrumen pemantauan dan evaluasi RPJMD secara tahunan.

Mengingat dokumen LKPJ ini merupakan pelaporan atas kinerja penyelenggaraan pemerintahan secara tahunan, maka berikut ini kami sajikan capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel. IV.H.1
Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2017

Indikator	Target RKPД 2017	Capaian Kinerja 2017	% Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2017	Status capaian
Indeks Demokrasi	71	80	112,68	○
Indeks Toleransi	0,49	0,87	177,55	○
Indeks Gotong Royong	0,57	0,82	143,86	○
Indeks Rasa Aman	0,62	0,68	109,68	○
Indeks Reformasi Birokrasi	81	74,06	91,43	→
Indeks Kepuasan Masyarakat	72	76,8	106,67	○
PDRB ADHB (juta rupiah/tahun)	19.205.090	15.365.350	80,01	↓
PDRB ADHK (juta rupiah/tahun)	12.893.863	11.949.930	92,68	→
Laju Inflasi	3,33	3,21	103,60	○
Pertumbuhan Ekonomi	5,90	5,25	88,98	↓
Skor PPH (Pola Pangan Harapan)	87,3	83,0	95,10	→

Indikator	Target RKPD 2017	Capaian Kinerja 2017	% Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2017	Status capaian
Jumlah cabang olahraga yang berprestasi tingkat provinsi	10	9	90,00	→
Jumlah cabang olahraga yang berprestasi tingkat nasional	2	2	100,00	○
Produktivitas Daerah	32,50	29,54	90,89	→
PDRB per Kapita (juta rupiah)	16,34	19,68	120,44	○
Indeks Kapasitas Fiskal Daerah	1	1	100,00	○
Indeks Gini	0,34	0,34	100,00	○
Indeks Williamson	0,35	0,35	100,00	○
Persentase Angka Kemiskinan	18,08%	20,32%	88,9	↓
Indeks Kedalaman Kemiskinan	3,34	3,85	86,7	↓
Indeks Keparahan Kemiskinan	1,03	1,10	93,20	→
Tingkat Pengangguran Terbuka	5,19	4,18	119,46	○
Partisipasi Angkatan Kerja	74,66	72,37	96,93	→
Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	55,36	51,35	107,24	○
Tingkat Kesempatan Kerja	94,75	95,82	101,13	○
IPM	67,05	66,19	98,72	→
Rata-rata Lama Sekolah	6,24	6,12	98,08	→
Angka Partisipasi sekolah penduduk usia 7-12 tahun	96,79	99,58	102,88	○
Angka Partisipasi sekolah penduduk usia 13-15 tahun	87,60	95,41	108,92	○
Angka Partisipasi sekolah penduduk usia 16-18 tahun	44,10	67,95	154,08	○
Angka Melek Huruf penduduk 15 tahun ke atas	97,40	93,88	96,39	→
Rata-Rata Usia Harapan Hidup	71,68	71,16	99,27	→
Angka Kematian Ibu	76,48	80,00	95,39	→

Indikator	Target RKPD 2017	Capaian Kinerja 2017	% Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2017	Status capaian
Angka Kematian Bayi	8,94	7,70	113,87	○
Prevalensi Balita Gizi kurang	1,83%	2,56%	60,10	↓
Persentase KK yang mendapatkan akses sanitasi dasar	58,80%	52,66%	89,56	↓
Persentase panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik dan sedang	65,45%	74,43%	113,73	○
Cakupan jaminan kesehatan tenaga kerja	57,63%	60,81%	105,52	○
IPG (Indeks Pembangunan Gender)	93,34	92,91	99,54	→
IDG (Indeks Pemberdayaan Gender)	46,04	47,72	103,65	○
Prevalensi Kekerasan Terhadap Anak	2,74	2,29	119,65	○
TFR (Total Fertility Rate)	2,17	2,30	94,00	→
Prosentase Penduduk Berakte Kelahiran	83,35%	34,89%	41,86	↓
Presentase Penduduk Ber KTP	98,47	72,93	74,07	↓
Persentase Penanganan Sampah	24,63%	34,58%	140,42	○
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	60,15	72,09	119,85	○
Indeks Rawan Bencana (IRB)	98	105	92,85	→
Indeks Resiko Bencana	125	135	92,00	→
Persentase desa berlistrik	100	100	100,00	○

Keterangan Status Capaian

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90%- 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

BAB V

PENYELENGGARAAN TUGAS PEMBANTUAN

Tugas Pembantuan menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 1 ayat 11 merupakan penugasan dari Pemerintah Pusat kepada Daerah otonom untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat atau dari Pemerintah Daerah Provinsi kepada daerah Kabupaten/Kota untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah Provinsi.

Pada tahun 2017 pemerintah Kabupaten Wonosobo menerima Tugas Pembantuan yang dialokasikan melalui APBN tahun 2017 melalui kementerian teknis terkait sejumlah Rp9.667.780.000,00-. Skema anggaran Tugas Pembantuan tahun 2017 melalui 2 skema yaitu PHLN sejumlah Rp500.000.000,00- dan rupiah murni Rp9.167.780.000,00. Tugas Pembantuan ini dilaksanakan di satker Kabupaten Wonosobo. Tugas Pembantuan dialokasikan oleh pemerintah pusat kepada Kabupaten Wonosobo untuk mendukung capaian target RKP 2017 dan sesuai dengan prioritas pusat yang sarasannya di Kabupaten Wonosobo. Fungsi, sub fungsi, program dan kegiatan Tugas Pembantuan tahun 2017 meliputi:

A. FUNGSI EKONOMI

1. SUBFUNGSI PERTANIAN, KEHUTANAN, PERIKANAN DAN KELAUTAN

Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian

Tugas Pembantuan Urusan Pertanian merupakan salah satu upaya Pemerintah Pusat untuk peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil pertanian, peningkatan produksi dan nilai tambah produk hortikultura, peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan berkelanjutan, pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat, penyediaan dan pengembangan prasarana dan sarana pertanian, peningkatan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan pertanian serta peningkatan diversifikasi dan Ketahanan Masyarakat. Alokasi anggaran untuk program ini sebesar Rp962.780.000,-

a. Instansi Pemberi Tugas Pembantuan:

Kementerian Pertanian

b. OPD Pelaksana Tugas Pembantuan:

Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo

c. Dasar Hukum:

- UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
- UU No. 18 tahun 2016 tentang APBN TA 2017
- SP DIPA-018.08.4.039073/2017

d. Realisasi/output:

Dari jumlah alokasi anggaran program penyediaan dan pengembangan prasarana dan

sarana pertanian sebesar Rp962.780.000,00 terealisasi sebesar Rp962.239.000,00 atau sebesar 99,94%. Program ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan diantaranya Pengelolaan Air Irigasi untuk jaringan irigasi tersier yang mengairi sawah seluas 500ha. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja jaringan irigasi sehingga dapat meningkatkan fungsi layanan irigasi dan partisipasi petani dalam pengelolaan jaringan irigasi di 14 Kecamatan dengan sasaran kelompok tani/ Gapoktan.

Selain itu juga telah dilaksanakan kegiatan Fasilitas Pupuk dan Pestisida untuk meningkatkan pelayanan dalam verifikasi dan validasi penyaluran Pupuk Bersubsidi dengan outcome data Layanan Operasional Pengawasan Pupuk Bersubsidi di 15 kecamatan. Untuk memberikan perlindungan kepada petani jika terjadi gagal panen sebagai akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT dan mengalihkan kerugian tersebut kepada pihak lain melalui pertanggungan asuransi didukung dengan kegiatan Fasilitas Pembiayaan Pertanian.

Untuk mendukung pelaksanaan administrasi program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian, telah dialokasikan anggaran sebesar 21,51% dari total anggaran Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian atau sebesar Rp207.080.000,00- digunakan untuk membiayai kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen PSP berupa belanja honor Pengelola Satker, Tim Teknis, Belanja bahan, meliputi ATK, bahan komputer, Penggandaan serta Belanja perjalanan dinas.

2. SUBFUNGSI PERDAGANGAN, PENGEMBANGAN USAHA, KOPERASI DAN UKM

Program Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri

a. Instansi Pemberi Tugas Pembantuan:

Kementerian Perdagangan

b. OPD Pelaksana Tugas Pembantuan:

Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM

c. Dasar Hukum:

- UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
- UU No. 18 tahun 2016 tentang APBN TA 2017
- SP DIPA-090.02.4.032136/2017

d. Realisasi/output:

Dari jumlah alokasi anggaran program Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri sebesar Rp6.000.000.000,00 terealisasi sebesar Rp5.773.165.000,00 atau 96,22%. Program ini dilaksanakan melalui Pengembangan Sarana Distribusi Perdagangan dan Kapasitas Logistik Perdagangan dengan output Pasar Rakyat yang dibangun/ direvitalisasi sebanyak 1 unit yaitu pasar Sapuran Kecamatan Sapuran.

B. FUNGSI PERUMAHAN DAN FASILITAS UMUM

SUBFUNGSI PERUMAHAN DAN FASILITAS UMUM LAINNYA

Program Pembinaan dan Pengembangan Kawasan Permukiman

Program pembinaan dan pengembangan kawasan permukiman dibiayai oleh APBN sejumlah Rp2.705.000.000,00-. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Kawasan Permukiman melalui skema PHLN/ Pinjaman Dan Hibah Luar Negeri dengan nomor loan IBRD-8636-ID sejumlah Rp500.000.000,00, dan kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum sejumlah Rp2.205.000.000,00-.

a. Instansi Pemberi Tugas Pembantuan:

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

b. OPD Pelaksana Tugas Pembantuan:

Dinas Perumahan, permukiman rakyat dan perhubungan

c. Dasar Hukum:

- UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
- UU No. 18 tahun 2016 tentang APBN TA 2017
- SP DIPA-033.05.1.502850/2017

d. Realisasi/output:

Dari alokasi anggaran sebesar Rp2.750.000.000,00 dapat terealisasi sebesar 100% untuk membiayai kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Kawasan Permukiman di 20 kelurahan dan pembangunan kawasan permukiman di Kelurahan Jaraksari.

Serta kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum dengan sasaran di 9 Desa, 6 desa di kecamatan Kalikajar, yaitu desa Desa Butuh, Desa Kembaran, Desa Lamuk, Desa Rejosari, Desa Simbang, Desa Tegalombo dan 3 desa di kecamatan kertek, kejajar dan Kepil, yaitu Desa Candiyan Kecamatan Kertek, Desa Jojogan Kecamatan Kejajar, Desa Kagungan Kecamatan Kepil.

PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Tugas Pembantuan tahun 2017 antara lain:

1. Pengalokasian Tugas Pembantuan masih cenderung pakai pendekatan top down dari pusat, sehingga kebijakan maupun lokasi kegiatan di tentukan oleh pusat dan sering tidak sinkron dengan prioritas kabupaten Wonosobo.
2. Tugas Pembantuan diatur oleh juknis sehingga kurang fleksibel dalam penggunaan anggaran.
3. DIPA turun langsung dari kementerian teknis terkait ke OPD Teknis melalui KPPN sehingga terkadang ada alokasi program kegiatan Tugas Pembantuan yang tidak diketahui oleh instansi Pengampu pelaporan Tugas Pembantuan.

4. Dari tata waktu tidak semua DIPA Tugas Pembantuan turun di awal tahun sehingga perencanaan teknis dan waktu pelaksanaan terbatas.

Solusi Pemecahan permasalahan:

1. Pengalokasian Tugas Pembantuan sebaiknya dengan menggunakan pendekatan *top down* dan *bottom up* dengan memperhatikan prioritas kabupaten/ kota yang mendukung prioritas nasional.
2. Juknis sebaiknya tidak terlalu mengikat disesuaikan dengan kondisi masing-masing daerah
3. Perencanaan sebaiknya melibatkan BAPPEDA selaku pengampu perencanaan kabupaten dan juga pengampu pelaporan Tugas Pembantuan sehingga diharapkan semua program dan kegiatan di kabupaten/ kota dapat mendukung prioritas pembangunan kabupaten.
4. DIPA sebaiknya dianggarkan bersamaan dengan ditetapkannya RKP pusat.

BAB VI

PENUTUP

Ikhtisar keuangan penyelenggaraan pemerintahan daerah Kabupaten Wonosobo tahun 2017, yang merupakan tahun ke-2 dari tahapan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2016-2021 adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan dianggarkan sebesar **Rp1.843.308.209.585,00** dapat direalisasi sebesar **Rp1.829.284.528.788,00** atau **99,24%** yang berarti kurang dari anggaran sebesar **Rp14.023.680.797,00**
2. Rencana Belanja Daerah Tahun Anggaran 2017 setelah Perubahan sebesar **Rp2.000.613.704.761,00** dapat direalisasi **Rp1.715.290.159.198,00** atau **85,74%** kurang dari anggaran sebesar Rp285.323.545.563,00 yang terdiri dari :
3. Realisasi Pembiayaan Daerah Tahun Anggaran 2017 dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a. Pembiayaan Penerimaan direncanakan sebesar **Rp178.535.995.176,00** dapat direalisasi sebesar **Rp178.694.891.234,00** atau **100,09%**, lebih dari anggaran sebesar **Rp158.896.058,00** yang terdiri dari :
 - Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu (SILPA) direncanakan **Rp178.535.995.176,00** dapat direalisasi sebesar **Rp178.694.891.234,00**.
 - Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah direncanakan **Rp0,00** dapat direalisasi sebesar **Rp158.896.058,00**.
 - b. Pembiayaan Pengeluaran direncanakan sebesar Rp21.230.500.000,00 dapat direalisasi sebesar Rp21.230.500.000,00 atau 100,00 % berupa Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Kabupaten Wonosobo dengan dianggarkan **Rp21.230.500.000,00** dapat direalisasi sebesar **Rp21.230.500.000,00** atau 100,00%

Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) Tahun Anggaran 2017 sebesar **Rp271.458.760.824,00**

Sebagai catatan akhir, capaian penyelenggaraan pemerintahan tahun 2017 masih terdapat beberapa kelemahan, dan harus diperbaiki di masa mendatang. Bagaimanapun, beberapa hasil yang dicapai tahun 2017 ini semoga bisa memberikan basis yang lebih kuat bagi pembangunan Kabupaten Wonosobo di tahun mendatang, pada periode masa pemerintahan di bawah kepemimpinan pasangan Bupati **Eko Purnomo, S.E., M.M.** bersama Wakil Bupati **Ir. Agus Subagyo, M.Si.**, berdasarkan RPJMD Kabupaten Wonosobo tahun 2016-2021. Oleh karena itu, jajaran Pemerintah Kabupaten terbuka menerima evaluasi objektif, saran, masukan konstruktif dan alternatif solusi dari berbagai pihak untuk perbaikan penyelenggaraan pemerintah daerah ke depan, sesuai visi **"Wonosobo bersatu untuk maju, mandiri, dan sejahtera untuk semua"**.